destinlove69
Cinta & Nafsu

Destinlove69

Cinta dan Nafsu

KARINA KREATIF

Cinta dan Nafsu

Penulis : Destinlove69
Editor : Karina Kreatif
Penata Letak : Karina Kreatif
Sampul : Destinlove69

Diterbitkan pertama kali oleh:
Karina Kreatif
Telp./ Whatsapp : 081362088033
Email : karinakreatif@gmail.com
Instagram : @karinakreatif
Wattpad : @karinakreatif

April 2021
437 Halaman; 20 cm

Hak Cipta di lindungi Undang-undang.

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Part 1

Di sebuah rumah sakit tampak seorang laki-laki yg berlari masuk ke dalamnya dalam keadaan panik sambil menggendong seorang gadis yg tubuhnya penuh luka.

"Tolong... , Gadis ini kecelakaan," ucap pria tersebut.

Para suster dengan sigap segera bertindak , menyuruh pria tersebut segera membawa gadis yg di gendongnya menuju IGD.

Sebentar saja gadis itu telah ditangani oleh dokter. Sementara pria tersebut disuruh menunggu di depan ruang tunggu. Pria tersebut mondar-mandir dengan gelisah tanpa memperdulikan sekitarnya.

Setelah hampir dua jam menunggu akhirnya, seorang suster mengabarkan kalau gadis yg di bawanya tadi dalam kondisi baik membuat pria tersebut menarik napas lega.

Gadis itu terbangun dengan tubuh yg terasa sakit semua. Kedua matanya seakan berat untuk dibuka.

Berusaha sekeras mungkin gadis itu akhirnya bisa membuka matanya. Silau langsung menerpanya membuat matanya kembali tertutup sesaat sebelum gadis itu berusaha kembali untuk melihat.

Gadis itu sadar kalau dia sedang berada di rumah sakit dan sekarang dia sedang terbaring lemah di atas ranjang rumah sakit.

"Kamu sudah sadar?" Tanya seseorang yg rupanya berada di sampingnya. Seorang lelaki tampan dan gagah yg tidak dikenali oleh gadis itu.

"Sebentar aku panggilkan dokter dulu,".

Gadis itu hanya bisa diam mendengarkan lelaki yg berbicara kepadanya karena terlalu bingung dengan keadaannya. Sebentar saja datang pria tua yg merupakan dokter dan beberapa perawat.

Beberapa saat setelah pemeriksaan selesai dan dokter memerintah agar alat yg dipasang di sekujur tubuh gadis itu dilepas hingga hanya menyisakan infus yg masih melekat di pergelangan tangannya.

"Air..." Kata gadis itu pelan. Pria tampan itu dengan singgap langsung mengambil air yg terletak di atas nakas di Samping ranjang dan membantunya untuk minum . Dengan

menggunakan sedotan gadis itu meminum pelan air hingga hampir separuh habis.

"Kondisinya bagus, mungkin dalam beberapa hari sudah diperbolehkan pulang," ucap dokter.

"Terima kasih dokter atas bantuannya," ucap pria tersebut sambil menyalami dokter tersebut.

Setelah dokter keluar dari ruangan . Pria itu kembali duduk di samping gadis itu.

"Untung saja tidak ada luka yg serius. Saya begitu terkejut ketika tiba-tiba kamu meloncat ke depan mobil saya," ucap pria itu

"Maaf ,".

"Iya itu juga yg aku dengar terakhir kalinya sebelum kamu tidak sadarkan diri,"

"Lain kali kalau mau bunuh diri jangan begitu caranya , sakit iya tapi tidak mati malah kamu bisa cacat," ucap pria itu dengan ketus.

Gadis itu terbelalak mendengar perkataan pria itu yg begitu tegas.

Pria itu berdiri dan mondar-mandir dengan kesal. Kemudian ia berdiri gagah di depan gadis itu.

"Maafkan saya yg mungkin sudah bicara kasar dengan kamu. Saya cuma kecewa dengan pikiran pendek kamu yg memutuskan untuk melakukan tindakan nekat seperti tadi,".

"Nama saya Bayu dan kamu ?".

"Aisyah," jawab gadis itu pelan.

Ketika mendengar nama Aisyah. Bayu teringat dengan Farida yg juga mempunyai adik bernama Aisyah.

"Kamu harus menghubungi keluarga kamu, Syah," ucap Bayu .

Aisyah terdiam mendengar perkataan Bayu. Gadis itu tidak mungkin menelepon keluarga. Keluarga yg telah dia kecewakan.

Bayu yg melihat kebimbangan Aisyah , melangkah mendekati gadis itu.

"Saya tidak tahu apa masalahnya ,tetapi kamu tetap harus memberitahu tentang semua ini dengan keluarga," ucap Bayu berusaha membuat Aisyah mengerti.

"Biar saya yg menelepon keluarga kamu,".

Setelah terdiam sejenak, akhirnya Aisyah menganggukanggukkan kepala dan memperbolehkan Bayu untuk menelepon kakaknya. Pria itu mengerutkan keningnya ketika Aisyah

menyebutkan nomor telepon yg merupakan telepon Farida. Bayu langsung menatap tajam ke arah Aisyah.

Aisyah yg ditatap dengan tajam oleh Bayu langsung gugup. Gadis itu bingung kenapa setelah mendengar dia menyebutkan nomor telepon kak Ida , raut wajah pria itu langsung berubah.

Sedangkan Bayu menatap Aisyah dengan tertarik. Rupanya gadis cantik di depannya itu adalah adik Farida. Gadis kecil yg dulu ia kenal telah berubah menjadi gadis yg begitu cantik. Memang postur tubuh Aisyah lebih mungil di bandingkan dengan Farida tetapi tubuh mungil itu begitu seksi. Walaupun sekarang gadis itu hanya mengenakan baju rumah sakit yg tidak jelas bentuknya, tetapi tetap kelihatan payudaranya yg montok dan lekuk tubuhnya yg bahenol.

"Mas..," panggil Aisyah pelan ketika Bayu terus saja memandangi dirinya dan lupa mau menelepon kakaknya Farida.

"Eh, iya...," Bayu gelagapan ketika Aisyah memanggilnya. Pria itu tidak jadi menelepon dan kembali memasukkan HP nya ke dalam saku celana dan mendekati Aisyah.

"Kamu adiknya Farida ya?" Tanya Bayu yg memang yakin kalau Aisyah adiknya Farida.

"Iya , mas kok tahu?".

"Saya Bayu , tetangga kalian dulu sebelum pindah . Tapi waktu itu kamu masih kecil mungkin sekitar umur 13 tahun," jelas Bayu berharap Aisyah bisa ingat akan dirinya.

Aisyah terdiam mendengar kan perkataan Bayu . Gadis itu berusaha mengingat kembali tentang tetangga yg tinggal di sebelah orang tuanya.

"Om ganteng, " ucap Aisyah ketika telah mengingat pria yg berdiri di depannya itu.

Dulu Aisyah biasa memanggil Bayu dengan sebutan om ganteng setiap gadis itu bertemu dengan Bayu.

Bayu tertawa lepas ketika mendengar ucapan Aisyah. Pria itu juga mengingat panggilan Aisyah kepada dulu.

"Iya , om ganteng yg kamu minta menjadi suami kamu kalau kamu sudah dewasa," ucap Bayu tertawa renyah.

Aisyah yg mendengar ucapan Bayu langsung memerah wajahnya. Dan Bayu yg melihat wajah Aisyah yg memerah malu terpesona karena gadis itu semakin cantik kalau dia sedang malu-malu begitu. Tanpa sadar jemari nya mengelus pipi yg merona itu. Membuat Aisyah terpaku , gadis itu me-

rasakan debar di dadanya. Aisyah seakan lupa dengan rasa sakitnya dan malah merasa deg-degan di dekat Bayu.

Setelah beberapa saat Aisyah dan Bayu sama-sama terpaku seakan sedang meresapi momen mereka yg bisa bertemu lagi.

Aisyah akhirnya berbicara. "Mas Bayu tidak usah menelepon kak Ida biar besok pagi saja Aisyah sendiri yg memberitahukan . Lagian sudah malam juga mungkin kak Ida sudah tidur," ucap Aisyah pelan.

“Mas pulang saja, Aisyah tidak apa-apa sendiri lagian juga ada suster. Maafin Aisyah sudah membuat mas jadi repot ," ucap Aisyah lagi.

Aisyah akhirnya sadar apa yg telah dia lakukan tadi siang adalah hal yg bodoh sekali hanya demi seorang pria sampai melakukan hal begitu. Mulai sekarang Aisyah akan berubah . Kesalahannya memang besar tetapi gadis itu akan mencoba untuk meminta maaf kepada orang tua dan kakaknya Farida. Walau mungkin mereka tidak akan memaafkan mereka paling tidak Aisyah sudah mencoba.

Bayu yg melihat Aisyah termenung diam seakan banyak beban yg sedang di pikirkan oleh gadis itu jadi penasaran.

Pria itu kembali duduk di kursi yg berada di samping ranjang Aisyah.

Aisyah menoleh dan terkejut dengan tingkah Bayu.

"Saya akan temani kamu, Syah untuk malam ini," ujar Bayu.

"Tidak usah Mas, Aisyah tidak mau ngerepotin mas,".

"Tidak apa-apa Syah, saya tidak merasa repot. Istirahat lah," sahut Bayu yg kemudian berdiri dan melangkahkan menuju sofa yg berada di kamar tersebut.

Aisyah hanya bisa menghela napas berat. Gadis itu akhirnya berusaha untuk tidur agar kondisi fisik cepat pulih.

Part 2

Bayu terbangun dari tidurnya ketika mendengar ada suara tangisan yg ternyata berasal dari Aisyah. Bayu akhirnya memutuskan untuk menemani Aisyah di rumah sakit karena pria itu tidak mungkin meninggalkan gadis itu seorang diri di rumah sakit tanpa ada yg menemaninya.

Dengan perlahan Bayu berdiri dari sofa yg tadi ia pakai buat tidur dan melangkah mendekati Aisyah. Dilihatnya gadis yg sedang berbaring miring itu. sedang menangis tampak nya dia berusaha menahan suara tangisan nya agar Bayu tidak mendengarnya tetapi tetap saja pria itu terbangun.

"Kenapa?, Ada yg sakit?" Tanya Bayu.

Aisyah tersentak kaget ketika mendengar suara Bayu. Gadis itu dengan perlahan membalikkan tubuh nya dan menatap Bayu yg berdiri di tepian ranjangnya.

Aisyah tidak apa-apa mas, maaf sudah membuat mas jadi terbangun,". Ucap Aisyah pelan.

Bayu menarik kursi dan duduk di pinggir ranjang. Pria itu dengan lembut mengambil tangan Aisyah dan meremas dengan pelan.

"Aku tahu kita baru saja bertemu dan mungkin aku orang asing bagimu," ucap Bayu yg merubah dirinya menjadi aku agar terkesan akrab dengan Aisyah.

"Tetapi aku mau mendengarkan permasalahanmu kalau kamu tidak keberatan menceritakannya. Mungkin saja setelah bercerita , kamu bisa merasa lebih lega ,"

Aisyah terdiam beberapa saat. Gadis itu begitu tertekan dengan perasaan bersalah tetapi Mendengar ucapan Bayu membuat Aisyah ingin sekali rasanya menceritakan semua nya tentang Rahmat, kakaknya Farida dan dirinya . Entah kenapa Aisyah merasa dekat dengan Bayu. Apa mungkin karena pria itu merupakan cinta pertamanya. Yg mungkin cinta monyet bagi sebagian orang bilang. Tetapi pertemuan kembali dengan Bayu membuat Aisyah seperti merasakan kembali perasaan berdebar ketika berada di dekat pria itu.

Dulu Bayu pemuda yg begitu tampan dan gagah hingga membuat Aisyah yg masih gadis remaja begitu terpesona hingga membayangkan ingin menjadi istri Bayu. Dan sekarang ketika bertemu kembali dengan Bayu yg telah men-

jadi lelaki dewasa, pesona pria itu semakin kuat membuat Aisyah kembali merasakan seperti jatuh cinta lagi kepada lelaki itu.

"Aisyah sudah mengecewakan orang tua dan kak Ida ," ucap Aisyah akhirnya memutuskan untuk menceritakan masalah kepada Bayu.

"Biarpun kamu telah mengecewakan mereka bukan berarti kamu harus memilih cara nekat seperti itu," sahut Bayu yg tidak habis pikir dengan pikiran pendek Aisyah. Seberapa parah masalah gadis itu sampai berniat untuk bunuh diri.

"Kalau Aisyah menceritakan hal yg sebenarnya kepada mas Bayu mungkin mas juga jijik dengan Aisyah," ucap Aisyah pelan.

"Kamu belum cerita bagaimana kamu bisa tahu kalau mas jijik mendengar cerita kamu,"

"Aisyah berselingkuh dengan suami orang," ucap Aisyah cepat, gadis itu memutuskan untuk menceritakannya kepada Bayu lagian mungkin juga dia tak akan bertemu lagi dengan pria itu sekeluarnya dari rumah sakit ini.

Bayu terdiam mendengar perkataan Aisyah. Pria itu terpaku memandang wajah Aisyah, tidak menyangka gadis yg dari wajah kelihatan begitu lugu ternyata melakukan hal

yg begitu liar. Bayu bingung harus mengatakan apa. Pria itu tak tidak sanggup berkata-kata.

Aisyah berusaha untuk duduk dan otomatis Bayu membantu nya dengan menaikkan posisi ranjang gadis itu. Pria itu masih terdiam. Aisyah menyadari kalau pria itu pasti terkejut dengan pengakuannya dan dia bisa menerimanya karena dia memang pantas menerimanya kalau pria itu menjadi jijik terhadap nya.

"Aisyah benar-benar gadis yg kotor . Aisyah berdosa sekali karena Aisyah berselingkuh dengan suami orang," kata Aisyah meneruskan ceritanya. Sudah terlanjur biar semuanya terbongkar. Setelah menceritakannya hati gadis itu merasa sedikit lega. Walaupun gadis itu tetap tidak berani menceritakan hal sesungguhnya kepada Bayu.

"Dan lebih sakitnya lagi ketika Aisyah sudah menyerahkan segalanya kepadanya malah ia berselingkuh dengan sahabat Aisyah sendiri. Mungkin ini balasan yg harus Aisyah terima karena telah menyakiti hati orang-orang yg menyayangi Aisyah,".

Gadis itu menangis memikirkan apa yg telah dia lakukan selama ini. Begitu kejam nya dirinya tega menyakiti hati kakaknya sendiri yg begitu menyayangi nya.

Bayu yg mendengarkan suara tangisan Aisyah yg begitu memilukan menjadi tidak tega. Pria itu duduk di samping Aisyah dan meraih tubuh gadis itu ke dalam pelukannya. Aisyah menangis pilu di pelukan Bayu. Gadis itu malah memeluk tubuh Bayu dengan erat.

Tekanan empuk payudara Aisyah terasa begitu nikmat di dada bidang Bayu. Pria itu malah jadi terangsang merasakan empuknya payudara montok Aisyah. Niatnya yg awalnya hanya ingin menenangkan Aisyah malah jadi Bumerang bagi dirinya sendiri.

Cukup lama Aisyah menangis hingga kemudian tangisan gadis itu berhenti hanya tertinggal sedu sedan . Aisyah merasa nyaman dalam pelukan Bayu. Malah pelukannya semakin erat.

"Aisyah benar-benar gadis yg kotor , tidak mungkin lagi ada lelaki yg mau mendekati Aisyah kalau mengetahui apa yg pernah Aisyah lakukan," ucap Aisyah lirih.

Mendengar ucapan Aisyah membuat Bayu melepaskan pelukannya dan menatap gadis itu. Di pandang wajah sembab yg masih terlihat cantik itu. Di elusnya pipi ranum Aisyah. Semakin lama wajah Bayu semakin mendekati Aisyah sedangkan Aisyah seakan diam terpaku melihat pria itu mendekat. Dengan lembut bibir ranum gadis itu di kecup Bayu.

Aisyah menegang dan mata nya terbelalak seakan tidak percaya dengan apa yg dilakukan oleh Bayu. Pria itu melumat lembut bibir nya. Gigitan kecil di lakukan oleh Bayu di bibir Aisyah membuat gadis itu mendesah dan kesempatan itu tidak di sia-siakan oleh Bayu. Pria itu menyelipkan lidahnya masuk ke dalam mulut Aisyah. Lumatan lembut merubah menjadi liar. Lidah Bayu dengan nakalnya menjelajahi mulut Aisyah , mengabsen deretan gigi gadis itu sebelum bergulat dengan lidah Aisyah.

Aisyah yg awalnya pasif menjadi ikut membalas ciuman Bayu. Kedua insan yg baru bertemu itu entah kenapa malah larut dalam nafsu. Aisyah seolah terlupakan akan rasa sakit nya akibat pengkhianatan Rahmat dan sekarang malah membalas ciuman dari pria yg baru ditemuinya dengan bernafsu.

"Maaf pak... ,"

Keduanya tersentak terkejut ketika mendengar suara dan langsung menyudahi ciuman mereka dan melepaskan pelukan. Aisyah menunduk malu dan Bayu dengan canggung berdiri di samping ranjang gadis itu. Sedangkan kedua suster yg masuk juga canggung dan malu karena baru saja memergoki pasien mereka sedang berciuman dengan nafsu.

"Maaf, kami mau memeriksa tekanan darah," ucap suster tersebut setelah mereka terdiam cukup lama.

"Hhmm, iya silakan sus," sahut Bayu yg kemudian melangkah menuju ke sofa dan duduk di sana. Pria itu benar-benar malu. Sepanjang hidupnya belum pernah ia merasa canggung dan malu seperti ini.

Bayu menatap Aisyah yg sedang juga menatapnya. Keduanya berpandangan beberapa saat sebelum Aisyah memalingkan wajahnya. Terlihat rona merah di pipi ranum gadis itu . Bayu melihat nya dan tersenyum tipis.

"Gila ia baru saja melahap habis-habisan bibir seorang gadis yg baru ia temui tadi siang dan sekarang dada nya berdebar hanya karena melihat rona merah di pipi gadis itu".

Bayu tidak habis pikir kalau dirinya pria dewasa bisa terpesona dengan seorang gadis yg pantas menjadi adiknya.

Dan nyatanya itu benar terjadi kepada dirinya. Bayu terpesona dengan Aisyah bahkan pikiran mesum merajalela di kepalanya.

Mungkin ia telah terlalu lama tidak bersama dengan seorang wanita hingga bisa terpesona dengan Aisyah, pikir Bayu.

"Sudah selesai Pak, suhu tubuh nona Aisyah normal, walaupun sedikit agak naik," ucap suster tersenyum simpul sambil membereskan peralatan nya.

"Terima kasih sus," ucap Aisyah.

Setelah suster keluar, Bayu menutup pintu kamar dan berbalik melihat Aisyah yg telah berbaring di ranjang. Dengan perlahan Bayu menghampiri Aisyah dan gadis itu merasakan debar di jantung.

"Tidurlah," ucap Bayu datar.

Aisyah hanya terdiam dan menganggukkan kepalanya lalu memejamkan mata. Gadis itu lega ketika Bayu tidak membahas tentang ciuman mereka tadi. Dan Bayu kembali ke sofa sempit berusaha untuk tidur walaupun pria itu yakin kalau malam ini akan menjadi malam yg panjang bagi dirinya karena pikirannya penuh dengan seorang gadis yg sedang berbaring tidak jauh darinya.

Part 3

Pagi sudah menjelang dan Aisyah sendirian di kamarnya. Bayu pamit pergi karena harus bertemu dengan klien. Ternyata pria itu seorang pengacara. Setelah Bayu pergi Aisyah memberanikan diri untuk menelepon kakaknya Farida mengabarkan kalau dirinya berada di rumah sakit. Sewaktu Aisyah menelepon kakaknya Farida, Terdengar suara kepanikan kakaknya itu. Membuat Aisyah semakin merasa bersalah.

Gadis itu merasa dosa yg telah dia lakukan teramat besar tetapi kakaknya masih mau menerima telepon darinya malah terdengar panik ketika mengetahui kalau dirinya berada di rumah sakit membuat Aisyah menyadari kalau kakaknya itu begitu menyayangi dirinya.

Sedangkan Rahmat dari semalam saja tidak menghubunginya. Apakah pria itu tidak khawatir dengan dirinya yg tidak pulang ke rumah . Memikirkan itu semakin membuat Aisyah sakit hatinya.

Lama gadis itu termenung diam memikirkan dosa dan kesalahan yg dia perbuat selama ini. Ketika tiba-tiba terdengar suara pintu terbuka dan ada seseorang yg masuk ke dalam kamarnya. Seseorang yg ternyata kakaknya Farida.

Aisyah yg melihat kakaknya berdiri di hadapannya langsung menangis mengingat kesalahan besar yg telah dirinya perbuat. Sedangkan Farida hanya terdiam . Sepertinya kakaknya bingung harus berbuat apa. Seolah ada jarak yg memisahkan mereka berdua hingga membuat Farida hanya berdiri diam memandangi Aisyah yg sedang menangis seolah ingin melepaskan beban yg ada di pikirannya.

"Maafkan Aisyah...kak, Aisyah benar-benar berdosa dengan kak Ida. Ternyata mas Rahmat memang lelaki brengsek," ucap Aisyah di sela-sela tangisannya.

"Mas Rahmat selingkuh dengan sahabat Aisyah sendiri dan Aisyah melihat dengan mata kepala Aisyah sendiri,".

"Kak Ida benar , mas Rahmat memang brengsek. Aisyah menyesal karena telah menyakiti kak Ida,".

Aisyah melihat kakaknya Farida terdiam cukup lama setelah mendengar perkataan gadis itu. Aisyah hanya ber-

harap kakaknya Farida mau memaafkannya walaupun kesalahan dan dosa yg dia perbuat tidak dapat di maafkan.

"Sudahlah Aisyah, kakak tidak menyalahkan kamu karena mungkin memang sudah sifat mas Rahmat yg begitu biarpun bukan dengan kamu, mas Rahmat tetap bisa berselingkuh dengan wanita lain, "ucap Farida akhirnya setelah terdiam cukup lama.

"Kakak cuma kecewa dengan kamu yg semudah itu percaya dengan ucapan mas Rahmat dan malah menyerah kan segalanya kepada mas Rahmat,".

Aisyah semakin menangis kencang ketika mendengar ucapan Farida kakaknya. Hati semakin merasa bersalah . Aisyah merasa dia benar-benar tidak tahu diri mempunyai kakak yg sebaik itu malah dia sakiti hatinya.

"Sudah jangan menangis lagi semua sudah terjadi cuma kakak berharap kamu bisa berubah menjadi lebih baik," ucap Farida berusaha membuat Aisyah menghentikan tangisan.

"Pulanglah ke rumah Papa dan minta maaf lah dengan mereka, kakak sudah memaafkanmu tetapi kalau untuk kita kembali seperti semula kakak belum bisa Syah," kata Farida.

"Bagaimana dengan mas Rahmat , apa dia baik-baik saja kondisinya ?" Tanya Farida

"Eh, mas Rahmat kenapa kak?".

"Kakak dapat telepon kalau mas Rahmat kecelakaan dan di rawat di rumah sakit ini juga, makanya kakak kira kalian sedang berdua ketika kecelakaan terjadi," jelas Farida datar.

Aisyah begitu terkejut ketika mendengar kalau mas Rahmat juga kecelakaan sama sepertinya. Berarti mas Rahmat kecelakaan ketika berduaan dengan Anisa. Pantas saja gadis itu tidak bisa menghubungi nomor telepon Rahmat dari semalam. Aisyah berharap Rahmat pria brengsek itu mati saja

.

"Tidak Aisyah tidak bersama dengan mas Rahmat. Pasti mas Rahmat dengan selingkuhannya ," ucap Aisyah dengan ketus.

Aisyah mendengar suara pintu terbuka dan masuklah seorang pemuda tampan ke dalam kamarnya. Gadis itu sedikit bingung siapa pemuda itu . Apa mungkin salah kamar tetapi ternyata kakaknya Farida mengenal pemuda itu dan kelihatan akrab sekali. Aisyah melihat pemuda yg sedang mengobrol dengan kakaknya dengan tatapan tertarik.

Gadis itu jadi penasaran dengan pemuda yg usianya mungkin lebih tua darinya sedikit. Ingin rasanya Aisyah menanyakan tentang pemuda itu kepada kakaknya tetapi gadis itu tidak berani. Tiba-tiba pikiran negatif hinggap di kepala Aisyah. Melihat kakaknya terlihat begitu akrab dengan pemuda itu dan gadis itu juga melihat banyak noda keunguan bertebaran di leher kakaknya, Aisyah yg sudah berpengalaman dengan Rahmat tentu tahu tanda apa itu. Apa mungkin kak Ida juga berselingkuh dengan pemuda tampan di depannya ini.

Setelah pemuda itu pergi tanpa diperkenalkan lagi dengan Aisyah yg masih penasaran dengannya tetapi gadis itu tidak mau ikut campur . Cukup sudah kesalahan dirinya kepada kakak nya Ida, lagian kakaknya Farida sudah dewasa bisa tahu mana yg benar mana yg salah .

"Nanti kakak akan telepon Papa buat kasih tahu kalau kamu ada di rumah sakit, semoga saja Papa tidak marah lagi," ucap Farida.

Aisyah hanya diam saja . Ingin rasanya gadis itu memeluk kakaknya tetapi gadis itu sadar semua sudah tidak bisa seperti dulu lagi sebelum dirinya melakukan kesalahan besar yg tidak bisa dimaafkan dengan mudah.

"Kakak tinggal dulu sebentar mau melihat mas Rahmat. Kamu tidak apa-apa kan sendirian?"

"Iya tidak apa-apa kak," sahut Aisyah pelan.

"Ya udah kakak tinggal dulu ya,".

Aisyah akhirnya melihat Farida yg meninggal kamarnya menuju ke kamar Rahmat. Gadis itu berharap semoga kecelakaan yg dialami oleh Rahmat parah sehingga pria itu tidak dapat diselamatkan.

Aisyah akan mengikuti saran dari kakaknya Farida. Dia akan mencoba untuk meminta maaf kepada kedua orang tuanya dan mulai membenahi diri. Akan lebih fokus pada kuliahnya agar cepat Lulus. Gadis itu akan berusaha melupakan Rahmat. Baru sekarang dirinya sadar mungkin saja selama ini apa yg di lakukan nya dengan Rahmat hanya sekadar nafsu bukan cinta.

Buktinya ketika Aisyah bertemu kembali dengan cinta pertamanya. Dirinya masih merasakan debaran di dada nya. Apalagi melihat pria itu telah menjadi pria dewasa yg begitu tampan dan mapan malah lebih dari Rahmat. Dan barusan saja Aisyah tertarik juga dengan pemuda yg berbincang dengan kakaknya Farida.

Tentang Bayu, walaupun Aisyah hanya mengenal dekat dengan satu orang pria yaitu Rahmat tetapi gadis itu mengetahui kalau Bayu juga tergoda olehnya dan pria itu juga pria yg berpengalaman dengan wanita. Aisyah bisa mengetahui nya dari ciuman lihai yg di lakukan pria itu semalam dengannya.

Aisyah berbaring sambil tersenyum nakal. Rupanya gadis itu telah berubah menjadi sosok yg baru seorang gadis nakal yg haus akan belaian lelaki . Kenikmatan yg telah diberikan oleh Rahmat selama ini membuat Aisyah seakan ketagihan akan seks . Aisyah memang menyesal telah menyakiti hati kakak dan orang tuanya tetapi untuk berubah seperti dulu rasanya Aisyah tidak bisa. Gadis itu masih ingin merasakan kehangatan dan kenikmatan dari seorang lelaki.

Gadis itu akan membuat Bayu bertekuk lutut dengannya. Dia yakin bisa memikat pengacara tampan itu dengan wajah cantiknya dan tubuh nya yg seksi.

Part 4

Hari ini Aisyah sudah boleh pulang karena kondisinya sudah membaik. Kakaknya Farida sebenarnya mau menjemput nya tetapi Aisyah melarangnya karena Bayu sudah berjanji akan menjemputnya. Gadis itu takut kalau Farida bertemu dengan Bayu, bisa-bisa mereka berdua jadi dekat. Secara mereka dulunya cukup dekat ketika masih bertetangga.

Aisyah sudah meminta maaf kepada kedua orang tuanya . Walaupun Papanya tampaknya masih kecewa dengan dirinya tetapi Papa sudah mau memaafkannya. Gadis itu sangat bersyukur.

Sekarang saja Aisyah ditemani oleh Mama yg semenjak mengetahui kalau Aisyah masuk rumah sakit selalu setia menemaninya. Apalagi Aisyah nantinya akan pulang ke rumah orang tuanya dan tinggal bersama di ruko mereka.

Gadis itu berjanji akan menebus kesalahannya dengan membantu orang tuanya di toko.

Sedangkan dengan Rahmat , gadis itu tidak mau peduli lagi. Bahkan telepon dari pria itu tidak di angkatnya. Aisyah merasa belum siap untuk bertemu dengan Rahmat . Aisyah mengetahui kalau Rahmat lumpuh tetapi gadis itu tidak merasa iba. Hati gadis itu sudah terlanjur sakit hati sehingga mendengar nama Rahmat saja sudah membuatnya muak. Gadis itu saja berharap semoga kakaknya Farida bisa segera bercerai dengan Rahmat.

Aisyah juga baru mengetahui kalau Anisa meninggal akibat kecelakaan ketika sedang bersama dengan Rahmat. Aisyah ikut bersedih untuk orang tua Anisa yg kehilangan anaknya tetapi entah kenapa hati gadis itu juga sedikit merasa senang dengan apa yg terjadi dengan diri Anisa.

Aisyah jadi yakin selama ini dirinya sebenarnya tidak benar-benar mencintai Rahmat. Gadis itu merasa mungkin selama ini dirinya hanya mengira mencintai Rahmat karena perhatian pria itu kepadanya dan rayuan manisnya.

Ada sesal di hati Aisyah karena mudah terjebak dalam pengaruh Rahmat hanya karena janji cinta dan gairah yg ditawarkan oleh pria itu hingga membuat hubungan persaudaraan dirinya dan Farida jadi rusak tetapi semua sudah

terjadi, sekarang yg harus di lakukan nya hanya berusaha berubah lebih baik lagi dengan tidak tergoda pada lelaki milik orang .

Pertemuan kembali dengan cinta pertamanya Bayu membuat gadis itu juga yakin bahwa dirinya tidak benar-benar mencintai Rahmat hanya dengan bertemu dengan Bayu saja gadis itu sudah merasa detak jantungnya berdegup dengan kencang .

Aisyah masih terbayang dengan ciuman pria itu membuat gadis itu menginginkannya kembali. Aisyah hanya berharap semoga Bayu seorang lelaki lajang belum mempunyai istri karena gadis itu tidak mau lagi mengulangi kesalahan yg sama.

Aisyah sudah tidak sabar lagi menunggu Bayu menjemputnya. Bahkan gadis itu berdandan dengan cantik dan sedikit agak seksi biarpun Mamanya protes tetapi gadis itu tidak memperdulikan perkataan Mamanya.

Aisyah menjadi sosok yg baru. Pengkhianatan Rahmat seolah terlupakan dan tergantikan dengan sosok Bayu yg tampan dan gagah.

Gadis muda itu dengan mudahnya tertarik dengan Bayu dan melupakan cintanya kepada Rahmat.

Ketika pintu terbuka dan masuk sosok tampan dan gagah Bayu . Aisyah langsung tersenyum manis . Gadis itu menatap Bayu dengan begitu terpesona.

"Maaf saya terlambat, tadi macet di jalan," ucap Bayu datar. Setelah Bayu mengetahui kelakuan Aisyah dari cerita Farida membuat Bayu menjadi agak tidak menyukai Aisyah. Pria itu baik dengan gadis itu hanya karena bertanggung jawab atas kecelakaan yg terjadi dengan Aisyah.

"Tidak apa-apa mas," ucap Aisyah yg langsung menghampiri Bayu.

"Ayo Tante sini biar saya bantu bawa tasnya," ujar Bayu yg mengambil alih tas yg sedang di pegang oleh Siti mamanya Aisyah .

"Makasih Nak Bayu, sudah repot mau antar kami pulang padahal kami bisa pulang sendiri naik taksi," ucap Ibu Siti.

"Tidak apa-apa Tante , tidak repot kok,".

Akhirnya mereka bertiga berjalan menuju ke arah parkiran mobil Bayu.

Sepanjang jalan menuju ke tempat parkir dan perjalanan menuju ke rumah, Aisyah selalu berusaha mengajak Bayu mengobrol . Gadis itu rupanya sudah benar-benar terpincut dengan pengacara tampan itu. Sedangkan Bayu menanggapi Aisyah biasa saja. Bayu yg tahu apa yg telah dilakukan oleh Aisyah menjadi sedikit menjauh dari gadis itu. Dan berusaha bersikap biasa saja .

****

Aisyah sedang berdiri di depan ruangan kuliahnya. Gadis itu sibuk dengan HP nya.

"Syah , sudah mau pulang?".

Aisyah terkejut ketika mendengar suara. Dan gadis itu langsung mengangkat kepalanya mendapati Rafi berdiri di hadapannya.

Rafi teman kampus Aisyah. Seorang pemuda seumuran dengan Aisyah. Pemuda itu merupakan pemuda tampan blasteran karena Papa Rafi orang Turki. Gadis itu mengetahui kalau Rafi sudah lama menyukai dirinya. Tetapi karena selama ini dia di butakan oleh kata cinta Rahmat membuat gadis itu tidak memperdulikan perhatian yg diberikan oleh Rafi.

"Iya sudah mau pulang, nih lagi memesan taksi online," sahut Aisyah.

"Tidak usah pesan taksi biar aku antar saja," ucap Rafi.

"Tidak usah deh , nanti malah ngerepotin kamu,".

"Tidak repot kok, mau ya," mohon Rafi.

"Iya deh, makasih ya," sahut Aisyah akhirnya.

"Yuk , "sahut Rafi sumringah senang.

Rafi sudah lama menyukai Aisyah gadis cantik bertubuh mungil itu. Dulu Aisyah mengenakan pakaian Muslimah kelihatan begitu anggun tetapi akhir-akhir ini gaya berpakaian Aisyah berubah menjadi lebih seksi membuat Rafi sedikit kesal karena hampir semua lelaki di kampus jadi memperhatikan Aisyah.

Rafi tidak menyangka dibalik pakaian muslim yg di kenakan oleh Aisyah ternyata terdapat tubuh yg begitu seksi. Yg membuat pikiran nakal Rafi terkadang mengkhayalkan Aisyah.

Aisyah dan Rafi sudah dalam perjalanan menuju ke ruko orang tuanya Aisyah.

"Eh, Syah..." Ucap Rafi setelah mereka berdua terdiam cukup lama.

"Iya..?"

"Hmm, mau tidak kapan-kapan kita berdua jalan," ucap Rafi lagi ketika terdiam sejenak. Pemuda itu berusaha memberanikan diri untuk mengajak Aisyah keluar.

Pemuda itu takut kalau ia tidak memberanikan dirinya untuk mulai mendekati Aisyah bisa-bisa ia keduluan sama cowok lain yg juga menyukai Aisyah.

Aisyah menoleh dan memandangi Rafi. Aisyah akui Rafi tampan bahkan di kampus saja pemuda itu disukai hampir semua gadis di kampus. Selain tampan Rafi juga anak orang kaya tetapi biarpun begitu pemuda itu termasuk pemuda yg baik. Sopan dan alim.

"Boleh, kapan?" Tanya Aisyah. Gadis itu akhirnya memutuskan untuk menerima ajakan Rafi.

"Bagaimana kalau nanti malam. Ada resto baru di daerah xxx, kata orang enak . Kita ke sana saja ," ucap Rafi bersemangat karena senang Aisyah mau menerima ajakannya .

"Boleh,".

"Aku jemput kamu sekitar jam 7 ya," ucap Rafi lagi.

"Iya,".

Rafi mengendarai mobilnya dengan perasaan senang sedangkan Aisyah diam-diam tersenyum melihat Rafi. Gadis itu berusaha membuka hatinya buat seseorang yg baru dan mungkin saja itu Rafi.

Part 5

Aisyah baru saja dari kampusnya setelah diantar pulang oleh Rafi. Gadis itu bergegas mengganti pakaian dengan pakaian rumahan. Sekarang gadis itu lebih banyak mengenakan kaos ketat dan celana pendek walaupun di depan orang tuanya gadis itu tidak berani memakai pakaian yg terlalu seksi tetapi Gaya berpakaian Aisyah telah berubah menjadi seksi seperti kakaknya Farida.

Hari-hari yg di lalui Aisyah sekarang disibukkan dengan kuliah dan membantu orang tuanya di toko. Walaupun terkadang gadis itu masih suka teringat dengan Rahmat tetapi ketika ingat dengan perlakuan pria itu membuat rasa benci dihatinya.

Gadis itu berusaha menebus kesalahannya kepada orang tuanya. Walaupun terkadang Papanya masih bersikap ketus kepada Aisyah tetapi Aisyah berusaha memaklumi hal itu.

"Aisyah beli rokok dong," kata seseorang tiba-tiba dari arah belakangnya ketika gadis itu sedang sibuk menyusun biskuit di rak.

Suasana toko terlihat sepi karena jam makan siang. Karyawan Papanya ada 2 dan keduanya sedang pamit pergi makan siang.

Aisyah berbalik dan menemukan Pak Banu tetangga Papanya yg seorang Duda berdiri di belakangnya.

"Eh, Pak Banu tadi mau beli apa ?" Tanya Aisyah kembali.

"Aku mau beli rokok Syah," sahut Banu.

Aisyah segera mengambil rokok yg mau di beli oleh Banu dan mengulurkannya kepada pria itu

"Kamu makin cantik saja Syah, tambah seksi ," ucap Banu sambil membayar rokoknya.

"Pak Banu bisa saja," sahut Aisyah tersenyum.

"Jangan panggil Pak dong, panggil Banu saja biar lebih akrab," ujar Banu.

Aisyah hanya tersenyum tipis dan kembali menyelesaikan pekerjaannya tadi menyusun biskuit di rak.

Banu yg belum pergi dari sana berdiri di belakang gadis itu sambil matanya menelusuri tubuh seksi Aisyah.

Banu duda berusia 38 tahun , istrinya meninggal sewaktu melahirkan dan sayangnya anak yg dilahirkan istrinya juga tidak dapat diselamatkan. Pria itu sudah menduda 3 tahun.

Banu mempunyai usaha toko elektronik yg rukonya bersebelahan dengan ruko orang tuanya Aisyah.

Pria itu ketika melihat Aisyah pertama kali terpesona dengan kecantikan dan kemolekan tubuh Aisyah. Duda yg sudah sekian lama tidak merasakan kenikmatan tubuh seorang wanita itu begitu tertarik dengan Aisyah sehingga selalu mencari kesempatan dan alasan agar bisa mendekatkan diri dengan gadis itu.

"Aisyah tidak kuliah," tanya Banu yg akhirnya duduk di dus air mineral sambil masih memperhatikan Aisyah.

"Eh, Pak Banu masih di sini," tanya Aisyah terkejut ketika mengetahui kalau Banu tetangga Papanya masih berada di toko.

Banu hanya menyengir saja mendengar pertanyaan Aisyah.

"Jangan panggil Pak dong Syah,".

"Iya deh, Aisyah panggil Abang saja ya ," ucap Aisyah akhirnya.

"Iya itu boleh juga Syah," sahut Banu senang.

"Toko lagi sepi Ya Bang?" Tanya Aisyah akhirnya meladeni percakapan dengan Banu.

"Lumayanlah masih ramai juga tapikan beda sama toko Papa kamu ini Syah," sahut Banu.

"Kamu sudah punya pacar Syah ?" Tanya Banu tiba-tiba.

Aisyah menoleh ketika mendengar pertanyaan Banu, gadis itu melihat tetangganya itu sedang duduk di kardus air mineral sambil merokok.

"Kenapa Abang nanya begitu?".

"Ya Abang kepingin tahu saja ,".

"Aisyah baru saja putus Bang," sahut Aisyah pelan.

"Lelaki bodoh tuh yg putusin gadis secantik kamu ,".

"Abang gombal," timpal Aisyah .

"Abang tidak gombal , memang kenyataannya kamu itu cantik dan seksi Syah," ujar Banu sambil mata menjelajahi tubuh Aisyah. Gadis itu bukan risih ditatap oleh Banu malah sengaja melakukan gerakan provokatif . Aisyah sengaja menunduk pura-pura mau mengambil barang yg ada di rak bawah sehingga bokong bahenolnya bisa di lihat Banu dengan jelas.

Pria itu langsung merasa hasratnya bangkit ketika melihat pantat seksi Aisyah yg terpampang jelas di depan matanya apalagi gadis itu mengenakan celana yg begitu pendek.

Setelah yakin Banu bisa menikmati pantat seksinya , Aisyah lalu sedikit menggoyangkan bokongnya sedang seksi.

Tiba-tiba terdengar suara Ibu Siti Mamanya Aisyah muncul dari dalam membuat gadis itu langsung berdiri dan mulai membenahi barang toko.

"Lho, ada Pak Banu, " ujar Ibu Siti ketika melihat tetangganya sedang duduk-duduk di kardus air mineral sambil merokok.

"Iya Bu beli rokok sambil mengobrol dengan Aisyah," sahut Banu.

"Saya permisi dulu Bu, pamit Banu lalu langsung keluar dari toko Orang tuanya Aisyah.

"Ngapain Banu ke sini?" Tanya Pak Burhan kepada Aisyah.

"Beli rokok Pa," jawab Aisyah pelan.

"Beli rokok kok lama,".

"Pak Banu ngajakin Aisyah mengobrol,".

"Tumben sekali Banu itu bisa mengobrol, biasanya juga pendiam, pantas saja Si Banu itu betah di toko kita ngeliatin kamu pastinya," ucap Pak Burhan.

"Kamu tuh Syah berpakaian sudah seperti mau menjajakan diri di jalan, bilang mau berubah tetapi dandanan sudah kayak begitu," kata Pak Burhan.

"Papa.. ," Sentak ibu Siti menghentikan perkataan suaminya. Untung saja toko sedang sepi dan karyawan mereka sedang ijin keluar makan siang sehingga tidak ada yg mendengar perkataan pak Burhan.

Aisyah tahu dirinya memang bersalah tetapi apakah tidak ada kata maaf buatnya . Karena sepertinya Papa belum bisa memaafkan dirinya. Gadis itu hanya bisa menangis mendengar ucapan Papanya.

"Pa sudah , anak kita Aisyah sudah menyesali perbuatannya selama ini,"

"Menyesal , aku tidak percaya anak ini menyesal . Lihat saja pakaiannya sekarang,".

"Aisyah tahu salah Aisyah sangat besar kepada Papa , mama dan kak Ida tetapi Aisyah benaran sudah menyesali semuanya Pa. Kalau pakaian yg sekarang Aisyah

kenakan seperti ini bukan berarti Aisyah mau mengulangi kesalahan yg sama," ucap Aisyah sambil menangis.

"Sudah Pa. Aisyah sudah menyesali semuanya," ucap ibu Siti sambil memeluk anaknya Aisyah.

"Terserah, kamu urus anak gadismu itu, jangan sampai buat malu keluarga lagi," ujar Pak Burhan terus berlalu menuju ke lantai atas toko.

"Sudah Nak , maafin Papamu yg keras begitu. Papa melakukannya karena ia kecewa tetapi Mama yakin akhirnya Papa bisa memaafkanmu Syah," ucap Ibu Siti kepada Aisyah.

"Aisyah tahu Ma. Kalau begini terus lebih baik Aisyah mengekos saja Ma," ucap Aisyah. Gadis itu merasa lebih baik bila dirinya kost saja daripada selalu di pandang Papa dengan kemarahan.

"Jangan begitu Syah, kamu bersabar saja menghadapi Papamu,".

"Tapi Ma , Aisyah sudah tidak tahan lagi kalau Papa terus-menerus bersikap seperti tadi. Tolonglah Ma ijin kan Aisyah kost sendiri. Aisyah janji tidak akan macam-macam," bujuk Aisyah kepada ibu Siti.

"Baiklah , Mama mengijinkan kamu, biar nanti Mama yg bilang sama Papa kamu,".

"Makasih Ma, Mama memang yg terbaik," ucap Aisyah senang sembari memeluk tubuh ibu Siti.

"Kamu baik-baik ya kalau sudah ngekost sendiri," pesan Ibu Siti.

"Iya Ma ,".

"Ya sudah kamu jagain dulu toko biar Mama bujuk Papa kamu," ucap Ibu Siti

"Baik Ma," sahut Aisyah .

Aisyah senang sekali akhirnya dirinya di perbolehkan untuk ngekost sendiri. Gadis itu berjanji akan mencari kerja supaya tidak terlalu merepotkan orang tuanya lagi. Lagian sekarang Aisyah sudah jarang ke kampus karena sudah mulai menyusun skripsinya.

Gadis itu memutuskan untuk membatalkan janji dengan Rafi karena tidak ingin semakin membuat Papanya marah kalau dirinya masih nekat pergi keluar malam ini. Biarlah dia menurut untuk saat ini.

****

Rafi baru saja menerima telepon dari Aisyah yg memberitahu kalau malam ini gadis itu tidak bisa pergi bersamanya . Jadi mereka batal pergi keluar.

Pemuda itu kecewa sekali padahal sudah banyak rencana yg telah ia susun. Resto tempat mereka janjian adalah Resto miliknya. Rafi memang masih kuliah tetapi pemuda itu sangat suka berbisnis sehingga di umurnya yg ke 23 tahun Rafi sudah mempunyai kafe dan Resto berkat modal yg Papi nya pinjamkan.

Semua rencana yg telah pemuda itu susun jadi berantakan padahal tadinya Rafi menginginkan makan malam yg romantis berdua dengan Aisyah tetapi semua terpaksa batal karena Aisyah membatalkan janjinya.

Tetapi Rafi tidak akan menyerah untuk mendapatkan gadis pujaan hatinya. Setelah melihat perubahan Aisyah yg semakin cantik saja membuat pemuda itu bertekad untuk memiliki Aisyah menjadi pacarnya.

Part 6

Aisyah hari ini begitu sibuk karena gadis itu akhirnya pindah ke kostan. Mamanya juga sibuk membantu Aisyah pindahan. Tidak banyak yg di bawa gadis itu hanya pakaian dan buku-buku kuliah saja.

Gadis itu senang karena sebentar lagi dia bisa bebas tanpa mendengar kemarahan Papanya lagi.

Sedangkan sibuk-sibuknya Aisyah dan Mama member-eskan barang-barang .

"Ada yg bisa saya bantu ," terdengar suara dari de-pan pintu kamar kost Aisyah.

Gadis itu dan Mamanya sama-sama menoleh dan melihat Rafi yg berdiri di depan pintu. Pemuda itu tersenyum dan me-langkah masuk ke dalam kamar kost Aisyah.

Semenjak kejadian Rafi berani mengajak Aisyah keluar. Pemuda itu lebih gencar lagi mendekati Aisyah hingga mere-ka berdua jadi lebih akrab. Bahkan Rafi lah yg mencari tempat kost yg sekarang Aisyah tempati.

Sengaja Rafi mencari tempat kost yg berdekatan dengan kafe miliknya sehingga pemuda itu lebih mudah bertemu dengan Aisyah.

"Saya bantu ya Tante," ucap Rafi.

"Ini teman kampus Aisyah , Ma.. Rafi namanya," ucap Aisyah memperkenalkan Rafi kepada Mamanya.

"Tante duduk saja biar saya sama Aisyah yg beresin kamar ini," sahut Rafi.

Akhirnya Aisyah dan Rafi yg membereskan kamar gadis itu. Sedangkan Mama Aisyah cuma menyusun yg ringan-ringan saja. Sewaktu Rafi akan menaruh tas travel di atas lemari tanpa pemuda itu tahu ternyata Aisyah juga berniat untuk menaruh barang ke dalam lemari pakaian yg telah terbuka. Ketika Rafi telah selesai menaruh tas , pemuda itu menurunkan lengan nya dan tanpa sengaja siku Rafi menyenggol payudara montok Aisyah.

"Aduh," desah Aisyah manja.

"Eh, maaf Syah aku tidak sengaja," sahut Rafi kikuk. Baru pertama kalinya pemuda itu merasakan betapa empuk dan kenyal payudara seorang wanita.

"Tidak apa-apa Raf..," ucap Aisyah pelan.

"Ma sudah beres semua kan , Mama lebih baik pulang saja. Aisyah lihat Mama kelihatan capek lagian Papa sendirian di toko," ucap Aisyah kepada Mamanya setelah kamar kostnya beres semua.

"Ya sudah Mama pulang ya. Kamu baik-baik ya tinggal sendirian," pesan Ibu Siti kepada Aisyah.

"Iya Ma, Aisyah juga tiap siang usahain bantu Papa di toko. Tunggu bentar Aisyah pesan taksi online dulu," sahut Aisyah.

"Eh, Syah tidak usah di pesan taksinya biar aku saja yg antar Tante pulang," kata Rafi setelah diam mendengarkan percakapan Aisyah dan ibu Siti.

"Tidak usah Nak Rafi ngerepotin saja," ucap ibu Siti.

"Iya Raf tidak usah biar aku pesan taksi saja," sahut Aisyah menimpali ucapan Mama nya.

"Tidak repot kok Tante,".

"Ya sudah kalau begitu terima kasih Nak Rafi,".

Akhirnya Rafi yg mengantarkan Mamanya Aisyah pulang.

"Habis antar Mama kamu pulang, aku boleh kesini lagi Syah, ada yg mau aku omongin," ucap Rafi.

Aisyah cuma mengangguk-anggukkan kepalanya sambil tersenyum manis kepada Rafi.

Sepanjang perjalanan menuju ke ruko orang tuanya Aisyah. Pemuda itu sibuk mendekat kan diri dengan Mamanya Aisyah .

Sikap Rafi membuat ibu Siti menyukai pemuda itu. Ibu Siti merasa teman Aisyah ini merupakan pemuda baik-baik yg mungkin cocok untuk Aisyah supaya gadis itu kembali menjadi Aisyah yg dulu lagi.

****

Aisyah setelah Mama nya pergi segera mengganti pakaian yg dikenakannya dengan tank top dan celana pendek. Di depan orang tuanya Aisyah masih mengenakan pakaian yg lebih sopan tetapi kalau di belakang mereka gaya berpakaian gadis itu lebih terbuka dan seksi.

Sekarang setelah dirinya kost sendiri membuat Aisyah merasa lebih bebas. Tetapi gadis itu berjanji dalam hati nya sendiri kalau tidak mau lagi berdekatan dengan pria yg merupakan suami orang.

Lagi sibuknya membereskan pakaian nya ke dalam lemari terdengar suara pintu terketuk dari luar. Aisyah tersenyum sendiri karena gadis itu yakin kalau di balik pintu itu ada Rafi yg kembali lagi setelah mengantarkan Mamanya pulang.

Setelah menatap sekilas penampilannya di depan cermin yg membayangkan tubuh seksi dirinya. Aisyah segera bergegas membuka kan pintu.

Rafi terpana melihat penampilan seksi Aisyah di depan matanya. Pemuda yg tidak pernah berpacaran itu dan tidak mengenal wanita begitu terpesona melihat pemandangan erotis di depan matanya. Tenggorokan Rafi mendadak kering hingga pemuda itu meneguk air liur nya sendiri membasahi kerongkongan yg kering.

"Ayo masuk Raf," ajak Aisyah sambil menarik lengan pemuda itu masuk ke dalam kamar kostnya.

Rafi masuk dan bingung harus ngapain sedang Aisyah sudah duduk dengan santai di atas kasurnya.

"Makasih ya Raf , tadi sudah bantuin terus nganterin Mama Aisyah pulang juga," ucap Aisyah .

"Sama-sama Syah, ".

"Duduk dong Raf," ucap Aisyah sambil menepuk-nepuk kasur di sebelah menyuruh Rafi duduk di samping dirinya.

Rafi akhirnya duduk di atas ranjang di samping Aisyah. Pemuda itu terdiam bingung haru bagaimana.

"Tadi mau ngomong apa Raf?".

"Eh, anu Syah," sahut Rafi dengan gugup.

"Apa sih Raf, anu siapa ?" Tanya Aisyah dengan genit sambil tangannya dengan nakal mengelus-elus paha Rafi.

"Eh , begini Syah,". Rafi semakin gugup , apalagi tangan Aisyah yg sembari tadi mengelus pahanya membuat pemuda itu menjadi terangsang.

Aisyah cuma tersenyum nakal. Gadis itu tahu kalau Rafi menyukainya. Dan mungkin sekarang ini pemuda itu mau menyatakan cinta kepadanya. Tetapi Rafi masih takut mengatakannya .

"Aisyah menyukaimu Raf," ucap Aisyah yg mengambil inisiatif duluan.

"Eh, apa Syah?"

"Aku menyukaimu," ucap Aisyah lagi.

"Apa Rafi mau jadi pacar Aisyah ?" Tanya Aisyah lagi. Gadis itu bergeser duduknya agar lebih mendekat ke Rafi

"Aku mau Syah, aku juga mencintaimu," jawab Rafi dengan bersemangat.

Aisyah langsung memeluk tubuh Rafi dengan erat. Rafi yg baru pertama kali dipeluk oleh seorang gadis langsung panas dingin. Apalagi ketika merasakan empuknya payudara montok Aisyah di lengannya yg menempel pada dada gadis itu.

"Peluk Aisyah dong Raf," ujar Aisyah dengan manja.

Rafi langsung melakukan permintaan Aisyah. Pemuda itu memeluk tubuh Aisyah dengan canggung sedangkan Aisyah yg telah berubah menjadi gadis liar malah memeluk tubuh Rafi dengan erat. Bahkan gadis itu dengan beraninya menciumi leher pemuda itu sembari lidahnya menjulur menjilati jakun Rafi.

"Aaahh. Syah.. ,"

"Nikmati saja Raf," sahut Aisyah yg tangannya sudah menyelusup masuk ke dalam kaos oblong yg

dikenakan oleh Rafi. Tangan nakal gadis itu menjelajahi dada bidang pemuda itu.

Akhirnya Aisyah menindih tubuh Rafi yg berbaring di atas kasur gadis itu. Dengan liar Aisyah melumat bibir Rafi. Pemuda yg baru pertama kalinya berciuman itu awalnya sedikit gelagapan menghadapi liarnya Aisyah tetapi sebagai seorang lelaki yg telah terbalut oleh hasrat dan nafsu yg gairahnya telah di bangkitkan oleh Aisyah. Sebentar saja Rafi lebih ganas melumat bibir gadis itu.

Tangan pemuda itu telah sibuk meremas-remas payudara montok Aisyah sedangkan Aisyah juga tidak tinggal diam. Tangannya menjulur ke bawah Meremasi kejantanan Rafi yg masih berada di dalam celana jeans.

Ciuman mereka terlepas, terdengar suara napas tersengal. Aisyah duduk di atas kasur sedangkan Rafi masih berbaring. Gadis itu melihat celana jeans yg dikenakan oleh Rafi terlihat mengembung pertanda pemuda itu telah bergairah.

"Syah...," Desah Rafi sambil menatap gadis yg disukainya itu dengan bernafsu.

"Nikmati tubuh Aisyah , Raf.., Aisyah milikmu," rayu Aisyah manja. Gadis itu menurunkan tali tipis tank topnya dan menarik tank top berbahan kaos itu turun beserta

bra nya hingga langsung terlihat payudara bulat dan montok Aisyah di depan mata Rafi.

Rafi yg melihat tindakan begitu berani Aisyah langsung terbelalak. Pemuda itu langsung merasa hasratnya semakin besar.

Aisyah meraih kedua tangan Rafi dan meletakkannya ke payudaranya.

"Aaahhh.. remas Rafi," desah Aisyah nakal .

Rafi meremasi kedua payudara montok Aisyah dengan bernafsu. Pemuda itu merasakan kelembutan dan kekenyalan bulatan montok Aisyah begitu terasa di kedua tangannya.

Rafi bangkit dari tidurnya dan menggantikan tangannya dengan mulutnya. Lidah pemuda itu menjilati payudara Aisyah dengan bernafsu. Sedangkan jemari memelintir puting payudara Aisyah yg lainnya. Membuat gadis itu mendesah nikmat.

"Aaakhhh, isap Raf," pinta Aisyah sambil tangannya meremas rambut Rafi.

Suara isapan terdengar begitu erotis ketika Rafi menghisap puting susu Aisyah dengan begitu nafsu. Sedangkan Aisyah terus menerus mendesah nikmat.

Setelah puas menikmati payudara Aisyah. Rafi segera melepaskan kaos oblongnya. Pemuda itu lalu berdiri di samping ranjang memperhatikan Aisyah yg juga sedang melepaskan pakaiannya. Dengan sengaja gadis itu melepaskan pakaiannya secara perlahan sambil tersenyum genit ke arah Rafi. Sebentar saja gadis itu sudah telanjang bulat.

Mata Rafi menelusuri tubuh seksi Aisyah yg berbaring miring di atas kasur.

"Syah , apa kamu yakin?" Tanya Rafi dengan ragu karena mereka baru saja berpacaran dan sekarang malah mereka sudah akan melakukan hal yg dilarang.

"Iya, Aisyah yakin Raf, ayo Raf nikmati tubuh aku," desah Aisyah manja sambil tangannya meremasi kedua payudara.

Mendengar ucapan Aisyah membuat Rafi tidak ragu lagi. Bergegas pemuda itu melepaskan kaitan dan menurunkan risleting celana jeansnya. Dengan tergesa-gesa Rafi melepaskan celana beserta CD nya dan melemparkannya sembarangan.

Aisyah terbelalak melihat penis Rafi yg telah tegang begitu besar dan panjang malah lebih besar dari penis Rahmat. Mungkin karena Rafi blasteran Turki, itu yg membuat kejan-

tanan pemuda itu begitu luar biasa jantan. Gadis itu takjub melihatnya. Vaginanya terasa cenat cenut seakan tidak sabar merasakan sodokan nikmat penis Rafi.

"Raf, besar sekali ," ucap Aisyah nakal.

"Tidak apa-apa kan kalau besar begini," tanya Rafi yg jadi ketularan nakal .

"Aaahh, mau Raf, " jawab Aisyah manja.

"Siap-siap Syah," .

"Siapa takut," sahut Aisyah yg malah tersenyum genit.

Rafi merasa sudah tidak sabar merasakan pengalaman pertama bercinta. Pemuda itu akan melepaskan keperjakaan dengan Aisyah gadis yg dicintainya itu.

Part 7

Rafi berdiri di tepi ranjang sedangkan Aisyah telah duduk di atas kasur. Gadis itu langsung meraih penis Rafi yg telah tegang mengeras.

"Dibasahi dulu ya Raf,".

Lidah Aisyah menjilati kepala penis Rafi yg besar . Lidahnya memutari kepala penis pemuda itu.

Rafi yg baru pertama kali merasakan oral seks, mengerang keras. Pemuda itu menunduk menatap pacarnya Aisyah sedang menikmati kejantanannya dengan begitu bernafsu.

Aisyah sedikit ngeri melihat ukuran penis Rafi. Gadis itu tidak yakin kalau mulutnya bisa menampung semua penis Rafi.

Gadis itu membuka mulutnya lebar-lebar dan berusaha untuk memasukkan batang besar itu ke dalam mulutnya. Aisyah hanya mampu sebagian saja. Dengan semangat gadis itu mengisap dan mengemut penis Rafi .

"Aaakhhh... Syah mulut kamu.. aahhhh...," Erangan Rafi terdengar keras. Pemuda itu yg baru pertama kali merasakan oral seks merasakan kenikmatan yg luar biasa dan tanpa bisa di tahan sebentar saja Rafi mendapatkan pelepasannya. Rafi berusaha menarik kejantanan keluar dari dalam mulut Aisyah tetapi gadis itu menahan pantatnya sehingga Rafi yg tidak bisa lagi menahan pelepasannya mengeluarkan sperma di dalam mulut Aisyah.

"Aaargggh... Syah... ," Erang Rafi yg akhirnya malah menekan kepala Aisyah agar batang penisnya masuk semakin dalam lagi ke mulut gadis itu hingga menyodok tenggorokan Aisyah sedangkan Aisyah malah seakan menikmati semprotan sperma Rafi. Cairan kental pemuda itu di telannya tidak tersisa sedikit pun.

Tubuh Rafi tersentak yg terakhir kalinya menyemprotkan sisa spermanya ke dalam mulut Aisyah , gadis itu lalu menjilati penis Rafi dan menghisap kepala penis pemuda itu dengan keras hingga Rafi sedikit meringis ngilu.

Setelah pelepasannya selesai, Rafi terduduk di lantai. Kedua kaki pemuda itu seakan lemas tidak bertenaga setelah merasakan kenikmatan luar biasa untuk pertama kalinya. Se-

dangkan Aisyah yg masih duduk di atas kasur tersenyum genit. Lidahnya keluar menjilati sisi mulutnya yg terdapat sperma Rafi. Gadis itu lalu turun dari atas ranjang dan mendekati Rafi yg menatapnya dengan tatapan penuh nafsu.

"Syah...," Ucap Rafi parau.

"Iya sayang...," Sahut Aisyah dengan suara yg mendesah manja.

Gadis itu mendorong tubuh Rafi hingga pemuda itu akhirnya berbaring telentang di lantai. Aisyah mengangkangi tubuh Rafi hingga sekarang gadis itu duduk di atas perut pemuda itu. Dengan nakalnya kedua tangan Aisyah mendekatkan kedua payudaranya hingga berdempetan dan meremasi nya sendiri.

"Rafi sayang , haus tidak ?" Tanya Aisyah manja.

Rafi hanya bisa mengangguk kan kepalanya dengan bersemangat. Aisyah menyangga tubuh dengan kedua tangan yg menopang di lantai sehingga kedua payudara montok itu menggantung indah di depan Rafi. Pemuda itu langsung menyambar payudara kiri Aisyah dan meremasnya sedangkan payudara kanan gadis itu diisapnya dengan bernafsu . Mulutnya sibuk menyusu pada dada montok gadis itu.

Puting Aisyah ditariknya dengan bibirnya sementara jemarinya sibuk memelintir puting payudara kiri

"Aaaaahh...., Raf terus Raf... Isap sampai kamu puas sayang ..., Aaahh..." Desah nakal Aisyah terdengar. Gadis itu seakan tidak peduli kalau ada yg bisa mendengar suara desahannya.

Setelah puas menyusu Rafi menarik tubuh Aisyah lebih ke atas lagi. Gadis itu tahu apa yg diinginkan oleh pemuda itu langsung saja menaikkan pinggulnya hingga vaginanya tepat berada di depan wajah Rafi. Pemuda bisa melihat vagina Aisyah yg terlihat sudah basah dan hidung bisa mencium aroma birahi gadis itu yg membuat hasrat Rafi semakin besar.

Dengan jemarinya Rafi membuka lipatan vagina Aisyah dan terlihat lubang vagina gadis itu yg berwarna merah muda sedikit berkilat karena cairan hasrat Aisyah.

Rafi dengan sedikit ragu-ragu menjulurkan lidahnya dan mulai menjilati lipatan vagina Aisyah.

"Aaacchhh.... Sayaang ....," Desah Aisyah.

Rafi semakin bernafsu setelah mendengar desahan nikmat Aisyah. Pemuda itu menjilati klitoris Aisyah sambil

jemari nya masuk ke dalam vagina gadis itu. Pemuda itu cuma memasukkan jari tengahnya saja.

"Aaaacchhh, Raf masuki lagi jari kamu... Aaccchh...," Pinta Aisyah menyuruh Rafi memasukkan satu jari lagi ke dalam lubang vaginanya.

Pemuda itu menuruti kemauan Aisyah malah dengan liarnya 3 jemari Rafi telah masuk ke dalam vagina Aisyah, mengobok-obok vagina gadis itu. Sedangkan Aisyah mendesah keenakan sambil meremasi sendiri kedua payudaranya.

Suara becek terdengar begitu erotis dan jemari Rafi semakin gencar keluar masuk di dalam vagina Aisyah.

"Aaakkhhh... Rafiii... ," Desah Aisyah ketika mendapat kan orgasmenya. Tubuh gadis itu melengkung sedangkan jemari nya sendiri sibuk menarik kedua putingnya.

Rafi yg berada di bawah Aisyah sedikit gelagapan ketika cairan cinta Aisyah menyemprot membasahi wajah pemuda itu.

"Aaahhh.. nikmati madu cinta Aisyah," desah Aisyah menyuruh Rafi untuk meminum cairan orgasmenya. Gadis itu bahkan mengangkat kepala Rafi agar lebih mudah

menikmati vaginanya. Terdengar suara seruputan dan jilatan tanda Rafi sedang menikmati vagina Aisyah seperti kemauan gadis itu.

Setelah Aisyah merasa vaginanya bersih , gadis itu lalu mundurkan pinggulnya dan menundukkan kepalanya untuk melumat bibir Rafi . Aisyah dapat merasakan rasa cairan orgasmenya yg masih tersisa di mulut pemuda itu.

Kedua insan itu saling melumat dengan lidah yg saling berbelit. Lidah Aisyah dengan nakalnya bergelut dengan lidah Rafi yg juga liar . Saliva keduanya telah berlepotan. Setelah merasa napas mereka hampir habis baru lah Rafi dan Aisyah menyudahi ciuman mereka.

"Syah, kamu hot benar " ucap Rafi.

"Aisyah hot begini cuma sama kamu Sayang karena kamu sudah jadi pacar Aisyah," sahut Aisyah.

"Rafi belum pernah ya ?". Tanya Aisyah langsung.

"Iya Syah , ini yg pertama kalinya. Apa kamu yakin Syah?" Tanya Rafi lagi

"Aisyah yakin Raf. Aisyah cinta sama kamu, tapi pelan-pelan ya punya sayang besar sekali," ucap Aisyah manja.

"Iya Syah, aku tahu ini yg pertama juga buat kamu, aku pasti pelan-pelan ," sahut Rafi. Pemuda itu kemudian bangkit berdiri lalu kemudian membopong tubuh Aisyah dan membaringkannya di kasur.

Aisyah terbaring pasrah dengan kedua paha yg terbuka lebar. Gadis itu sudah tidak sabar ingin merasakan sodokan penis Rafi yg besar dan panjang. Vaginanya terasa gatal sekali.

"Sayaang , ayo sodok memek aku ,"rengek Aisyah sambil tangannya menarik lengan Rafi.

Rafi kemudian mengelus penisnya kemudian mulai mendekati bibir vagina Aisyah dengan perlahan pemuda itu mendorong penisnya masuk ke dalam lubang vagina Aisyah yg sempit.

"Aaouchh, pelan sayaang..., Sakit... Aaakhh..., kontol kamu besar sekali," rintih Aisyah pura-pura kesakitan.

"Tahan ya Syah..," sahut Rafi.

Aisyah yg merasa Rafi sedikit ragu-ragu mulai menggoyang pinggulnya hingga membuat pemuda itu akhirnya Tidak tahan lagi lalu menyodok lubang vagina Aisyah dengan kuat.

"Aaakkhhh, sakit Yang," rintih Aisyah. Gadis itu merasakan vaginanya terasa sesak dan penuh sekali karena batang penis Rafi yg besar.

"Maaf Syah, aku sudah tidak tahan," desis Rafi yg mulai menyodok lubang vagina Aisyah dengan kuat dan cepat.

"Aaakkhhh ... , Aaaakkhhh... , Desah Aisyah. Penis Rafi menyodok nya dengan kuat dan dalam. Kenikmatan terasa begitu luar biasa membuat gadis itu ikut menggoyang pinggulnya.

"Aaaakkhhh... Enaak Raf ... ,"

"Aarrggg.. Syah... ," Erang Rafi pinggulnya semakin cepat maju mundur menyodok vagina Aisyah hingga akhirnya gadis itu menjerit nikmat ketika orgasmenya datang , tubuh Aisyah melenting ke atas dengan mata terbelalak lebar.

Sedangkan Rafi di atas Aisyah semakin gencar memaju mundur pinggulnya , pemuda itu juga sedang berusaha meraih pelepasannya sesaat kemudian tubuh Rafi menegang dan pinggulnya tersentak-sentak menyemprot spermanya ke dalam lubang vagina Aisyah. Sedangkan Aisyah di bawahnya

kembali mendesah nikmat ketika kembali mendapatkan orgasme nya.

Setelah pelepasannya usai , Rafi ingin menarik penisnya keluar dari vagina Aisyah tetapi gadis itu menahan pantat Rafi.

"Biarkan di dalam dulu Raf, aaahh," desah Aisyah sambil masih mengerakkan bokongnya.

"Tapi sayang nanti kesakitan,".

"Udah tidak sakit lagi , pertama saja tadi sakit karena .. aahhh. Kontol kamu yg besar .. ,".

"Maafkan aku , Syah . Seharusnya kita tidak melakukan hal ini, aku telah merenggut kehormatanmu" ucap Rafi sambil mencium bibir Aisyah dengan lembut.

Aisyah membalas ciuman Rafi dengan liar. Gadis itu menyadari kalau Rafi tidak mengetahui kalau dirinya sudah tidak perawan lagi ketika mereka melakukannya. Malah pemuda itu mengira dirinya yg pertama menikmati tubuh Aisyah.

"Tidak Rafi , Aisyah juga mau memberikan keperawanan Aisyah cuma buat Rafi pacar Aisyah karena Aisyah cinta sama Rafi," ucap Aisyah berbohong. Gadis itu tahu dirinya terkesan jahat sekali dengan Rafi karena ber-

bohong kalau dia masih perawan tetapi pemuda itu juga tidak bisa membedakan mana yg perawan mana yg bukan.

Gadis itu kemudian mencoba untuk membalikkan tubuh Rafi dan pemuda itu mengerti apa maksud Aisyah. Sambil memeluk tubuh Aisyah , Rafi lalu berbalik hingga sekarang dirinya yg di tindih oleh Aisyah.

Aisyah yg sudah berada di atas Rafi mulai menggerakkan bokongnya dengan liar.

"Aaahhhh.. Aisyah cinta sama Rafi . Aaahhh... Aisyah mau memberikan diri Aisyah untuk sayang.. aaahhh... Desah Aisyah sambil pinggulnya naik turun dengan cepat di atas kejantanan Rafi yg masih mengeras.

"Aaakkhhh.. enaak kontol kamu Yaang... ,".

Rafi membiarkan Aisyah yg menggoyang binal di atasnya. Pemuda itu tidak menyangka ternyata pacarnya begitu liar .

"Aaahhh... Ayo sayang sodok memek Aisyah," ucap Aisyah .

Rafi langsung menyodok lubang vagina Aisyah dari bawah sehingga terdengar suara erangan dan rintihan kedua insan tersebut. Dan beberapa saat kemudian keduanya mengerang keras ketika kembali mendapatkan pelepasannya.

Sepanjang siang dan sore itu Rafi dan Aisyah seakan tidak pernah puas mereguk kenikmatan. Rafi yg merupakan pemuda yg alim berubah menjadi liar di tangan Aisyah yg terus menerus meminta pemuda itu memberikan kenikmatan kepadanya. Gadis itu seakan tidak pernah puas ingin merasakan sodokan penis besar Rafi. Bahkan keadaan kamar Aisyah sudah berantakan sekali dengan aroma percintaan yg tercium tajam.

Terdengar suara desahan dan lenguhan panjang di dalam kamar kost Aisyah sebelum kemudian kesunyian menutupi sore itu.

Part 8

Semenjak hari itu. Aisyah dan Rafi seakan tidak terpisahkan. Di kampus mereka sudah menjadi pasangan yg paling hot.

"Syah nanti sore , aku tidak bisa antar kamu pulang. Tidak apa-apa ya," ucap Rafi . Mereka sedang berada di kantin sambil menunggu jam pelajaran berikutnya.

"Iya tidak apa-apa, memang kenapa tidak bisa antar Aisyah pulang ?".

"Aku mau jemput Papa yg datang dari luar negeri atau bagaimana kalau kamu ikut saja Syah biar bisa kenalan dengan Papa aku ,".

"Tidak usah deh Sayang, lain kali saja baru Aisyah kenalan dengan Papa kamu," .

"Kenapa tidak mau Syah?, Takut ya ?".

"Aisyah tidak takut cuma belum saatnya saja Aisyah berkenalan sama Papa kamu Yang,".

Akhirnya Rafi pergi sendiri ke bandara untuk menjemput Papa nya sedangkan Aisyah memutuskan untuk pulang sendiri dengan naik taksi.

Aisyah yg sedang menunggu taksi terlihat bingung ketika ada mobil yg stop di depannya. Kaca mobil terbuka dan terlihat Bayu yg berada di dalam mobil itu

"Mau ke mana Syah ?" Tanya Bayu dari dalam mobilnya.

"Eh, mas Bayu. Aisyah mau pulang mas,".

"Yuk , sekalian mas antar ," ajak Bayu.

"Tidak ngerepotin mas kalau Aisyah ikut ?".

"Enggaklah, yuk..," sahut Bayu sambil membuka pintu mobil agar Aisyah bisa masuk ke dalam mobilnya.

Aisyah akhirnya masuk ke dalam mobil Bayu dengan tersenyum lebar

"Terima kasih mas sudah mau antar Aisyah pulang,".

"Iya sama-sama Syah. Mas sekalian juga mau ke tempat yg satu tujuan dengan ruko orang tua kamu,".

"Eh, tapi mas. Aisyah sudah tidak tinggal di ruko lagi. Sekarang Aisyah tinggal sendiri ngekost di jalan xxx," .

"Kenapa tidak tinggal sama Om dan Tante lagi ?".

"Tidak apa-apa mas, cuma Aisyah mau mandir saja,".

"Ya sudah mas antarkan Aisyah pulang ke kostan,".

"Tidak usah mas kalau ngerepotin mas. Biar Aisyah stop di simpang jalan di depan saja,".

"Tidak merepotkan kok, kalau buat gadis secantik Aisyah , mas tidak akan merasa direpotkan,".

"Mas bisa saja ," sahut Aisyah dengan malu.

Bayu hanya tersenyum tipis melihat Aisyah yg merona malu. Pria itu masih tidak menyangka kalau Aisyah gadis yg terlihat lugu ternyata bisa berbuat sejahat itu, berselingkuh dengan suami Farida kakaknya sendiri .

Pria itu sebenarnya hanya ingin melihat se nakal apa Aisyah adiknya Farida ini . Awalnya Bayu sedikit tertarik dengan Aisyah apalagi melihat gadis yg dulunya tetangga nya telah berubah menjadi gadis yg cantik dan seksi tetapi ketika mengetahui perilaku Aisyah membuat Bayu berpikir ulang karena jujur saja di usia sekarang ini Bayu sudah mulai memikirkan untuk berkeluarga.

Tetapi tentu saja Bayu ingin beristrikan seorang wanita yg berperilaku baik. Pria itu sadar kalau dirinya bukan

seorang pria baik-baik juga makanya ia juga tidak menuntut istrinya harus perawan . Asalkan wanita itu bisa menarik hatinya dan mempunyai sifat yg baik biarpun wanita itu janda , Bayu pasti masih mau memperistrinya. Tapi dengan Aisyah , pria itu masih ragu-ragu karena baginya perbuatan Aisyah benar-benar kesalahan yg besar berselingkuh dengan kakak iparnya sendiri.

Jujur saja Bayu tertarik dengan Farida , wanita dewasa dengan perilaku yg kelihatannya baik. Tetapi sepertinya Farida sudah mempunyai pengganti suaminya karena ia melihat Farida berangkulan mesra dengan seorang pria di hotel. Apa mungkin Farida sama bejat nya seperti Aisyah adiknya ??.

"Mas stop di rumah yg pagar biru itu," ucap Aisyah tiba-tiba.

Bayu kemudian stop di depan pagar yg ditunjuk oleh Aisyah. Gadis itu segera turun.

"Terima kasih mas sudah antar Aisyah pulang. Mas mau mampir dulu ke kostan Aisyah?" Tanya Aisyah dengan sedikit genit.

"Mas tidak bisa Syah karena ada keperluan lain lagi," sahut Bayu.

"Iya deh mas, sekali lagi terima kasih ya Mas Bayu, "ucap Aisyah . Gadis itu sedikit kesal karena sepanjang jalan menuju ke kostannya tadi . Bayu tidak memperdulikan nya malah sepertinya pria itu sibuk memikirkan hal lain.

Padahal Aisyah awalnya berpikir kalau Bayu menyukainya tetapi rupanya dia salah. Gadis itu akhirnya masuk ke kamar kostnya.

****

Rafi sedang di bandara menunggu Papanya yg baru saja datang dari luar negeri. Papanya yg merupakan orang Turki memang biasa pulang pergi antara Indonesia dan Turki Karena Papa nya juga mempunyai usaha di Turki. Sebenarnya Papa Rafi yg bernama Karem sudah menyuruh Rafi ikut ke Turki tetapi Rafi tidak mau karena sudah terlanjur betah di Indonesia akhirnya Karem menerima keputusan anaknya.

Rafi hanya tinggal berdua dengan Papa karena Mama sudah lama meninggal karena sakit tetapi sampai sekarang Papa Rafi tidak berniat untuk menikah lagi walaupun Rafi yakin Papanya pasti punya simpanan yg bisa memenuhi kebutuhan biologis nya.

Sambil menunggu Papanya sampai , Rafi asyik memainkan game yg ada di HP nya. Terlihat ada pesan WA masuk dari Aisyah pacarnya.

Aisyah...

Rafi sayang, Aisyah kangen ...

Rafi..

Aku juga kangen kamu Syah tapi sepertinya hari ini kita tidak bisa bertemu

Aisyah..

Iya sayang , Tidak apa-apa kalau tidak bisa. Aisyah juga mau ke ruko saja bantuin Papa .

Rafi..

Aku hati-hati ya di jalannya.

Aisyah..

Sayang juga ya. Titip salam buat Papa kamu Ya.

Mmuach.

Terlihat tanda Aisyah mengirimkan pesan multimedia

Rafi langsung penasaran. Pemuda itu buka pesan dari Aisyah dan betapa terkejutnya pemuda itu ketika melihat ternyata Aisyah mengirimkan fotonya. Foto Aisyah yg sedang terbaring di atas kasur dengan bagian dadanya terlihat polos tanpa penutup membuat Rafi langsung terangsang hebat.

Rafi yg mendapatkan pesan begitu sontak saja jadi keblisatan sendiri. Semenjak merasakan kenikmatan tubuh seorang wanita yg di kenalkan oleh Aisyah, Rafi seakan ketagihan dengan tubuh gadis itu. Setiap ada kesempatan mereka selalu melakukan nya bahkan seakan Rafi tidak pernah puas bercinta dengan Aisyah.

Rafi setelah mendapatkan foto nakal Aisyah jadi tidak sabar bertemu dengan gadis itu tetapi sayangnya hari ini pemuda itu harus menemani Papanya.

Dengan tidak sabar pemuda itu melihat jam dan melihat ke arah kedatangan luar negeri. Seharusnya Papanya sudah

sampai dari tadi. Baru saja Rafi mau menanyakan perihal keterlambatan kedatangan pesawat , terlihat Karem Papanya Rafi melangkah dengan gagahnya menuju ke arah pemuda itu sambil tersenyum lebar. Pria setengah baya itu masih terlihat gagah dengan tubuh tinggi besar .

"Apa kabar Nak ?" Tanya Karem kepada Rafi dengan bahasa Indonesia yg lancar .

"Baik , Papa bagaimana, Papa sehat ?".

"Papa sehat Nak, ayo kita pulang ke rumah,".

Rafi dan Karem Papanya akhirnya menuju ke parkiran . Ayah dan anak itu meninggalkan area bandara menuju ke rumah mereka.

"Bagaimana kuliah kamu Nak ?" Tanya Karem kepada Rafi.

"Baik Pa, Rafi sudah mulai susun skripsi. Tahun ini Rafi pastikan akan menyelesaikan kuliah,".

"Bagus Nak, Papa bangga dengan kamu,".

"Bagaimana dengan gadis yg kamu ceritakan dengan Papa di telepon,".

Rafi memang sudah menceritakan tentang Aisyah kepada Papa makanya tadi sebenarnya pemuda itu ingin mengenal-kan Aisyah kepada Papanya.

"Aisyah baik Pa, dia juga sedangkan menyusun skripsi dan tahun ini seperti barengan selesai kalau kami berdua lulus,".

"Kapan-kapan ajak Aisyah ke rumah kenalkan dengan Papa," ucap Karem.

"Baik Pa ," sahut Rafi senang karena Papa bisa menerima Aisyah tanpa pertanyaan macam-macam.

Rafi memang sudah punya rencana untuk mempertemukan Papanya dengan Aisyah dan karena Papa sudah membuka jalan tinggal mencari waktu saja untuk mengenalkan Aisyah kepada Papanya.

Part 9

Aisyah sedang bersiap untuk pergi ke ruko orang tuanya. Gadis itu telah berjanji pada Mamanya kalau setiap ada waktu dia akan membantu di toko dan Aisyah menepati janjinya karena gadis itu tidak mau membuat Papa semakin membencinya.

Gadis itu masih tersenyum nakal ketika mengingat apa yg dilakukannya tadi, mengirimkan foto payudaranya yg tidak tertutup oleh bra kepada pacarnya Rafi. Pasti sekarang Rafi terangsang hebat.

Aisyah sengaja memilih pakaian yg tidak terlalu seksi ketika akan ke toko orang tuanya karena kalau Papanya melihat dirinya memakai pakaian seksi pasti Papa nya marah kepadanya lagi. Padahal kalau dipikir kakaknya Farida juga suka memakai pakaian yg rada seksi tetapi Papanya tidak masalah dengan itu.

Setelah selesai berpakaian gadis itu bergegas keluar untuk mencari ojek yg biasa mangkal di depan kost-an nya.

Tanpa menunggu lama Aisyah mendapatkan ojek yg akan mengantarnya menuju ke toko orang tuanya. Tidak lama gadis itu sudah sampai di toko orang tuanya .

"Kamu datang Syah," ucap ibu Siti senang ketika melihat anak bungsunya datang.

"Iya Ma, Aisyah tidak terlalu sibuk di kampus karena tinggal menunggu sidang saja jadinya Aisyah kesini saja bantu-bantu," sahut Aisyah.

"Bagus Nak , sering-sering begini supaya Papamu senang,".

"Iya Ma, Papa ke mana Ma ?" Tanya Aisyah yg tidak melihat Papanya di toko.

"Papa kamu dari tadi pagi kurang enak badan makanya Mama suruh istirahat saja di kamar,".

"Coba kamu anterin Papa bubur kacang hijau tadi Mama masak,".

"Iya Ma, nanti biar Aisyah yg jaga kalau sudah anterin bubur buat Papa,".

"Iya Syah,".

Gadis itu naik ke lantai atas dan mengambil bubur kacang hijau yg dimasak Mama untuk diberikan kepada

Papanya. Aisyah tahu Mamanya menyuruh begini agar bisa mengambil hati Papanya.

Setelah sampai di depan pintu kamar orang tuanya, Aisyah masuk dengan perlahan. Gadis itu melihat Papanya sedang tidur.

Bila melihat keadaan Papanya begini Aisyah selalu merasa bersalah karena sudah menyakiti hati beliau. Seharusnya dia tidak tergoda dengan rayuan Rahmat kakak iparnya. Tetapi semua sudah terjadi tidak bisa di ulang lagi. Sekarang Aisyah cuma bisa menunjukkan penyesalan di hadapan Papanya agar beliau bisa memaafkan dirinya.

"Pa.., ucap Aisyah pelan karena takut akan membuat Papa terkejut dari tidurnya.

Perlahan-lahan mata Pak Burhan terbuka ketika merasa mendengar ada suara yg memanggilnya. Dan ternyata anaknya Aisyah yg berdiri di hadapan sambil membawa mangkuk.

"Aisyah bawakan bubur kacang hijau buat Papa," ujar Aisyah.

"Kamu baru datang Nak ?" Tanya Pak Burhan. Pria itu memutuskan untuk mulai memaafkan dan menerima anaknya Aisyah kembali ke dalam keluarga mereka. Pria itu tahu kesalahan Aisyah begitu besar apalagi kepada Farida

kakaknya sendiri tetapi semuanya sudah terjadi sekarang Pak Burhan hanya bisa menerima dan memaafkan anak bungsunya Aisyah apalagi kelihatannya Aisyah sudah benar-benar berubah.

"Makasih Syah, taruh saja di atas meja," sahut Pak Burhan.

Aisyah yg mendengar nada bicara Papanya sudah seperti dulu tentu saja merasa senang karena berarti Papanya sudah mau memaafkannya.

"Kata Mama , Papa sakit...,"

"Mama kamu itu memang suka membesar-besarkan. Papa tidak apa-apa paling cuma kecapekan saja, kamu sudah makan Syah ?" Tanya Pak Burhan.

"Sudah Pa tadi makan di kantin kampus, Pa di makan ya Buburnya. Aisyah mau bantuin Mama dulu biar Mama bisa istirahat juga," ucap Aisyah.

"Iya Nak, nanti kalau sepi tutupnya tidak usah terlalu sore dan kamu menginap saja di sini malam ini daripada pulang ke kost," sahut Pak Burhan.

Aisyah yg mendengar perkataan Papanya langsung senang. Berarti Papanya sudah memaafkan dirinya.

"Iya Pa, biar Aisyah menginap di sini saja hari ini,".

"Aisyah tinggal dulu ya Pa, Papa istirahat saja jangan memikirkan macam-macam , apalagi mikirin toko. Sudah ada Mama dan Aisyah yg mengurusi toko".

"Iya Syah,".

Aisyah keluar dari dalam kamar Papanya dengan perasaan senang. Segera saja gadis itu mengirimkan pesan kepada Rafi pacarnya dan bilang kalau malam ini dirinya menginap di ruko orang tuanya . Gadis itu takut nanti Rafi mampir ke kost nya sedangkan dia ada di ruko. Setelah mengirim pesan Aisyah bergegas turun untuk membantu Mamanya di toko.

"Mama naik saja temani Papa biar Aisyah yg jaga, " ucap Aisyah langsung ketika sudah berada di toko.

"Bagaimana Papamu Syah ?" Tanya ibu Siti.

"Papa baik-baik saja. Papa sudah mau memaafkan Aisyah ," ucap Aisyah dengan senang.

"Alhamdulillah kalau begitu Syah, Mama ikut senang mendengarnya,".

"Iya Ma, Aisyah juga senang sekali karena Papa sudah mau memaafkan Aisyah,".

"Jaga ya Syah kepercayaan Papa kamu jangan buat Papa kecewa lagi dengan kamu Nak," nasehat ibu Siti kepada Aisyah.

"Iya Mama, Ya sudah Mama ke atas saja biar Aisyah yg jagain toko nanti sekaligus Aisyah juga yg tutup tokonya,".

"Aisyah menginap di sini juga malam ini Ma,".

"Mama senang Syah, Mama ke atas dulu ya Nak " sahut Ibu Siti senang.

"Iya Ma," ujar Aisyah.

Gadis itu kemudian mulai sibuk melayani pembeli tetapi menjelang sore toko mulai sepi membuat Aisyah bermaksud untuk menutup lebih cepat toko orang tuanya.

Baru saja Aisyah menyuruh para karyawannya pulang terlihat Banu masuk ke dalam toko.

"Mau beli apa Bang ?" Tanya Aisyah.

Semenjak Aisyah pindah ke tempat kost , gadis itu belum pernah ketemu lagi dengan Banu baru hari ini mereka berdua bisa bertemu.

"Sudah mau tutup ya Syah ?" Banu malah balik bertanya kepada Aisyah.

"Iya Bang , toko agak sepi hari ini jadi toko tutup lebih cepat, Abang Banu mau beli apa ?" sahut Aisyah.

"Abang mau beli kopi sama gula," ucap Banu.

Sambil menyiapkan belanjaan Banu, Aisyah menyuruh karyawan untuk menarik pintu rolling door dan menyisakan jarak sedikit untuk Banu keluar kalau sudah selesai belanja. Gadis itu lalu menyuruh karyawannya pulang.

"Nih , Bang gula sama kopi nya," ucap Aisyah sambil menyerahkan bungkusan plastik kepada Banu.

"Berapa Syah ?".

Setelah Aisyah menyebutkan harga belanjaan, Banu segera membayarnya.

"Bapak sama ibu ke mana Syah?".

"Ada di atas Bang ,".

Banu seperti bingung harus bagaimana. Jujur saja membeli kopi sama gula cuma alasan pria itu saja agar bisa mendekati Aisyah . Tadi sewaktu Banu melihat Aisyah yg turun ojek . Pria itu sudah berniat ke toko Aisyah dengan alasan memberi barang tetapi tidak jadi karena tokonya ramai hingga ia tidak bisa meninggalkannya.

Pria itu sengaja menutup toko elektroniknya lebih cepat hari ini agar bisa bertemu dengan Aisyah dan pas sekali ketika Banu datang ke toko Aisyah, gadis itu juga sudah mau menutup tokonya.

Dan sekarang setelah Banu selesai berbelanja dan toko Aisyah juga sudah mau tutup, tinggal mereka berdua. Pria itu malah bingung harus bagaimana.

Part 10

Aisyah yg melihat Banu kebingungan malah menjadi heran . Padahal tokonya sudah ingin Aisyah tutup lebih awal tetapi dengan adanya Banu membuat gadis itu harus menunggu pria itu keluar dulu.

"Abang masih ada yg mau di beli ?" Tanya Aisyah akhirnya.

"Eh, tidak ada lagi Syah cuma ini saja," sahut Banu akhirnya.

"Ya kalau begitu Aisyah sudah mau tutup Bang," ujar Aisyah mengusir Banu secara halus. Gadis itu keluar dari meja kasir dan bermaksud untuk mengantarkan Banu keluar dari ruko tetapi langkah Aisyah terhenti karena gadis itu tersandung.

Aisyah menjerit kecil tetapi gadis itu tidak jadi terjatuh ke lantai karena ada Banu yg menahan tubuhnya agar tidak terjatuh

Aisyah bisa merasakan telapak tangan Banu tepat berada di payudaranya yg montok. Gadis itu langsung merasakan

hasratnya bangkit. Dengan sedikit mendesah Aisyah berusaha tegak berdiri. Sedangkan Banu yg juga bisa merasakan empuknya payudara montok Aisyah sudah terangsang. Pria itu bisa merasakan kontolnya yg telah tegang dan membesar menekan celananya hingga celana Banu sudah terlihat menonjol.

"Aduh, Bang Banu tangannya nakal," ucap Aisyah sambil mendesah manja.

"Maaf Syah, Abang tidak sengaja, Abang maksudnya mau menolong supaya kamu tidak jatuh," sahut Banu sambil mundur menjauhi Aisyah.

"Tidak apa-apa Bang , cuma jadi sakit nih susu Aisyah sambil tangan Aisyah meremasi kedua payudaranya sendiri. Gadis itu bisa melihat tatapan mata Banu yg bernafsu kepada nya bahkan Aisyah juga bisa melihat tonjolan besar di celana Banu . Gadis itu jadi penasaran seberapa besar penis Banu , apa lebih besar dari Rahmat atau malah lebih besar dari Rafi pacarnya padahal Rafi memiliki penis yg besar dan panjang dan begitu perkasa yg selalu bisa membuat Aisyah merasakan kenikmatan yg begitu luar biasa.

"Mau Abang bantuin ," tanya Banu . Pria itu merasa Aisyah sengaja berbuat begitu di hadapannya. Pria yg

sudah pernah menikah itu tentu saja tahu gerak-gerik wanita yg mau di goda dengan yg menolak. Dan Banu merasa Aisyah malah sengaja menggodanya dan tawaran itu tentu saja tidak mungkin ditolak oleh Banu karena semenjak Aisyah tinggal di ruko pria itu sudah menunggu momen seperti ini.

"Memang Abang bisa ?" Tanya Aisyah.

"Abang sudah berpengalaman dalam urusan pijat mijat ," sahut Banu cepat.

"Tapi tutup dulu Bang rolling doornya nanti ada yg lihat ," ucap Aisyah genit.

Setelah mendengar perkataan Aisyah segera saja Banu menarik pintu rolling door ruko orang tuanya Aisyah hingga tertutup rapat dan sekarang hanya tinggal Banu dan Aisyah di dalamnya yg di kelilingi barang-barang kebutuhan sehari-hari.

Tanpa menunggu waktu lama lagi Banu yg telah bangkit gairahnya langsung menarik lengan Aisyah dan melumat bibirnya dengan liar dan ganas. Aisyah yg dapat perlakuan liar Banu malah membalas ciuman pria itu tak kalah liarnya juga.

Beberapa saat kemudian Aisyah dan Banu menyudahi ciuman mereka. Terdengar suara napas tersengal di keduanya.

"Abang nakal, tadi bilangnya mau mijat Aisyah kok malah ciumi bibir Aisyah," ucap Aisyah manja.

"Abang memang nakal, Aisyah mau tidak Abang nakalin ?" Tanya Banu parau. Pria itu tahu kalau sebentar lagi ia pasti bisa menikmati tubuh seksi Aisyah

"Abang mau nakal yg bagaimana dulu sama Aisyah ?".

"Bagaimana kalau begini ," sahut Banu sambil bergegas membuka kancing celana, menurunkan risleting dan menurunkan celana beserta CD nya ke bawah sehingga terlihat batang penisnya yg telah tegang di depan Aisyah.

"Ich, Bang Banu nakal," ucap Aisyah. Mata gadis itu memperhatikan batang kontol Banu dengan bernafsu. Penis Banu tidak terlalu besar diameter ukurannya tetapi terlihat begitu panjang menjulang ke atas karena penis pria itu tidak lurus sedikit agak bengkok ke atas.

"Ayo, Syah.. Abang sudah tidak tahan lagi," kata Banu memohon.

Sambil tersenyum nakal, Aisyah berlutut di depan penis Banu tanpa basa-basi lagi gadis itu menggenggam penis Banu sambil lidahnya menjilati kepada penis pria itu yg membuat Banu mengerang keras.

"Ssttt.. Bang jangan keras-keras nanti Terdengar sama orang tua Aisyah," ujar Aisyah memperingatkan Banu agar jangan terlalu keras bersuara.

"Iya Syah, ayo terusi lagi ,".

Aisyah kembali menjilati batang penis Banu dengan bersemangat dan liar. Gadis itu seakan lupa dengan sekitarnya bahkan Aisyah lupa kalau melakukan oral seks di toko orang tuanya sendiri dengan orang tuanya sedang berada di lantai atas yg sewaktu-waktu bisa memergoki mereka.

"Aaahhh.. gila mulut kamu pintar sekali Syah, " erang Banu pelan.

Banu yg sudah lama tidak merasakan kenikmatan yg luar biasa itu akhirnya tidak tahan lagi dan mendapatkan pelepasannya. Aisyah dapat merasakan semprotan sperma hangat Banu di dalam mulutnya. Gadis yg sudah biasa merasakan sperma itu menelan habis sperma Banu hingga tidak tersisa.

Sedangkan Banu setelah tuntas pelepasannya bersandar lemas di deretan rak yg berada di toko orang tuanya Aisyah.

"Maafin Abang Syah keluar di mulut kamu," ucap Banu.

"Tidak apa-apa Bang, enak kok," sahut Aisyah genit.

Gadis itu lalu mulai melepaskan kaos ketat yg dikenakannya dan melepaskan kaitan bra bahkan tanpa malu lagi Aisyah juga melepaskan celana kain yg di pakainya hingga sebentar saja gadis itu sudah polos tanpa sehelai benang pun yg menutupi tubuh indahnya.

Banu menatap liar tubuh telanjang Aisyah yg begitu seksi. Dan kemudian Aisyah duduk di atas meja tempat biasanya Papanya menghitung uang dan menerima pembayaran dari orang yg berbelanja. Dengan nakal Aisyah mengangkang lebar memperlihatkan vaginanya ke hadapan Banu yg sedang berdiri diam di depannya. Banu langsung mendekati Aisyah dan pria itu mengambil kursi lalu duduk di hadapan Aisyah yg sedang mengangkang lebar.

Kepala Banu langsung menyelusup masuk ke dalam selangkangan Aisyah dan gadis itu bisa merasakan ciuman Banu di vaginanya

Banu menjilati vagina Aisyah dengan bernafsu apalagi pria itu sudah lama tidak merasakan kenikmatan vagina seorang wanita dan aroma birahi Aisyah yg merasuki indera penciuman Banu membuat hasratnya semakin besar.

"Aaaahh.. enak Bang.. " desah Aisyah nakal.

Banu seakan tidak pernah puas menikmati vagina Aisyah yg terus mengeluarkan cairan cintanya. Bahkan pria itu sedang asyik nya mengisap klitoris Aisyah yg membuat gadis itu tidak berhenti mendesah nikmat.

"Aaaakkkk... Abang," desah Aisyah ketika orgasme datang . Cairan cinta gadis itu langsung di lahap oleh Banu. Suara jilatan dan cecapan terdengar di ruko tersebut.

Aisyah tersengal setelah orgasmenya usai tetapi gadis itu belum merasa puas.

"Abang masuki dong, Aisyah sudah tidak tahan ingin merasakan sodokan kontol Abang," ucap Aisyah.

Banu tentu saja tidak mungkin menolak tawaran nikmat dari Aisyah. Pria itu mengelus batang penisnya dan kemudian mulai menyodok lubang vagina Aisyah.

"Aaakkhhh... Sempit sekali memek kamu Syah," kata Banu parau.

"Aaahhhh, Bang masuk dalam sekali.. " desah Aisyah . Gadis itu bisa merasakan penis Banu yg panjang masuk dalam sekali di vaginanya apalagi setiap pria itu menyodok , penis Banu kena di titik g-spot gadis itu membuatnya mendesah nikmat.

Pria itu mulai menyodok vagina Aisyah dengan kuat dan cepat. Aisyah dan Banu seakan tidak memperdulikan apa pun. Suara desahan nikmat Aisyah di iringi dengan erangan parau Banu.

Banu kemudian menarik penisnya keluar dan menarik tubuh Aisyah agar turun dari atas meja lalu menyuruh gadis itu nungging di depan meja. Aisyah yg tahu apa yg di inginkan oleh Banu langsung membungkuk dengan bokong yg menungging di hadapan Banu.

Tanpa peringatan Banu menyodok lubang vagina Aisyah dengan kuat membuat Aisyah menjerit kecil. Suara tumbukan tubuh mereka berdua terdengar begitu erotis.

Aisyah yg sedang berburu kenikmatan dengan Banu melihat HP nya yg berada di atas meja berbunyi. Gadis itu menatap layar HP yg bertuliskan nama Rafi.

Dengan cuek gadis itu malah membalikkan layar HP tanpa memperdulikan Rafi yg menelepon dirinya.

"Aaacchh. Bang enak, Bang," desah Aisyah.

"Aaahhh... Sodok yg kuat Bang Banu,".

"Iya Syah, aakkh... Enak sekali memek kamu,".

Beberapa saat kemudian Aisyah merasa akan kembali mendapatkan orgasmenya.

"Aaahhh... Lebih cepat Bang.. Aisyah mau keluar,".

"Tunggu Syah, Abang juga mau nyampe, aarggh.. enak banget..".

Sesaat kemudian Aisyah dan Banu sama-sama mendesah dan mengerang nikmat ketika orgasme mereka datang secara bersamaan.

Tubuh Aisyah melenting dengan kepala menengadah ke atas sedangkan Banu menyentakkan dengan keras pinggulnya hingga penis pria itu masuk semakin dalam menyemprotkan sperma hangat ke dalam vagina Aisyah

Setelah pelepasan keduanya tuntas, Aisyah roboh di atas meja sedangkan Banu menarik lepas kejantanannya lalu pria itu duduk di atas kardus minuman kemasan.

Setelah sejenak beristirahat, Banu lalu menghampiri Aisyah yg masih berbaring telungkup di atas meja. Pria itu mengangkat tubuhnya Aisyah dan memeluk dari belakang.

"Terima kasih Syah, sepertinya Abang bakal ketagihan merasakan kenikmatan tubuh kamu," ucap Banu di telinga Aisyah.

Aisyah membalikkan tubuhnya dan balas memeluk tubuh Banu.

"Aisyah juga sepertinya akan ketagihan di sodok sama kontol Abang Banu," sahut Aisyah nakal sambil tangannya mengelus penis Banu yg telah lemas.

Kedua insan tersebut saling bertatapan lalu kedua berciuman dengan nafsu. Setelah puas barulah mereka menyudahi ciumannya dan kembali mengenakan pakaian.

Sore itu rencana Banu yg awalnya hanya ingin mencoba lebih mendekati Aisyah malah menjadi sore yg luar biasa buat pria itu. Setelah hampir 3 tahun tidak merasakan kenikmatan tubuh seorang wanita hanya main dengan tangan sendiri tetapi di sore itu Banu bisa kembali merasakan kenikmatan dari tubuh seorang wanita .

Part 11

Aisyah naik ke lantai dua ruko setelah membersihkan si-sa-sisa cairan cinta dirinya dan Banu yg mungkin berceceran di ruko. Setelah merasa tidak ada jejak percintaannya dengan Banu baru Aisyah naik ke lantai atas sambil masih tersenyum sendiri.

"Toko sudah tutup ya Syah," tanya Pak Burhan ketika melihat Aisyah anaknya.

"Iya Pa , sudah Aisyah tutup tokonya. Aisyah ke kamar dulu ya Pa, mau mandi,".

Burhan melihat anaknya sambil tersenyum sayang. Ternyata anaknya itu benar-benar telah menyesal dan mau berubah. Burhan tahu Aisyah berubah menjadi liar pasti pengaruh dari Rahmat menantu kurang ajar. Burhan tidak menyangka ternyata Rahmat aslinya lelaki bejat untung saja semua telah berakhir dan anaknya Farida juga sudah bercerai dengan lelaki itu.

Aisyah masuk ke kamar langsung mengunci pintu dan segera melepaskan pakaiannya hingga dirinya telanjang.

Tanpa risih dan malu gadis itu berjalan menuju ke kamar mandi dan membersihkan diri yg terasa lengket apalagi daerah vaginanya yg lengket akibat sperma Banu.

Sambil tersenyum nakal Aisyah masih membayangkan rasa kontol panjang Banu yg tadi menyodok vaginanya. Sepertinya Aisyah akan ketagihan sodokan kontol pria itu.

Setelah selesai mandi Aisyah keluar dengan keadaan telanjang dan langsung mengambil telepon selulernya. Gadis itu melihat di layar tanda telepon masuk dari pacarnya Rafi yg tidak di jawabnya tadi karena sibuk merasakan kenikmatan genjotan Banu. Gadis itu sekarang bermaksud untuk menelepon pacarnya itu.

Aisyah..

Halo Sayang..

Rafi

Halo Syah .. tadi lagi sibuk ya. Aku telepon kamu

Aisyah.

Iya Raf, Aisyah tadi lagi sibuk melayani pembeli maaf ya Aisyah tidak bisa jawab telepon dari kamu

Rafi..

Tidak apa-apa Syah, lagian pembeli adalah raja jadi kita harus melayani dengan baik agar pembeli puas jadi bisa kembali lagi

Aisyah..

tadi sepertinya pembelinya puas banget Yang bagaimana kalau nanti minta dilayani lagi sama Aisyah ?

Aisyah mengatakan itu sambil tersenyum mengingat kejadian tadi di toko.

Rafi..

Iya tidak apa-apalah tinggal layani saja Syah. Aku kangen Syah , kita tidak bisa ke temuan ya ?

Aisyah..

Sepertinya tidak bisa kalau malam ini Yang, Aisyah kan menginap di ruko orang tua jadi besok saja ya kita bertemu di kampus. Papa kamu sudah pulang Ya Raf ?

Rafi..

Iya Papa sudah pulang tadi siang. Papa mau berkenalan dengan kamu Syah.

Aisyah..

Tapi sepertinya tidak enak Yang kalau bertemu dengan papa kamu..

Rafi..

Lho, memangnya kenapa Syah ? Papa orangnya baik kok. Mau ya Syah nanti kenalan dengan papa aku.

Aisyah..

Iya deh Aisyah mau . Kapan Raf ?

Rafi..

Nanti kita cari waktu ya . Besok jadi kan kita ke temuan ?

Aisyah..

Iya janji Yang, kita nanti ke temuan di kampus saja.

Rafi..

Iya , kalau begitu kamu istirahat saja. Pasti capek bantuin jaga toko

Aisyah..

iya, Rafi juga ya. Muaach..

Aisyah menutup teleponnya dan memakai pakaian. Terus keluar dari kamar dan mendapati orang tuanya sedang duduk di ruang televisi , mengobrol.

"Syah kalau mau makan di meja makan masih ada nasi sama lauk," ucap ibu Siti.

"Iya Ma, Papa sama Mama sudah makan ?" Tanya Aisyah.

"Belum, kamu makan saja dulu , Papa masih kenyang tadi sore makan bubur kacang hijau," sahut Pak Burhan.

"Kalau begitu Aisyah makan dulu ya , " sahut Aisyah dan langsung berlalu menuju ke meja makan.

Baru saja Aisyah selesai makan terdengar suara telepon menandakan kalau ada pesan masuk di HP nya. Gadis itu melihat rupanya Banu yg mengirimkan pesan kepada nya.

Banu..

Lagi apa Syah ?

Aisyah..

Baru saja selesai makan, ada apa Bang ?

Banu..

Abang kangen Syah.. bisa kita ke temuan lagi ?

Aisyah ..

Abang tadi juga baru saja bertemu dengan Aisyah. Kok sudah kangen lagi.

Banu..

Kalau sama kamu sepertinya Abang akan selalu kangen. Kita ke temuan ya Syah.

Aisyah..

Aisyah tidak bisa Bang bagaimana cara nya minta ijin sama Papa.

Banu..

Bilang saja mau ke mana sebentar. Ayolah Syah ..

Aisyah..

Aisyah tidak bisa Bang..

Gadis itu tidak menghiraukan lagi pesan yg masuk ke HP nya dan memutuskan untuk mengobrol dengan orang tuanya.

Aisyah sedikit kesal dengan tingkah Banu yg seolah-olah kepingin banget bertemu dengannya dan gadis itu tahu kalau pria itu bukan hanya sekadar ingin bertemu saja tetapi ada maksud lain. Aisyah sengaja membiarkan pria itu dulu agar pria itu akhirnya akan memohon kepadanya.

Gadis itu mau semua lelaki takluk dalam genggaman tangannya. Dan gadis itu tahu juga lelaki pasti lemah dengan

godaan tubuh seorang wanita apalagi Aisyah merasa tubuhnya seksi bisa membuat lelaki tidak bisa berpaling darinya.

****

Aisyah bangun dengan perasaan senang. Gadis itu bergegas untuk siap-siap pergi ke kampus untuk bertemu dengan Rafi pacarnya.

Setelah berpamitan kepada orang tuanya Aisyah segera keluar bermaksud untuk menunggu taksi online yg akan di pesannya. Sengaja gadis itu menunggu di depan ruko Banu.

"Aisyah.. ," panggil Banu yg bergegas keluar ketika melihat gadis pujaan hatinya berdiri di depan tokonya.

"Pagi Bang Banu," ucap Aisyah .

"Mau ke mana , pagi-pagi sudah cantik?".

"Mau ke kampus Bang ,".

"Kenapa semalam pesan Abang tidak di balas ,".

"Abang sih maksa begitu , Aisyah tidak suka ," sahut Aisyah kesal.

"Maafin Abang ya Syah, jangan marah ya, Abang semalam cuma kangen saja dengan kamu. Abang janji tidak akan begitu lagi," kata Banu langsung, pria itu takut Aisyah jadi marah dan tidak mau lagi bertemu dengannya.

"Iya Aisyah maafkan tapi Abang jangan begitu lagi ya,".

"Iya Abang janji Syah,".

"Mau Abang antar ke kampus ?".

"Tidak usah Bang , Aisyah sudah pesan taksi online,".

"Ya sudah hati-hati ya di jalan," ucap Banu lalu pria itu membuka dompetnya dan mengambil beberapa lembar uang dan memberikan kepada Aisyah.

"Tidak usah Bang, Aisyah ada uang sendiri," tolak Aisyah tetapi Banu memaksa menyelipkan uang tersebut ke dalam genggaman tangan gadis itu.

"Ambil saja Syah buat jajan kamu,".

"Terima kasih ya Bang," sahut Aisyah sambil tersenyum manis.

Gadis itu lalu naik ke taksi online yg sudah di pesan menuju ke kampus. Sedangkan Banu melihat mobil yg di

tumpangi oleh Aisyah menjauhi dan kembali masuk ke tokonya.

Banu setelah mendapatkan kenikmatan dari Aisyah tentu saja tidak akan melepaskan gadis itu lagi. Pria itu merasa sepertinya ia sudah jatuh cinta kepada Aisyah dan ingin memperistri gadis itu. Banu yakin kalau sebenarnya Aisyah juga menyukainya kalau tidak mungkin gadis itu mau di ajak ML .

Banu akan lebih berusaha lagi mendekati Aisyah , pria itu yakin Aisyah akan menjadi miliknya

Part 12

Rafi sudah menunggu Aisyah lumayan lama tetapi gadis pujaan hatinya itu belum juga datang ke kampus. Memang Aisyah sudah mengabarinya kalau dirinya sudah di jalan dan sebentar lagi akan sampai.

Sebenarnya mereka berdua tidak ada kuliah karena keduanya sedang menyusun skripsi jadinya kebanyakan kalau ke kampus hanya untuk ketemu sama dosen saja tetapi hari ini Rafi janjian dengan Aisyah akan bertemu di kampus karena gadis itu akan bertemu dengan dosen pembimbingnya Pak Jamal.

Baru saja Rafi mau menelepon Aisyah ketika melihat gadis itu sedang melangkah menuju ke arah nya, mengenakan kemeja ketat dengan rok mini skirt terlihat seksi dan cantik. Rafi masih tidak percaya kalau Aisyah sudah menjadi pacarnya. Apalagi Aisyah menyerah tubuhnya untuk Rafi membuat pemuda itu semakin bahagia.

"Sudah lama Rafi ?" Tanya Aisyah ketika sudah berada di dekat Rafi.

"Lumayan Syah, kamu mau bertemu dengan pak Jamal ya ?".

"Iya mau ketemu sebentar membahas skripsi Aisyah, habis itu kita mau ke mana Raf ?".

"Bagaimana kalau kita bertemu Papa aku ?".

"Iya deh habis dari kampus kita bertemu dengan Papa kamu, dari kemarin Sayang ngotot benar mau Aisyah ke temuan sama Papa Sayang" sahut Aisyah yg akhirnya menyerah dan mengikuti kemauan Rafi yg ingin mempertemukan Aisyah dengan Papa Rafi.

"Karena Papa aku penasaran sama kamu, Syah," sahut Rafi tersenyum.

" ya udah Sebentar ya Raf, Aisyah mau ketemu dengan Pak Jamal dulu," ucap Aisyah.

"Aku tunggu di sini saja ya ,".

"Iya Yang, moga saja tidak lama,".

Aisyah lalu bergegas menuju ke ruangan dosen untuk bertemu dengan dosen pembimbingnya. Ruangan dosen terlihat sepi karena kebanyakan dari dosen sedang mengisi

kelas. Aisyah segera menuju ke ruangan pak Jamal setelah mengetuk pintu dan terdengar suara menyuruhnya masuk , gadis itu masuk dan mendapati Jamak dosennya seperti sedang sibuk memeriksa tugas yg dikumpulkan oleh mahasiswanya.

"Siang Pak ," kata Aisyah.

"Masuk Syah, kamu mau bertemu Bapak membahas skripsi kamukan ?".

"Iya Pak," sahut Aisyah.

"Duduk dulu ya , saya mau menyelesaikan ini sebentar," .

"Iya Pak,". Aisyah akhirnya duduk di depan Jamal dosennya. Jamal dosen yg terkenal killer sama semua mahasiswa. Pria itu berusia sekitar 35 tahun, bertubuh tinggi besar dengan kulit kecokelatan. Jamal begitu di segani dan ditakuti oleh semua mahasiswa di kampus karena ketegasan dan kedisiplinan.

Aisyah memperhatikan dosen pembimbingnya itu yg terlihat begitu serius memeriksa tugas yg dikumpulkan oleh mahasiswanya. Gadis itu juga sedikit takut dengan Pak Jamal dan sialnya dirinya malah mendapat dosen pembimbing Pak Jamal yg terkenal dengan perfeksionisnya

Setelah selesai memeriksa tugas mahasiswanya , Jamal lalu melihat bahan skripsi yg di susun oleh Aisyah dan rupanya bab 2 yg di susun oleh gadis itu banyak terdapat kesalahan.

"Bab 2 kamu sepertinya harus di ulang lagi karena banyak sekali kesalahan yg saya temukan. Bab 1 juga masih harus di perbaiki. Semua yg sudah saya lingkari harus di perbaiki lagi. Minggu depan kamu temui saya lagi setelah semua bab di perbaiki," ucap Jamal dengan tegas.

Pria itu melihat Aisyah mahasiswi yg sekarang terlihat begitu seksi beda di bandingkan dengan yg dulu. Jujur saja Jamal pria dewasa dengan hasrat seksual yg normal. Di usianya sekarang ini yg belum menikah terkadang Jamal membutuhkan pelampiasan hasratnya dan jalan satu-satunya hanya menggunakan tangannya sendiri atau menyewa wanita. Jamal ada seorang pria dengan hasrat seksual yg tinggi, melihat Aisyah mahasiswi cantik yg sedang duduk di hadapannya membuat hasrat bangkit tetapi karena ia adalah seorang dosen tidak mungkin berani berbuat macam-macam dengan Aisyah bisa-bisa dirinya di pecat dan nama baiknya tercoreng kalau Jamal melakukan tindakan asusila.

"Duh, Pak Jamal tidak bisa tolong Aisyah. Tolonglah Pak di lulusan saja Bab 1 biar nanti bab 2 Aisyah perbaiki deh," ujar Aisyah merengek.

"Tidak bisa Syah, dan bab 2 bukan hanya di perbaiki tapi kamu harus ulang lagi karena semua bab salah,".

Aisyah terdiam ketika mendengar perkataan Pak Jamal. Gadis itu tahu Pak Jamal adalah orang yg sangat tegas pada keputusannya. Tetapi entah kenapa tiba-tiba ada pikiran nakal merasuki kepala cantik Aisyah. 'kenapa tidak di rayunya saja Pak Jamal agar bisa membantunya dalam membuat skripsi, lagi pula pria itu setahu Aisyah belum mempunyai istri'.

Aisyah melihat Pak Jamal masih memeriksa skripsi yg dia buat. Gadis itu sengaja membuka 2 kancing teratas di kemeja yg dia kenakan dan melebarkan kemejanya agar belahan payudaranya terlihat jelas.

"Nah di sini letak kesalahan kamu , Syah" ucap Jamal sambil menunjukkan kesalahan Aisyah.

"Di mana Pak ?" Tanya Aisyah sambil sedikit mencondongkan tubuhnya ke arah Jamal sehingga kalau Jamal mengangkat kepalanya , pria itu langsung bisa melihat belahan payudara seksi Aisyah.

"Ini di sini Syah," sahut Jamal dan mengangkat kepalanya dan payudara seksi langsung terlihat jelas oleh Jamal. Pria itu menatap belahan payudara Aisyah dengan bernafsu. Aisyah yg mengetahui kalau Jamal telah melihat payudaranya malah semakin mencondongkan tubuhnya.

"Di sini ya Pak ? Tanya Aisyah dengan manja. Aisyah sengaja menunjuk di halaman kosong dan ternyata Jamal sudah tidak fokus lagi . Dari tadi mata pria itu terus-menerus melihat ke arah belahan payudara Aisyah.

"Iichh , Pak Jamal nakal," ucap Aisyah genit.

"Eh, apa Syah... , Sahut Jamal akhirnya berusaha mengalihkan pandangannya dan fokus dengan Aisyah.

"Pak Jamal nakal, matanya ngeliatin ke sini terus ," kata Aisyah sambil kedua tangannya sengaja menggenggam kedua payudaranya. Mengangkat kedua bulatan montok itu hingga terlihat lebih menonjol di balik kemeja yg di kenakan oleh Aisyah.

"Eh, tidak Syah, Bapak minta maaf ," sahut Jamal. Pria itu takut kalau nanti Aisyah menganggap apa yg dilakukannya tadi adalah pelecehan.

"Tidak usah meminta maaf Pak,".

Aisyah lalu berdiri dan melangkah ke pintu dan mengunci pintu ruangan dosennya itu. Sambil tersenyum nakal gadis itu lalu berjalan perlahan menuju kemeja Jamal sambil melepaskan kancing kemejanya satu persatu hingga akhirnya tubuh gadis itu bisa dilihat oleh dosennya.

"Aisyah apa yg kamu lakukan, rapikan kembali pakaian kamu," sentak Jamal keras. Pria itu begitu terkejut akan keberanian mahasiswi itu. Sebenarnya hasrat Jamal telah bangkit tetapi pria itu masih mengingat dirinya yg seorang dosen.

"Pak Jamal sukakan apa yg Bapak lihat tadi. Pak Jamal bisa melakukan lebih dari sekadar melihat," ucap Aisyah nakal. Gadis itu sudah berdiri di depan meja dosennya dengan kemeja yg terbuka lebar.

"Pak Jamal bisa menikmati tubuh Aisyah , asal Bapak mau membantu Aisyah mengerjakan skripsi, kata Aisyah lagi tanpa memperdulikan perintah dosennya itu. Malah gadis itu sudah melepaskan bra nya dan menaruhnya di atas meja Jamal. Aisyah sudah berada di depan meja Jamal dengan tubuh sudah telanjang bagian atasnya.

"Aisyah , kita tidak boleh begini. Saya dosen kamu, pakai kembali pakaian kamu" ucap Jamal , pria itu

masih berusaha melawan godaan yg di berikan oleh Aisyah walaupun rasanya Jamal ingin menerkam Aisyah dan menikmati' tubuh gadis itu. Kejantanannya dari tadi sudah mengeras membuat celananya menjadi sesak.

"Nikmati tubuh Aisyah dan ini akan jadi rahasia kita berdua Pak," ucap Aisyah sambil berusaha naik ke atas meja Jamal dan gadis itu duduk di atas meja dosennya dengan pose yg begitu seksi.

Jamal menatap dengan nanar, pria itu bimbang antara nafsu dan kehormatan. Sedangkan Aisyah di depannya duduk dengan pose erotis. Rok Aisyah telah terangkat ke atas. Kedua kaki Aisyah mengangkang lebar memperlihatkan selangkangan gadis itu yg masih tertutup dengan celana dalam berwarna pink , Aisyah juga sengaja membusungkan tubuhnya memperlihatkan payudara montok gadis itu.

Jamal terdiam memperhatikan Aisyah. Pria itu telah terangsang hebat tetapi pria itu masih sadar dirinya adalah seorang dosen yg tentu tidak boleh melakukan hal seperti ini. Tetapi , gadis itu sendiri yg menawarkan tubuhnya bukan kamu yg memintanya. Pikir Jamal yg semakin berusaha membenarkan tindakannya.

Part 13

Jamal sudah benar-benar tergoda. Hasratnya tidak dapat di tahan lagi. Pria itu butuh pelepasan dan di depannya duduk seorang gadis yg siap memberikan kenikmatan duniawi kepadanya. Kenapa ia harus menolak sedangkan Aisyah sendiri yg menawarkan tubuhnya bukan Jamal yg memintanya. Jamal juga bisa membantu skripsi Aisyah agar gadis itu bisa lulus dengan mudah dan ini bayaran atas bantuannya. Pikiran-pikiran nakal berseliweran di kepala pria itu. Semuanya seakan membenarkan tindakannya itu.

"Pak Jamal , ayolah " desah Aisyah manja.

Mendengar suara manja Aisyah membuat Jamal akhirnya tidak bisa lagi menolak tawaran nikmat yg akan di berikan oleh Aisyah. Pria itu memajukan kursinya agar lebih mendekat ke meja kerjanya. Tangannya telah nakal meremas kedua payudara montok Aisyah membuat gadis itu mendesah senang. Akhirnya godaannya terhadap dosennya berhasil.

"Pak Jamal tapi janji ya mau bantuin Aisyah bikin skripsi sampai selesai," ucap Aisyah lirih .

"Bapak janji Syah, mendekatlah," sahut Jamal dengan suara parau. Pria itu sudah tidak bisa lagi menahan hasratnya. Aisyah lebih mendekat lagi hingga ketepian meja. Gadis itu mengangkang lebar. Sedangkan Jamal menatap selangkangan Aisyah dengan bernafsu. Jemari sudah mengelus vagina Aisyah yg masih tertutup dengan celana dalam.

"Aaahhhh, Pak Jamal," desah Aisyah manja.

Jamal terburu-buru menarik celana dalam Aisyah hingga celana mini itu tergantung di kedua kaki Aisyah. Terdengar napas berat Jamal tanda hasrat pria itu begitu besar. Tanpa membuang waktu lagi kepala Jamal langsung mendekati vagina Aisyah yg berbulu halus itu. Lidah pria itu sudah menjulur mulai menjilati vagina mahasiswinya itu. Jamal telah lupa akan statusnya seorang dosen, yg pria itu inginkan sekarang ini hanya menikmati tubuh Aisyah mahasiswi yg sedang tergeletak pasrah di atas meja kerjanya.

"Aaakhhh , Pak.. terus ... , Aaahhh," desah Aisyah.

Jamal semakin bernafsu , lidah pria itu menjilati semua bagian vagina Aisyah . Klitoris gadis itu di isapnya dengan kuat membuat Aisyah melonjak nikmat. Suara cecapan terdengar begitu cabul. Aisyah dengan beraninya malah semakin menekan kepala Jamal agar lebih mendekat ke

vaginanya , gadis itu sedikit mengangkat pinggulnya seakan belum merasa dekat dengan mulut dan lidah Jamal yg lagi menikmati vaginanya.

"Aaaakkhhhh...," Tubuh Aisyah melenting ke atas ketika gadis itu merasakan orgasme pertamanya di mulut dosennya sendiri. Cairan cinta Aisyah di nikmati oleh Jamal dengan bernafsu hingga bersih tak tersisa lagi.

Pria itu lalu bersandar di kursinya sambil mengusap mulutnya. Sedangkan Aisyah yg menyangga tubuh dengan lengan memandangi Jamal yg masih berpakaian lengkap. Gadis itu lalu turun dari atas meja dan berlutut di depan kursi Jamal. Dengan cepat jemari Aisyah membuka kaitan celana dan menurunkan risletingnya. Tangan nakal gadis itu merogoh penis Jamal yg masih terbungkus oleh CD.

Gadis itu bisa melihat penis Jamal yg berwarna lebih hitam dibanding dengan penis Rahmat dan Rafi. Tetapi penis dosennya itu memiliki kepala penis yg lebih besar dengan batang yg berurat.

Aisyah sengaja menaikkan pandangan mata nya melihat ke arah Jamal yg juga sedang menunduk melihatnya. Dengan senyum nakal gadis itu mencium penis Jamal.

"Aaakkhh.. Syah.." erang Jamal yg merasakan lembutnya bibir gadis itu di kepala penisnya.

"Terus Syah," perintah Jamal parau.

Aisyah yg mendengar ucapan Jamal tersenyum semakin lebar. Gadis itu tahu kalau dosennya itu telah takluk.

Gadis itu lalu menarik turun celana beserta CD Jamal di bantu oleh pria itu yg mengangkat pinggulnya agar Aisyah lebih mudah menarik turun celananya. Lidah Aisyah telah nakal menjilati kepala penis Jamal dengan gerakan memutar membuat Jamal mengeram nikmat.

Aisyah lalu menjilati batang berurat itu dari pangkal sampai ke ujung tak luput biji zakar Jamal di emutnya dengan liar. Gadis itu lalu mengisap kepala penis Jamal sebentar sebelum kemudian seluruh batang penis pria itu berusaha di masukkan ke dalam mulutnya. Aisyah dapat merasakan kepala penis Jamal yg telah menyodok tenggorokannya. Gadis itu yg telah biasa dan pintar melakukan oral seks mulai menikmati penis Jamal seakan dirinya sedang menikmati es krim kesukaannya. Kepala gadis itu naik turun dengan cepat sedangkan mulut dan lidahnya bekerja menghisap dan menjilati penis dosennya itu.

"Aaakkhh... Syah kamu pintar ... Aaakhhh," erang Jamal yg telah mencengkeram erat rambut Aisyah , pria itu menekan kepala Aisyah agar penisnya masuk semakin dalam lagi ke dalam gadis itu. Terdengar suara tersendak tetapi Jamal semakin menekan kepala Aisyah. Air liur sudah mengalir keluar dari dalam mulut Aisyah. Gadis itu bisa merasakan sodokan batang penis Jamal di tenggorokan nya hingga sesaat kemudian Aisyah bisa merasakan tembakan sperma Jamal yg langsung ke tenggorokannya membuat gadis itu sebisa mungkin menelan cairan kental itu.

Tubuh Jamal tersentak sebelum kemudian pria itu bersandar lemas dan puas di kursinya. Sedangkan Aisyah yg masih berlutut di depan Jamal masih sibuk menjilati penis Jamal seakan sedang membersihkan sisa-sisa sperma pria itu.

Gadis itu lalu berdiri di hadapan Jamal. Sedangkan Jamal sedang melepaskan kemeja batik yg di kenakannya dengan terburu-buru. Lalu melemparkannya asal setelah itu pria itu menarik Aisyah agar duduk di pangkuannya dan gadis itu menuruti kemauan dosennya itu malah tangan Aisyah sudah menggenggam penis dosennya itu dan berusaha memasukkan penis pria itu ke dalam lubang vaginanya.

"Aaahhh ..., Pak besar..., Desah Aisyah ketika penis dosennya telah berhasil masuk ke dalam lubang vaginanya yg sempit.

Gadis itu mulai menaik turunkan pinggulnya secara perlahan. Urat-urat yg bertonjolan di penis Jamal bergesekan dengan dinding vagina Aisyah membuat gadis itu mendesah nikmat.

"Aaakkkhhh... Kontol pak Jamal enak... Aaahh..,"

Jamal juga tidak tinggal diam, ikut mulai menyodok lubang vagina Aisyah dengan kuat. Suara erangan dan desahan terdengar di ruangan dosen. Jamal telah lupa segala-galanya, pria yg selama ini terkenal sebagai dosen killer yg begitu berwibawa sekarang tengah mengerang nikmat menerima goyangan binal Aisyah mahasiswi yg sedang bergoyang liar di pangkuannya.

"Aaarrggh.... Enak memek kamu Syah... Aarrggh... " Erang Jamal keras. Jamal bahkan mengucapkan kata-kata vulgar, yg kalau di dengar oleh mahasiswanya yg lain pasti tidak percaya dosen yg terkenal tegas dan disiplin bisa mengeluarkan ucapan cabul . Pria itu semakin brutal menaikkan pinggulnya menyodok vagina Aisyah sambil tangannya meremas keras kedua payudara montok gadis itu.

"Aaahhh... Terus Pak... Aaaahhh... Sodok memek Aisyah... Aaahhh ... Enaaak..." Desah Aisyah yg kemudian mendesah nikmat ketika orgasmenya datang. Sementara itu Jamal terus menerus menyodok vagina Aisyah berusaha mengejar pelepasannya juga hingga akhirnya Pria itu mengerang keras ketika pelepasannya datang dan menyemprotkan spermanya ke dalam lubang vagina Aisyah.

Aisyah bersandar lemas di dada Jamal dosennya sendiri. Sedangkan Jamal mengelus pelan punggung Aisyah yg terasa basah karena keringat gadis itu. Kedua insan tersebut saling berpelukan dengan mesra.

"Bapak luar biasa," puji Aisyah sambil mencium bibir Jamal dengan mesra.

"Kamu liar sekali Syah,"

"Aisyah cuma liar begini sama pak Jamal saja," .

Aisyah lalu turun dari pangkuan Jamal , gadis itu bisa merasakan cairan cinta mereka mengalir di pahanya. Dengan santai gadis itu mengambil tisu di tasnya dan membersihkan vagina lalu memakai kembali pakaiannya.

Jamal juga mengenakan kembali pakaiannya. Setelah kenikmatan berlalu. Dengan santai Aisyah duduk di atas meja kerja Jamal.

"Pak Jamal kapan akan bantu Aisyah buat skripsi ?" Tanya Aisyah langsung.

"Nanti Bapak perbaikan bab 2 dan akan Bapak buat Bab 3 nya," sahut Jamal.

"Tapi sepertinya kalau semua Bab agak sedikit berat kecuali...," Jamal sengaja tidak menyelesaikan ucapannya.

Aisyah tersenyumlah nakal. Gadis itu tahu apa yg di inginkan oleh dosennya itu. Setelah sekali merasakan tubuh Aisyah dosennya itu pasti ketagihan ingin melakukannya lagi.

"Kecuali apa Pak?" Tanya Aisyah pura-pura tidak mengerti.

Jamal memandangi Aisyah dengan pandangan penuh arti. Sementara tangannya sudah dengan nakal mengelus-elus paha mulus gadis itu.

"Kamu pasti tahu apa yg Bapak inginkan Syah," ucap Jamal parau. Pria itu kembali merasakan hasratnya bangkit.

"Bapak nakal," desah Aisyah manja ketika jemari tangan dosennya itu sudah berada di selangkangannya dan sedang berusaha menyingkirkan celana dalam gadis itu.

Tetapi Aisyah menarik tangan pria itu dan meloncat turun dari atas meja.

"Pak Jamal kerjakan dulu skripsi Aisyah, kalau sudah selesai Aisyah pasti kasih hadiah buat Pak Jamal," ucap Aisyah sambil tangannya meremas sekilas penis Jamal dari luar celana pria itu.

"Baik Syah , Bapak akan selesai skripsi kamu," ucap Jamal parau.

"Kalau begitu Aisyah pulang dulu ya Pak , pacar Aisyah sudah menunggu nih," sahut Aisyah yg kemudian melangkah keluar dari ruangan dosennya itu sambil tersenyum lebar.

Jamal masih termenung diam di ruangannya. Pria itu tidak menyangka Aisyah yg selama ini di kenalnya sebagai gadis baik-baik berubah menjadi sosok gadis yg begitu liar dan Jamal baru saja merasakan keliaran Aisyah di atas pangkuannya.

Pria itu menjadi terangsang kembali ke membayangkan bagaimana nikmatnya jepitan vagina Aisyah. Jamal ingin rasanya merasakan kembali kenikmatan yg diberikan oleh Aisyah.

Jamal yg hasratnya bangkit kembali , tidak tahan lagi lalu membuka celananya dan mulai mengocok penisnya sambil membayangkan Aisyah mahasiswi nya. Geraman terdengar di ruang dosen itu dan sebentar saja terdengar suara parau Jamal memanggil Aisyah di saat pelepasannya tiba.

Jamal dosen yg terkenal berwibawa dan di segani semua mahasiswa di kampus takluk di tangan Aisyah mahasiswi sendiri.

Part 14

Rafi yg setia menunggu Aisyah keluar dari ruang dosen akhirnya bisa melihat gadis itu melangkah keluar dari ruangan dosen dan sedang menuju ke arah Rafi.

"Maaf Sayang , lama ya menunggunya ?" Tanya Aisyah setelah di dekat Rafi.

"Lumayan Syah, lama juga kamu Bimbingan sama Pak Jamal," sahut Rafi.

"Iya , pak Jamal cerewet sekali, kamu juga tahu Yang, pak Jamal bagaimana orangnya,".

"Iya, tapi semua sudah selesaikan ?" Tanya Rafi.

"Sudah Raf, pak Jamal hari ini baik banget sama Aisyah,".

"Raf, kita ke kost Aisyah dulu ya, gerah banget. Aisyah mau mandi dulu biar nanti ketemu Papa kamu udah wangi," ucap Aisyah .

"Iya deh, aku juga sudah kangen Syah," sahut Rafi tersenyum mesra.

"Kangen apa sih Yang?" Tanya Aisyah dengan genit.

"Pakai nanya,".

Aisyah tertawa dan kemudian melangkah menuju ke parkiran mobil tempat mobil Rafi di parkir. Gadis itu sengaja sesekali menoleh sambil tersenyum nakal ke arah Rafi yg berjalan di belakangnya. Rafi yg mengetahui kalau Aisyah sudah pasti tahu apa keinginannya langsung saja sumringah senang.

Rafi segera mengendarai mobilnya menuju ke kost Aisyah sedangkan Aisyah yg duduk di sebelahnya tersenyum nakal. Gadis itu tahu kalau Rafi lagi terangsang hebat di lihat dari tonjolan di celana pemuda itu tetapi Aisyah menahan dirinya agar tidak nakal sampai mereka telah berada di kost Aisyah.

Sesampainya di kost Aisyah, Rafi segera turun dari mobil dan membuka pintu penumpang, menarik lengan Aisyah dan mengajaknya ke kamar kost gadis itu. Aisyah hanya bisa tersenyum nakal melihat kelakuan pacarnya itu.

Setelah di dalam kamar kost, Rafi langsung melumat bibir Aisyah dengan bernafsu dan Aisyah membalasnya dengan liar juga. Lidah keduanya saling bergelut dengan liar.

Pertukaran saliva terjadi. Sementara tangan mereka sudah sibuk saling melepaskan pakaian mereka masing-masing.

Rafi dan Aisyah menyudahi ciuman mereka dan sambil bertatapan dengan nafsu keduanya bergegas melepaskan pakaian yg masih melekat di tubuh mereka berdua.

Aisyah menatap penis Rafi yg besar dengan pandangan liar. Gadis itu lalu berlutut di depan batang penis Rafi yg besar dan panjang. Jemari nakal Aisyah sudah mengelus penis Rafi dengan perlahan-lahan agar kocokan di penis Rafi lebih mudah , Aisyah meludahi batang besar itu dan mulai mengocok dengan perlahan membuat Rafi mengerang nikmat. Lidah Aisyah menjilati kepala penis Rafi dan merasakan cairan precum pemuda itu yg terasa asin di lidahnya

Dengan bernafsu Aisyah melahap batang penis Rafi. Mengemut penis pemuda itu dengan liar , kepala Aisyah naik turun dengan cepat tak luput biji zakar Rafi di emutnya seakan sedang mengemut permen kesukaannya. Kejantanan Rafi telah basah oleh air liur Aisyah sedangkan Rafi mendapatkan perlakuan pacarnya yg begitu liar semakin bernafsu dan beberapa saat kemudian pelepasan di rasakan oleh pemuda itu. Semprotan sperma kental masuk ke dalam mulut Aisyah yg langsung di telan oleh gadis itu.

Setelah pelepasan tuntas , Aisyah berdiri dan melangkahkan menuju ke ranjang dan membaringkan tubuhnya di atas kasur. Sambil berpose nakal dengan kedua kaki yg mengangkang lebar memperlihatkan vaginanya

"Ayo Sayang mendekatkan," desah Aisyah.

Rafi tentu saja tidak menuruti permintaan Aisyah. Pemuda itu bergegas melangkah menuju ke kasur dan langsung saja menindih tubuh gadis itu yg membuat Aisyah mendesah.

Rafi langsung saja memegang penisnya dan menuntunnya menuju ke lubang vagina Aisyah yg telah tersaji nikmat di depan matanya. Dengan sekali hentakan keras batang penis besar itu masuk ke dalam lubang vagina Aisyah membuat gadis itu mengerang keras.

"Aaauughhh... Besaarr...," Desah Aisyah. vagina Aisyah terasa sesak, gadis itu bisa merasakan vaginanya merenggang menerima batang besar yg mendesak masuk hingga mentok sampai ke ujung . Begitu nikmat dirasakan oleh Aisyah.

Rafi tanpa membuang langsung menggoyangkan pinggulnya menyodok vagina Aisyah dengan kuat. Kedua lengan Rafi bertumpu di kasur dan penis keluar masuk dengan cepat. Gesekan penis Rafi mengenai klitoris Aisyah

membuat gadis itu tidak henti-hentinya mendesah keenakan. Keringat telah membasahi sekujur tubuh mereka berdua. Sebentar kemudian Aisyah mendesah nikmat menjerit nama Rafi ketika gelombang orgasmenya datang dengan dahsyat membuat tubuh gadis itu melengkung ke atas sedangkan Rafi di atasnya terus menerus menyodok vagina Aisyah.

"Aaakkhhh.. sempit sekali syahhh... " Erang pemuda itu.

Sesaat kemudian Rafi menyusul Aisyah mendapatkan pelepasannya juga. Semprotan sperma hangat dirasakan oleh Aisyah untung saja gadis itu sekarang rutin meminum obat pencegah kehamilan. Kalau tidak bisa repot bagaimana nanti kalau dirinya hamil.

Rafi roboh menindih tubuh Aisyah dan gadis itu mengelus punggung pemuda itu dengan mesra.

Tiba-tiba terdengar suara telepon Rafi berbunyi membuat pemuda itu bangun dan langsung mengambil telepon selulernya yg berada di kantong celana jeans miliknya. Rupanya Papa Karem yg menelepon pemuda itu.

Rafi..

Halo Pa..

Karem..

Halo Nak, di mana kamu? Kamu jadi mau ngajakin Aisyah ke rumah kita

Rafi..

Jadi Pa. Nih Rafi lagi jemput Aisyah..

Karem..

Kalau begitu Papa tunggu di rumah sekalian kita makan siang sama-sama.

Rafi..

Iya Pa, sampai ketemu di rumah.

Rafi menyudahi teleponnya dan menyusul Aisyah yg telah masuk ke dalam kamar mandi. Di lihatnya pacarnya itu sedang menyabuni seluruh tubuhnya. Dengan perlahan Rafi mendekati Aisyah dan memeluknya dari belakang. Sambil tangan pemuda itu meremasi kedua payudara montok Aisyah. Sedangkan Aisyah dengan manja bersandar di dada bidang

Rafi dan tangan kanannya menggenggam penis Rafi yg masih setengah keras.

"Siapa yg menelepon ... Aaahhh ... Yaang .. " desah Aisyah ketika jemari nakal Rafi telah mengobok-obok vaginanya. Gadis itu membuka kedua kakinya seakan mempermudah Rafi mengerjai vaginanya.

"Papa yg menelepon .. aaakhhh ... ," Erang Rafi ketika tangan Aisyah meremas kontolnya dengan kuat membuat pemuda itu mengerang keras.

Hasrat kembali menerjang Rafi. Pemuda itu mendorong tubuh Aisyah membungkuk dengan bokong yg menungging ke belakang dan Aisyah langsung berpegangan pada penggiran bak mandi. Dengan kuat Rafi menyodok lubang vagina Aisyah yg sempit sampai mentok . Membuat kedua insan tersebut mengerang nikmat bersamaan.

Kembali terdengar suara desahan binal Aisyah dan erangan nafsu Rafi terdengar di kamar kost Aisyah.

Part 15

Aisyah sedang berganti pakaian setelah meraih kenikmatan surgawi yg ke sekian kalinya dengan Rafi pacarnya dan pak Jamal dosen pembimbingnya. Gadis itu sedang bersiap-siap untuk pergi ke rumah Rafi bertemu dengan Papa Rafi.

Rafi cerita kalau dirinya masih keturunan Turki karena Papa Rafi berasal dari Turki. Setelah Mama meninggal dunia, Rafi dititipkan kepada neneknya di Indonesia sedangkan Papanya kembali ke Turki menjalankan bisnis di sana. Ketika Rafi berusia 20 tahun neneknya meninggal dunia dan meninggalkan Rafi sendiri tetapi karena sedari kecil Rafi merupakan anak yg mandiri jadinya ketika Papanya mengajaknya pulang ke Turki, pemuda itu tidak mau dan tetap memutuskan tinggal di Indonesia. Hanya sesekali Papanya datang ke Indonesia untuk bertemu dengan Rafi.

Aisyah sedang bingung akan mengenakan pakaian apa karena mau bertemu dengan Papa Rafi.

"Sayang .. , Aisyah bagusnya pakai apa ya ?" Tanya Aisyah meminta pendapat Rafi

"Terserah kamu saja Syah, Papa orangnya juga santai ," Sahut Rafi sambil sedang sibuk main game di HP nya.

Akhirnya Aisyah memutuskan untuk mengenakan rok tenis pendek berwarna biru dengan atasan blouse yg memperlihatkan belahan payudara montoknya. Gadis itu terlihat seksi.

"Ayo Raf, Aisyah sudah selesai," ucap Aisyah setelah selesai berpakaian.

"Wow, Syah seksi sekali kamu," sahut rafi.

"Tidak apa-apa kan kalau Aisyah begini ?" Tanya Aisyah ragu karena takutnya nanti Papa Rafi merasa cara berpakaian Aisyah terlalu seksi.

"Tidak apa-apa Syah, kamu cantik. Yuk, kita berangkat tidak enak nanti Papa menunggu lama ," sahut Rafi .

Aisyah dan Rafi akhirnya bergegas menuju ke rumah Rafi tempat di mana Papanya Rafi sudah menunggu mereka yg akan makan siang bersama.

****

Karem sedang duduk di ruang keluarga rumah mewahnya. Pria itu sedang menunggu anaknya Rafi membawa kekasihnya ke rumah untuk diperkenalkan kepadanya. Karem benar-benar penasaran akan pacar Rafi.

Pria itu tidak menyangka ternyata anak satu-satunya itu sudah dewasa karena dalam pikiran Karem , pria itu merasa Rafi masih seorang bocah kecil yg ia tinggalkan dengan terpaksa di Indonesia ketika istrinya meninggal dunia karena sakit. Karem meninggalkan Rafi karena harus kembali ke Turki untuk mengurusi bisnisnya di sana. Tetapi ketika Rafi sudah besar , anaknya itu tetapi tidak mau tinggal di Turki dan lebih nyaman tinggal di Indonesia. Itu yg membuat Karem terkadang pergi ke Indonesia untuk bertemu dengan Rafi atau anaknya itu yg ke Turki untuk bertemu dengan Karem. Dan Kali ini Karem akan tinggal di Indonesia selama 2 bulan. Pria itu ingin melihat keadaan anaknya dan beristirahat sejenak dari rutinitas yg ia lakukan di Turki.

Kesibukan Karem akan bisnisnya membuat pria itu tidak ke pikiran untuk menikah lagi , apalagi ketika kebutuhan bi-

ologisnya sedang memuncak , pria itu dengan mudahnya mencari seorang wanita untuk menemaninya melepaskan hasrat seksualnya.

Karem melihat jam dinding yg telah menunjukkan waktu pukul 2 siang. Rupanya anaknya itu terlambat datang. Baru saja pria itu bermaksud untuk menelepon Rafi , terdengar suara mobil yg memasuki halaman rumah.

Rupanya Rafi sudah sampai. Karem segera menuju ke pintu depan bermaksud untuk bertemu dengan Rafi dan pacarnya.

Pintu terbuka dan Karem melihat Rafi masuk bersama seorang gadis mungil bertubuh montok yg mengenakan pakaian yg begitu seksi .

"Papa, maaf kami terlambat," ucap Rafi setelah melihat Papanya sedang berjalan ke arahnya.

"Tidak apa-apa Raf," sahut Karem

"Pa, kenalkan ini Aisyah," kata Rafi memperkenalkan Aisyah kepada Karem.

"Aisyah , Om ... ," Ucap Aisyah sambil mengulurkan tangannya untuk bersalaman dengan Karem.

Karem menyambut uluran tangan Aisyah dengan mantap sebelum melepaskannya.

"Anak om pintar cari pacar ," ucap Karem sambil tersenyum lembut kepada Aisyah.

"Om bisa saja ," sahut Aisyah malu-malu.

"Yuk, kita segera ke ruang makan ," ajak Karem lalu pria itu melangkah menuju ke ruang makan diikuti oleh Rafi dan Aisyah.

Entah kenapa Aisyah merasa jantungnya berdebar kencang ketika melihat Papanya Rafi yg begitu gagah. Aisyah yg berjalan di belakangnya terpesona melihat betapa jantan nya pria itu.

"Silakan Nak Aisyah , nikmati makanannya. Ini makanan kesukaan Rafi dan Om," kata Karem kepada Aisyah.

"Iya Om, kelihatan enak ," sahut Aisyah.

Mereka akhirnya menikmati makanan sambil mengobrol santai. Aisyah semakin tertarik dengan Papa Rafi karena pria itu tidak terlihat seperti umurnya yg telah matang karena bisa mengimbangi obrolan mereka. Sedangkan Karem juga merasa Aisyah pacar anaknya itu gadis yg menarik dan begitu cantik. Apalagi gadis itu mempunyai tubuh yg begitu seksi membuat nalurinya sebagai lelaki terusik.

Setelah mereka selesai makan, tiba-tiba Rafi berdiri. "Syah tunggu ya , aku ganti maju dulu .. gerah nih," ucap Rafi.

"Lho.., Raf, kamu bagaimana. Kenapa Aisyah di tinggali," sahut Karem ketika anaknya Rafi berdiri dan meninggalkan meja makan.

"Sebentar Pa, Rafi ganti baju dulu . Gerah banget. Papa temani saja dulu Aisyah," sahut Rafi sambil berlalu meninggalkan Papanya dan Aisyah berduaan di ruang makan.

Aisyah melihat Rafi menghilang menuju ke kamarnya di lantai atas sedangkan sekarang dirinya berduaan saja dengan Papanya Rafi .

"Aisyah sudah lama berpacaran dengan anak Om," tanya Karem setelah cukup lama terdiam.

"Sudah hampir 2 bulan Om," sahut Aisyah.

Gadis itu berinisiatif untuk membereskan meja makan tanpa menyadari ketika dia menunduk membereskan meja makan , kedua payudara montoknya bisa terlihat oleh Karem. Pria dewasa itu melihat payudara Aisyah menjadi bernafsu. Tatapan Karem telah berbeda hasrat seksual telah merasuki pria itu.

“Aisyah sama Rafi teman satu kampus ya ?" Tanya Karem.

"Iya Om, Aisyah kenal Rafi karena satu jurusan," sahut Aisyah masih membereskan meja makan.

"Sudah Syah tinggalkan saja nanti ada yg membereskan meja nya," ucap Karem.

"Kita ke ruang keluarga saja , biar lebih santai," ajak Karem lalu pria itu melangkah menuju ke ruangan keluarga dengan diikuti oleh Aisyah di belakangnya.

Mereka kemudian duduk di sofa yg bersandaran tinggi hingga membuat keduanya tertutup dari orang lain.

Aisyah memperhatikan Karem Papa Rafi yg masih terlihat jantan di usianya yg telah setengah abad. Dengan tubuh tinggi besar. Lengan tangan pria itu terlihat kekar.

"Terima kasih ya Om sudah mengundang Aisyah makan bersama," ucap Aisyah pelan.

"Sama-sama Syah, Rafi sering cerita tentang Aisyah jadinya om penasaran pengen berkenalan dengan kamu,".

"Aisyah juga penasaran pengen berkenalan dengan Om tapi awalnya Aisyah juga takut ,".

"Lho ,kenapa takut?".

"Aisyah takut Om tidak suka sama Aisyah,".

"Lho, kenapa harus Om tidak suka apalagi setelah bertemu dengan Aisyah yg cantik begini," ucap Karem.

"Ich, Om Karem bisa saja ," sahut Aisyah manja.

"Tetapi sekarang Aisyah tidak takut lagi kan ?".

"Enggaklah Om , apalagi ternyata ...,". Gadis itu sengaja tidak meneruskan ucapannya.

"Ternyata apa Syah ?" Tanya Karem penasaran dengan ucapan Aisyah yg tidak selesai.

"Tapi ternyata Om ganteng banget tidak kalah dengan Rafi," jawab Aisyah dengan genit.

Karem terdiam setelah mendengar ucapan Aisyah yg begitu berani. Nalurinya sebagai lelaki langsung mengetahui kalau gadis di depannya ini adalah gadis yg berpengalaman dengan seorang lelaki.

Hasrat pria itu langsung tergoda, Karem menatap Aisyah dengan tatapan tajam, matanya menelusuri tubuh Aisyah yg tertutup pakaian seksi.

Pria itu melirik sekilas ke arah tangga dan memperkirakan kapan anaknya Rafi akan turun.

Karem memutuskan untuk membalas godaan Aisyah, akan pria itu lihat apa gadis ini membalas godaannya kalau Aisyah membalas tidak akan Karem tolak kesempatan untuk menikmati tubuh seksi Aisyah, akan ia buat gadis itu menjerit keenakan lagi pula Karem yakin bagaimana pergaulan Aisyah yg pasti liar itu membuat Karem tidak menginginkan gadis ini berjodoh dengan anaknya Rafi.

Part 16

Karem pindah duduknya di sebelah Aisyah. Di elusnya pipi ranum gadis itu. "Kamu cantik Syah, sepertinya gadis seperti kamu lebih cocok dengan lelaki yg lebih dewasa bukan Rafi anak Om," ucap Karem langsung terus terang, pria itu ingin melihat apa tanggapan Aisyah setelah ia mengatakan perkataan ini.

"Eh, maksud Om..," Aisyah lebih cocok dengan pria dewasa seperti Om ya ," sahut Aisyah yg jemarinya telah nakal mengelus paha kekar Karem.

"Iya, pria dewasa seperti Om, yg bisa mengimbangi nafsu liar Aisyah," kata Karem dan langsung melumat bibir gadis itu dengan buas.

Aisyah dengan liar membalas ciuman Papa Rafi dengan tak kalah buasnya juga. Sepasang manusia yg berbeda umur lumayan jauh itu seakan tidak memperdulikan semuanya. Bahkan mereka lupa ada Rafi yg sedang di kamarnya dan sewaktu-waktu bisa saja memergoki mereka berdua.

Karem menarik tubuh Aisyah hingga gadis itu duduk di pangkuannya dengan posisi miring ke samping. Lumatan terus terjadi, suara cecapan terdengar begitu erotis sedangkan tangan kekar Karem telah liar menelusuri paha mulus Aisyah , jemari pria itu terus naik ke atas hingga menemukan tempat yg terasa lembab ketika disentuh.

Karem menyudahi ciumannya ketika merasa Aisyah sudah hampir kehabisan napas. Suara tersengal terdengar.

"Om, aaakhh.. " desah Aisyah ketika jemari Karem mengelus-elus vaginanya dari luar celana dalam. Jemari pria itu menekan-nekan klitoris Aisyah membuat gadis itu mendesah nikmat.

"Papa... Aisyah.. , di mana kalian ," teriak Rafi tiba-tiba membuat Aisyah dan Karem terkejut dan langsung memisahkan diri. Karem langsung saja pindah duduknya ke Kursi yg berada di depan Aisyah sedangkan gadis itu berusaha mengatur napasnya yg menderu-deru karena hasratnya yg telah bangkit.

"Beritahu Om, nomor telepon kamu Syah," perintah Karem.

Aisyah langsung menyebutkan nomor teleponnya dan Karem langsung mengetikkan di HP nya untuk di simpan.

Mata gadis itu melirik ke arah selangkangan Karem dan matanya sedikit terbelalak ketika melihat tonjolan besar yg masih terbungkus oleh celana. Ukuran tonjolan itu terlihat lebih besar dari pria-pria yg selama ini pernah bersamanya. Aisyah memikirkan kenikmatan yg pasti luar biasa akan dirasakannya bila bersama dengan Karem Papa Rafi.

"Kalian di sini rupanya," ucap Rafi ketika telah menemukan Aisyah dan Papanya Karem . Pemuda itu lalu duduk di sebelah Aisyah dan dengan santainya merangkul bahu gadis itu.

"Syah sudah tidak takut lagi kan sama Papa ?" Tanya Rafi.

"Sudah tidaklah lagian Om Karem baik kok sama Aisyah," jawab Aisyah sambil tersenyum genit ke arah Karem.

"Papa tidak mungkin membuat pacar kamu jadi takut sama Papa Raf ,".

"Bagus kalau begitu, Rafi maunya Aisyah sama Papa jadi akrab,".

"Tenang saja Papa pasti bisa akrab dengan Aisyah dan lebih intim lagi dengan pacar kamu yg cantik dan seksi ini," ucap Karem. Ucapan pria itu terdengar bermakna ganda

. Sedangkan Aisyah yg mendengar perkataan Karem menatap pria itu dan langsung tersenyum genit sambil menjilati bibirnya sendiri dengan sensual. Karem dan Aisyah ber-pandangan dengan tatapan penuh arti.

"Aisyah permisi dulu mau ke kamar mandi, agak lama ya Raf. Tidak apa-apa kan ?" ucap Aisyah tiba-tiba.

" Iya tidak apa-apa. Kamar mandinya di sebelah ruangan ini Syah , memang agak ke tutup tapi dari sini terus lalu belok," sahut Rafi menjelaskan di mana letak kamar mandinya.

"Iya , permisi dulu Om," ucap Aisyah sambil mengedipkan mata seakan memberikan kode kepada Karem.

"Iya silakan Syah," sahut Karem datar tanpa ingin membuat Rafi anaknya curiga.

Setelah Aisyah pergi ke kamar mandi. Rafi mulai sibuk dengan HP nya.

"Raf, Papa ke kamar dulu ya, kalau kamu nanti mau mengantar Aisyah pulang , langsung saja tidak usah pamit sama Papa karena Papa mau istirahat," kata Karem .

"Iya Pa," sahut Rafi sambil masih sibuk dengan HP nya.

Karem melangkahkan kakinya menuju ke kamar mandi tempat Aisyah menunggu dirinya. Pria itu yakin Aisyah tadi hanya pura-pura saja ke kamar mandi. Sambil tersenyum mesum Karem membuka pintu kamar mandi dan menemukan Aisyah pacar anaknya Rafi sedang berdiri di hadapannya hanya mengenakan bra dan celana dalam saja sambil tersenyum nakal ke arahnya.

Buru-buru Karem masuk ke dalam kamar mandi dan mengunci pintunya.

"Cepat Sekali Om ke sini , memang tadi bilang apa sama Rafi ?" Tanya Aisyah sambil mendekati Karem.

"Om bilang kalau mau istirahat di kamar ," sahut Karem parau. Hasrat sudah menggebu-gebu dirasakan oleh Karem.

Karem menarik tubuh Aisyah hingga gadis mungil itu jatuh ke dalam pelukannya.

"Om suka gadis nakal seperti kamu Syah," ucap Karem lalu pria itu mengangkat tubuh Aisyah agar sejajar dengannya dan melumat bibir ranum gadis itu.

Aisyah melingkarkan tangannya di leher kekar Karem dan balas mencium pria itu. Ciuman panas langsung terjadi. Lidah Aisyah dan Karem bergelut dengan liarnya.

"Lingkarkan kakimu di pinggang Om," perintah Karem di sela-sela ciuman mereka.

Aisyah langsung mengikuti perintah Karem. Kedua kakinya telah melingkari pinggang pria yg merupakan Papa pacarnya itu. Ciuman panas masih terjadi di antara mereka. Air liur sudah berlepotan di sekitar mulut keduanya tetapi mereka seakan tidak puas menikmati mulut mereka masing-masing. Mereka hanya berhenti mengambil napas sesaat sebelum kembali berciuman dengan liar.

Ciuman berhenti terdengar suara napas tersengal di keduanya. Karem menggendong Aisyah melangkah menuju ke kloset. Pria itu lalu duduk di sana dengan Aisyah yg berada di pangkuannya. Tangan kanan Karem langsung saja meremas payudara montok Aisyah yg masih tertutup bra, pria itu lalu mengeluarkan dada montok gadis itu dari wadahnya tanpa melepaskan bra . Di pelintirnya puting mungil berwarna pink itu dengan lembut membuat Aisyah mendesah manja.

"Aaahhhh.. Om Karem..,"

Aisyah sengaja turun dari pangkuan Karem dan berdiri di hadapan pria itu dengan posisinya begini membuat payudaranya tepat berada di depan Karem.

Gadis itu melepaskan bra nya hingga payudara besarnya terpampang di depan mata Karem. Pria itu langsung meremasi kedua payudara montok Aisyah dengan telapak tangannya yg besar tetapi biarpun tangannya besar tetap tidak mampu menampung keseluruhan payudara Aisyah.

"Besar sekali, Om suka Syah," ucap Karem yg terus meremasi payudara Aisyah dengan bernafsu.

"Eeghh... , Isap Om, "

Karem menuruti kemauan Aisyah. Mulut Karem sudah mengisap puting susu Aisyah yg kanan dengan bernafsu. Lidah melingkari puting Aisyah sebelum menarik puting itu dengan bibirnya dan menghisapnya dengan kuat sementara tangannya yg lain masih meremasi payudara montok Aisyah yg kiri, jemari Karem menarik puting Aisyah lalu memelintir puting susu gadis itu.

Suara desahan Aisyah memenuhi kamar mandi yg sempit itu. Tetapi Karem tidak peduli karena semua ruangan di rumahnya di buat kedap suara jadi biarpun Aisyah menjerit-jerit dan berteriak tetap tidak ada orang yg akan mendengarkan.

Part 17

Aisyah benar-benar bernafsu gadis itu sudah lupa akan Rafi pacarnya yg sedang menunggu dirinya. Gadis itu sekarang sedang mendesah nikmat merasakan kedua payudara montoknya di kerjai habis-habisan oleh Papa Rafi.

"Aaakhhh.. Om Karem nakal .. aaahhh.. ,".

Karem masih menghisap kedua payudara Aisyah secara bergantian. Dada mulus Aisyah sudah penuh dengan bercak merah keunguan hasil dari perbuatan pria itu.

Sambil mengisap puting payudara Aisyah, tangan Karem menarik turun celana dalam Aisyah hingga kain mungil itu telah jatuh ke kaki gadis itu. Jemari tangan kanan Karem mengelus-elus vaginanya Aisyah yg tertutup bulu-bulu halus.

Karem menyudahi isapannya di payudara Aisyah dan pria itu menatap vagina Aisyah dengan bernafsu.

"Om suka yg lebat begini ," kata Karem sambil jemari mengelus bulu-bulu halus yg tersebar menutupi vagina Aisyah.

"Aaaahhhh... Om nakal ...," Desah Aisyah , gadis itu sengaja lebih mengangkang berdirinya agar Karem lebih leluasa lagi menyentuh dan meraba vaginanya.

"Om tidak sabar menikmati memek kamu, Syah tetapi sekarang kita tidak punya waktu banyak. Rafi bisa curiga kalau kamu lama di kamar mandi,".

"Om juga tidak yakin hanya puas melakukannya sekali dengan kamu Syah,".

"Jadi Om, maunya kita bagaimana ?" Tanya Aisyah . Gadis itu sudah duduk kembali di pangkuan Karem sedangkan Karem masih mengelus-elus vagina gadis itu.

Aisyah dapat merasakan tonjolan keras di pantatnya tanda pria itu terangsang tetapi hebatnya pria itu biasa saja masih bisa mengobrol santai dengan Aisyah. Karem memang beda dengan pria-pria yg di kenalnya selama ini.

"Pulanglah dulu dengan Rafi , nanti sore Om akan telepon Aisyah memberitahu kita akan ke temuan di mana ," kata Karem yg memegang pinggang Aisyah dan menyuruh gadis itu berdiri.

"Aisyah nge-kost sendiri di daerah xxx, Om bisa jemput Aisyah di tempat kost saja," sahut Aisyah sambil

menunduk untuk menarik celana dalam nya dan mulai memakai kembali pakaiannya.

"Iya begitu juga boleh," sahut Karem, pria itu mencium bibir Aisyah singkat.

"Persiapan dirimu , gadis kecil karena Om tidak akan membiarkan kamu istirahat kalau nanti kita bertemu," ucap Karem.

"Aisyah tidak sabar menunggunya Om," sahut Aisyah genit lalu gadis itu dengan santai keluar dari dalam kamar mandi dan berjalan menghampiri Rafi yg masih asyik dengan HP nya.

Sedangkan Karem yg masih berada di dalam kamar mandi menghela napas berusaha menahan hasratnya yg telah bangkit dari tadi. Penisnya sudah tegang dari tadi seakan tidak sabar lagi merasakan kenikmatan jepitan vagina seorang wanita. Dengan santai pria itu mengelus tonjolan di celanaya seakan ingin menenangkan tonjolan tersebut.

Pria itu lalu keluar dari dalam kamar mandi setelah lebih tenang dan melangkah menuju ke kamarnya. Sesampainya di kamar, Karem langsung menelepon untuk memesan kamar hotel suite room untuk malam ini. Sambil tersenyum mesum pria itu berbaring di atas kasur sambil membayangkan tubuh

seksi Aisyah dan menunggu dengan tidak sabar kesempatan untuk menikmati tubuh seksi gadis itu.

****

Aisyah baru saja sampai ke kostnya dan bermaksud untuk mandi ketika mendengar suara telepon berbunyi. Gadis itu melihat nomor asing yg tertera di layar HP nya. Dengan sedikit bingung gadis itu menjawab panggilan telepon tersebut.

Aisyah..
Halo..

Karem..
Ini Om Karem .. Aisyah siap-siap jam 7 Om jemput kamu di kostan.

Aisyah..
Iya Om..

Karem..

Persiapan dirimu Syah karena malam ini Om akan menikmati tubuh seksi kamu .

Aisyah..
Aisyah sudah tidak sabar menunggu..

Karem..
Sabar Honey, Om akan membuat kamu menjerit nikmat sepanjang malam. Sampai ketemu nanti.

Telepon di tutup Karem dan Aisyah masih terpaku sambil memegang teleponnya. Mendengar perkataan Karem membuat Aisyah menjadi terangsang. Gadis itu bisa merasakan vaginanya terasa lembab dan gatal ingin merasakan sodokan penis pria.

Gadis itu lalu naik ke atas kasur. Di lepaskannya seluruh pakaiannya hingga dirinya telanjang bulat tanpa sehelai benang pun yg melekat di tubuh seksinya.

Tangan kiri Aisyah mulai meremasi payudaranya sendiri sambil jemari mencubit-cubit puting susu. Sedangkan tangan kanan Aisyah mengelus-elus vaginanya yg telah basah karena

cairan nafsunya. Sambil mengangkang lebar gadis itu mencolok vaginanya sendiri dengan dua jari.

"Aaahhh.. Om Karem enaak Om..," desah Aisyah sambil membayangkan bahwa dirinya sedang di sodok oleh penis besar Karem.

"Kontol Om besar sekali.. Aisyah suka.. aahhh.. terus Om sodok memek Aisyah lebih cepat.. ," racau Aisyah yg semakin mempercepat jarinya keluar masuk di dalam vagina. Suara becek terdengar begitu cabul. Aisyah terus menerus mendesah sambil memanggil Karem hingga akhirnya orgasme nya datang membuat tubuh Aisyah tersentak-sentak beberapa kali sebelum kemudian lemas.

Setelah gelombang orgasme nya usai. Aisyah menarik keluar jemari dari dalam vagina. Tangan gadis itu basah terkena cairan cintanya sendiri. Aisyah lalu mengambil tisu membersihkan jemarinya dan berbaring lemas dan puas sambil tersenyum lebar.

Gadis itu sudah tidak sabar ingin bertemu dengan Karem Papa Rafi. Beberapa saat kemudian Aisyah tertidur dengan wajah yg masih tersenyum.

****

Karem telah bersiap-siap untuk menjemput Aisyah di tempat kost gadis itu. Pria itu membawa perlengkapan untuk menginap semalam di hotel. Ketika Karem turun di lihatnya Rafi sedang menonton televisi.

"Papa pergi dulu ya Raf," kata Karem setelah berada di dekat anaknya.

"Papa mau ke mana ?".

"Papa mau ke temuan dengan teman tetapi mungkin malam ini Papa tidak pulang jadi kamu tidak usah menunggu Papa," jawab Karem.

"Pa bisa tidak Rafi minta waktu sebentar , ada yg mau Rafi omongin," kata Rafi.

Karem melirik jam tangannya dan melihat masih ada waktu sebelum menjemput Aisyah. Pria itu lalu duduk di depan anaknya.

"Apa yg mau kamu omongkan ?" Tanya Karem

"Papa, bagaimana menurut Papa kalau Rafi melamar Aisyah ?" Tanya Rafi tiba-tiba.

"Hah, apa Raf?".

"Rafi berniat untuk melamar Aisyah cuma sebagai tunangan saja , setelah selesai kuliah baru deh Rafi dan Aisyah menikah," jelas Rafi bersemangat.

Karem terdiam mendengar perkataan Rafi anaknya. Pria itu jelas tidak mungkin mengizinkan anaknya bertunangan dengan Aisyah apalagi menikah dengan gadis itu karena Karem tidak yakin Aisyah dan dirinya bisa menjadi mertua dan menantu.

Anaknya Rafi tidak tahu saja bahwa malam ini Karem akan menghabiskan waktu bersama dengan Aisyah, menikmati tubuh seksi gadis itu .

"Papa tidak setuju kalau kalian bertunangan lagian kalian baru juga berpacaran," kata Karem

"Tapi Pa, Rafi sudah mantap hatinya dengan Aisyah karena Rafi merasa Aisyah gadis terbaik untuk Rafi," sahut Rafi berusaha meyakinkan Karem.

"Tidak Nak , papa merasa belum banyak yg kamu ketahui tentang Aisyah, jalani saja dulu hubungan kalian tidak usah memikirkan soal pertunangan dan pernikahan dulu lagian kalian masih muda ," kata Karem.

"Iya Pa," sahut Rafi yg akhirnya mengikuti kemauan Karem.

"Kalau begitu Papa pergi dulu. Ingat jalani saja dulu. Kalau kalian berjodoh pasti nanti kalian bersama,".

"Iya Pa. Selamat bersenang-senang," sahut Rafi.

"Pasti Nak, malam ini Papa akan bersenang-senang," ucap Karem sambil tersenyum lebar .

Karem mengendarai mobil menuju ke kost Aisyah sambil tersenyum senang.

"Malam ini Papa akan bersenang-senang dengan pacar seksimu , Rafi.. ," ucap Karem.

Pria itu tidak akan membiarkan Rafi bertunangan apalagi menikah dengan Aisyah karena dirinya juga menginginkan gadis itu. Memang terlihat jahat bagi orang lain tetapi Karem merasa ini terjadi karena Aisyah yg menggodanya dan pria itu yakin Aisyah bukan hanya berhubungan dengan Rafi anaknya saja pasti masih ada lelaki yg lain dan akan Karem buktikan itu agar anaknya Rafi tidak berhubungan lagi dengan gadis liar itu.

Part 18

Aisyah mendengar suara pintu di ketuk dari luar. Sambil tersenyum nakal gadis itu membuka pintu kamar kostnya dan mendapati Karem Papa Rafi berdiri di depannya.

"Sudah siapa Honey ?" Tanya Karem tersenyum lebar.

"Sudah Om, sebentar ya , Aisyah ambil tas dulu. Gadis itu lalu masuk kembali ke kamarnya dan mengambil tas yg berisikan baju ganti dan yg lain-lain untuk keperluan menginap. Aisyah melihat ke arah Karem yg sedang berdiri membelakanginya. Betapa gagahnya Papa Rafi bertubuh tinggi besar karena memang Karem orang Turki.

Gadis itu sudah tidak sabar lagi ingin merasakan kenikmatan berada dalam pelukan pria itu. Aisyah mendekati Karem.

"Sudah Honey ?.

"Bisa tunggu sebentar tidak Om, Aisyah mau ke kamar mandi sebentar," .

"Of course Honey,".

"Sebentar ya Om," ucap Aisyah yg lalu masuk ke dalam kamar mandi.

Di dalam kamar mandi , Aisyah sambil tersenyum melepaskan bra dan celana dalamnya. Dilihatnya dirinya sendiri di depan cermin yg berada di kamar mandi. Gadis itu mengenakan rok mini skirt dan kemeja ketat warna biru muda.

Aisyah bergegas keluar dari dalam kamar mandi dan menghampiri Karem yg masih berdiri di tempat tadi.

"Ayo Om, kita pergi ," ajak Aisyah.

"Sudah Honey ?".

"Sudah Om,".

Mereka bergandengan mesra menuju ke mobil Karem.

"Kita mau ke mana Om?".

"Om sudah booking hotel xxx buat semalam,".

"Aisyah sudah tidak sabar ," bisik Aisyah sambil mencium pipi Karem dan mengelus paha kekar pria itu.

"Om juga tidak sabar," sahut Karem.

Sepanjang perjalanan menuju ke hotel, Aisyah tidak henti-hentinya berbuat nakal. Kadang gadis itu mengelus paha Karem, meremas penis pria itu di luar celana , menciumi

leher Karem dan sengaja menaruh tangan Karem ke payudaranya agar diremas oleh pria itu.

Mereka akhirnya sampai juga di hotel berbintang lima tempat Karem membooking kamar suite room. Segera keduanya bergegas menuju ke kamar mereka setelah mengambil kunci kamar hotel.

Sesampainya di kamar, Karem mengumpat pelan membuat Aisyah heran.

"Kenapa Om?" Tanya Aisyah.

"Om lupa membeli kondom," sahut Karem.

"Tenang saja Om, Aisyah aman kok," ucap Aisyah sambil mengelus dada bidang Karem.

"Rupanya kamu benar-benar gadis yg nakal," sahut Karem menarik tubuh Aisyah ke dalam pelukannya.

"Anak Om Rafi tidak cocok dengan kamu Syah,".

"Maksud Om ?".

"Gadis seperti kamu butuhnya pria dewasa seperti Om bukan bocah ingusan seperti Rafi anak Om," kata Karem. Pria itu berusaha membuat Aisyah memutuskan hubungan dengan anaknya Rafi.

"Tapi Om..,".

"Putuskan Rafi dan Om akan berikan apa yg kamu mau, uang dan kenikmatan ," bujuk Karem.

Setelah mengatakan hal itu Karem langsung melumat bibir ranum Aisyah sambil mendorong gadis itu mundur ke belakang hingga akhirnya belakang lutut Aisyah menyentuh tepian ranjang . Pria itu menyudahi ciumannya dan mendorong tubuh Aisyah hingga gadis itu jatuh telentang di atas kasur. Mini skirt yg dikenakan oleh Aisyah tersingkap dan memperlihat vagina gadis itu yg tidak tertutup apa-apa lagi.

Karem yg melihat vagina Aisyah langsung tersenyum mesum. Pria itu lalu mundur beberapa langkah dan mulai melepaskan kaos sport yg dikenakannya dan melemparkannya ke atas sofa . Sedangkan Aisyah masih terbaring dengan kedua siku menyangga tubuhnya sendiri. Tatapan mata gadis itu menelusuri tubuh bagian atas Karem .

Aisyah akui tubuh Karem masih terlihat gagah dengan dada bidang dan perut yg berkotak tanda pria itu rajin olahraga.

Pria itu lalu membuka kaitan celananya dan menarik turun risleting celana jeansnya. Dengan pelan tapi pasti Karem menurunkan celana beserta CD nya ke bawah

memperlihatkan kejantanannya yg telah tegang, keras dan membesar.

Aisyah yg melihat penis Karem yg begitu besar dan panjang dengan urat yg bertonjolan sampai terkesiap ngeri . Gadis itu tidak menyangka penis pria itu begitu besar seperti ini. Lebih besar dari Rahmat , Banu , Jamal dan Rafi . Apa mungkin karena Karem adalah orang Turki makanya ukurannya juga ukuran orang asing yg terkenal besar dan panjang.

"Besar Om, apa muat ," ucap Aisyah pelan.

Karem tersenyum lebar mendengar ucapan Aisyah. Dengan santai pria itu mendekati Aisyah yg masih terbaring di atas kasur . Setelah sampai di tepian ranjang , tangan Karem sengaja mengelus pelan penisnya seakan ingin memperlihatkan kejantanannya yg perkasa itu.

"Pasti muat Honey dan kamu akan menjerit nikmat ketika merasakannya," ucap Karem .

"Sekarang buka pakaian kamu dan perlihatkan tubuh indahmu kepada Om," perintah Karem .

Aisyah menuruti perintah Karem , gadis itu segera melepaskan pakaiannya hingga sebentar saja tubuh seksi Aisyah sudah polos di hadapan Papa pacarnya sendiri.

"Honey benar-benar gadis nakal, dari kost tadi berarti kamu sudah tidak mengenakan dalaman lagi ," ucap Karem parau.

Aisyah hanya tersenyum genit dan membuka kedua pahanya lebar-lebar memperlihatkan vaginanya kepada Karem. Vagina yg telah basah itu tersaji indah di depan mata Karem seakan mempersilakan pria itu menikmatinya.

Karem berlutut di tepi ranjang dan menarik tubuh Aisyah agar lebih ketepian dengan pelan kedua paha gadis itu di buka Karem lebih lebar lagi dan tanpa ragu kepala pria separuh baya itu menyelusup masuk ke dalam selangkangan gadis pacar anaknya dan menikmati kewanitaan gadis muda itu.

"Sslurrpp.. sslurrpp..," suara jilatan lidah Karem terdengar begitu cabul. Lidah pria itu begitu lincah menjilati vagina Aisyah sambil jemarinya membuka lipatan vagina Aisyah dan lidah itu menusuk lubang sempit itu membuat Aisyah mendesah nikmat.

"Aaacchhh.. Om ..., Aaahhh... ," Desah Aisyah sambil tangannya meremas rambut Karem.

Tusukan lidah Karem keluar masuk dengan lincahnya di dalam vagina Aisyah hingga membuat sebentar saja gadis itu

mendapatkan orgasme pertamanya dan menyemburkan cairan cinta ke mulut Karem yg telah siap menerimanya.

"Ssluurrp.. sslurrpp...,"

Karem tidak berhenti menikmati vagina Aisyah. Pria itu seakan tidak puas dan tetap menjilati kewanitaan gadis itu bahkan sekarang jemari besar Karem masuk ke dalam lubang vagina Aisyah dan mengorek-ngorek vagina Aisyah.

"Aaakkhhh..., Om... ," Desah Aisyah.

Pria itu telah memasukkan tiga jemarinya ke dalam vagina Aisyah sedangkan mulutnya sibuk mengisap klitoris gadis itu hingga membuat Aisyah terus menerus mendesah nikmat dan akhirnya kembali mendapatkan orgasmenya.

Aisyah terbaring lemas setelah mendapatkan orgasme sampai dua kali hanya dengan kelihaian mulut dan lidah Karem.

Pria itu mengangkat kepalanya dan tersenyum puas berhasil mengerjai pacar anaknya Rafi. Akan Karem buat Aisyah menjadi budak Nafsu nya. Pria yg berpengalaman itu tahu kalau Aisyah gadis yg mudah di pengaruhi walaupun terlihat berpengalaman dalam berhubungan dengan lelaki tetapi Aisyah termaksud gadis yg lugu dalam mengenal sifat

seorang lelaki. Itu bisa mempermudah Karem menguasai Aisyah.

Karem lalu menarik lengan Aisyah hingga membuat tubuh gadis bangkit dari kasur dan jatuh terjerembap ke dalam pelukannya. Pria itu lalu melumat bibir Aisyah dengan ganas dan gadis itu membalas tidak kalah liarnya juga. Lidah mereka berbelit-belit dan saling bergulat dengan liar. Setelah sama-sama hampir kehabisan nafas mereka baru menyudahi ciuman mereka.

Karem menatap Aisyah dengan penuh nafsu , pria itu lalu menekan bahu gadis itu dan Aisyah mengerti apa kemauan Karem segera berlutut di depan pria itu dan langsung di suguhi kejantanan Karem yg perkasa di depan matanya.

Gadis itu menatap kejantanan Karem yg tegang dan besar. Aisyah tidak yakin bisa melahap penis besar itu seluruhnya bahkan ketika tangannya memegang penis Karem , jemarinya tidak bisa melingkari batang penis itu karena diameter ukurannya yg besar tetapi lidah gadis itu telah menjulur dan mulai menjilati kepala jamur Karem, merasakan rasa asin dari precum pria itu sambil mengelus batang berurat itu dengan pelan.

Lalu Aisyah mulai menjilati batang penis Karem dari pangkal sampai ke ujung beberapa kali sebelum kemudian membuka mulutnya lebar-lebar dan berusaha untuk memasukkan penis besar itu ke dalam mulutnya tetapi gadis itu menyerah dan hanya bisa melahap setengah penis Karem saja. Mulut Aisyah mulai bekerja mengoral penis Karem sambil tangannya meremas biji zakar pria itu.

"Aaakkhhh... Pintar mulut kamu Syaah.. aakhhhh..., " Erang Karem , tangan pria itu sudah memegang kepala Aisyah dan mulai mengerakkan bokongnya menyodokkan penisnya ke dalam mulut Aisyah. Suara tersedak terdengar karena sodokan penis Karem kena di tenggorokan Aisyah tetapi pria itu tidak menghentikan sodokannya malah semakin liar hingga membuat Aisyah pasrah bahkan air liur gadis itu sudah berceceran membasahi penis besar Karem bahkan sampai menetes di lantai.

Karem kemudian menyudahi sodokannya dan menarik lepas penisnya dari dalam mulut Aisyah dan gadis itu langsung mengambil napas dalam-dalam sambil terbatuk-batuk. Karem menarik lengan Aisyah agar gadis itu berdiri dan

mendorong tubuh Aisyah hingga jatuh telentang ke atas kasur.

Karem berdiri gagah di depan Sarah dengan kejantanannya yg perkasa sedangkan Aisyah berbaring pasrah seakan tidak sabar menanti kenikmatan dahsyat yg akan dirasakan nya sebentar lagi.

Part 19

Aisyah berbaring pasrah seakan tidak sabar lagi merasakan kejantanan dari Papa pacarnya. Ketika Karem mendekati Aisyah sambil memegang penis besarnya dan mulai menggesek-gesekkan kepala pada pintu masuk vagina Aisyah, gadis itu merasakan debar jantungnya berdetak dengan kencang. Kepala penis Karem mulai menyeruak masuk ke dalam lubang vagina Aisyah. Gadis itu meringis menahan sakit ketika kewanitaannya di paksa terbuka lebar agar bisa menerima batang besar itu masuk ke dalam vaginanya yg sempit.

"Aaaoouchh..., Aaaakkhhh..., Besaar Om..., " Desah Aisyah lirih.

Karem tersenyum mesum mendengar ucapan Aisyah dan tanpa menunggu lagi pria itu langsung menyodok penis besarnya masuk ke dalam vagina Aisyah hingga menusuk ke rahim gadis itu.

Aisyah menjerit keras dengan tubuh melengkung dan mata yg terbelalak ketika merasakan sodokan kuat penis Karem. Gadis itu merasa sepertinya vaginanya robek akibat besarnya penis Karem.

"Oochhh..., aaaoucchh..., Om..., Sakit... Aaakkhhh..., " Rintih Aisyah.

"Aarrghh... Sempit sekali memek kamu Syah seperti perawan," erang Karem parau sambil pinggulnya mulai bergerak menyodok lubang vagina Aisyah dengan kuat dan cepat hingga membuat Aisyah terus menerus menjerit kesakitan karena vaginanya di paksa menerima penis besar dan panjang. Tetapi beberapa saat kemudian kenikmatan mulai di rasakan oleh Aisyah.

"Aaakhhh.. Om... Enaaak... Aaahhh.. sodok lebih kuat memek Aisyah..., Aaacchhh... ," Desah binal Aisyah. Kedua kaki gadis itu sudah melingkari pinggang Karem dan lengan sudah memeluk tubuh kekar pria itu bahkan pinggul Aisyah ikut bergerak liar mengimbangi sodokan liar Karem.

Aisyah benar-benar merasakan kenikmatan yg sungguh luar biasa. Penis besar Karem terasa nikmat menyodok vagina Aisyah. Batang berurat itu menggesek dinding vaginanya membuat kenikmatan yg di terima Aisyah semakin menjadi-

jadi hingga akhirnya gadis itu mendapatkan orgasme yg dahsyat. Tubuh Aisyah meregang kaku sebelum kemudian lulai lemas setelah orgasme tuntas sementara itu Karem tanpa berhenti terus menerus menyodok vagina Aisyah. Peluh telah membasahi sekujur tubuh pria itu bahkan ada yg menetes di dada montok Aisyah dan beberapa saat kemudian Karem juga mendapatkan orgasmenya bersamaan dengan Aisyah yg kembali mendapatkan orgasme. Keduanya mengerang dan mendesah nikmat sebelum kemudian terdiam setelah pelepasan mereka berakhir.

Karem menarik lepas penisnya hingga membuat sperma dan cairan cinta Aisyah mengalir keluar dari dalam vagina gadis itu. Pria itu masih belum puas di tariknya tubuh Aisyah yg masih tergolek lemas dan menyuruh gadis itu menungging rupanya Karem ingin menyodok vagina Aisyah dari belakang. Tanpa peringatan lagi pria itu langsung menyodok lubang vagina Aisyah dengan penisnya dan kembali membuat Aisyah mendesah nikmat.

"Aaakkkhhh... Om....,".

Tangan Karem meraih kedua payudara montok Aisyah yg bergelantungan dan menjadikan kedua gumpalan kenyal itu mainannya. Di remasnya dengan kuat dan pinggulnya

tetap dengan cepat menggenjot vagina Aisyah suara tumbukan dan suara becek terdengar di kamar hotel mewah itu. Kedua insan yg berbeda usia itu sama-sama sibuk mencari kenikmatan tanpa memperdulikan norma lagi.

Karem benar-benar bernafsu dengan Aisyah. Gadis ini telah membuat hasratnya meluap dan tanpa memperdulikan bahwa gadis yg sedang di entotin nya ini adalah pacar anaknya sendiri.

Pria itu lalu meraih wajah Aisyah dan memalingkannya ke samping dan melumat bibir gadis itu yg di balas Aisyah dengan bernafsu. Sementara di belakang penis Karem keluar masuk di dalam vagina Aisyah dengan cepat dan sesaat kemudian kembali Aisyah mendapatkan orgasmenya, tubuh gadis itu menegang dan Karem merasakan penisnya diremas dengan kuat di dalam vagina Aisyah. Pria itu mendiamkan sejenak kejantanan membiarkan Aisyah menikmati orgasmenya baru setelah usai pelepasan Aisyah, Karem kembali menyodok vagina Aisyah dengan kuatnya Karem mengangkat tubuh Aisyah menjadikan tubuh gadis itu melengkung dan menggenjot vagina Aisyah dengan liar.

Aisyah benar-benar sudah pasrah menerima genjotan Papa pacarnya itu. Tubuh gadis itu seperti boneka yg sedang di

mainkan oleh pemiliknya. Aisyah hanya bisa mendesah dan mengerang nikmat.

****

Aisyah merasa Karem benar-benar perkasa karena belum juga mendapatkan pelepasannya dan sekarang saja Aisyah sudah berada di atas pria itu sibuk menaik turunkan pinggulnya dengan Karem yg ikut membantunya dengan menyodok dari bawah. Kedua tangan Aisyah bertumpu pada dada bidang Karem sementara tangan pria itu sibuk meremas dan memelintir puting susu Aisyah. Lalu kemudian Aisyah kembali merasakan orgasme, gadis itu tersentak dengan kepala menengadah ke atas.

Karem tersenyum puas karena bisa membuat Aisyah terus menerus mendapatkan orgasmenya dengan cepat pria itu menyodok vagina Aisyah dari bawah hingga membuat tubuh gadis itu terlonjak-lonjak dan Karem dapat melihat Aisyah kewalahan menerima sodokan kasar penisnya. Karem sengaja tidak memberikan Aisyah jeda untuk meresapi orgasmenya hingga membuat Aisyah kewalahan menghadapi genjotan

Karem dan benar saja sesaat kemudian gadis itu sudah mendapatkan orgasmenya kembali.

"Aaacckkkhhhh... Ommm... Aaaahhhh...," Desah Aisyah lalu roboh berbaring di dada Karem dengan lemas.

Karem lalu memeluk tubuh Aisyah dan membalikkan tubuh mereka hingga Aisyah berada di bawahnya kembali. Dengan kedua tangannya pria itu memegang kedua pergelangan kaki Aisyah dan membukanya dengan lebar dan kembali menyodok penisnya masuk ke dalam lubang vagina Aisyah dan menggenjot vagina gadis itu dengan cepat dan dalam. Aisyah hanya bisa pasrah menerima genjotan kuat Karem. Matanya menatap pria itu dengan sayu. Dan ketika Karem merasakan pelepasan akan datang pria itu lalu meletakkan kedua kaki Aisyah di bahunya dan menumpukan tangannya di samping wajah Aisyah dan mempercepat genjotannya. Dengan posisi seperti itu membuat penis Karem masuk semakin dalam lagi hingga membuat Aisyah merasa kalau penis pria itu menusuk sampai ke rahimnya.

"Aaarrggg... Honeey... ," Erang parau Karem ketika pelepasannya datang dengan dahsyat. Pinggul Karem tersentak-sentak menyemprotkan spermanya ke dalam lubang vagina Aisyah dengan banyak hingga ada yg mengalir keluar.

Setelah tuntas pelepasannya, Karem menarik penisnya dari dalam vagina Aisyah dan kemudian menyodorkan batang penis itu ke mulut Aisyah.

"Bersihkan !!," Perintah Karem.

Aisyah dengan patuh membersihkan penis Karem dari sisa-sisa sperma dan cairan orgasmenya yg menempel pada kejantanan Karem. Pria itu tersenyum puas dengan apa yg dilakukan oleh Aisyah.

"Bagus.., gadis pintar.., Om suka ," ucap Karem lalu pria itu turun dari tempat tidur dengan keadaan telanjang dan tubuh yg masih berkeringat menuju ke mini bar yg ada di kamar hotel tersebut.

Aisyah melihat Karem seperti sedang mengambil minuman dan pria itu meminumnya dengan cepat. Aisyah hanya bisa tergolek lemas. Tubuh gadis itu remuk redam karena percintaan yg dahsyat bersama dengan Karem. Mata Aisyah menatap kejantanan Karem yg telah lemas tetapi masih terlihat besar ukurannya sambil tersenyum nakal. Gadis itu masih meresapi kenikmatan yg tadi dia rasakan bahkan vaginanya masih terasa becek akibat sperma dan cairan cintanya yg mengalir keluar dari vaginanya.

Dengan perlahan Aisyah turun dari atas ranjang dan melangkah mendekati Karem. Gadis itu tidak peduli lagi dengan tubuhnya yg telanjang bahkan sisa-sisa orgasme mereka bahkan mengalir membasahi pahanya.

Aisyah memeluk tubuh Karem dari belakang dengan manja. Gadis itu masih bisa merasakan keringat yg membasahi punggung pria itu.

Karem tersenyum tipis dan membiarkan Aisyah memeluknya, malah pria itu sibuk dengan minuman yg berada di tangannya.

"Om, mau kamu secepatnya putuskan anak Om, Rafi ," ucap Karem.

"Tapi Om..,".

Karem melepaskan pelukan Aisyah dan berbalik kemudian memegang dagu gadis itu dengan erat dan menatap tajam Aisyah.

"Iya..., Iya nanti Aisyah minta putus dari Rafi," sahut Aisyah pelan.

"Bagus, Om suka dengan gadis penurut seperti kamu," ucap Karem tersenyum miring sambil melumat bibir Aisyah.

Pria itu lalu mengendong Aisyah dan melangkah ke kamar mandi dengan tersenyum mesum.

"Om rasa kita harus mencoba kamar mandi hotel ini," ujar Karem.

Mendengar ucapan Karem membuat hasrat Aisyah kembali datang. Gadis itu malah semakin manja kepada Karem. Lengannya dirangkulnya di leher kekar Karem dan bibirnya sibuk menciumi leher dan dada pria itu. Kedua insan itu masuk ke dalam kamar mandi bertepatan dengan suara telepon seluler Aisyah berbunyi, tampak di layar nama Rafi.

Part 20

Rafi sedang berdiri di depan pintu kamar kost Aisyah. Dari tadi pemuda itu mengetuk pintu tetapi tidak dibuka. Berarti Aisyah tidak ada di kost-annya. Rafi mencoba menelepon Aisah tetapi lagi-lagi telepon pacarnya itu tidak di angkat. Pemuda itu bingung ke mana pacarnya. Apa mungkin Aisyah pulang lagi ke rumah orang tuanya ?" Pikir Rafi. Akhirnya karena tidak ada Aisyah di kamar kos, Rafi memutuskan untuk pulang saja.

Rafi melangkah sambil sibuk dengan HP hingga tidak mengetahui kalau ada seorang gadis yg berjalan pelan sambil membawa semangkuk mie instan. Dan terjadilah, Rafi menabrak gadis tersebut hingga membuat mie yg di bawanya tumpah membuat gadis itu menjerit kepanasan karena ketumpahan kuah mie instan yg panas.

"Aduh.. panas... ,".

"Eh, maaf... Maaf.., aku tidak sengaja," ucap Rafi yg langsung buru-buru meminta maaf.

"Aduh, mata kamu ke mana sih ," cetus gadis itu dengan ketus sambil sibuk membersihkan sisa-sisa mie yg masih melekat di pakaiannya.

"Aku benar-benar minta maaf ," sahut Rafi pelan.

"Maaf.., maaf..,, bantuin aku dong membersihkan semua ini ," ucap gadis itu sambil mulai membersihkan mie yg berceceran di lantai.

Rafi buru-buru membantu gadis itu ikut membereskan kekacauan yg telah dia buat.

"Kamu tidak apa-apa ?" Tanya Rafi yg khawatir dengan gadis itu yg tertumpah kuah mie yg panas.

"Tidak apa-apa, cuma memang tadi panas juga waktu kena tapi tidak apa-apa,".

"Lain kali jangan hanya sibuk main HP saja sampai tidak memperhatikan sekeliling kamu," ucap gadis itu.

"Iya , maaf ,".

Rafi melirik gadis itu yg ternyata cukup manis dengan wajah mungil berbentuk hati. Tampaknya gadis ini kost di tempat yg sama dengan Aisah.

"Harus masak lagi nih" keluh gadis itu seakan berbicara kepada dirinya sendiri. Mereka telah selesai membersihkan sisa tumpahan mie.

"Biar aku traktir kamu makan," ucap Rafi tiba-tiba.

"Tidak usah , aku masak mie lagi saja ," sahut gadis itu.

"Biarkan aku traktir kamu, sebagai permintaan maaf aku ke kamu, mau ya . Aku jadi semakin merasa bersalah kalau kamu tidak mau menerima ajakan aku ," bujuk Rafi.

Gadis itu terdiam sesaat. "Baiklah tapi aku mandi dulu ya sebentar , badan aku bau mie ,"ucap gadis itu.

"Oke, aku tunggu di depan saja ," sahut Rafi.

Tidak beberapa lama kemudian gadis itu keluar setelah selesai mandi dan segera menghampiri Rafi yg sedang duduk menunggu di ruang tamu.

"Yuk, kita pergi...," Ajak gadis itu ketika sudah berada di dekat Rafi yg sedang sibuk dengan HP nya.

"Eh, sudah selesai ya... Mau makan di mana ?" Tanya Rafi berdiri dan mengikuti gadis itu yg sudah melangkah ke kost-an.

"Cari makan dekat-dekat sini saja ,".

"Oke..., Aku Rafi ," ucap Rafi memperkenalkan dirinya.

"Aku Fany ,".

Mereka akhirnya pergi makan di resto dekat tempat kost. Sambil makan mereka mengobrol santai. Rafi merasa Fany teman mengobrol yg asyik.

"Cari siapa tadi ?" Tanya Fany sambil menyantap SOP daging yg di pesannya.

"Cari Aisyah , kamu kenal dengan Aisyah ?".

"Oh, Aisyah. Kenal akrab sih enggak cuma tahu saja. Aisyah seperti anak kost baru ya ?".

"Iya , Aisyah baru ngekost satu bulan lebih," jawab Rafi

"Kamu siapanya Aisyah ?" Tanya Fany penasaran.

Dengan wajah sumringah." Aku pacarnya Aisyah ," jawab Rafi.

"Oh, pacar ,"ujar Fany singkat.

Gadis itu terdiam setelah mendengar jawaban Rafi. Ingin rasanya Fany mengatakan kepada Rafi bahwa dirinya tadi melihat Aisyah pergi bersama seorang pria yg usia lebih tua dari Aisyah. Tetapi gadis itu tidak ingin memberitahu Rafi karena takut salah. Mungkin saja pria yg menjemput Aisyah tadi adalah kerabatnya. Fany takut salah bicara.

"Kamu masih kuliah ,Fany ?".

"Iya masih kuliah di xxx" jawab Fany.

"Lho, sama aku juga kuliah di sana. Cuma kita tidak pernah bertemu saja ya,".

"Iya ya , mungkin karena kita beda jurusan,".

"Iya," ucap Rafi singkat.

Mereka akhirnya memutuskan untuk pulang ketika telah selesai makan dan Rafi mengantarkan Fany pulang sekaligus mau melihat apakah Aisyah sudah pulang ke kost tetapi pemuda itu kembali kecewa karena pacarnya Aisyah belum juga pulang. Sewaktu Rafi menelepon juga teleponnya tidak di angkat. Akhirnya pemuda itu memutuskan untuk pulang saja. Rafi pikir mungkin benaran Aisyah pulang ke ruko orang tuanya.

****

Sementara itu di tempat berbeda di sebuah hotel mewah Aisyah pacar Rafi sedang sibuk menaik turunkan pinggulnya dengan cepat sambil mendesah nikmat, sementara seorang pria separuh baya yg merupakan Papa Rafi, tangannya sedang sibuk meremasi kedua payudara gadis itu. Aisyah sedang

bergerak binal di dalam bathtub dengan Karem yg juga menyodok vaginanya dengan kuat dan cepat.

"Aaakkhhhh... Om Karem...kontol om...," Desah Aisyah terbata-bata.

"Hhhhh... Kenapa dengan kontol Om ... Syaah ?".

"... Aaakkhhh... Aisyah ketagihan... Aaakhhh...,".

"Aargghh.. memek kamu juga enak ... Syah...,".

Kedua insan yg berbeda usia itu sama-sama sibuk mencari kenikmatan masing-masing dan sesaat kemudian Aisyah mendesah dengan pantatnya terdiam ketika orgasmenya datang dengan dahsyat dan Karem mengambil alih dengan menyodokkan penisnya ke dalam lubang vagina Aisyah dengan cepat. Pria itu juga sedang mengejar kenikmatan yg diinginkannya. Lalu pria itu berhasil mengejar kenikmatannya dan mendapatkan pelepasannya. Tubuh Karem tersentak dan pria itu mengerang keras.

Tubuh Aisyah tergolek manja di dalam pelukan Karem. Keduanya masih berpelukan dengan mesra di dalam bathtub yg airnya sudah hampir kosong karena percintaan mereka di dalam bathtub tadi membuat kebanyakan air keluar.

"Aisyah lemas sekali Om," ucap Aisyah manja.

Karem menghela dagu Aisyah dan melumat bibir gadis itu dengan cepat. "Kamu benar-benar liar Syah, tapi Om suka honey."

Karem lalu berdiri sambil membawa tubuh mungil Aisyah dan mengendong gadis itu menuju ke shower. Dihidupkan air shower dan membasahi tubuh mereka. Pria itu lalu mengambil sabun dan menggosok tubuh Aisyah dengan sabun dan Aisyah juga tidak ketinggalan juga menggosok tubuh Karem dengan sabun. Keduanya saling memandikan satu sama lainnya.

Karem berdiri dengan gagah di hadapan Aisyah. Tubuh keduanya telah bersih dan wangi. Aisyah memandangi kejantanan Karem yg masih tegang dan keras. Gadis itu lalu berlutut di depan pria itu dan menggenggam penis Karem, mengelus-elus dengan pelan sambil lidah dengan nakal sudah menjilati batang berurat itu. Mulut Aisyah terbuka lebar dan melahap penis Karem dan menikmati dengan nafsu. Kepala Aisyah bergerak maju-mundur dan kedua tangan mungil gadis itu mencengkeram pantat Karem.

"Aaakkkh... Terus honey... " Karem menyemangati Aisyah. Pria itu mengumpulkan rambut Aisyah dan

menggenggam menjadi satu. Dan pinggul Karem mulai bergerak berusaha mencari kenikmatan dari mulut Aisah.

Akhirnya Karem tidak tahan lagi . Dengan kasar tangan pria itu memegang kepala Aisyah dan mulai mengentotin mulut gadis itu dengan kasar dan sebentar kemudian Karem mendapatkan orgasmenya dengan sengaja pria itu menarik keluar penisnya dari dalam mulut Aisyah dan menyemprotkan spermanya ke wajah gadis itu. Aisyah tersentak terkejut tetapi gadis itu hanya pasrah saja menerima semprotan sperma hangat Karem di wajahnya.

Setelah pelepasannya tuntas , Karem bergerak mundur dan melihat dengan puas keadaan Aisyah yg wajahnya berlepotan spermanya. Gadis itu terlihat begitu nakal.

"Bersihkan dirimu Honey, Om tunggu di kamar," kata Karem yg langsung melangkah keluar dari dalam kamar mandi.

Part 21

Karem sedang berbaring santai di atas kasur sambil memainkan telepon selulernya. Pintu kamar mandi terbuka dan keluar Aisyah dengan tubuh polos tanpa sehelai benang pun yg melekat di tubuhnya yg seksi. Dengan santai gadis itu melangkah menuju ke ranjang. Aisyah seakan tidak peduli lagi dengan ketelanjangan, rasa malu di diri gadis itu sudah tidak ada lagi.

Karem mengangkat HP dan memfokuskan benda di tangannya itu di tubuh molek Aisyah. Beberapa kali pria itu mengambil foto Aisyah.

"Om jangan ," cegah Aisyah yg mengetahui kalau Karem sedang mengambil fotonya.

"Hanya buat Om saja Honey," sahut Karem sambil tersenyum mesum.

"Sini Honey, " kata Karem menyuruh Aisyah naik ke atas kasur.

Gadis itu menuruti kemauan Karem dan langsung memeluk tubuh kekar itu dengan mesra.

"Senyum Honey," ucap Karem sambil membidik kamera depan HP untuk selfie berdua dengan Aisyah.

Aisyah langsung berpose manis dan Karem mengambil beberapa foto mereka dari yg terlihat mesra sampai yg nakal. Setelah puas pria menaruh HP di meja yg berada di samping ranjang.

Pria itu lalu melumat bibir Aisyah dengan bernafsu dan tangannya mulai nakal meraba tubuh mulus gadis itu.

Suara telepon seluler Aisyah berbunyi dengan keras membuat Karem yg telah sangat bergairah menghentikan ciumannya. "Telepon kamu berbunyi Honey," ujar Karem parau.

"Aisyah angkat telepon dulu ya Om ," gadis itu lalu mengambil telepon selulernya yg berada di dalam tasnya.

Gadis itu melihat yg menelepon dirinya adalah Jamal dosennya di kampus. Sambil tersenyum tipis Aisyah mengangkat telepon tersebut.

Aisyah..

Halo..

Jamal..

Aisyah, besok ke ruangan Bapak ya jam 10 pagi kalau bisa.

Aisyah..

Iya besok Aisyah ke sana..

Jamal..

Bapak tunggu, aku kangen kamu Syah..

Telepon di tutup Aisyah sambil tersenyum lebar. Gadis itu menatap Papa Rafi yg masih berbaring di atas kasur dengan kejantanannya yg masih mengeras. Dengan langkah yg menggoda gadis itu mendekati pria dewasa itu. Karem segera menyambut uluran tangan Aisyah yg terulur kepadanya dan menarik gadis itu hingga terjerembap di atas dadanya. Lumatan liar langsung di lakukan keduanya. Gairah keduanya telah memuncak dan butuh segera pelampiasan. Aisyah menaikkan tubuhnya sehingga payudara besarnya tepat be-

rada di depan wajah Karem. Dengan genit di genggamnya bulatan montok itu dan seakan menyodorkan kepada Karem untuk di nikmati. "Om haus ?" Tanya Aisyah dengan genit.

Tawaran yg menggiurkan itu tentu saja tidak mungkin di tolak oleh Karem. Segera saja pria itu mengisap puting kecokelatan itu dengan bernafsu. Sedangkan payudara yg satunya di remasnya dengan kuat. Lidah Karem menjilati puting kecil itu , di sentil nya bulatan kecil itu dengan lidahnya. Tanda-tanda merah keunguan bertebaran di dada montok Aisyah.

Setelah puas , Karem lalu mengangkat tubuh Aisyah lebih naik ke atas sehingga vagina Aisyah berada tepat di depan wajah pria itu. Lidah Karem langsung menjulur menjilati vagina Aisyah dengan bernafsu. Jemarinya membuka bibir vagina Aisyah sehingga lubang vagina Aisyah terbuka lebar. Lidah Karem masuk ke lubang yg merah dan basah itu. Menusuk lubang mungil itu dengan lidahnya yg kasar.

"Sslurrpp... , Sslurrps..."

"Aaaacchhh... Om Karem...," Desah Aisyah manja.

Pria itu lalu memasukkan kedua jari tangan kanannya ke dalam vagina Aisyah sementara mulut Karem mengisap klitoris Aisyah. Hingga membuat Aisyah langsung mendesah

nikmat dan semakin mengerang keras ketika jemari Karem keluar masuk dengan cepat bahkan pria itu menambahkan satu jari lagi hingga tiga hari telah masuk ke dalam vagina Aisyah , mengobok-obok vagina gadis itu.

"Aaaakkhhh..., Om" jerit Aisyah , kedua tangan gadis itu mengangkat kepala Karem agar lebih dekat lagi ke vaginanya dan tubuh Aisyah tersentak mendapatkan orgasmenya. Cairan cinta Aisyah menyemprot membasahi wajah Karem dan pria itu seakan tidak peduli malah sibuk menjilati cairan orgasme Aisyah. Tubuh Aisyah melemas dan tanpa sadar gadis itu malah menduduki wajah Karem membuat pria itu segera mengangkat bokong Aisyah dan membalik tubuh gadis itu sehingga sekarang posisi Aisyah telungkup di tubuh Karem dengan kepala berhadapan dengan kejantanan Karem.

Aisyah langsung saja meraih penis besar Karem dan mengocoknya pelan-pelan sambil lidahnya menjilati kepala penis Karem. Lidah Aisyah menusuk-nusuk lubang kencing pria itu membuat Karem mengerang parau.

Sementara Karem yg berada di bawah Aisyah juga kembali mengerjai vagina Aisyah. Pria itu tanpa merasa jijik menjilati anus Aisyah dengan bernafsu. Jilatan lidah Karem

terus menjalar menuju ke vagina Aisyah. Sedangkan jari telunjuknya dengan nakalnya menusuk perlahan lubang anus Aisyah yg masih perawan.

"Aaakkhhhh... Apa yg Om lakukan... Jangan Om... Aaakhhh,".

Tapi Karem tidak memperdulikan larangan Aisyah malah pria itu semakin dalam memasukkan jarinya ke dalam lubang anus Aisyah.

Aisyah benar-benar tidak nyaman dengan apa yg di lakukan oleh Karem tetapi gadis itu bingung karena dirinya juga merasa ada kenikmatan yg luar biasa ketika jari tangan pria itu masuk ke dalam lubang terlarang itu. Tetapi ternyata Karem hanya melakukannya sesaat saja karena kemudian pria itu menarik jarinya dari anus Aisyah dan kemudian membalikkan tubuh gadis itu sehingga berada di bawahnya dan tanpa buat waktu lagi Karem langsung menyodok vagina Aisyah dengan kuat hingga masuk dalam sekali.

Segera saja pinggul Karem menggenjot vagina Aisyah dan penisnya keluar masuk dengan cepat di vagina Aisyah. Suara erangan Karem dan desahan Aisyah memenuhi kamar hotel itu.

Sesaat kemudian desahan dan lenguhan panjang terdengar pertanda keduanya mendapatkan orgasmenya kembali. Tubuh Karem yg berkeringat menindih tubuh mungil Aisyah. Napas keduanya menderu-deru.

"Kamu benar-benar nikmat Honey," bisik Karem sambil menciumi kepala Aisyah dengan mesra.

Pria itu lalu menggulirkan tubuhnya untuk berbaring di samping Aisyah. Karem puas sekali malam ini apalagi gadis yg sedang berbaring di sebelah ini benar-benar bisa mengimbangi gairahnya. Malam yg luar biasa. Karem tidak menyangka anaknya Rafi bisa berpacaran dengan gadis seliar ini.

Karem melihat Aisyah yg ternyata sudah jatuh tertidur di sebelahnya. Rupanya gadis itu kelelahan hingga jatuh tertidur pulas. Dengan singgap Karem mengambil kembali HP nya dan mulai mengatur posisi sehingga pose Aisyah terlihat nakal. Setelah mengambil foto Aisyah beberapa dan melihat hasilnya dengan puas. Pria itu lalu merebahkan tubuhnya di samping Aisyah dan sebentar saja Karem juga tertidur pulas.

Part 22

Aisyah terbangun dengan perasaan masih bingung. Setelah beberapa saat kemudian gadis itu baru ingat sekarang dirinya sedang berada di mana. Pelan Aisyah bangkit dari tidurnya. Tubuh Aisyah terasa pegal sekali dan kewanitaann-ya ngilu akibat semalaman merasakan sodokan kejantanan Karem yg besar.

Aisyah melihat sekeliling dan tidak menemukan Karem di mana-mana. Tetapi sesaat kemudian gadis itu mendengar suara di kamar mandi pertanda bahwa pria itu sedang mandi.

Sambil tersenyum nakal, Aisyah turun dari kasur dan melangkah menuju ke kamar mandi. Tetapi suara telepon seluler yg berbunyi membuat gadis itu menghentikan langkahnya dan segera menghampiri HP nya yg tergeletak di meja. Di lihatnya nama Rafi di layar HP.

Aisyah..

Halo sayang.. pagi..

Jawab Aisyah dengan riang sambil dengan santai duduk di atas sofa tanpa memperdulikan tubuhnya yg masih telanjang bahkan Aisyah masih bisa merasakan rasa lengket di selangkangannya tetapi gadis itu tidak peduli.

Rafi..

Kamu di mana Syah ?.

Semalam aku ke tempat kost tapi kamu tidak ada

Aisyah..

Aisyah menginap di ruko , Raf.

Rafi..

Aku jemput kamu ,ya Syah. Aku kangen kamu.

Aisyah..

Eh, tidak usah Raf.. aku sekarang sudah bersiap mau ke kampus karena ada janji ketemu dengan Pak Jamal membahas skripsi aku.

Aisyah melihat sudah hampir jam 9 pagi , gadis itu ingat kalau ada janji dengan Pak Jamal dosen pembimbingnya di kampus jam 10 dan lagi kalau Rafi menjemputnya di ruko bisa ketahuan kalau Aisyah semalam tidak pulang ke ruko.

Rafi..

Tapi Aisyah..

Aisyah..

Tidak usah Raf, biar aku naik taksi saja . Uda dulu ya sayang, Aisyah mau siap-siap mau ke kampus.

Aisyah segera menutup teleponnya dan bergegas menuju ke kamar mandi bertepatan dengan Karem yg keluar dari dalam kamar mandi. Alis pria itu naik ke atas dan menatap Aisyah dengan bingung. "Kenapa Syah , buru-buru ?".

"Aisyah harus ke kampus Om , ada janji mau ke temuan dengan dosen pembimbing ,"sahut Aisyah sambil melangkah masuk ke dalam kamar mandi.

Gadis itu mandi dengan bersih, menghilang semua jejak sentuhan Karem walaupun tanda cinta pria itu tidak bisa dihilangkan, nanti paling dia akan memberikan alasan dengan Pak Jamal kalau tanda merah ini perbuatan Rafi. Aisyah yakin pasti Jamal ingin menikmati tubuh ketika mereka bertemu nanti buat di tukar dengan bahan skripsi yg di buat oleh pria itu. Tidak apalah dosennya itu menikmati tubuhnya, semua itu demi skripsinya lagi pula Aisyah juga menikmati permainan seks Pak Jamal.

Setelah selesai mandi Aisyah bergegas keluar dari dalam kamar mandi dengan hanya melilitkan handuk di tubuhnya. Di lihatnya Karem sudah berpakaian rapi dan sedangkan duduk santai sambil menyantap makanan yg telah di pesan oleh pria itu.

Aisyah segera melepaskan lilitan handuk yg di kenakannya dan dengan santai mengambil pakaiannya dan memakainya tanpa merasa risi apa yg dilakukannya bisa dilihat oleh Karem yg sekarang sedang menatapnya dengan tatapan penuh nafsu.

"Kamu benar-benar gadis nakal, Honey," ucap Karem sambil melirik jam tangannya.

"Sayangnya kita tidak punya waktu lagi padahal om masih tidak puas menikmati tubuh kamu , Honey ," kata Karem sambil meminum kopinya.

Aisyah lalu duduk juga dan segera mengambil makanan dan mulai melahapnya. "Aisyah juga tidak punya waktu om," sahut Aisyah sambil memakan makanan dengan lahap. Gadis itu benar-benar lapar karena semalaman mengeluarkan tenaga melayani nafsu Karem dan pagi ini dia masih harus meladeni nafsu pak Jamal juga hingga membuat gadis itu memakan makanan dengan lahap agar dia punya tenaga nanti untuk melayani Pak Jamal.

"Om akan cari waktu lagi agar kita bisa ke temuan lagi, ".

"Honey, kasih tahu Om nomor rekening kamu biar om transfer uang jajan buat kamu," ucap Karem sambil menghabiskan kopinya.

"Tidak usah Om, " tolak Aisyah sambil menghabiskan makanannya.

"Jangan menolak ."

"Baiklah Om," sahut Aisyah akhirnya.

Setelah selesai makan , Aisyah dan Karem lalu keluar dari kamar hotel dan Karem mengantarkan Aisyah menuju ke kampusnya.

Mobil Karem sampai ke kampus Aisyah berbarengan dengan mobil Rafi yg juga sampai ke kampus. Pemuda itu mengerutkan keningnya ketika melihat mobil Papanya ada di daerah kampus. Semakin heran ketika melihat Aisyah keluar dari dalam mobil dan terlihat akrab dengan Papanya.

"Kenapa Papa bisa bersama dengan Aisyah," gumam Rafi. Pemuda itu bergegas mengambil HP-nya dan mencoba menelepon Papanya. Dan sesaat kemudian telepon dari Rafi di terima Papanya

Rafi..

Halo Pa..

Karem..

Halo Rafi, ada apa Nak pagi-pagi sudah telepon Papa ?

Rafi..

Papa lagi di mana ?

Karem mengerutkan keningnya mendengar pertanyaan Rafi yg aneh. Kenapa pagi-pagi anaknya Rafi sudah menanyakan ia ada di mana. Pria itu lalu mengedarkan pandangannya dan tahu lah Karem kalau Rafi pasti melihat Aisyah turun dari mobilnya.

Karem..

Papa tadi baru pulang dari tempat teman Papa dan tidak sengaja ketemu Aisyah pacar kamu yg lagi menunggu taksi jadinya Papa ajakin Aisyah ikut mobil Papa.

Papa sekarang lagi ada di kampus kamu . Kamu tidak kuliah hari ini raf ?

Karem sengaja bercerita kalau bertemu dengan Aisyah biar Rafi tidak curiga karena anaknya pasti heran kenapa bisa ada mobilnya di halaman kampus. Walaupun Karem tidak merestui hubungan antara Rafi dan Aisyah tetapi pria itu juga tidak mau hubungannya dengan Aisyah di curigai atau di

ketahui anaknya karena Karem tidak mau namanya buruk di depan anaknya.

Rafi..

oh, begitu ya...

Karem..

Memang kenapa Nak ?

Karem sengaja menanyakan kepada Rafi dan pura-pura tidak tahu.

Rafi..

Tidak apa-apa Pa, Rafi cuma nanya saja. Sudah dulu ya Pa

Karem..

Iya Rafi.

Telepon di tutup , Karem menghidupkan mobilnya dan mengendarai nya keluar dari area kampus sedangkan Rafi mengutuk dirinya sendiri karena telah berpikiran buruk ter-

hadap Papa sendiri padahal Beliau adalah orang yg paling di sayangi oleh Rafi.

Pemuda itu lalu keluar dari dalam mobilnya dan melangkah menuju ke kantin mencari pacarnya Aisyah karena biasanya Aisyah suka duduk-duduk di kantin sambil menunggu Rafi. Dan ternyata benar yg di pikirkan oleh Rafi. Pacarnya Aisyah lagi duduk tetapi pemuda itu mengerutkan keningnya tidak suka ketika melihat Alex sahabatnya sedang duduk di sebelah Aisyah dan mengobrol dengan akrab. Alex sahabat Rafi seorang pemuda keturunan Chinese yg bertubuh putih, tinggi dan sedikit agak kurus.

Rafi lalu melangkah mendekati mereka dan rupanya Alex melihat dirinya dan sahabatnya itu langsung tersenyum.

"Hai , Raf baru datang juga ya ?" Tanya Alex.

"Iya, kamu juga ya Lex ?" Tanya Rafi lagi.

"Lumayan lah , aku nemenin Aisyah nih, sambil menunggui kamu datang" jawab Alex santai.

"Tadi Aisyah di antar sama Papa ya ke kampus ?" Tanya Rafi langsung.

"Eh, itu ..., Aku.. Iya tadi di antar sama Papa kamu ,Raf ," jawab Aisyah dengan gugup. Gadis itu takut kenapa

Rafi bisa tahu kalau tadi dirinya di antar oleh om Karem ke kampus. 'sial seharusnya tadi aku menolak sewaktu om Karem mau mengantar aku ke kampus' gumam Aisyah di dalam hatinya.

"Iya tadi Papa cerita kalau ketemu dengan kamu di jalan Syah terus apa menawari mengantarkan kamu ke kampus," jelas Rafi hingga membuat Aisyah diam-diam langsung menarik napas lega.

"Iya begitu Raf, tidak apa-apa kan ?" Ucap Aisyah.

"Ya tidak apa-apalah lagian sama Papa aku juga ," sahut Rafi santai.

Aisyah langsung memasang senyum manis ke arah Rafi. Gadis itu lalu melihat jam tangannya yg sudah menunjuk pukul 10 pagi lewat.

Aisyah harus segera menemui pak Jamal dosen pembimbingnya. "Rafi, Alex... Aisyah tinggal dulu ya ada bimbingan dengan Pak Jamal, " ucap Aisyah dan berdiri dari duduknya.

"Lama tidak Syah ?" Tanya Rafi kepada pacarnya.

"Hmm, mungkin lama Raf. Kamu tahu sendiri bagaimana perfeksionisnya pak Jamal ," jawab Aisyah.

"Ya sudah kalau sudah selesai telepon aku saja ya biar kita pulang barengan ," ucap Rafi.

"Oke ," sahut Aisyah sambil melangkah menuju ke ruangan dosennya Pak Jamal sambil tersenyum lebar.

Sesampainya di ruangan dosen ternyata suasana lumayan ramai dan Aisyah langsung permisi meminta ijin mau ke ruangan pak Jamal yg kebetulan berada di ujung yg sedikit jauh dari tempat para dosen yg lain. Di depan pintu ruang pak Jamal , Aisyah mengetuk pintunya dengan pelan . Dan terdengar suara serak Pak Jamal yg menyuruhnya masuk.

Pintu Aisyah buka dan gadis itu langsung tersenyum genit ke arah dalam dengan perlahan Aisyah masuk dan menutup pintu ruang pak Jamal. Terdengar suara pintu tertutup yg membuat Aisyah dan Jamal terpisah dari orang-orang di sekitarnya.

Part 23

Jamal menatap jam yg menempel di dinding , sudah jam 10 lewat tetapi Aisyah belum juga datang. Pria itu sudah gelisah karena gairahnya dari tadi telah membara bahkan kejantanannya sudah keras dan tegang.

Rasanya Jamal sudah tidak sabar lagi ingin merasakan kembali kenikmatan dari tubuh Aisyah yg montok.

Pria itu baru saja bermaksud untuk menelepon Aisyah ketika terdengar suara ketukan pintu. Senyum mesum langsung menghiasi wajah kasar Jamal. Kejantanannya terasa semakin keras dan membesar.

"Masuk ," ucap Jamal parau.

Pintu terbuka dan berdiri di depan pintu Aisyah, gadis yg telah di tunggu Jamal sedang tersenyum nakal ke arah Jamal. Aisyah lalu melangkah perlahan masuk dan menutup pintu ruang Jamal tidak lupa memutar kuncinya membuat mereka berdua sekarang terkunci di ruangan Jamal.

"Maaf Pak, Aisyah telat datangnya tadi ke temuan dengan pacar Aisyah dulu ," ucap Aisah lembut manja.

"Tidak apa-apa, sini Syah . Bapak sudah kangen sekali," sahut Jamal yg tampak sudah tidak sabar lagi menikmati tubuh seksi mahasiswi itu.

Aisyah mendekati Jamal sambil tersenyum genit. Dengan sengaja gadis itu memainkan jaket yg di kenakan dan melepaskan jaket jeans itu dan melemparkan ke kursi yg berada di samping pintu . Sekarang Aisyah hanya mengenakan tank top dan rok mini ketat. Gadis itu bisa melihat tatapan mata Jamal yg begitu liar sedang menatap tubuhnya .

"Syah , ayo..., Bapak sudah tidak tahan lagi ," ucap Jamal memohon.

"Tunggu dong Pak, Aisyah belum melihat skripsi yg Bapak buat, bisa saja Bapak nanti malah berbohong kepada Aisyah ," kata Aisyah.

Jamal langsung membuka lacinya dan mengeluarkan lembaran-lembaran kertas skripsi dan menyodorkannya pada Aisyah.

"Lihat lah Syah, Bapak sudah membuat sampai bab 5 ," ucap Jamal parau.

Aisyah mengambil kertas yg di sodorkan oleh Jamal dan membacanya , sesaat kemudian gadis itu tersenyum puas langsung saja di simpannya kertas yg telah di buat oleh pak Jamal dosennya itu.

Setelah kertas skripsinya di simpan dalam tas, Aisyah lalu berbalik dan melihat Jamal dosennya berdiri dan bersandar di mejanya, pria itu juga sudah melepaskan pakaiannya hanya mengenakan celana pendek saja dan terlihat tonjolan di celana pendek pria itu.

"Pak Jamal nakal," ucap Aisyah sambil tersenyum genit dan melangkah mendekati dosennya itu.

Jamal yg sudah tidak sabar menarik lengan Aisyah hingga membuat gadis terjerembap jatuh ke dada dosennya.

"Aahhh.. aaemmhhh," teriak Aisyah langsung teredam ketika bibir ranumnya di cium Jamal dengan bernafsu. Dosennya itu begitu bernafsu , hasratnya butuh pelampiasan sehingga membuat pria itu lebih kasar tetapi Aisyah yg telah berpengalaman tentu saja langsung mengimbangi permainan bibir dosennya. Suara cecapan bibir keduanya memenuhi ruangan Jamal yg tidak terlalu besar itu.

Jamal telah melupakan posisinya sebagai dosen bahkan pria itu tidak peduli lagi dengan rekan dosennya yg lain yg

sedang berada di luar ruangannya sedang mengobrol santai dan ada yg sedang memeriksa tugas dari para mahasiswa.

Dengan liar ciuman Jamal lalu turun ke leher jenjang Aisyah dan menciumi leher putih Aisyah. Sementara tangan Jamal menarik turun tank top yg di kenakan oleh Aisyah hingga kedua payudara montok gadis itu terlihat dan langsung di remas-remas Jamal dengan kuat. Pria itu lalu menundukkan kepalanya dan menciumi kedua payudara Aisyah secara bergantian. Jamal sedikit tertegun melihat bulatan montok Aisyah penuh dengan bercak merah keunguan.

"Aaahh.. isap Pak ," desah Aisyah.

Gadis itu heran ketika Jamal seperti diam tidak meneruskan perbuatan nakalnya. Aisyah memandangi Jamal dan tahu lah gadis itu kalau Jamal pasti melihat bercak merah hasil perbuatan om Karem semalam.

"Tanda dari pacar Aisyah, Pak ... ," Ucap Aisyah.

"Apa pacar kamu tahu kalau kamu bertemu dengan Bapak?" .

"Tahu , pak .. Aisyah bilang mau Bimbingan skripsi," .

Jamal tersenyum lebar dan kembali mencium bibir Aisyah. "Bimbingan skripsi yg nakal ," ucap Jamal di sela-sela ciumannya.

Pria itu lalu menurunkan tank top sekaligus bra Sarah dan menarik turun rok yg di kenakan oleh gadis itu sekaligus hingga sekarang Aisyah berdirinya di hadapan Jamal hanya mengenakan celana dalam mini.

Pria itu lalu mengangkat tubuh Aisyah agar duduk di meja kerjanya dan membuka paha mulus gadis itu hingga Aisyah mengangkang lebar di hadapan Jamal. Dengan cepat Jamal menarik lepas kain mungil yg masih menutupi vagina Aisyah dan melemparkannya asal.

Dengan mata penuh nafsu Jamal menatap vagina Aisyah yg tertutup bulu-bulu halus yg tersebar dan lumayan lebat.

"Pak jangan cuma di lihat saja dong ," ucap Aisyah sambil jemarinya mengelus pelan vaginanya sendiri.

Jamal langsung menyelusupkan wajahnya ke selangkangan Aisyah dan menciumi vagina gadis itu dengan bernafsu sekali. Lidahnya menjilati bulu-bulu halus membuatnya menjadi basah dan semakin mengikal.

"Ahhhhh... Terus Pak , jilat memek Aisyah," desah Aisyah cabul.

Jilatan lidah Jamal semakin liar , bahkan klitoris Aisyah di isapnya membuat gadis itu berlonjotan nikmat. Telapak tangan Aisyah menekan kepala Jamal agar lebih mendekat lagi ke vaginanya. Hingga akhirnya Aisyah mengerang nikmat ketika orgasmenya datang.

"Aaakhhh.. pak Jamal. Nikmati cairan cinta Aisyah. Aaakkhh.. ," desahan Aisyah begitu cabul.

Terdengar suara seruputan di selangkangan Aisyah pertanda Jamal sedang menikmati cairan cinta yg di keluarkan oleh mahasiswinya.

Setelah puas , Jamal lalu berdiri dan segera melepaskan celananya memperlihatkan kejantanannya yg telah menegang dan tidak sabar lagi ingin merasakan jepitan nikmat vagina mahasiswinya yg sekarang sedang tergolek pasrah di atas meja kerjanya. Jamal langsung menyodok masuk penisnya ke dalam lubang vagina Aisyah membuat gadis itu langsung mendesah.

"Aaakhhh.. enak sekali memek kamu , Syah. Bapak ketagihan.. akkhh... " Kata Jamal parau.

"Aarggh.. Bapak sodok memek Aisyah.. aaakhhh."

Jamal telah lupa dengan kedudukannya yg semestinya harus di hormati tetapi di depan Aisyah, Jamal menjadi pria

mesum dengan kata-kata vulgar yg keluar dari mulutnya tidak mencerminkan statusnya sebagai seorang dosen.

Aisyah hanya pasrah saja menerima sodokan penis dosennya. Sesekali terdengar suara rintihan dari mulut gadis itu karena Aisyah merasa kewanitaannya masih terasa ngilu akibat semalaman di hajar oleh penis besar Karem papanya Rafi. Tetapi kenikmatan tetap di rasakan oleh Aisyah sehingga kemudian Aisyah kembali mendapatkan orgasmenya. Desahan terdengar di mulut gadis itu sedangkan Jamal semakin gencar menyodok vagina Aisah agar mendapatkan kepuasannya juga dan sesaat kemudian terdengar erangan parau pria itu ketika pelepasannya datang dengan dahsyatnya.

Jamal lalu menarik lepas kejantanannya dan mundur dengan napas yg terengah dan tubuh yg berkeringat. Sedangkan Aisyah masih tergolek lemas di atas meja. Tampak di selangkangannya mengalir keluar cairan sperma Jamal mengalir membasahi meja.

Beberapa saat kemudian Aisyah turun dari atas meja dengan agak tertatih. Gadis itu berusaha untuk berpakaian kembali sedangkan Jamal sudah duduk santai di kursi yg berada di samping pintu memperhatikan mahasiswinya itu

sedang berpakaian. Sebenarnya pria itu belum puas menikmati tubuh seksi Aisyah tetapi Jamal juga sadar terlalu berbahaya kalau dirinya dan Aisyah berduaan terlalu lama di ruangannya sedangkan di luar masih banyak dosen yg berada di ruang itu.

"Hari Minggu Bapak tunggu kamu di rumah Bapak , nanti aku beritahukan alamatnya kepada kamu , Syah" ucap Jamal dan juga mulai berpakaian.

"Tapi Pak , belum tentu hari Minggu Aisyah bisa ," tolak Aisyah langsung.

"Harus bisa Aisyah karena Bapak akan berikan semua skripsinya sehingga kamu bisa mulai menyusun jadwal untuk sidang ," kata Jamal tidak ingin di tolak oleh Aisyah.

"Iya , Pak nanti Aisyah usahakan ke rumah Bapak hari Minggu," sahut Aisyah akhirnya.

"Aisyah keluar dulu ya , Pak".

Jamal menganggukkan kepalanya sambil tersenyum puas dan rasanya tidak sabar lagi menunggu hari Minggu.

Part 24

Aisyah keluar dari ruangan Pak Jamal dengan perlahan. Kewanitaannya terasa ngilu. Mungkin karena terlalu sering merasakan sodokan penis apalagi semalam kemarin , Papa Rafi ganas sekali seakan tidak pernah puas. Tetapi sepertinya Aisyah ketagihan akan penis besar om Karem.

Aisyah segera mengirim pesan kepada Rafi dan rupanya pacarnya itu masih menunggu dosen pembimbingnya yg belum datang jadi Aisyah putuskan untuk langsung pulang saja tanpa menunggu Rafi dan pemuda itu juga menyetujuinya karena Rafi juga ada janji dengan Alex.

Aisyah akhirnya memutuskan untuk tidak pulang dulu karena ingin mampir ke toko orang tuanya , dengan menumpang taksi online Aisyah ke ruko. Sesampainya di depan ruko orang tuanya. Gadis itu melihat ada mobil yg terparkir di depan ruko. Aisyah mengenali mobil itu sebagai mobil suami kakaknya Farida.

Senyum nakal terukir di bibir Aisyah. Dari awal bertemu dengan Iksan suami kakaknya Ida , Aisyah sudah tertarik dengan pria itu tetapi selama ini selalu tidak ada kesempatan untuk mendekati Iksan.

Aisyah masuk ke dalam ruko dan mendapati Papa sedang menjaga toko sendirian. Mungkin Mama ada di atas bersama dengan kak Ida dan suaminya.

"Ada kak Ida ya Pa" tanya Aisyah langsung kepada Papanya.

"Iya , ada di atas dengan Mama kamu. Kakak kamu mengidam kepingin masakan Mama kamu," jelas Burhan kepada Aisyah.

"Aisyah ke atas dulu ya Pa, sebentar, nanti habis itu biar Aisyah yg jaga toko," ucap Aisyah.

"Iya Nak, temui kakak kamu dulu," sahut Burhan.

Aisyah naik ke lantai 2 ruko dan langsung melihat kakaknya Ida sedang bersandar manja di dada suaminya. Gadis itu melihat kak Ida begitu bahagia membuat ada rasa iri di hati Aisyah.

"Hai , kak baru datang ya ?" Tanya Aisyah sambil mendekati kakaknya Farida.

"Sudah lama juga, lagi kepingin makan masakan Mama, baru pulang kamu , Syah ?".

"Iya , Aisyah baru dari kampus. Aisyah ke kamar dulu ya mau bersih-bersih,".

Farida mengangguk kepalanya lalu Aisyah langsung menuju ke kamar untuk mandi kilat. Membersihkan sisa-sisa sentuhan dan bekas sperma Jamal di selangkangannya.

Setelah itu Aisyah sengaja memakai pakaian yg lumayan seksi. Di kenakan mini skirt dengan kaos sport ketat dan sengaja tidak di kancingnya. Di semprotkannya parfum di titik nadinya dengan percaya dirinya Aisyah keluar dari dalam kamar.

Tidak di lihatnya lagi kakaknya Farida bersama suaminya Iksan di ruang keluarga. Gadis itu melangkah menuju ke dapur dan mendapati ternyata kak Ida lagi bersama Mama.

"Masak apa Ma ? Tanya Aisyah kepada Mamanya

"Masak kesukaan kakak kamu, lagi kepingin dia mungkin mengidam ," kata Siti kepada anaknya Aisyah.

"Kalau begitu Aisyah ke bawah saja ya , bantuin Papa," ucap Aisyah lalu berlalu dari sana.

Aisyah turun ke bawah dan mendapati ada suami kakaknya Farida yg sedang membantu Papa di toko. Gadis itu langsung sumringah senang. Walaupun pernah berjanji tidak akan menggoda seorang pria yg sudah beristri tetapi rupanya Aisyah telah melupakan janjinya ketika di hadapan kepada Iksan suami kakaknya Farida yg begitu tampan , gagah dan kaya.

Aisyah tersenyum dan mulai turun ke toko dengan semangat. Di dekatinya Papanya yg sedang duduk di balik meja kasir dengan Iksan yg duduk di depannya sedang mengobrol dengan akrab.

"Papa ke atas saja biar , Aisyah saja yg jaga Pa," ucap Aisyah langsung ketika sudah berada di dekat Papanya.

"Ya sudah , papa ke atas dulu y. Tolong Nak Iksan temani Aisyah sebentar ya," pinta Burhan kepada menantunya itu dan Aisyah langsung senyum senang mendengar ucapan Papanya.

Setelah Papanya ke atas , Aisyah segera saja duduk di dekat kakak iparnya Iksan. "Mas Iksan tidak bekerja hari ini ?" Tanya Aisyah basa-basi.

"Bekerja cuma tadi Ida bilang kangen sama Papa dan Mama makanya Mas temani ," jawab Iksan datar.

"Kak Ida beruntung sekali ya dapat suami seperti Mas Iksan yg perhatian begini,"

Gadis sengaja bergeser duduk agar lebih mendekat lagi kepada Iksan kakak iparnya.

"Aku yg beruntung mendapatkan Farida. "Iksan terdiam sejenak sebelum kembali berkata. "Mestinya Mas yg harus berterima kasih kepada kamu ya Syah karena kamu akhirnya Farida bisa menjadi istri Mas,".

"Ap... Apa maksud Mas Iksan ?" Tanya Aisyah dengan gugup ketika mendapatkan tatapan yg dingin dari kakak iparnya itu.

"Iya, mas seharusnya berterima kasih dengan kamu dan Rahmat karena pengkhianatan kalian membuat Mas bisa memiliki Farida. Dan satu lagi Aisyah, buang pikiran kamu untuk mendekati Mas karena Mas tidak mungkin sebodoh Rahmat."

Wajah Aisyah memucat mendengar perkataan Iksan. Gadis itu tidak menyangka Iksan bisa mengatakan hal yg begitu terus terang langsung kepada dirinya.

"Kamu memang cantik Syah tetapi jangan buat kecantikan kamu jadi tidak berharga karena kamu manfaatkan untuk menggoda laki-laki. Berubah lah, kasihan sama

Papa dan Mama," kata Iksan lagi. Iksan berdiri , pria itu menatap Aisyah dengan tatapan dingin. "Mas mencintai Farida jadi hentikan usaha kamu untuk merayu Mas karena Mas tidak mungkin sebodoh itu membuang berlian hanya demi... Mas rasa kamu tahu apa jawabannya."

Iksan lalu berlalu meninggalkan Aisyah yg masih terpaku terdiam di tempat duduknya setelah mendengar ucapan kakak iparnya yg begitu tajam. Ada rasa sakit merasuki di dada gadis itu. Aisyah tidak menyangka bahwa Iksan bisa mengeluarkan kata-kata yg begitu kejam.

Aisyah menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya dengan berat. Sesaat kemudian gadis itu tidak memikirkan lagi perkataan kakak iparnya. Gadis itu merasa Iksan yg bodoh karena menolak gadis cantik dan seksi sepertinya . Bukan Aisyah yg rugi tetapi Iksan yg rugi karena telah menolak dirinya.

Sedangkan Iksan melangkah naik ke lantai atas dengan wajah yg terlihat kesal. Di carinya istrinya Farida dan pria itu melihat wanita yg di cintainya sedang mengobrol akrab dengan Mamanya.

"Ida sayang, kita pulang yuk" ajak Iksan sambil melangkah mendekati istrinya.

"Lho, kenapa pulang mas ?" Tanya Farida bingung dengan sikap suaminya.

"Iya Nak Iksan kenapa buru-buru pulang padahal baru juga selesai masaknya dan Ida belum juga makan masakan Mama," ucap Siti kepada menantunya.

"Maaf Ma, saya ada pekerjaan yg tidak bisa di tinggalkan. " Sahut Iksan dengan sopan.

"Yang, di bawa pulang saja ya masakan Mama nanti makannya di rumah saja ," bujuk Iksan kepada Farida istrinya.

"Iya deh , Mas ."

"Mama..., Ida bawa pulang saja ya masakan Mama biar nanti Ida makannya di rumah saja ," ucap Farida kepada Siti.

"Iya Nak. Biar Mama ambil wadah dulu buat menaruh masakan Mama," sahut Siti yg sibuk mencari tempat untuk menaruh masakannya.

Farida mendekati suaminya Iksan. "Ada apa Mas ?" Tanya Farida. Wanita itu tahu ada sesuatu yg terjadi hingga membuat suaminya tiba-tiba ingin pulang.

Iksan melingkari lengannya di pinggang Farida hingga ke perut istrinya yg berisi bayi mereka.

"Di rumah saja mas baru cerita," jawab Iksan.

Burhan keluar dari dalam kamar setelah selesai mandi dan keheranan melihat istrinya sedang sibuk menaruh masakannya ke dalam wadah *Tupperware*.

"Kenapa Ma, makanannya di taruh ke wadah?" Tanya Burhan penasaran.

"Farida dan Iksan mau pulang," jawab Siti.

"Lho, kenapa pulang belum juga kita mengobrol Nak Iksan ," ucap Burhan.

"Maaf Pa, Iksan ada pekerjaan yg tidak bisa di tinggalkan," sahut Iksan.

Akhirnya Farida dan Iksan turun ke bawah , ke toko di antarkan oleh orang tua Farida. Sesampainya di lantai bawah terlihat Aisyah yg sibuk melayani pembeli.

"Aisyah, kakak pulang dulu ya ," pamit Farida kepada adiknya itu.

"Iya kak Ida," sahut Aisyah pelan tanpa berani melihat ke arah Iksan kakak iparnya.

Farida mengerutkan keningnya melihat tingkah laku Aisyah yg seakan takut kepada Iksan. Apa yg telah terjadi ?. Wanita itu menjadi penasaran.

Setelah di dalam mobil dan mereka sedang dalam perjalanan pulang ke rumah. Farida baru berani menanyakan hal itu kepada suaminya Iksan.

"Ada apa tadi itu Mas ? Kenapa tiba-tiba Mas Iksan meminta kita pulang ? Tanya Farida sambil memperhatikan raut wajah suaminya yg terlihat kesal.

"Kita bicara di rumah saja ," sahut Iksan datar.

"Mas..."

"Di rumah, Yang !!"

Farida akhirnya diam tidak berani menanyakan lebih lanjut lagi perihal kepulangan mereka yg buru-buru.

Di toko Aisyah merasa kesal sekali karena kakak iparnya Iksan jual mahal , menolak dirinya padahal gadis itu merasa dirinya lebih cantik dan seksi daripada kakaknya Farida apalagi sekarang kakak itu malah tidak berbentuk tubuhnya karena sedang hamil bagaimana mungkin Iksan menolak dirinya hanya demi kak Ida yg gendut begitu.

Aisyah sudah lupa akan janjinya untuk tidak menggoda pria yg telah beristri ketika bertemu dengan kakak iparnya Iksan yg terlihat tampan dan gagah di mata gadis itu

Part 25

Farida dan Iksan baru saja sampai di rumah mereka. Setelah mereka menikah. Iksan memutuskan untuk membeli rumah dan tidak tinggal di apartemen lagi karena istrinya Farida juga sedang hamil anak mereka.

Iksan keluar dan memutar ke arah pintu penumpang untuk membukakan pintu mobil. Di pegang lengan istrinya dan membantunya untuk keluar dari dalam mobil.

"Masuklah dulu ke dalam rumah , biar Mas yg bawa barang-barangnya," ucap Iksan.

Farida akhirnya masuk ke dalam rumah duluan dan membiarkan suaminya membawa barang-barang mereka. Farida sudah tidak sabar mendengarkan alasan kenapa tiba-tiba suaminya memutuskan untuk pulang lebih cepat. Wanita itu tidak yakin karena alasan pekerjaan.

"Nyonya sudah pulang, katanya tadi, malam baru pulang," tanya pembantu Farida ketika wanita itu masuk ke dalam rumah.

"Iya, Tuan yg mengajak pulang. Tolong nanti keluarkan ya semua barang-barang yg ada, terus masakannya di taruh di piring, saya mau ke kamar dulu," ucap Farida sambil melangkah pelan menuju ke kamarnya.

Setelah bersih-bersih Farida keluar dari dalam kamar mandi dan melihat suaminya sedang duduk di atas sofa. "Kenapa tadi tiba-tiba mas mengajak Ida pulang ?" Tanya Farida langsung karena penasaran.

Iksan berdiri dari duduknya dan menghampiri istrinya. Dengan lembut di elusnya perut Farida yg mulai membesar akibat kehamilannya. "Adik kamu Aisyah sepertinya masih belum berubah," sahut Iksan pelan sambil mengajak istrinya untuk duduk kembali di atas sofa.

"Maksud Mas ?".

"Sudahlah tidak usah di bahas yg penting kalau kita ke rumah Papa kalau bisa tidak ada Aisyah di sana ," ucap Iksan lagi. Pria itu berusaha untuk tidak mengatakan hal sebenarnya karena tidak ingin membuat istri Farida kembali ke pikiran tentang

Aisyah dan perselingkuhannya dengan mantan suami Farida.

"Apa Aisyah merayu mas Iksan ?" Tanya Farida yg masih penasaran dengan apa yg terjadi.

"Bukan begitu Yang," jawab Iksan berusaha mengelak.

"Mas tolong jujur sama Ida ," ucap Farida sambil menatap suaminya.

Iksan menarik napas pelan. "Iya " jawab Iksan singkat.

Farida langsung berubah muram wajahnya. Wanita itu tidak menyangka ternyata adiknya Aisyah masih juga belum berubah padahal adiknya itu sudah pernah berjanji kepada ke dua orang tuanya.

"Hei, Sayang jangan di pikirkan. Aisyah sudah dewasa, dia pasti bisa memikirkan sendiri baik buruk tindakannya. Kita hanya bisa berdoa semoga saja Aisyah bisa menyadari semua kesalahannya sebelum semuanya terlambat," kata Iksan dengan bijak.

Farida menatap Iksan suaminya dengan penuh cinta. Wanita itu benar-benar bersyukur mendapatkan pria sebaik Iksan setelah pernikahannya yg berakhir buruk ternyata Allah SWT masih sayang dengan Farida hingga memberikan jodoh sebaik Iksan.

"Aku mencintaimu Mas Iksan," ucap Farida lembut.

"Aku juga mencintaimu Farida," sahut Iksan mesra dan cium lembut bibir istrinya.

****

Aisyah telah selesai menutup toko orang tuanya. Setelah berpamitan gadis itu memutuskan untuk pulang ke tempat kostnya saja walaupun tadi Mama menyuruhnya untuk menginap tetapi Aisyah ingin lebih bebas kalau di tempat kost.

Ketika sampai di tempat kost. Gadis itu menatap bingung ketika melihat seorang pria dewasa seperti orang Arab sedang duduk di teras. Pria itu seumuran dengan Papanya tampak santai duduk sambil minum secangkir kopi.

Pria itu mengangkat kepalanya dan menatap Aisyah dengan tatapan ingin tahu. "Kost di sini juga ya ?" Tanya pria itu tiba-tiba.

"Iya Pak," jawab Aisyah yg masih bingung menatap pria separuh baya di depannya ini.

"Belum tahu ya sama Om. Pasti baru kost di sini ," ucap pria itu lagi.

"Iya Pak, saya baru juga kost di sini," sahut Aisyah.

"Saya Abdul suami dari yg punya kost ini ," sahut pria itu sambil tersenyum mesum melihat gadis di depannya ini.

"Suami ?" Aisyah bingung setahu gadis itu ibu kost mereka adalah seorang janda kenapa tiba-tiba jadi ada suami.

"Iya Om suami Tante Irma," sahut Abdul santai.

Aisyah hanya bisa tersenyum saja. "Kalau begitu saya masuk ke dalam dulu ya Pak," ucap Aisyah pamit.

"Jangan panggil Pak dong, panggil saja Om, Om Abdul ," kata Abdul.

"Iya Om, saya permisi dulu ya ," sahut Aisyah dan langsung menuju ke kamarnya.

Mata Abdul mengikuti kepergian Aisyah sambil tersenyum lebar. Pria itu baru saja menikah dengan Irma janda pemilik rumah kost-kostan ini.

Pernikahan Abdul dengan Irma baru berlangsung satu bulan dan pria itu juga baru pertama kali ke tempat kost istrinya itu. Ternyata di tempat kost Istrinya banyak sekali gadis-gadis cantik dan seksi. Apalagi Aisyah tadi. Abdul merasa gadis itu paling cantik dan paling seksi di bandingkan penghuni kost yg lain.

Abdul melihat istrinya Keluar dari dalam kost. "Sudah selesai ?" Tanya Abdul langsung.

"Sudah Abi , yuk kita pulang," ajak Irma kepada suaminya

Irma sudah menjanda hampir 10 tahun setelah suaminya meninggal untung saja dirinya masih ada usaha kost-kostan sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan lagi kedua anaknya juga sudah bekerja membuat wanita itu tidak kesusahan lagi. Dan Irma bertemu dengan Abdul suami barunya ini ketika pria itu tanpa sengaja menyerempet mobil wanita itu. Dari sana mereka berkenalan dan akhirnya menikah.

Menurut Irma suami barunya itu benar-benar bisa membahagiakan wanita. Pernikahan pertamanya memang pernikahan yg bahagia karena almarhum suami Irma sosok pria yg bertanggung jawab dan lagi mereka juga di karunia 2 orang anak yg baik dan patuh terhadap orang tuanya. Hingga kematian mendadak suaminya akibat kecelakaan maut membuat Irma terpaksa harus menjadi janda

Dan sekarang pernikahan kedua dengan Abdul membuat wanita itu merasakan kenikmatan surgawi. Suami barunya ini benar-benar bisa membuat Irma merasakan kenikmatan dan

kepuasan dalam berhubungan seks berbeda dengan almarhum suaminya dulu. Abdul membuat Irma selalu menjerit nikmat dan dengan ukuran kejantanan Abdul yg besar selalu membuat Irma ingin dan ingin lagi merasakan kejantanan Abdul.

"Lain kali biar saja Abi yg kesini ambil uang kost biar umi tidak repot-repot ," ucap Abdul sambil melangkah menuju ke mobilnya.

"Tidak apa-apa Bi lagian umi juga tidak ada pekerjaan di rumah,".

"Biar Abi saja. Umi di rumah saja istirahat dan siap-siap menunggu Abi pulang ,"

"Siap buat apa Bi ?.

"Siap buat di masukin Abi," ucap Abdul mesum.

"Aahh, mau Bi ," desah Irma yg langsung merasa kewanitaannya menjadi gatal ketika mendengar ucapan suaminya Abdul yg mesum.

Abdul tertawa dan segera menghidupkan mobilnya dan mengendarainya menuju ke rumah. "Sabar umi, Abi akan puaskan umi di rumah," janji Abdul sambil meremas payudara montok Istri dari luar pakaian wanita itu.

Sementara itu mata Abdul masih melihat ke arah kost-kostan istrinya sambil tersenyum miring

Part 26

Aisyah merasa lega akhirnya setelah seminggu menyiksa jadwal bulanannya selesai. Menstruasi Aisyah baru saja selesai dan gadis itu merasa aman karena obat pencegah kehamilannya berfungsi dengan baik.

Selama seminggu ini rasa Aisyah begitu kangen akan belaian dan sentuhan pria dan setelah bebas rasanya Aisyah ingin bertemu dengan Rafi pacarnya atau mungkin Papa Rafi, om Karem.

Janji bertemu dengan dosen pembimbing pak Jamal juga tidak jadi karena pria itu mendadak harus keluar kota selama satu Minggu.

Kebetulan hari ini hari libur, Aisyah sudah mandi dengan bersih dan wangi tidak lupa menyemprotkan parfum ke bagian-bagian di tubuhnya.

Gadis itu mengenakan rok jeans pendek dengan kemeja ketat. Sengaja Aisah kenakan pakaian dalam berbentuk thongs yg seksi. Setelah melihat penampilannya yg terlihat

cantik dan seksi. Dengan percaya diri Aisyah keluar dari kamar kost nya.

"Mau pergi ya Neng ?" Terdengar suara pria di belakang Aisyah membuat gadis itu menoleh dan mendapati ada pak Abdul berdiri di belakangnya.

"Iya Pak Abdul ," jawab Aisyah ramah.

"Jangan panggil Pak dong. Panggil saja Om Abdul," ucap Abdul tersenyum lebar.

"Eh, iya Om" sahut Aisyah.

Pandangan mata Abdul begitu nakal menjelajahi tubuh Aisyah yg berdiri diam di depannya. Dari awal bertemu dengan gadis ini Abdul sudah merasakan sesuatu yg berbeda.

"Saya pergi dulu ya Om," pamit Aisyah.

"Iya.. iya..." Jawab Abdul yg masih memperhatikan Aisyah. Matanya menatap buas pinggul Aisyah yg bergoyang-goyang.

Setelah Aisyah berlalu pergi. Abdul memperhatikan sekelilingnya dan melihat kost-an sepi mungkin para penghuni kost masih di dalam kamar atau malah ada yg sudah pergi keluar karena memang hari ini adalah hari Minggu. Istrinya Irma mempunyai tempat kost yg lumayan banyak, ada 3 tetapi beda lokasi dan ke semuanya merupakan kost-

an yg di peruntukkan khusus wanita sehingga membuat Abdul senang.

Tanpa banyak yg tahu bahkan istri barunya Irma saja tidak tahu kalau ternyata Abdul adalah pria yg haus akan seks. Kesukaan Abdul adalah gadis-gadis seusia Aisyah. Pria yg telah menikah 4 kali itu terobsesi dengan gadis-gadis muda dan menikah dengan Irma membuat Abdul seakan ada tempat untuk menyalurkan obsesinya karena kost Irma penuh dengan gadis-gadis muda.

Abdul tinggal memperhatikan saja gadis mana yg bisa di taklukkan oleh pria itu. Sasaran Abdul adalah Aisyah. Ketika melihat Aisyah, Abdul merasa Aisyah bisa di taklukkan olehnya.

Pria itu kembali memperhatikan sekitar ketika melihat suasana masih sepi dengan cepat Abdul menghampiri pintu kamar kost Aisyah dan membuka pintu itu dengan kunci cadangan yg di miliki oleh pria itu.

Tersenyum mesum, Abdul bergegas masuk ke dalam kamar kost Aisyah. Setelah di dalam pria itu menghirup aroma kamar Aisyah. Diperhatikannya keadaan kamar Aisyah yg rapi dan bersih.

Dengan santai pria itu berbaring di atas kasur Aisyah sambil membayangkan gadis itu dengan tubuhnya yg telanjang sedang berada di atasnya dan menaik turunkan pinggulnya dengan binal.

Hasrat telah menyelimuti Abdul sehingga membuat pria itu bernafsu, dengan cepat di lepaskannya semua pakaiannya sehingga sebentar saja pria itu telah telanjang dengan kejantanannya yg telah mengacung tegak dan keras.

Abdul berdiri dan melangkah masuk ke dalam kamar mandi yg berada di kamar Aisyah. Pria itu melihat ember yg berada di dalam kamar mandi yg berisikan pakaian kotor Aisyah. Di dalam sana Abdul mengambil celana dalam Aisyah yg belum di cuci lalu tanpa merasa jijik Abdul menciumi celana itu. Menghirup aroma Aisyah yg masih melekat di celana tersebut.

Pria itu lalu melangkah keluar dan kembali berbaring di atas kasur Aisyah. Sambil membayangkan tubuh Aisyah , Abdul mulai mengelus kejantanannya yg telah menegang keras. Sambil terus menciumi celana dalam Aisyah.

Abdul mulai meracau di sela-sela kocokannya. "Aarggh... Enak memek kamu ... Terus Aisyah goyang terus.. aaahhh.. enaaak.."

"Om sodok memek sempit kamu , Syah ... Aaahhh..
"

Pelepasan Abdul akan datang. Pria itu membungkus kepala penisnya dengan celana dalam Aisyah sambil semakin cepat mengocok dan akhirnya kepuasan di dapat pria itu. Sambil mengerang parau menyebut nama Aisyah. Sperma Abdul menyemprot membasahi celana dalam gadis itu.

Terdengar suara napas tersengal ketika pelepasannya mereda. Abdul masih sibuk membersihkan sisa-sisa sperma dengan celana Aisyah hingga bersih.

Abdul masih dengan santai berbaring di atas kasur Aisyah. Pria tua itu benar-benar tertarik dengan gadis itu.

Abdul pria berumur 55 tahun masih keturunan Arab sehingga membuat Abdul berpostur tinggi besar. Tubuh Abdul di hiasi dengan bulu-bulu dada yg lumayan lebat. Abdul sedikit agak gemuk walaupun tidak gemuk benar hanya terlihat dari perutnya yg sedikit agak buncit. Tetapi Abdul masih terlihat gagah di usianya yg sudah 55 tahun.

Setelah kepuasan di dapat. Abdul tanpa sadar tertidur di kamar Aisyah dengan senyum yg masih tersungging di wajahnya.

****

Aisyah baru saja sampai di depan rumah Rafi. Sengaja gadis itu tidak menelepon pacarnya memberitahu kalau dirinya akan datang ke rumah pemuda itu.

Gadis segera mengetuk pintu rumah pacarnya. Sebentar kemudian pintu terbuka dan berdiri di depan Aisyah , pembantu Rafi.

"Rafi ada ?" Tanya Aisyah langsung.

"Ada Non, lagi di kamar. Masuk saja," jawab pembantu Rafi yg sudah mengenali Aisyah sebagai pacar majikannya.

Aisyah masuk dengan santai. "Om Karem ada juga ?" Tanya Aisyah lagi.

"Ada Non , lagi di ruang kerjanya".

"Biar saya panggil tuan muda Rafi dulu ya," ucap pembantu Rafi.

"Tidak usah biar saya sendiri saja yg ke kamar Rafi. Tidak apa-apa kan ".

"Iya Non , tidak apa-apa. Kalau begitu saya tinggal ke dapur dulu ya ." Kata pembantu Rafi sambil melangkah menuju ke dapur.

Setelah melihat pembantu Rafi menghilang ke belakang. Aisyah melangkah menuju ke ruang kerja Papa Rafi sambil tersenyum genit.

Aisyah mengetuk pintu ruang kerja Karem. Dan sesaat kemudian terdengar suara pria itu menyuruhnya untuk masuk.

Aisyah masuk dan melihat Papa Rafi tampaknya sedang sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga tidak peduli ada orang yg masuk ke ruang kerjanya.

"Ada apa ? Saya tadi sudah bilang jangan mengganggu saya kalau tidak penting ," kata Karem tegas. Pria itu benar-benar sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu Karem juga butuh di sibukkan dengan bisnisnya agar hasrat seksnya bisa pria itu alihkan.

Karem merasa dari semalam hasrat gairahnya lagi butuh tempat pelampiasan tetapi sayangnya Aisyah pacar anaknya lagi tidak bisa karena lagi menstruasi makanya pria itu berusaha untuk menyibukkan dirinya dengan pekerjaan agar pikiran teralihkan.

"Kalau Aisyah yg mengganggu tidak boleh juga ya Om," ucap Aisyah manja.

Karem mengangkat kepalanya dan melihat Aisyah sedang berdiri di hadapannya, tersenyum manis. Mata Karem langsung berbinar-binar senang melihat pacar anaknya itu. Melihat Aisyah langsung membuat kejantanan Karem tegang dan mengeras.

"Honey, kenapa ke sini ?" Tanya Karem parau. Biarlah Aisyah belum bisa di ajak bercinta tetapi masih ada mulut gadis itu , pikir Karem nakal.

"Memang Aisyah tidak boleh ke rumah Om, Aisyah kangen dengan Om Karem," ucap Aisyah manja sambil melangkah perlahan-lahan menuju ke meja Karem.

Karem langsung saja menyimpan data di laptopnya dan mematikan laptop tersebut lalu menyingkirkan benda itu. Pria itu berdiri keluar dari balik mejanya. Dan bersandar di tepian mejanya.

Aisyah berdiri di depan Karem sambil tersenyum genit. "Aisyah kangen sama Om," ucap Aisyah dan langsung menjijitkan kakinya , merangkul leher kekar Karem dan melumat bibir pria itu dengan liar.

Part 27

Karem langsung membalas ciuman Aisyah dengan liar juga. Pria itu lalu mengangkat tubuh Aisyah dan menduduk-kan di atas meja kerjanya. Kedua lengan Aisyah merangkul leher kekar Karem.

Lidah Aisyah terjulur dan Karem langsung menghisap-nya dengan liar. Suara cecapan terdengar begitu cabul. Saliva bahkan sudah berlepotan di mulut keduanya.

Tangan besar Karem telah nakal meremasi kedua bulatan montok Aisyah. Bahkan kancing kemeja gadis itu seakan ikut menuruti kemauan Karem terlepas dengan mudah membuat kemeja itu terbuka memperlihatkan bra seksi yg di kenakan oleh Aisyah. Karem menurunkan cup bra Aisyah tanpa melepaskan bra tersebut, mengeluarkan payudara besar Aisyah dan pria itu menunduk untuk menciumi bulatan mon-tok itu, lidahnya menjilati puting Aisyah dengan buas . Isapan dan jilatan di lakukan Karem di bulatan kecil itu.

Aisyah mendesah dan meremas rambut hitam Karem menekan kepala pria itu agar lebih mendekat lagi dengan payudaranya.

Karem begitu bernafsu menghisap puting susu Aisyah seakan pria itu kehausan dan hanya Aisyah yg bisa menghilangkan rasa dahaganya.

Pria itu lalu berlutut di depan Aisyah dan menaikkan rok jeans yg di kenakan Aisyah sehingga selangkangan gadis itu terbuka di depannya. Di lihatnya celana thongs yg seksi. Karem mendongak kepalanya dan menatap Aisyah. "Rupanya sudah bersih kamu, Honey," ucap Karem senang ketika melihat Aisyah sudah selesai menstruasi nya.

"Iya Om, makanya Aisyah ke sini. Aisyah sudah kangen sama Om Karem, aaahh," ucap Aisyah sambil mendesah karena Karem sudah nakal mulai mengelus-elus kewanitaan gadis itu.

"Kamu benar-benar nakal Syah, tapi Om suka dengan gadis nakal seperti kamu ," ucap Karem sambil jari telunjuknya menelusuri kewanitaan Aisyah dari luar thongs. Menekan-nekan klitoris gadis itu. Menggosok biji kecil itu perlahan-lahan dan semakin lama semakin cepat.

"Aaakhhh... Aahhhh... Om Karem ," desah Aisyah mendongakkan kepalanya ke atas sambil tubuhnya agak rebah di atas meja.

Karem menyingkirkan thongs Aisyah ke samping dan dua jemarinya masuk secara perlahan ke dalam lubang vagina Aisyah. Jemari besar pria itu mengelus lubang vagina Aisyah , mengorek-ngorek lubang sempit yg telah basah itu. Lama kelamaan menjadi lebih cepat jemari Karem keluar masuk di dalam vagina Aisyah bahkan suara kocokkan pria itu terdengar. Suara becek dari vagina Aisyah terdengar begitu cabul.

"Aakh.... Aaahhh... Aaaakkhh... ," Aisyah terus merintih dan menggeliat merasakan kebrutalan jemari Karem yg seakan ingin mengobrak-abrik vagina gadis itu. Hingga akhirnya Aisyah mengerang keras ketika orgasmenya datang dan Karem merasa semprotan hangat di jemarinya.

Karem menarik keluar jemarinya yg telah basah akibat cairan orgasme Aisyah bahkan karena banyaknya sampai menetes di lantai. Pria itu lalu berdiri dan menatap Aisyah yg juga sedang menatapnya dengan tatapan sayu penuh kepuasan. Dengan bernafsu Karem menjilati jemarinya yg basah.

"Manis Honey. Sslurrp... Slurrpp.. ," ucap Karem menatap Aisyah dengan tatapan penuh nafsu. Tetapi rupanya pria itu tidak puas karena kembali lagi Karem berlutut di depan selangkangan Aisyah yg masih terbuka lebar dan dengan cepat pria itu menarik lepas thongs yg di pakai Aisyah dan wajahnya mendekati selangkangan Aisyah dan menjilati vagina gadis itu yg masih terdapat sisa-sisa cairan orgasmenya. Lidah kasar Karem menusuk ke dalam lubang vagina Aisyah, menjilati kembali vagina gadis itu, bahkan kedua jari Karem membuka lubang merah itu hingga terbuka lebar dan lidah Karem menjilatinya dengan cepat dan kuat.

Kembali terdengar suara desahan Aisyah. "Aaakhhh... Aaahhhh... Om..."

Aisyah benar-benar kewalahan menghadapi serangan lidah Karem di vaginanya. Gadis itu sampai menarik rambut Karem yg sedang berada dalam genggamannya. Dan ketika Karem menggigit klitoris Aisyah , gadis itu langsung menjerit dan orgasme kembali datang.

Kembali terdengar suara Karem yg sedang menikmati cairan cinta Aisyah, pria itu menjilati sampai bersih tidak tersisa lagi baru pria itu berdiri dan mencondongkan tubuhnya ke atas meja. Melumat bibir Aisyah yg di balas gadis itu

dengan liar. Aisyah bisa merasakan cairan orgasmenya di mulut Karem.

"Om ," desah Aisyah di sela-sela ciuman mereka.

"Iya Honey," jawab Karem mesra , bibir pria itu kembali melumat bibir Aisyah.

Ciuman keduanya begitu panas dan liar. Mereka seakan tidak pernah puas. Tetapi tiba-tiba terdengar suara pintu di ketuk dari luar membuat Aisyah dan Karem langsung berhenti berciuman dan saling berpandangan.

"Papa, ada di dalam ya," terdengar suara Rafi di balik pintu kerja Karem.

Aisyah langsung panik dan Karem langsung menarik tubuh gadis itu turun dari atas mejanya.

"Om, bagaimana ini , ada Rafi di luar ," ucap Aisyah panik sambil berusaha merapikan pakaiannya.

"Sial, kenapa anak itu ke sini," gerutu Karem yg ikutan panik juga karena takut anaknya tahu perbuatan mesumnya dengan Aisyah pacar anaknya sendiri.

"Honey, sembunyi di balik meja Om, mudah-mudahan saja Rafi tidak tahu ," ucap Karem sambil menarik

lengan Aisyah dan menyuruh gadis itu masuk ke bawah mejanya lalu kemudian pria itu duduk di kursi.

Karem berdeham singkat sebelum berkata. "Iya Raf, masuk saja."

Pintu terbuka dan masuk lah Rafi. "Papa tuh kerja terus. Kapan liburannya ?" Gerutu Rafi sambil duduk di sofa yg ada di ruang kerja Papanya.

"Papa kan memang lagi liburan di Indonesia cuma ada pekerjaan sedikit yg harus papa selesaikan," sahut Karem berusaha santai.

"Ya sudah aku temani Papa ya di sini," ucap Rafi sambil mengeluarkan HP nya.

Karem menundukkan kepalanya dan melihat Aisyah yg berada di bawah meja kerjanya yg menatapnya dengan panik tetapi pria itu malah tenang saja apalagi ketika melihat anaknya Rafi mengeluarkan headset dan memasangkannya di telinganya.

Dengan santai Karem membuka kaitan celana dan menurunkan risleting celananya dan mengeluarkan kejantanannya yg telah tegang membesar. Sedangkan Aisyah terbelalak matanya melihat apa yg di lakukan oleh Karem.

Karem menarik lengan Aisyah. "Isap Honey," perintah Karem .

"Tapi Om, ada Rafi ," sahut Aisyah pelan. Gais itu takut perbuatan mereka berdua di ketahui oleh Rafi.

Karem lalu menarik lengan Aisyah dan menyuruh gadis itu melihat dari balik meja apa yg sedang dilakukan oleh Rafi pacarnya.

Gadis itu melihat Rafi sedang fokus dengan HP nya dan ada headset di telinga pemuda itu.

"Buat Om puas, Rafi tidak akan tahu karena anak itu sedang asyik dengan gamenya," kata Karem tersenyum mesum.

Aisyah tersenyum nakal dan kembali ke bawah meja. Tangan gadis meraih kejantanan Papa Rafi yg besar yg bahkan jemari gadis itu saja tidak bisa melingkari batang besar berurat itu.

Lidah Aisyah menjilati batang berurat itu dari bawah sampai ke ujung dan mencecap cairan asin precum Karem. Beberapa kali jilatan lidah Aisyah di batang penis Karem sebelum gadis itu membuka mulutnya lebar-lebar dan berusaha memasukkan penis besar itu ke dalam mulutnya dan akhirnya hanya bisa setengah saja yg masuk dan itu saja su-

dah menyodok tenggorokan Aisyah. Hisapan dan sedotan liar di lakukan Aisyah , nafsu sudah membutakan gadis itu sehingga dia tidak peduli lagi kalau ada pacarnya Rafi yg duduk tidak jauh dari mereka. Karem juga seakan sudah lupa bahwa ada anaknya di dekat dirinya. Pria itu bahkan mengerang tanpa sadar.

Karem langsung menatap Rafi dan untung saja sepertinya anaknya itu tidak mendengar suara erangan nikmatnya. Bahkan dengan berani Karem berkata pelan. "Aakhh.. Rafi mulut pacar kamu benar-benar pintar Nak..".

Rafi mengangkat kepalanya dan menatap Papa nya. Karem langsung tertegun dan tegang melihat ke arah anaknya. *'apa mereka ketahuan Rafi'.*

Part 28

Rafi mengangkat kepalanya dan menatap Papa nya. Karem langsung tertegun dan tegang melihat ke arah anaknya. *'apa mereka ketahuan Rafi'.*

Rafi tersenyum, pemuda itu lalu melepaskan headset yg di kenakannya. "Seru Pa permainannya ," ucap Rafi.

Karem menarik napas lega . Berarti anaknya belum tahu apa yg sedang terjadi antara dirinya dan Aisyah saat ini. Dengan berani malah Karem bertanya "Kamu tidak ke temuan sama Aisyah , Nak ?".

"Tidak Pa, Aisyah mau ke ruko orang tuanya , membantu di sana ," jawab Rafi sambil sesekali melihat ke arah HP nya.

"Oh, begitu ya," ucap Karem tersenyum lebar sementara di bawah meja Aisyah masih sibuk mengoral penis pria itu dengan bernafsu seakan sedang menyantap es krim kesukaannya.

"Raf, itu di sana ada laptop yg tidak terpakai , kamu pakai saja buat main game lagian kalau pakai HP be-

gitu nanti lama-lama bisa rusak mata kamu," kata Karem santai tetapi di bawah sana tangannya sedang mencengkeram rambut Aisyah dan mendorong kepala gadis itu naik turun lebih cepat.

"Boleh Pa ?".

"Boleh lah.. aakhh , pakai saja lagian Papa juga tidak pakai lagi. Jangan laptop buat kuliah di pakai buat main game biar tidak rusak ," kata Karem lagi dengan suara yg sedikit parau.

"Terima kasih Pa, " sahut Rafi. Pemuda itu menghampiri meja kecil yg terdapat di sudut ruang kerja Papanya dan duduk di sana. Posisi Rafi membelakangi Karem. Sebentar saja Rafi sudah sibuk dengan laptop dan tidak peduli lagi dengan Papanya.

Karem tersenyum lebar dan menarik keluar Aisyah dari bawah meja kerjanya. Aisyah berusaha menolak karena pasti kalau keluar dirinya akan terlihat oleh Rafi tetapi Karem menarik lengan Aisyah dengan kuat membuat gadis itu akhirnya terpaksa keluar dari bawah meja.

"Om, Rafi .. " ucap Aisyah panik.

"Lihat Honey, "kata Karem sambil memegangi dagu Aisyah dan memaksa gadis itu menoleh ke arah

belakang. Dan Aisyah melihat punggung Rafi yg sedang duduk di depan laptop sibuk dengan permainan game.

"Rafi sedang sibuk Syah, anak Om tidak akan peduli dengan sekitarnya kalau lagi sibuk dengan game apalagi headset terpasang di telinganya, Rafi tidak akan mendengar sekalipun kamu menjerit Honey, " ucap Karem di telinga Aisyah sambil lidahnya menjilati daun telinga gadis itu. Sementara tangan Karem sudah mengangkat rok jeans Aisyah ke atas dan mengelus vagina gadis itu yg basah.

Tangan kiri Karem menekan punggung Aisyah agar rebah di atas meja kerjanya sedangkan tangan kanannya memegang kejantanannya yg besar lalu mulai memasuki lubang vagina Aisyah yg sempit dan basah.

"Eehhgg... Aaakkhh... Om" rintih Aisyah lirih ketika kejantanan Karem mulai masuk ke dalam vaginanya. Gadis itu langsung merasa vaginanya terasa di buka dengan lebar.

"Aaargghh.. memek kamu nikmat Syah, "erang Karem , pria itu bahkan tidak peduli lagi akan anaknya Rafi yg sedang duduk tidak jauh dari mereka dan sedang membelakangi mereka. Asyik dengan game yg sedang ia mainkan.

Pantat Karem maju mundur dengan cepat, menyodok vagina Aisyah pacar anaknya dengan ganas. Sementara Aisyah terus-menerus merintih nikmat.

"Aaakkhh.. enak memek pacar kamu , Raf.. pintar kamu cari pacar Nak.. aaakhhh," ucap Karem cabul. Pria itu malah semakin berbuat berani. Matanya menatap punggung anaknya Rafi yg sedang bermain game tanpa mengetahui ka-lau Papa sedang sibuk mengentotin pacarnya Aisyah di belakang dirinya. Benar-benar di belakangnya.

"Aaahh... Raf.. kontol papa kamu enak.. Aisyah ketagihan Raf.." kata Aisyah yg ikut-ikutan berkata mesum. Gadis itu menatap Rafi yg seakan tidak peduli akan sekeliling dirinya hanya fokus pada permainan game.

"Lihat lah Raf , pacar kamu sudah ketagihan sodokan kontol Papa," kata Karem parau. Pria itu semakin cepat menggenjot vagina Aisyah.

"Aaakkhhh... Keluar Raf.. Aisyah keluar... Enak kontol Papa kamu Yang.. aaakkhhh... Desah Aisyah binal dengan tubuh tersentak menerima orgasmenya yg datang dengan dahsyat.

Tubuh Aisyah telungkup di atas meja , napas gadis itu tersengal-sengal. Mata sayunya menatap punggung Rafi. Pemuda itu masih sibuk dengan game tanpa menyadari bahwa pacarnya baru mendapatkan orgasmenya akibat sodokan liar papanya sendiri.

Karem lalu duduk di kursinya dan menarik Aisyah. Sehingga tubuh gadis itu agak condong. "Bergerak Honey," perintah Karem parau.

Gadis itu lalu berpegangan pada tepian meja dan mulai menaik turunkan pinggulnya. Sementara tangan Karem sibuk meremasi kedua payudara montok gadis itu. Penampilan Aisyah benar-benar nakal dan liar. Kemeja yg di kenakan telah terbuka , kedua payudara besarnya keluar dari cup bra sedangkan rok jeans yg di kenakannya sudah mengumpul di pinggangnya. Suara tumbukan tubuh Aisyah dan Karem terdengar memenuhi ruangan itu bahkan aroma percintaan mereka tercium di ruang kerja Karem tetapi anehnya Rafi sama sekali tidak bereaksi dengan semuanya itu karena pemuda itu terlalu asyik dengan permainan game online yg sedang di mainkan olehnya.

"Aaakhhh.. Om.. Aisyah... Mauu.. lagiii.. aaakhhh... " Desah Aisyah ketika gelombang orgasmenya akan datang kepada gadis itu.

"Tunggu Honey, Om juga," erang parau Karem. Pria itu ikut menyodok vagina Aisyah lebih cepat dan sesaat kemudian kedua insan berbeda usia itu sama-sama mengerang dan mendesah nikmat. Tubuh Aisyah tersentak ketika beberapa kali Karem menyodokkan penisnya lebih dalam lagi ke dalam vaginanya. Menyemprotkan spermanya yg hangat ke dalam vagina Aisyah.

Gadis itu lalu roboh di pangkuan Karem. Terasa cairan cinta dan sperma Karem mengalir di paha gadis itu. Karem lalu memalingkan wajah Aisyah dan melumat bibir gadis itu. Suara cecapan mulut mereka kembali terdengar. Sesekali Karem masih menoleh melihat anaknya yg masih asyik di depan laptop.

"Honey, Om akan usir Rafi keluar dari ruangan ini lalu kita akan melanjutkan ini di kamar Om," bisik Karem setelah menyudahi ciuman mereka.

Aisyah menganggukkan kepalanya dan dengan patuh turun dari pangkuan Karem dan bersembunyi kembali ke bawah meja kerja Karem.

Sementara Karem merapikan pakaiannya dan dengan langkah pelan keluar dari balik meja menghampiri anaknya Rafi.

Dengan pelan di tepuknya bahu Rafi hingga membuat pemuda itu tersentak terkejut dan menoleh

Rafi menyengir. "Maaf Pa , Rafi jadi lupa waktu kalau main game ," ucap Rafi.

"Tidak apa-apa Nak, Papa juga tadi sibuk dan kamu juga anak yg baik tidak mengganggu kesibukan Papa sampai Papa selesai," sahut Karem tersenyum lebar.

"Bagus deh , kalau Rafi tidak mengganggu Papa ," ucap Rafi senang.

"Kamu lanjutkan di kamar kamu saja Nak, Papa juga mau istirahat siang," kata Karem.

"Iya Pa, "sahut Rafi yg mulai membereskan laptopnya dan kemudian keluar dari ruang kerja Papanya.

Karem menutup pintu ruang kerja dan berbalik , pria itu melihat Aisyah keluar dari bawah meja. Pakaian gadis itu sudah rapi. Karem bersandar di pintu sambil melipat kedua tangannya di depan dada. Pria itu melihat Aisyah melangkah perlahan-lahan menuju ke arah dengan langkah yg menggoda.

Setelah di dekat Karem , Aisyah tersenyum genit dan memeluk tubuh kekar pria itu. Gadis itu bisa merasakan kecupan singkat di rambutnya.

"Kita lanjutkan di kamar Honey. Om masih belum puas menikmati tubuh seksi kamu," ucap Karem lalu melangkah ke depan dan membuka pintu ruang kerjanya sambil memeluk tubuh Aisyah. Bersama mereka keluar dari ruang kerja Karem dan melangkah menuju ke kamar pria itu. Tetapi ketika di depan tangga menuju ke lantai 2 tempat kamar Karem berada terdengar suara terkesiap terkejut dari arah belakang mereka.

Part 29

Karem memeluk Aisyah dengan mesra sambil mengajak gadis itu menuju ke kamarnya. Sepanjang perjalanan menuju ke kamar Karem , keduanya tidak henti-hentinya berciuman. Sesampainya di tangga menuju ke lantai dua di mana kamar Karem berada. Aisyah dengan nakal menarik kepala pria itu dan melumat bibir Karem dengan liar. Lidahnya masuk ke dalam mulut pria itu dan bermain nakal di dalam mulut Karem.

Terdengar suara terkesiap terkejut dari belakang mereka. Membuat tubuh Aisyah menegang dan gadis itu menghentikan ciumannya. Dan memeluk tubuh Karem sambil menyembunyikan wajahnya di dada bidang pria itu

Sambil memeluk Aisyah, Karem menoleh ke belakang dan mendapati pembantu rumah tangga berdiri diam di belakang mereka. Rupanya wanita paruh baya itu terkejut melihat apa yg terjadi di depan matanya.

Dengan tubuh kaku dan wajah dingin Karem berkata, “Jangan sampai anak saya Rafi tahu ini kalau bibi Sumi masih mau bekerja di sini."

"Iy... Iya Tuan, saya tidak akan bilang apa-apa sama Tuan muda ," ucap Sumi terbata-bata.

"Saya permisi Tuan," ucap Sumi lagi dan wanita itu bergegas langsung berlalu dari sana menuju ke dapur.

Sambil beristighfar di dalam hati. Sumi hanya bisa menggeleng kepalanya pelan. Wanita itu masih tidak percaya apa yg telah dia lihat. Tuan Karem berciuman dengan pacar Tuan muda Rafi dan sepertinya mereka akan naik ke atas. Sumi yakin pasti Tuannya dengan gadis muda itu mau ke kamar. Dan Sumi juga tahu apa yg pasti di lakukan sepasang manusia beda jenis kalau di dalam kamar.

Wanita itu tidak percaya Tuan Karem bisa melakukan hal itu apalagi Melakukannya dengan pacar anaknya sendiri tetapi itu semua bukan urusan Sumi yg penting dirinya bekerja dan mendapatkan gaji yg layak.

Sumi hanya bisa menghela napas panjang. Wanita tua itu berusaha melupakan apa yg dia lihat tadi. Sumi masih butuh pekerjaan ini lagi pula bekerja di rumah ini gajinya lebih besar dari tempat dia bekerja dulu jadi wanita tua itu tidak mau

peduli apa yg akan di lakukan oleh tuan Karem dan pacar Rafi yg penting dia bekerja dengan benar.

Sementara itu Karem dan Aisyah berjalan ke atas dan masuk ke kamar pria itu.

"Om apa tidak apa-apa pembantu Om melihat apa yg kita lakukan tadi ?" Tanya Aisyah ketika mereka sudah berada di dalam kamar Karem yg bersebelahan dengan kamar tidur Rafi.

"Tidak apa-apa, tidak mungkin Sumi akan bilang-bilang , wanita itu masih butuh pekerjaan," jawab Karem tenang.

Pria itu menarik lengan Aisyah sehingga gadis itu berdiri tempat di hadapannya.

"Kamu tahu Honey, kamar Rafi persis di sebelah kamar Om," ucap Karem.

"Om, bagaimana kalau Rafi bisa mendengar ?".

"Tenang saja Honey, kamar Om kedap suara jadi menjerit sesuka mu , tidak akan ada yg mendengar," ucap Karem dan langsung menunduk kemudian melumat bibir Aisyah.

Ciuman panas kembali terjadi. Lidah Karem dengan nakal bergulat dengan lidah Aisyah. Sementara kedua tangan

pria itu sudah mulai melepaskan kancing kemeja Aisyah dan sebentar saja Aisyah berdiri tanpa mengenakan sehelai pakaian.

Aisyah juga tidak tinggal diam, jemari mungil gadis itu melepaskan kemeja Karem dan sudah melepaskan celana pria itu dan jemarinya sedang mengelus-elus batang kejantanan Karem.

Dengan kuat Karem mengendong tubuh Aisah yg mungil. Kedua kaki Aisyah berada di pergelangan tangan Karem dan telapak tangan Karem berada di kedua pantat gadis itu sedangkan Aisyah merangkulkan lengannya di leher kekar Karem.

"Masukkan Honey," kata Karem kepada Aisyah sambil menciumi dan menjilati leher jenjang gadis itu. Aisyah menyelipkan tangan kanannya di antara tubuh mereka dan menggenggam penis Karem lalu berusaha memasukkan batang panjang itu ke dalam vaginanya. Karem membantu dengan mengangkat pantat Aisyah lebih tinggi dan setelah tepat di bibir vagina Aisyah. Dengan perlahan-lahan Karem menurunkan tubuh Aisyah dan gadis itu bisa merasakan kejantanan Karem yg besar masuk centi demi centi ke dalam vaginanya.

"Aaakkhhh... "rintih Aisyah dengan kepala mendongak ke atas membuat Karem leluasa menciumi leher jenjang gadis itu.

Dengan kuat Karem mulai menggenjot lubang vagina Aisyah dengan posisi berdiri. Tubuh Aisyah terlonjak-lonjak setiap Karem menyodok lubang vaginanya dengan kuat dan cepat. Erangan Karem dan rintihan Aisyah terus terdengar. Tubuh keduanya telah basah oleh keringat mereka berdua.

Sesaat kemudian. "Aaakkhhhh... Om Karem," jerit Aisyah keras , gadis mendapatkan orgasmenya. Tubuh mungilnya tersentak dan gemetar sementara Karem terus menerus menyodok vagina gadis itu tanpa henti-hentinya. Dan kembali lagi Aisyah mendesah nikmat ketika mendapatkan orgasmenya kembali.

"Ooh... Om.. aaahh... Om.. "ucap Aisyah lirih. Gadis itu benar-benar kewalahan menghadapi genjotan Karem yg kuat. Aisyah hanya bisa pasrah menerima sodokan penis besar Karem yg keluar masuk dengan cepat di dalam vaginanya.

"Bilang Honey, teriakkan nama Rafi ketika kamu akan datang lagi," kata Karem parau.

"Hhhhh.. aakhhhh.. enak... Honey..."

"Aaahhh.. Om... Tidak.. aaakhhh.. Rafi.. enak kontol papa kamu.. aahhh..." Jerit Aisyah dengan keras sambil kepala gadis itu mendongak ke atas. Orgasme kembali di rasakan oleh Aisyah.

Karem menghentikan sodokannya membiarkan Aisyah meresapi gelombang orgasmenya hingga usai. Gadis itu lalu bersandar dengan lemas di bahu Karem.

Pria itu lalu kembali menggenjot lubang vagina Aisyah dengan perlahan dan Aisyah kemudian menatap Karem dengan tatapan sayu. Tangan kanan gadis itu lalu mengusap wajah pria itu yg berkeringat dengan mesra. Lalu Aisyah melumat bibir Karem yg di balas Karem dengan liar. Lidah keduanya saling berbelit dan bergulat. Karem lalu melangkah pelan menuju ke ranjangnya sambil sesekali menggenjot vagina Aisyah sementara bibir keduanya saling melumat tanpa henti.

Setelah sampai di tepi ranjang, lalu Karem membaringkan tubuh Aisyah tanpa melepaskan penyatuan mereka. Dan pria itu kembali menyodok dengan kuat.

Ciuman keduanya usai , terdengar suara napas tersengal, Aisyah membuka mulutnya dan Karem dengan liarnya membagikan air liurnya ke dalam mulut Aisyah yg seakan sudah

tidak sadar menanti. Setelah menerima air liur Karem dan kembali mereka berciuman.

Pria itu lalu melepaskan pertautan mereka dan rebah di atas kasur . Pria itu lalu menarik Aisyah sehingga gadis itu berbaring di atas dadanya. Kembali ciuman terjadi. Setelah ciuman mereka selesai Aisyah lalu dengan liar menurunkan ciumannya menuju ke pentil Karem. Lidah gadis itu menyentil pentil Karem sebelum kemudian mengisapnya dan di lakukannya beberapa kali secara bergantian antara kiri dan kanan.

Setelah puas , gadis itu lalu Kembali menurunkan ciumannya ke perut dan akhirnya sampai di depan kejantanan Karem yg besar. Di raihnya batang panjang itu dan langsung menjilati dengan liar sebelum kemudian memasukkan penis Karem ke dalam mulutnya dan mulai mengulum.

"Aaakkhhhh.. Syah.. "erang parau Karem terdengar tangan pria itu mengelus pantat Aisyah lalu pria itu menarik pantat gadis itu agar berada di depan wajahnya. Aisyah yg mengerti kemauan Karem segera melangkahi tubuh pria itu dan sekarang mengangkang lebar di depan wajah Karem dengan kewanitaan Aisyah tersaji di depan pria itu.

Suara cecapan terdengar ketika Karem melahap vagina Aisyah. Kedua insan beda usia itu saling memberikan kenikmatan melalui mulut mereka.

Part 30

Rafi masih sibuk dengan laptopnya. Permainan game membuat pemuda itu lupa waktu dan lupa segala-galanya. Bahkan Rafi lupa akan Aisyah pacarnya. Padahal biasanya pemuda itu tidak pernah absen menelepon pacarnya itu. Tetapi karena tadi pagi Aisyah mengirimkan pesan kalau dia akan ke ruko orang tuanya sehingga membuat Rafi jadi malas buat menelepon Aisyah.

Padahal tanpa Rafi tahu sekarang ini pacar cantiknya Aisyah sedang berada di kamar papanya tepat di sebelah kamarnya dan gadis itu sedang asyik menikmati penis Papa Rafi. Dan juga sedang mendesah merasakan jilatan lidah Papa Rafi di vaginanya.

Karem dan Aisyah sedang saling menikmati, posisi mereka 69. Suara jilatan dan isapan terdengar bahkan Aisyah sudah kembali mendapatkan orgasmenya melalui mulut Karem.

Pria itu lalu bangkit dari tidurnya dan mendorong tubuh Aisyah agar menungging di atas kasur. Gadis itu menunggu dengan tidak sabar sambil menoleh ke belakang melihat Karem yg sedang mengelus-elus batang penis di belahan vaginanya.

Dan dengan kuat Karem menyodok kejantanan masuk ke dalam vagina Aisyah lalu mulai memaju mundurkan pinggulnya dengan cepat dan kuat. Suara tumbukan tubuh mereka berdua terdengar. Tangan besar Karem memegang pinggul Aisyah dan lalu pria itu menarik tangan kanan Aisyah ke belakang. Menjadikan tangan gadis itu pegangan, menyodok lubang vagina Aisyah.

"Aahhhh.. aaakkhhh.. aaakkhhh... "Desahan Aisyah terus terdengar.

Tubuh gadis itu lalu tersentak dan gemetar ketika kembali lagi mendapatkan orgasmenya. Aisyah roboh di atas kasur dengan pantat yg menungging ke atas, pasrah menerima genjotan kuat Papa Rafi.

Gairah sudah benar-benar menyelimuti Karem. Pria itu dengan brutal mengentotin pacar anaknya bahkan dengan beringas pria itu menampar pantat Aisyah beberapa kali sam-

pai pantat putih gadis itu terlihat merah bekas telapak tangan Karem.

"Aouch... Aaakkhhh.. aaaakhh... "

Pria itu lalu menarik tubuh Aisyah sehingga gadis itu melengkung ke depan dalam posisi seperti bersimpuh dan kembali menggenjot vagina Aisyah.

"Aaakhhh.. aakkkhhh.... Sudahh.. Om... Aaaahhhh... "Ucap Aisyah lirih , gadis itu akhirnya tidak tahan lagi karena terus menerus orgasme. Tubuhnya sudah lelah sekali padahal Karem belum juga mendapatkan pelepasannya.

Sementara Karem tidak berhenti menggenjot lubang vagina Aisyah. Pria itu sekarang membaringkan tubuhnya di atas kasur sehingga posisi Aisyah berada di atasnya dan membelakangi Karem.

"Bergeraklah Honey, buat Om puas dulu," kata Karem parau.

Akhirnya Aisyah berusaha bergerak. Kedua tangannya memegang paha kekar Karem dan mulai menaik turunkan pantatnya.

"Aaakhhh... Honey... Terus bergerak... Aaakhhh... "Kata Karem parau sambil pria itu memegang pinggul Aisyah.

Aisyah sudah benar-benar kelelahan , gadis itu sudah tidak sanggup lagi untuk bergerak sehingga akhirnya Karem lah yg mengambil alih. Pria itu menekuk kedua kakinya dan mulai menggenjot lubang vagina Aisyah dengan kuat dan cepat. Karem berusaha untuk mendapatkan kepuasannya. Sementara Aisyah hanya bisa merintih dan mendesah lemah.

Sekali lagi tubuh Aisyah mengejang dan Karem merasakan kejantanannya di remas dengan kuat hingga membuat pria itu akhirnya tidak tahan dan mendapatkan pelepasannya juga menyusul Aisyah yg lebih dulu mendapatkan orgasmenya.

Aisyah tergolek lemas di dada bidang Karem, punggung gadis itu rebah di dada Karem. Tubuh keduanya telah basah oleh keringat mereka. Sementara di selangkangannya, Aisyah merasakan cairan cinta dan sperma Karem terasa hangat mengalir keluar dari dalam vaginanya.

Gadis itu lalu bergeser dan membalikkan tubuhnya sehingga sekarang berbaring di atas dada Karem yg berkeringat.

Karem dengan pelan mengapit dagu Aisyah dan mendongak wajah gadis itu agar menatapnya. "Kamu masih belum memutuskan hubungan dengan Rafi anak Om," ucap Karem datar sambil menatap Aisyah dengan tajam.

"Iya Om, Aisyah bingung harus memberikan alasan bagaimana kalau minta putus dengan Rafi ," sahut Aisyah pelan.

"Om tidak tahu bagaimana caranya tetapi om mau kamu segera putus dengan Rafi," ucap Karem tegas.

"Iya Om,".

"Bagus ,"ucap Karem singkat lalu melumat bibir Aisyah dengan kuat.

Karem lalu turun dari atas ranjang dan berjalan menuju ke kamar mandi meninggalkan Aisah yg tergolek lemas di atas ranjangnya. Gadis itu benar-benar kelelahan menghadapi gairah Papanya Rafi yg begitu besar. Aisyah juga merasakan

tubuhnya yg terasa lengket dan beraroma seks. Terdengar suara air mengalir dari dalam kamar mandi pertanda kalau Karem sepertinya sedang mandi.

Sementara itu Aisyah malah bermalas-malasan di atas kasur Karem yg telah sangat berantakan akibat ulah mereka berdua. Dengan santai Aisyah turun dari atas ranjang dan melangkah mengambil tasnya yg tergeletak di lantai lalu gadis itu mengambil Hpnya dan duduk di atas sofa tanpa memperdulikan tubuhnya yg masih telanjang.

Aisyah lalu menekan nomor Rafi menelepon pacarnya itu. Terus terang Aisyah bingung harus memberikan alasan apa kepada Rafi ketika gadis itu minta putus sedangkan Karem terus-terusan meminta gadis itu memutuskan hubungannya dengan Rafi.

Rafi.
Halo sayang..

Aisyah.
Halo Raf. Lagi apa ?

Rafi.

Lagi di kamar saja santai sambil main game. Kamu jadi ke toko ?

Aisyah.

Tidak jadi Raf, Aisyah lagi di kamar kost

Rafi.

Ya tahu begitu mendingan kita ketemuan Sayang. Aku kangen kamu.

Aisyah terdiam mendengar perkataan Rafi. Apa ini saatnya dia harus bilang tentang hubungan mereka 'pikir Aisyah bingung.

Rafi.

Sayang kenapa diam ?

Aisyah melihat pintu kamar mandi terbuka dan keluarlah Karem dari dalam dengan tubuh yg masih basah dan hanya

melilitkan handuk kecil di bagian pinggang pria itu. Karem menatap Aisyah yg sedang menelepon.

Aisyah.
Ada yg mau aku bicarakan Raf

Kerutan terlihat di kening Karem, pria itu menyadari bahwa Aisyah sedang menelepon anaknya. Senyum culas menghiasi wajah pria itu dengan langkah mantap Karem mendekati Aisyah dan duduk di sebelah gadis itu. Tangan pria itu dengan nakal meremasi payudara montok Aisyah.

"Om jangan, Aisyah lagi menelepon Rafi," ucap Aisyah pelan.

Rafi.
Apa Syah ?

Aisyah.
Tidak apa-apa Raf. Aaacchh..

Aisyah tanpa sadar mendesah ketika jemari Karem mengelus vagina. Rafi yg mendengar suara desahan Aisyah di telepon menjadi bingung.

Rafi.

Syah, kamu kenapa ?

Karem mengambil telepon seluler dari tangan Aisyah dan menaruh di meja di samping tanpa mematikan sambungan telepon Aisyah. Pria itu sengaja melakukan hal itu agar anaknya Rafi bisa mendengar kelakuan Aisyah walaupun hanya lewat telepon. Karem melihat sepertinya Aisyah tidak bisa memutuskan hubungan dengan anaknya Rafi jadi biar ia saja yg melakukannya dan membuka mata Rafi tentang kelakuan Aisyah.

"Om, jangan Aisyah lagi telepon Rafi," kata Aisyah berusaha mengambil kembali telepon.

"Sudah om matikan telepon Rafi," sahut Karem berbohong. Dan langsung melumat bibir ranum Aisyah. Sebentar saja gadis itu sudah melupakan tentang Hpnya dan larut dalam gairah yg di tawarkan oleh Karem.

Rafi terdiam setelah mendengar pembicaraan di telepon. Pemuda itu terpaku dengan wajah memerah karena marah. Jelas-jelas Rafi mendengar suara Aisyah yg sedang bersama dengan seorang pria. Dan pemuda itu juga tahu apa yg sedang di lakukan oleh pria itu dengan Aisyah pacarnya.

Rasanya Rafi ingin menutup teleponnya dan bergegas ke tempat kost Aisyah ingin melihat sendiri kelakuan pacarnya Aisyah yg ternyata telah mengkhianati dirinya tetapi pemuda itu malah terpaku diam dengan telepon seluler yg menempel di daun telinganya mendengar suara-suara di sembarang sana. Suara-suara desahan Aisyah.

Part 31

Aisyah begitu larut dalam gairah yg di tawarkan oleh Karem sehingga Rafi langsung terlupakan. Dan rupanya Karem juga tidak membuang waktu lagi setelah mengetahui kalau Aisyah telah siap segera saja pria itu menyuruh Aisyah berbalik membelakanginya. Karem berdiri di belakang Aisyah dan menuntun kejantanannya masuk ke dalam lubang vagina Aisyah yg telah siap. Dengan sekali sodok, penis Karem masuk ke dalam vagina Aisyah sampai mentok membuat gadis itu mengerang nikmat.

Karem sengaja membiarkan kejantanan di dalam vagina Aisyah tanpa bergerak. Membuat Aisyah menoleh ke belakang menatap Karem dengan tatapan penuh nafsu.

"Om.." rengek Aisyah.

Karem tersenyum lebar." Bilang Syah apa yg kamu inginkan" ucap Karem pelan sambil berusaha mati-matian untuk tidak bergerak.

"Aaahhh... Om.. ayo... "Aisyah kembali merengek dan berusaha menggoyangkan pinggulnya tetapi kedua tangan Karem menahan pinggul gadis itu membuat Aisyah semakin kelimpungan berusaha untuk meraih kenikmatan yg seakan di tahan oleh Karem.

"Bilang Aisyah apa yg kamu inginkan," bisik Karem di telinga Aisyah. Pria itu sengaja melakukan hal ini karena ingin Aisyah memohon kepadanya dan supaya Rafi bisa mendengar semua ucapan Aisyah.

"Aaahhh... Ayo Om sodok memek Aisyah... Aaahh.. om.. Aisyah mau kontol om.." ucap Aisyah binal.

Karem di belakang Aisyah tersenyum lebar mendengar ucapan yg keluar dari Aisyah. Matanya pria itu melihat telepon seluler Aisyah yg tergeletak di atas meja dan berharap semoga saja Rafi anaknya belum menutup teleponnya hingga bisa mendengar semua perkataan pacarnya.

Karem sengaja menyodok vagina Aisyah dengan kuat hingga membuat gadis itu mengerang keras.

"Aaakkhhh.. enak Om.."

Karem semakin cepat menyodok vagina Aisyah. Sesaat kemudian Aisyah mengerang nikmat ketika orgasmenya datang dengan dahsyat. Tubuh gadis itu tersentak. Setelah pelepasan Aisyah usai. Karem menarik lepas kejantanannya dari dalam vagina Aisyah. Pria itu berdiri di hadapan Aisyah dan menarik lengan Aisyah.

"Isap " perintah Karem pelan. Pria itu sengaja bersuara pelan agar suaranya tidak terlalu terdengar oleh Rafi bila memang pemuda itu masih mendengar mereka dan belum menutup teleponnya.

Aisyah segera berbalik dan meraih kejantanan Karem dan langsung mengisap batang besar itu. Suara jilatan dan isapan gadis terdengar begitu erotis. Setelah puas menikmati mulut Aisyah yg mengoral penisnya, Karem kembali menarik lengan Aisyah agar berdiri dan mendorong tubuh gadis itu kembali terjatuh di atas sofa dan dengan cepat Karem membuka kedua paha Aisyah dan kembali menyodok penisnya masuk ke dalam vagina Aisyah.

"Aaakkhhh... Om.. enaak... Aaaahhh.. "desah Aisyah.

"Lebih enak dari Rafi? “tanya Karem pelan di telinga Aisyah.

"Iyaa, lebih enak dari kontol Rafi ,"ucap Aisyah lagi. Gadis itu terus-menerus mendesah nikmat dan terdengar suara teriak Aisyah ketika orgasmenya datang dengan dahsyat.

"Om... Aaakkhhhh..."

"Aaarrgghhh..."erang parau Karem. Pria itu rupanya juga mendapatkan pelepasannya.

Tubuh keduanya tersentak dan mengejang sebelum lulai setelah mendapatkan kepuasan yg begitu dahsyat.

****

"Aaarrgghhh..." Suara erangan Rafi terdengar di kamarnya. Pemuda itu terengah-engah, baru saja Rafi mendapatkan kepuasan akibat kocokan tangannya sendiri. Sperma pemuda itu berlepotan di tangannya sendiri. Entah kenapa ketika mendengar suara desahan Aisyah di telepon malah membuat Rafi bernafsu dan melakukan self-service.

Setelah kepuasan di dapat dan gairah telah tuntas. Rafi terpaku diam. Pemuda itu mematikan telepon seluler nya dan menatap ke arah telepon itu dengan tatapan kosong. Rasa sakit terasa di hati Rafi, pemuda itu tidak menyangka pacar yg begitu ia cintai ternyata bisa berbuat serendah itu. Mengkhianati dirinya dan berduaan dengan lelaki lain dan parahnya lagi Aisyah juga sedang melakukan hubungan intim dengan pria itu.

Rafi sedikit tersentak ketika menyadari bahwa ternyata Aisyah juga berhubungan intim dengan pria dewasa. Itu terdengar ketika Aisyah memanggil pria yg bersama dengannya dengan sebutan "Om". Entah kenapa pemuda itu merasa seperti mengenal suara pria yg terdengar samar-samar di teleponnya. Walaupun begitu Rafi masih tidak yakin dan tidak percaya bahwa suara yg di dengarnya itu adalah suara seseorang yg ia kenal.

"Sialan "teriak Rafi marah. Pemuda itu juga tidak yakin kalau Aisyah sekarang ada di tempat kostnya. Pemuda itu yakin Aisyah bersama dengan pria itu di suatu tempat mungkin saja sedang di hotel.

Rafi merasa begitu bodoh bisa mencintai gadis seperti Aisyah yg ternyata berbeda jauh dari yg di kira oleh Rafi. Pantes saja Aisyah berubah gaya berpakaian dan dandanan menjadi lebih seksi mungkin saja gadis itu ada profesi lain selain sebagai mahasiswi tetapi juga sebagai pelacur.

Pemuda itu memutuskan untuk segera mengakhiri hubungan antara dirinya dengan Aisyah. Rafi tidak akan bisa mempertahankan gadis seperti Aisyah yg malah mengobral tubuhnya secara murahan.

****

Aisyah baru saja selesai berpakaian dengan rapi dan gadis itu sekarang duduk dengan manja di atas pangkuan om Karem Papa Rafi.

"Om sudah transfer uang ke rekening kami, Honey" ucap Karem lembut sambil menciumi pipi Aisyah.

"Aduh, tidak perlu lagian uang yg kemarin om transfer saja masih ada ," sahut Aisyah manja.

"Tidak apa-apa, kamu simpan saja buat jajan kamu," kata Karem lalu pria itu berdiri sambil membawa tubuh mungil Aisyah.

"Bagaimana kalau kita keluar dan cari makan Honey, om lapar ."

"Iya om boleh juga. Aisyah juga lapar tapi bagaimana keluar dari kamar Aisyah takut ketahuan sama Rafi," ucap Aisyah.

"Tenang saja biar Om atur. Nih kunci mobil om. Kamu ke mobil om dulu biar nanti om menyusul," perintah Karem.

Akhirnya Aisyah dan Karem bisa pergi makan di luar bersama. Mereka seakan seperti sepasang kekasih. Aisyah dan Karem tidak peduli dengan pandangan orang yg terlihat curiga melihat seorang gadis muda berjalan dengan pria dewasa. Pria yg pantas sebagai Papanya.

Aisyah dan Karem benar-benar menghabiskan waktu berduaan hingga malam dan baru saja Aisyah sampai di tempat kostnya setelah di antarkan oleh Karem.

Gadis itu langsung masuk ke dalam kamar kostnya. Dan kerutan langsung menghiasi keningnya ketika Aisyah merasa ada yg berbeda di kamarnya. Bahkan gadis itu seperti mencium aroma yg berbeda di kamarnya itu. *Apa ada orang yg masuk ke dalam kamarnya* " pikir Aisyah.

Tetapi pintu kamar kostnya baik-baik saja lagian setelah hampir dua bulan kost di tempat umi Irma semuanya selalu aman lagi pula tempat kost ini adalah tempat kost khusus wanita jadi tidak sembarangan orang boleh masuk.

Aisyah jadi berpikir mungkin itu cuma perasaannya saja padahal sebenarnya tidak ada orang yg masuk ke dalam kamarnya. Setelah berpikir begitu membuat Aisyah tenang dan dengan santai melepaskan pakaiannya hingga dirinya telanjang dan melangkah menuju ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya.

Part 32

Adrian adalah seorang dosen yg terkenal disiplin dan tegas tidak banyak yg tahu di balik sikapnya yg disiplin tersimpan seorang pria yg mempunyai nafsu yg besar. Dan tanpa ada yg tahu Adrian yg seorang Profesor ternyata berhubungan dengan mahasiswinya sendiri yg bernama Hilda bahkan gadis itu akan menjadi istri keduanya dalam waktu dekat. Itu juga atas seizin dari istri pertamanya.

Istri pertama Adrian adalah seorang wanita yg berpandangan kuno, seks bagi istrinya hanya sekadar kewajiban dan wanita itu tidak bersedia melakukan hal aneh-aneh dalam bercinta padahal Adrian adalah seorang pria normal yg butuh kenikmatan dalam bercinta setelah sekian tahun menikah seks begitu monoton bagi Adrian tetapi semuanya berubah setelah dirinya bertemu dengan Hilda gadis cantik yg merupakan mahasiswi sendiri. Dengan Hilda semua fantasinya bisa terpenuhi dan pria itu baru bisa merasakan kenikmatan dalam bercinta.

Adrian berdiam diri di ruangannya, sebentar lagi keinginan untuk memperistri Hilda akan terjadi. Tidak lama lagi Hilda akan sah menjadi istri keduanya dengan restu dari istri pertamanya.

Tetapi bukan itu yg sedang dipikirkan oleh Adrian saat ini tetapi pikiran pria itu penuh dengan sesosok mahasiswi yg lain yg terkenal dengan kecantikan dan keseksian tubuhnya. Apalagi dengan kedua bulatan montok payudaranya yg begitu menggoda. Aisyah nama gadis itu. Adrian memikirkan Aisyah karena kejadian Minggu lalu. Kejadian yg membuat Aisyah masuk ke dalam pikiran setiap saat. Dan membuat Adrian memikirkan Aisyah secara mesum.

Flashback on..

Adrian ada janji temu dengan rekannya sesama dosen yg bernama Jamal. Entah kenapa ketika sudah mendekati waktunya , Jamal malah mengundurkan pertemuan mereka menjadi besok pagi padahal Adrian besok pagi malah tidak bisa. Makanya sekarang pria itu menuju ke ruangan Jamal untuk mendiskusikan waktu pertemuan mereka kembali.

Adrian sudah mencoba untuk menelepon Jamal tetapi telepon darinya tidak di jawab oleh rekannya itu. Mungkin Jamal sedang sibuk.

Ruangan Jamal terletak agak ke belakang daripada ruang dosen yg lain dan biasanya suasana menuju ke ruang Jamal terlihat sepi karena Jamal juga terkenal sebagai dosen yg keras dan tegas juga penyendiri sehingga banyak mahasiswa dan mahasiswi takut dengan Jamal serta rekan dosen menjadi tidak dekat dengan pria itu. Jamal juga pria yg tidak terlalu suka bergaul dengan rekan dosen yg lain hanya dengan Adrian lah Jamal lumayan dekat.

Sesampainya di depan pintu ruang kerja Jamal . Adrian bermaksud untuk mengetuk pintu ruangan Jamal tetapi seketika di urungkan oleh Adrian ketika mendengar ada suara. Suara yg membuat pria itu terbelalak terkejut.

Adrian mendengar suara desahan dan erangan lirih seorang gadis di dalam ruang kerja Jamal. Sebagai seorang pria dewasa, Adrian tentu tahu apa yg sedang terjadi di dalam sana.

Aaakhhhh.. enak sekali memek kamu , Syah. Bapak ketagihan.. akkhh... "Terdengar suara parau Jamal.

"Aarggh.. Bapak sodok memek Aisah.. lebih dalam.. aaakhhh."

Betapa lebih terkejutnya Adrian ketika mendengar ternyata Jamal sedang melakukan hubungan intim dengan Aisyah mahasiswi yg terkenal dengan keseksiannya

Adrian segera berlalu dari depan ruang Jamal dan bergegas menuju ke ruangannya sendiri. Sesampainya di ruangannya pria itu mengentak pantatnya duduk di kursinya dengan napas yg agak tersengal. Jujur saja Adrian jadi sedikit terangsang karena apa yg di dengarnya barusan.

"Aisyah," ucap Adrian parau.

Flashback off..

Semenjak kejadian itu setiap Aisyah mengikuti mata kuliahnya , Adrian jadi lebih memperhatikan gadis itu, mata

Adrian lebih memperhatikan tubuh Aisyah yg seksi dan gadis itu juga suka memakai pakaian yg terbuka sehingga membuat Adrian bisa melihat lekuk tubuh dan montoknya kedua payudara Aisyah. Tetapi sayangnya Aisyah sudah tidak mengikuti lagi mata kuliahnya karena setahu Adrian gadis itu sedang persiapan untuk mengikuti sidang kelulusan Karena sekarang saja Aisyah sedang menyusun skripsi nya dan Adrian juga tahu kalau Jamal adalah dosen pembimbing Aisyah.

Itu mungkin yg membuat Jamal leluasa menikmati tubuh Aisyah demi kemudahan dalam skripsi. Memikirkan Aisyah membuat gairah Adrian bergejolak. Sayangnya Hilda tidak ada mata kuliah hari ini dan gadis itu juga bilang kalau ada keperluan lain sehingga mereka tidak bisa bertemu padahal Adrian sedang butuh pelampiasan.

Pintu terketuk dan Adrian mempersilakan untuk masuk. Ternyata mahasiswa nya yg menanyakan tentang skripsinya. Setelah membahas skripsi pemuda itu. Tiba-tiba Adrian kepikiran Aisyah dan ide tercetus.

"Bisa kamu panggilkan Aisyah ke ruangan saya ," ucap Adrian kepada mahasiswanya.

"Bisa Pak ," sahut pemuda itu.

"Bagus, tolong kamu panggilkan Aisyah , suruh dia ke ruangan saya jam 4 sore nanti," kata Adrian kembali.

"Baik Pak, saya permisi," pamit pemuda itu dan keluar dari ruangan Adrian.

Senyum lebar menghiasi wajah Adrian. Pria itu sengaja menyuruh Aisyah datang jam 4 sore karena di waktu itu suasana perkuliahan sudah sepi dan ruang dosen juga pasti sudah sepi dan bisa membuat dirinya lebih leluasa berduaan dengan Aisyah.

****

Aisyah bingung kenapa dirinya di panggil ke ruangan Profesor Adrian padahal setahu gadis itu , dirinya tidak ada masalah dengan mata kuliah pak Adrian.

Dan di sini lah Aisyah di depan ruang Prof. Adrian sesuai dengan jam yg di suruh oleh dosennya itu. Jam 4 sore .

Suasana ruangan dosen sudah sepi karena kebanyakan dosen sudah pulang. Aisyah sengaja tidak melirik ke arah ruangan pak Jamal dan langsung saja mengetuk pintu ruang kerja Adrian.

"Masuk," suara berwibawa terdengar dari dalam ruangan menyuruh Aisyah masuk.

Gadis itu masuk dan melihat sang Profesor sedang duduk di balik mejanya dan terlihat sibuk. "Tutup pintunya Syah," kata Adrian kembali sehingga membuat Aisyah langsung menutup pintu.

Adrian mengangkat kepalanya dan melihat Aisyah berdiri di depan pintu yg sudah tertutup. Tampak jelas gadis itu sedikit kebingungan kenapa di suruh bertemu dengan dirinya. Pandangan mata Adrian menelusuri tubuh Aisyah yg hari ini mengenakan mini skirt dengan kemeja yg terlihat kekecilan sehingga di bagian dadanya terlihat begitu menonjol. "Seksi sekali" pikir Adrian mesum.

"Duduk Aisyah," kata Adrian sambil masih pura-pura sibuk seakan sedang mengerjakan tugas.

Aisyah melangkah perlahan dan duduk di kursi yg berada di depan meja kerja Adrian. Gadis itu memperhatikan sang Professor yg terlihat begitu sibuk. Aisyah akui kalau dosen Adrian masih terlihat tampan dan gagah di usianya yg telah matang. Mata Aisyah melihat ke arah pigura yg ada di atas meja dosennya. Terlihat di sana foto istri dan anak sang Profesor. "Keluarga bahagia" pikir Aisyah.

Pikiran nakal tiba-tiba terlintas di benak Aisyah. Tanpa sepengetahuan Adrian gadis itu membuka 2 kancing kemeja dan memperlihatkan belahan indah dari dadanya. Sementara itu Adrian masih pura-pura sibuk padahal tanpa setahu Aisyah pria itu sedang bingung harus memulai dari mana. Gairah seksual sebenarnya telah menyelubungi Adrian bahkan kejantanan pria itu telah menegang dan keras di balik celananya.

"Prof. Sebenar Aisyah di suruh ke ruang buat apa ya? Tanya Aisyah akhirnya setelah duduk cukup lama di depan dosennya itu.

Adrian menatap Aisyah dan ide terlintas di kepala pria itu. Dengan tegas pria itu berkata. "Begini Syah sebenarnya Bapak mau minta tolong kamu untuk membantu Bapak memeriksa tugas para mahasiswa."

"Aku tahu kalau kamu pasti sibuk dengan skripsi tetapi aku cuma minta tolong hari ini saja ," Adrian sengaja mengubah bahasa agar terlihat lebih akrab.

"Baik Pak tapi nanti kalau sampai malam antarkan Aisyah pulang ya," ucap Aisyah manja.

"Itu gampang," ujar Adrian yg langsung tersenyum lebar. Akhirnya dirinya bisa berduaan dengan Aisyah.

"Kita duduk di sana saja ya," ajak Adrian sambil mengambil kertas tugas para mahasiswa dan menuju ke kursi panjang yg berada di ruangan. Memang di ruang Adrian ada kursi panjang dari jati dengan meja. Itu tempat duduk di peruntukkan untuk tamu yg menemui Adrian.

"Iya Pak, " sahut Aisyah sambil mengikuti langkah Adrian menuju ke kursi yg di tunjuk dosennya.

"Ini kertas jawabannya dan kamu tinggal cocokkan saja dengan jawab kalau ada jawaban yg mirip dengan kertas jawabannya boleh di benarkan atau kalau ada yg kurang jelas tanyakan pada aku saja ," jelas Adrian sambil matanya melirik ke arah belahan dada Aisyah yg terlihat begitu indah.

Aisyah mulai memeriksa kertas-kertas para mahasiswa sambil sesekali gadis itu melirik ke arah dosennya Adrian yg terlihat gagah dengan kacamata yg bertengger di hidungnya.

"Pak kalau jawaban yg ini bagaimana?" Tanya Aisyah sambil tubuhnya condong ke arah Adrian dan dengan sengaja payudaranya di tempelkan di lengan Adrian.

"Yg mana Syah ?" Tanya Adrian balik bertanya. Pria itu malah bergeser mendekat pada Aisyah hingga membuat duduk mereka berdua semakin berdekatan.

"Yg ini nih Pak," jawab Aisyah sambil menunjuk ke kertas soal dan mengesek-gesekkan dadanya di lengan Adrian dengan sengaja.

"Empuk Syah ," bisik Adrian di telinga Aisyah. Pria itu bukan menjawab pertanyaan Aisyah tapi malah menggoda gadis itu.

"Bapak suka ya ," sahut Aisyah sambil mengedipkan matanya dengan genit.

Adrian menatap Aisyah dengan tatapan penuh nafsu. "Suka sekali Syah," ucap Adrian sambil dengan berani pria itu meremasi payudara montok Aisyah dan mencium pipi mulus gadis itu.

"Aaahh.. Pak nakal "desah Aisyah manja. Gadis itu tidak menolak perlakuan dosennya Adrian malah dengan sengaja di busungkannya dadanya agar lebih menekan telapak tangan dosennya itu.

Pandangan keduanya bertemu dan dengan cepat bibir Aisyah bertemu bibir Adrian dan saling melumat dengan liar dan panas.

Lidah Adrian masuk ke dalam rongga mulut Aisyah dan bergulat dengan lidah gadis itu sementara tangan Adrian su-

dah nakal menggulir kancing kemeja yg di kenakan oleh Aisyah hingga sebentar saja kemeja itu terbuka dan memperlihatkan dada montok Aisyah yg masih tertutup bra yg tampaknya sedikit kekecilan bagi payudara Aisyah yg besar.

Adrian menyudahi ciumannya dan dengan tatapan penuh gairah di pandanginya kedua payudara montok Aisyah. Pria itu benar-benar bernafsu tanpa membuang waktu lagi bibirnya telah mendarat di gumpalan montok Aisyah dan mulai menciumi dan menjilati payudara gadis itu.

Pria itu menarik cup bra Aisyah ke bawah sehingga kedua payudara Aisyah akhirnya terpampang jelas di depan matanya. Adrian akui payudara Aisyah lebih besar dari milik istrinya ataupun Hilda.

Tangan kanan Adrian langsung meremasi buah dada Aisyah sementara bibirnya melahap dada yg satunya. Mengisap puting susu Aisyah seakan seperti bayi yg sedang kelaparan.

"Aaahhh... Jangan " kata Aisyah berusaha menepis tangan Adrian tetapi keberatan gadis itu cuma sesaat karena

kemudian jemari Aisyah malah mencengkeram kepala dosennya dan mendorong kepala pria itu agar lebih mendekat lagi pada dadanya dan membiarkan dosennya itu menikmati kedua payudara.

Bulatan montok Aisyah telah basah dan penuh dengan bercak merah keunguan hasil dari keganasan Adrian. Pria itu mengangkat kepalanya , sambil menatap Aisyah, jemari tangan Adrian mulai melepaskan kancing kemeja yg di kenakannya.

"Pak," ucap Aisyah lirih. Gadis itu tahu apa yg di inginkan oleh Profesor Adrian. Tetapi bukannya takut dan menolak tetapi Aisyah malah tidak sabar menanti kenikmatan yg sebentar lagi akan di berikan oleh dosennya itu. Dosen yg terkenal dengan sikapnya yg sopan dan berwibawa.

Part 33

Adrian dan Aisyah saling bertatapan dengan tatapan penuh gairah. Keduanya telah telanjang. Pakaian mereka telah tersebar di lantai.

Adrian menarik lengan Aisyah agar gadis itu duduk di atas pangkuannya. Dan tanpa membuang waktu lagi kejantanan pria itu masuk ke dalam vagina Aisyah yg sempit.

Desahan dan erangan nikmat keluar dari bibir mereka. Kedua tangan Aisyah berpegangan pada kedua bahu Adrian dan mulai menaik turunkan pinggulnya dengan binal. Adrian begitu suka melihat kedua payudara montok Aisyah yg memantul-mantul dengan indah akibat gerakan gadis itu. Dengan bernafsu Adrian meremasi kedua gumpalan montok itu.

"Aaakkhh.. Pak ... Enaak ... Aaahhh...

Gerakan pantat Aisyah semakin liar dan tidak beraturan. Kadang naik turun, kadang memutar. Gadis itu seakan ingin segera meraih orgasmenya. Dan benar saja sesaat kemudian. Pantat Aisyah menekan dan terdiam dengan tubuh menggelinjang tersentak ketika mendapat kepuasannya.

Aisyah rebah di bahu Adrian dengan napas tersengal-sengal. Tubuh gadis itu sudah berkeringat.

Adrian lalu menjulurkan tangannya dan menarik meja yg penuh dengan kertas ujian mahasiswa agar lebih dekat lagi dengan mereka lalu sambil masih memeluk tubuh Aisyah yg berada di pangkuannya , pria itu menyapukan tangannya di atas meja membersihkan kertas-kertas itu hingga meja menjadi kosong dan membaringkan tubuh Aisyah di atas meja tersebut.

Aisyah melirik genit ke arah dosennya itu dan membuka kedua pahanya lebih lebar, memperlihatkan vaginanya yg masih terlihat basah akibat cairan cintanya tadi.

"Prof bersihkan memek Aisyah dong, gak enak nih basah sekali" ucap Aisyah manja.

"*With pleasure sweet heart,*" sahut Adrian sambil turun dan duduk di depan meja tepat di hadapan kewanitaan Aisyah yg terpampang. Di bukanya lebih lebar lagi kedua paha Aisyah memperlihatkan vagina gadis yg tertutup bulu-bulu halus yg lumayan lebat.

Tanpa menunggu lama lagi, kepala Adrian sang Profesor menyeruak masuk ke selangkangan mahasiswi sendiri dan menikmati vagina mahasiswi itu. Lidah Adrian menjilati lipatan vagina Aisyah sebelum kemudian menusuk lidahnya ke dalam lubang merah yg begitu menggiurkan dan mengisap cairan cinta Aisyah seakan-akan sedang kehausan.

"Aaaahhhhh... Terus Pak ... "

Tangan Aisyah menekan kepala dosennya itu agar lebih mendekat lagi pada kewanitaan. Rambut Profesor Adrian sudah acak-acakan akibat jemari Aisyah. Dan ketika Aisyah hampir akan mendapatkan orgasmenya kembali, Adrian dosennya malah menghentikan oral seksnya membuat Aisyah langsung merengek protes.

Tetapi protes Aisyah berubah menjadi desahan nikmat ketika dosennya itu langsung menyodok kejantanannya yg besar ke dalam vagina Aisyah. Dan langsung menggenjot lubang vagina gadis itu dengan kuat dan cepat.

"Aaakkhhh... Pak.... Enaak... Aahhhh..."

"Aaakhh... Enak mana dengan kontol Jamal ?" Tanya Adrian tajam sambil menatap Aisyah.

Mata Aisyah langsung terbelalak terkejut mendengar pertanyaan sang Profesor. Berarti dosennya itu tahu hubungan dirinya dengan dosen Jamal.

Adrian yg melihat seperti Aisyah begitu terkejut mendengar pertanyaan dirinya, tersenyum lebar. Dengan kedua tangan meremas payudara Aisyah, pria itu semakin kuat dan cepat menyodok vagina gadis itu, suara tumbukan tubuh mereka terdengar begitu keras.

"Jawab Aisyah " perintah Adrian disela-sela napasnya yg terengah.

Adrian begitu brutal menyodok lubang vagina Aisyah bahkan kedua payudara gadis itu terdapat bekas merah akibat jemari Adrian yg meremas kuat.

"Ooohhh... Pak... Aaakkhhhh... Pak Adri-an.. aaaaahhhhhh.. " jerit Aisyah yg telah mendapatkan orgasmenya kembali.

Adrian tersenyum mesum melihat Aisyah yg kembali mendapatkan orgasmenya. Pria itu lalu mencabut kejantanan dan menarik lengan Aisyah dan menyuruh gadis itu nungging dengan posisi *doggy style.* Lalu penis Adrian kembali masuk ke dalam vagina Aisyah dan keluar masuk dengan cepat di dalam vagina Aisyah.

"Aaakkhhhh... Pak... Aaakhhh.. " desahan Aisyah terdengar kembali. Gadis itu menatap nanar ke arah pintu dan sorot matanya tertegun ketika melihat pintu sedikit terbuka dan melihat Hilda temannya sesama mahasiswi sedang mengintip dirinya dan Adrian tetapi Aisyah bukannya takut malah semakin mendesah binal.

"Ooohhh.. Pak Adrian... Aahhh.. enak kontol Bapak.. aahhhh... Terus sodok memek Aisyah." Desah Aisyah dengan binal. Senyum terukir di bibir ranum Aisyah ketika melihat Hilda terpana.

"Aaakhhh.. Syah... Aaakkhhh.. erang Adrian nikmat. Dan ketika pria itu merasakan remasan ketat vagina Aisyah pertanda kalau gadis itu akan kembali mendapatkan orgasmenya , Adrian semakin cepat menyodok sampai suara becek akibat penyatuan kelamin mereka terdengar begitu cabul.

"Aaakkhhh..."Desah Aisyah bersamaan dengan Adrian yg juga mendapatkan pelepasannya. Tubuh kedua insan yg berbeda umur itu mengejang dan menegang sebelum sesaat kemudian keduanya lulai lemas dalam kepuasan. Adrian menarik tubuh Aisyah membawa gadis itu duduk di pangkuannya sementara Aisyah bersandar manja di dada dosennya itu. Tubuh keduanya telah basah oleh keringat tetapi kepuasan benar-benar di dapat oleh mereka.

Sementara itu di luar pintu ruang kerja Adrian. Hilda bersandar di dinding ruang kerja calon suaminya itu. Gairah telah merasuki gadis itu ketika mengintip Adrian dan Aisyah mahasiswi yg terkenal cantik dan seksi sedang berhubungan intim dengan liarnya.

Tanpa sadar dan seakan lupa sedang berada di mana. Jemari Hilda telah berada di balik roknya mengelus vaginanya sambil tangannya meremas payudaranya sendiri.

"Aahhhh.. "desahan lirih terdengar dari mulut Hilda. Gairahnya telah membumbung tinggi dan butuh segera dilampiaskan sedang Adrian di dalam sana tidak mungkin memenuhi kebutuhan seksualnya karena pria itu sedang asyik menikmati kembali tubuh Aisyah karena ketika Hilda melirik ke dalam ruang kerja Adrian ternyata pria itu sedang menyodok vagina Aisyah di atas meja kerjanya sendiri. Hilda hanya bisa melihat tubuh Adrian dari belakang. Pria itu berdiri di depan meja kerjanya sedangkan Aisyah terlentang di atas meja tersebut.

Rasanya Hilda ingin masuk ke dalam ruangan sang Profesor dan meminta pria itu untuk memuaskan dirinya juga tetapi Hilda menahan diri.

"Bapak juga bisa memberikan kenikmatan seperti yg kamu lihat di dalam sana kepada kamu , Hilda" bisik suara serak di belakang Hilda membuat gadis itu terkesiap kaget dan menoleh ke belakang. Hilda mendapati Dosen Jamal berdiri di belakangnya tersenyum mesum.

Pria itu memegang lengan Hilda dan menarik gadis itu mengikutinya ke ruang kerja milik Jamal yg berada di belakang dan Hilda seperti kerbau yg di cokcok hidungnya dengan patuh mengikuti langkah kaki dosennya itu.

Sesampai di depan ruang kerjanya , Jamal langsung mendorong Hilda masuk di ikuti dirinya dan langsung di kuncinya pintu ruang kerjanya.

Tanpa basa-basi lagi, Jamal menarik Hilda mahasiswi cantiknya itu dan melumat bibir gadis itu dengan liar dan

Hilda yg telah sangat berhasrat langsung membalas ciuman dosennya itu dengan liar juga.

Suara cecapan terdengar. Lidah keduanya saling berbelit dan bergulat, Saliva bahkan telah berceceran di dagu mereka berdua.

Jamal dengan pelan mendorong tubuh Hilda hingga gadis itu bersandar di mejanya dan di angkat tubuh Hilda duduk di atas meja kerja pria itu. Jamal lalu berlutut di depan selangkangan Hilda menaikkan rok gadis itu ke atas dan menarik lepas celana dalam mini milik mahasiswi itu dan melemparkannya asal, di renggangkannya kedua paha Hilda dan kepala Jamal langsung menyeruak masuk dengan lidah yg terjulur menjilati vagina Hilda.

"Aaaahhhh.. "desah Hilda. Gadis itu telah pasrah di mainkan oleh Jamal dosennya itu.

Lidah Jamal menjilati klitoris Hilda sambil sesekali menghisap daging mungil itu membuat Hilda mengerang nikmat bahkan dua jemari Jamal telah berada di dalam lubang

vagina Hilda , keluar masuk dengan cepat hingga sebentar saja Hilda mendesah nikmat dan orgasme di raih oleh gadis itu.

"Sslurrp.. sslurrpp... Sslurrpp..." Suara cecapan Jamal terdengar , pria itu sedang menikmati cairan cinta Hilda yg mengalir keluar dari dalam vaginanya.

Setelah puas Jamal lalu berdiri , pria itu mengusap mulutnya , senyum puas terukir di mulut Jamal. Lalu dengan santai pria itu melepaskan pakaiannya hingga sebentar saja sudah berdiri telanjang di depan Hilda.

Hilda yg duduk di atas meja hanya menatap dosennya dengan tatapan sayu. Mata Gadis itu menelusuri tubuh dosennya Jamal yg berkulit kecokelatan bahkan kejantanan pria itu juga berwarna lebih gelap daripada pria-pria yg pernah bersama dengan Hilda.

Gadis itu menelan air liurnya sendiri membasahi tenggorokan yg mendadak kering ketika melihat kejantanan Jamal yg memiliki kepala penis besar dengan urat-urat yg bertonjolan.

Jamal langsung mendekati Hilda kembali dan semakin membuka lebih lebar kedua paha gadis itu dan dengan cepat menuntun kejantanannya masuk ke dalam lubang vagina Hilda. Kepala penis Jamal yg besar membuka pintu vagina Hilda dengan perlahan tapi pasti penis berurat itu masuk membuat Hilda merintih nikmat apalagi ketika urat-urat yg bertonjolan di penis Jamal bergesekan dengan dinding vagina gadis itu.

Hilda sudah tidak sabar lagi merasakan kenikmatan yg bisa diberikan oleh Jamal sehingga tanpa sadar pinggul gadis itu bergoyang-goyang dan memutar mencari kenikmatan.

"Sudah tidak sabar ya cantik " kata Jamal sambil pria itu malah menarik keluar penisnya sampai ke ujung membuat Hilda merengek protes. Lalu Jamal kembali menyodok masuk kejantanannya ke dalam vagina Hilda. Pria itu melakukan beberapa kali seakan sengaja ingin membuat Hilda ke blingsatan akibat gairah yg selalu tertunda.

"Pak ... Ayo Pak ..." Rengek Hilda akhirnya, gadis itu sudah tidak tahan selalu di gantung oleh dosennya itu.

"Ayo apa Hilda ?, bilang dong cantik " ucap Jamal tersenyum miring.

"Ayo Pak sodok memek Hilda, Hilda sudah tidak tahan pak" rengek Hilda binal, gadis itu tidak perduli lagi bila harus memohon kepada dosennya itu untuk memuaskan dirinya.

"Gatal ya ?".

"Iya Pak gatal sekali memek Hilda, ayo Pak sodok dengan kontol Bapak yg besar ," sahut Hilda yg semakin mesum ucapannya.

Senyum puas terukir di wajah Jamal setelah mendengar ucapan Hilda mahasiswi itu dan tanpa membuang waktu lagi dengan kuat dan cepat Jamal menyodok vagina sempit Hilda membuat gadis itu mengerang keras.

Tangan Jamal mengangkat kaos ketat yg di pakai Hilda ke atas sehingga memperlihatkan payudara Hilda yg masih tertutup bra berwarna hitam. Di naikinya bra hitam itu ke atas sehingga payudara Hilda terlihat dan langsung di remas Jamal sambil sesekali puting merah jambu milik gadis itu di pelintir-pelintirnya.

Hilda tidak tahan lagi apalagi merasakan gesekan urat-urat milik Jamal yg mengesek dinding vaginanya sehingga orgasme di raih oleh gadis itu.

Jamal sengaja menghentikan sodokannya membiarkan Hilda meresapi gelombang orgasmenya dan setelah Hilda lulai dengan napas terengah-engah. Pria itu baru kembali menyodok vagina Hilda sambil tangannya menarik lepas kaos yg di kenakan oleh Hilda hingga sesaat kemudian tubuh bagian atas Hilda telah polos.

Jamal menarik lengan Hilda lalu di kalungkannya di lehernya jadi posisi Hilda melengkung dengan kedua lengannya merangkul Jamal sementara di bawah sana Hilda bisa melihat penis Jamal keluar masuk dengan cepat di dalam vaginanya dan kembali desahan gadis itu terdengar dan kembali beberapa saat kemudian Hilda meregang kaku ketika orgasmenya datang kembali.

"Aaakhhh.. Pak Jamal... Aaakkhh...

"Tunggu cantik. Arrggghhhh.." erang Jamal mendapatkan kepuasan, tubuh pria itu tersentak dan mengejang menyemprotkan sperma hangatnya ke dalam vagina mahasiswi itu.

Beberapa saat kemudian Jamal rebah menindih tubuh Hilda , keduanya bertindihan di atas meja dengan tubuh basah oleh keringat mereka.

Hilda tersenyum puas ketika hasratnya terpuaskan oleh dosen yg selama ini terkenal dengan sikap tegas dan kejam selama mengajar tetapi ternyata dosennya itu juga yg telah membuat Hilda merintih dan mendesah nikmat.

Jamal bangkit dan mengangkat tubuhnya. Pria itu tersenyum puas setelah menikmati tubuh mahasiswi itu. Di tatapnya wajah Hilda yg masih terlihat kelelahan , mata pria itu juga menelusuri tubuh molek Hilda yg masih terlentang di atas meja kerjanya. Dan rupanya hasratnya kembali bangkit, Jamal menarik lengan Hilda dan menyuruh gadis itu turun dari meja kerjanya dan dengan cepat melepaskan rok yg di

pakai gadis itu. Lalu membalikkan tubuh Hilda membelakangi dirinya.

Hilda menoleh dengan bingung dan tahu lah gadis itu ketika melihat ke arah bawah dan mendapati kejantanan Jamal dosennya itu ternyata masih tegang. Gadis itu tersenyum genit dan menumpukan kedua tangannya di atas meja dan mencondongkan tubuhnya ke belakang dengan pantat sedikit menungging. Dan sesaat kemudian kembali terdengar suara desahan Hilda dan erangan keras Jamal. Dosen dan mahasiswinya itu kembali mengejar kenikmatan dan memuaskan hasrat mereka kembali.

Part 34

Aisyah baru saja melangkah keluar dari dalam ruangan Profesor Adrian. Tubuh gadis itu kelelahan tetapi kepuasan di dapat Aisyah. Senyum tipis masih tersungging di bibirnya. Dengan santai Aisyah berjalan menuju parkiran kampus bermaksud untuk pulang dengan memesan ojek online. Tetapi ada suara yg memanggil namanya membuat gadis itu menoleh dan mendapati pacarnya Rafi berjalan ke arahnya.

Aisyah tersenyum lebar dan bergegas menghampiri Rafi tetapi gadis sedikit kebingungan ketika melihat raut wajah Rafi yg begitu muram.

"Ada apa Raf ?" Tanya Aisyah langsung ketika telah berada di dekat Rafi, gadis itu langsung merangkulkan lengannya di lengan Rafi tetapi anehnya Rafi malah melepaskan rangkulan lengan Aisyah dan pemuda itu sedikit mundur menjauhi Aisyah.

"Kenapa Raf ?" Tanya Aisyah yg begitu bingung dengan sikap pacarnya itu.

"Bisa kita bicara berdua saja ?" Tanya Rafi datar.

Aisyah menganggukkan kepalanya dan mengikuti Rafi menuju ke tempat di sudut bangunan kampus yg biasanya sepi.

"Kenapa Raf ?" Tanya Aisyah langsung, gadis itu benar-benar penasaran dengan kelakuan Rafi pacarnya itu.

"Aku tidak menyangka ternyata kamu gadis seperti itu Syah ," kata Rafi setelah sekian lama terdiam.

"Apa maksud kamu , Raf ?" Tanya Aisyah bingung mendengar perkataan Rafi pacarnya.

"Aku sudah tahu semua tentang kelakuan kamu , Syah. Ternyata kamu tidak lebih perempuan murahan," ucap Rafi langsung.

Raut wajah Aisyah berubah setelah mendengar perkataan Rafi. Gadis itu menyadari bahwa pacarnya itu kemungkinan sudah tahu kelakuannya. Tapi bagaimana Rafi bisa tahu pa-

dahal selama ini Aisyah tidak pernah terang-terangan bersikap genit pada pria lain. Tetapi bukannya merasa bersalah Aisyah malah senang kalau Rafi sudah tahu sehingga dirinya tidak perlu bingung memberikan alasan untuk memutuskan hubungan mereka.

"Akhirnya kamu tahu juga Rafi. Ya begini lah Aisyah ," ujar Aisyah dengan entengnya.

"Lebih baik kita putus saja Rafi, Aisyah merasa kita tidak cocok , semoga saja kamu mendapatkan gadis yg lebih dari Aisyah," kata Aisyah pelan.

"Begitu mudahnya kamu bila begitu Syah, apa jangan-jangan selama ini kamu tidak mencintai aku ?" Tanya Rafi sedih. Pemuda itu tidak menyangka bahwa Aisyah dengan gampangnya bilang putus.

"Jujur Rafi, sebenarnya Aisyah selama ini hanya merasa nyaman dengan kamu makanya Aisyah mudah berselingkuh di belakang kamu. "jelas Aisyah dengan santainya.

"Dan menjijikkan kamu berselingkuh dengan Om-om" ucap Rafi dengan wajah seakan jijik melihat Aisyah.

Wajah Aisyah langsung menegang ketika Rafi mengatakan tentang Om. *"Apa mungkin Rafi tahu tentang hubungannya dengan Karem? , apa sewaktu Aisyah sedang menelepon Rafi tempo hari , pemuda itu mendengar apa yg di lakukan Aisyah dengan Karem di telepon ? "* Banyak pertanyaan yg merasuki kepala Aisyah tetapi gadis itu berusaha sebisa mungkin santai dan terkesan tidak peduli dengan perkataan Rafi.

"Ya begitu lah aku, maafkan Aisyah." Ucap Aisyah pelan. Gadis itu sebenarnya tidak tega menyakiti hati Rafi karena Aisyah sadar Rafi pemuda yg begitu baik.

"Tidak ada yg bisa aku lakukan lagi , sampai di sini rupanya hubungan kita ," ucap Rafi datar lalu pemuda itu pergi meninggalkan Aisyah seorang diri berdiri sedang memperhatikan Rafi.

Setelah kepergian Rafi. Terdengar suara helaan nafas panjang. Ada rasa kehilangan di rasakan oleh Aisyah tetapi ini mungkin yg terbaik untuk Aisyah dan Rafi.

Aisyah melangkah perlahan meninggalkan sudut gedung yg sepi itu. Ketika berbelok menuju ke arah koridor, gadis itu melihat Alia teman satu kampusnya yg sedang melangkah mengikuti Pak Ronald dosen yg terkenal tegas. Banyak mahasiswi yg agak sedikit takut dengan Pak Ronald karena ketegasan pria itu apalagi Ronald juga terkenal dengan sikapnya yg mesum, itu membuat para Mahasiswi sedikit takut berdekatan dengan Pak Ronald termasuk Aisyah walaupun Aisyah termaksud gadis bebas dalam seks tetapi Aisyah masih merasa ada yg aneh dengan Dosennya Ronald.. Untung saja Pak Ronald tidak masuk dalam dosen mata pelajaran yg Aisyah ikuti.

Aisyah merasa Alia seperti ada masalah dengan Pak Ronald karena terlihat raut wajah ketakutan tercermin dari wajah cantik Alia. Setahu Aisyah temannya itu mempunyai teman satu Genk yaitu Tari, Hilda dan Alia. Dan Aisyah juga

tahu kalau Alia sudah menikah dengan teman satu kampus bernama Rizky.

Setelah Alia dan Pak Ronald menghilang dari pandangan mata Aisyah , gadis itu memutuskan untuk pulang saja karena semua urusannya di kampus sudah selesai.

Melangkah dengan santai Aisyah mencari taksi untuk mengantarkan dirinya ke toko orang tuanya. Sepanjang perjalanan , Aisyah tersenyum membayangkan kejadian antara dirinya dengan dosennya Adrian yg ternyata tidak beda dengan pak Jamal dosen pembimbingnya. Ternyata kedua pria itu sama-sama mesum dan Aisyah ternyata menikmati kemesuman kedua dosennya itu. Senyum tipis menghiasi bibir ranum Aisyah.

****

Aisyah telah sampai di ruko toko tempat orang tuanya tinggal dan berdagang. Setelah mengucapkan salam gadis itu melihat Papanya sedang sibuk melayani pembeli yg hendak membayar barang yg di belinya.

Burhan melihat anak gadisnya Aisyah mendekatinya dan tersenyum sayang. Pria tua itu bersyukur Aisyah akhirnya benar-benar telah berubah.

"Papa istirahat saja, biar Aisyah yg menjaga tokonya," ucap Aisyah langsung ketika telah berdiri di samping Pak Burhan.

"Ya sudah Papa ke atas dulu ya, kamu tidak apa-apa Syah, gak capek ?

"Aisyah tidak apa-apa Pa , sudah Papa istirahat saja biar Aisyah yg jaga ,"ujar Aisyah kembali menyuruh Papanya ke atas untuk beristirahat.

"Baiklah , Papa ke atas dulu ya ," sahut Burhan dan langsung melangkah menuju ke lantai 2 ruko meninggalkan Aisyah sendirian menjaga toko.

Toko tidak terlalu ramai apalagi tiba-tiba malah turun hujan deras membuat toko malah menjadi sepi pembeli. Sampai sore, hujan terus-menerus turun dan setelah Siti Mamanya Aisyah turun dan menyuruh anaknya untuk menutup saja toko mereka, akhirnya toko Aisyah tutup lebih cepat dari jam biasa mereka tutup.

Aisyah naik ke atas setelah menutup toko dan melihat orang tuanya sedang bersantai di ruang keluarga sambil menonton televisi. Dalam cuaca dingin karena hujan entah kenapa hasrat Aisyah bangkit. Gadis itu rindu merasakan kehangatan dan kenikmatan tubuh seorang pria. Tetapi dengan cuaca hujan tidak mungkin dirinya keluar dan belum tentu orang tuanya mengizinkan dirinya pergi.

Nama Banu muncul dalam pikiran Aisyah. Sudah lama Aisyah tidak bertemu dengan pria itu karena sibuk. Beberapa kali Banu menelepon bahkan mengirimkan pesan mengajak Aisyah bertemu tetapi gadis itu beralasan sibuk tetapi dalam keadaan seperti ini pikiran nakal tiba-tiba terlintas dalam benak Aisyah. Gadis itu tersenyum tipis dan memutuskan untuk menemui Banu di rukonya yg bersebelahan dengan ruko orang tua Aisyah.

"Pa.., Ma.. Aisyah izin ya mau keluar sebentar," kata Aisyah kepada orang tuanya yg sedang asyik menonton.

"Mau ke mana Syah, hujan begini?" Tanya Siti kepada anaknya Aisyah.

"Aisyah kepingin makan bakso dan mau mampir sebentar ke *counter* buat beli pulsa ," jawab Aisyah.

"Cuma dekat sini kok Ma , paling cuma satu jam Aisyah pergi , boleh ya, lagian hujannya juga sudah berhenti " mohon Aisyah.

"Iya sudah , tapi hati-hati kamu Syah," ucap Burhan yg mengizinkan Aisyah pergi.

"Iya Pa, makasih ," sahut Aisyah senang dan langsung meninggalkan orang tuanya.

Dengan langkah ringan dan hati yg berdebar-debar, Aisyah melangkah menuju ke toko elektronik milik Banu yg ternyata masih buka tetapi terlihat sepi. Hanya terlihat 3 orang karyawan Banu yg sedang duduk di depan ruko sambil mengobrol santai tidak terlihat Banu. "Mungkin Banu ada di dalam toko" pikir Aisyah dan melangkah semakin mendekati toko Banu.

"Mau cari apa Mbak ? Tanya karyawan Banu dengan ramah, mengira Aisyah ingin membeli elektronik di toko bosnya. Walaupun karyawan Banu sedikit heran karena setahu mereka Aisyah adalah anak Pak Burhan pemilik toko sembako di sebelah toko Bosnya itu.

"Hmm, mau cari Pak Banu," ucap Aisyah.

"Oh, masuk saja. Pak Banu ada di dalam."

Sambil tersenyum ramah, Aisyah langsung melangkah masuk ke dalam toko dan mendapati Banu sedang menunduk dan sepertinya sedang mencatat sesuatu di atas kertas.

"Sibuk ya Bang," ucap Aisyah pelan tetapi membuat Banu tersentak terkejut dan mengangkat kepalanya.

Senyuman lebar langsung menghiasi wajah Banu ketika mengetahui kalau Aisyah yg mengucapkan kata-kata tadi.

"Tidak sibuk kok Syah, Abang senang sekali kamu ke sini ," sahut Banu sambil segera membereskan kertas-kertas yg tadi ada di atas meja nya.

"Iya, sudah lama ya Bang tidak ketemuan," ucap Aisyah manja dan dengan santai bersandar di meja Banu.

"Sebentar ya Syah, Abang tutup toko dulu," kata Banu cepat.

"Lho, kenapa mau tutup Bang ?" Tanya Aisyah bingung.

"Abang kangen dengan kamu , Syah. Kamu naik saja ke atas tunggu Abang di sana," jawab Banu sambil mengedipkan mata dengan nakal.

Aisyah langsung mengerti apa maksud pria itu dan langsung tersenyum genit. Lalu berkata dengan manja. " Jangan lama-lama y Bang," kata Aisyah lalu melangkah dengan genit menuju ke lantai atas toko Banu.

Tatapan mata Banu begitu bernafsu melihat goyangan pinggul Aisyah yg begitu menggiurkan ketika melangkah menuju ke atas.

Segera Banu menutup tokonya dengan cepat membuat bingung para karyawannya melihat kelakuan Bosnya itu. Mereka juga heran dengan gadis yg masuk ke dalam toko tadi

tetapi malah tidak keluar lagi. Setelah toko tertutup dan mereka berjalan untuk pulang sambil bergosip tentang apa yg terjadi antara gadis dan Bosnya Banu.

Sementara itu Banu dengan bersemangat segera naik ke lantai atas untuk menemui gadis pujaan hatinya itu. Dan senyum lebar menghiasi wajah pria itu ketika mendapati Aisyah sedang melangkah turun dari tangga menuju ke arah dirinya.

"Lama sekali Abang, Aisyah sudah lama menunggu," protes Aisyah manja.

"Maaf Syah , Abang tadi tutup toko dulu," sahut Banu sambil bergegas menghampiri Aisyah dan menarik gadis itu ke pelukannya lalu melumat bibir ranum gadis itu yg langsung di balas Aisyah dengan liar.

Kedua insan itu langsung lupa segalanya dan hasrat telah menutupi mereka berdua. Tanpa menunggu waktu lama. Aisyah dan Banu telah telanjang. Pakaian mereka berserakan di tangga dan Banu telah nakal mengisap puting payudara Aisyah secara bergantian.

Tanpa memperdulikan tempat mereka meluapkan gairah seksual. Keinginan untuk mencari tempat melampiaskan hasrat saja seakan tidak penting. Aisyah dan Banu seakan tidak peduli bila mereka sedang berada di tangga menuju ke lantai atas. Dengan tidak sabar Banu membalikkan tubuh Aisyah sehingga gadis itu memunggungi dirinya dan tanpa menunggu lama lagi kejantanan Banu menyeruak masuk ke dalam kewanitaan Aisyah dengan kuat.

Aisyah berpegangan pada anak tangga dengan tubuh membungkuk menerima sodokan penis Banu yg keluar masuk dengan mudah di dalam vaginanya. Desahan dan erangan parau terdengar di ruko tersebut. Sementara di luar hujan kembali turun dengan derasnya.

Desahan keras terdengar dari mulut Aisyah ketika orgasme datang kepadanya. Sementara di belakangnya Banu semakin kuat dan cepat menyodok vagina Aisyah seakan sudah tidak sabar ingin merasakan kepuasannya juga. Dan sesaat kemudian pria itu mengerang keras ketika pelepasannya datang dengan dahsyat. Hentakan pinggul Banu menyodok

vagina Aisyah dengan kuat , menyemprotkan spermanya ke dalam lubang vagina Aisyah.

Banu menarik lepas kejantanannya dari dalam vagina Aisyah dan duduk lemas tapi puas di anak tangan Sedangkan Aisyah dengan manja bersandar di pelukan Banu.

Beberapa saat kemudian setelah keduanya terdiam meresapi kenikmatan yg telah mereka raih. Dengan lembut Banu melepaskan pelukan Aisyah dan menunduk menatap gadis itu.

"Syah..."

Aisyah mengangkat kepalanya dan menatap Banu dengan sedikit bingung apalagi melihat wajah Banu yg terlihat begitu serius.

"Ada apa Bang ?"

Pria di hadapannya Aisyah berdeham singkat seperti sedang membersihkan tenggorokannya lalu berkata dengan suara tegas. "Menikahlah dengan Abang !"

“Aisyah terbelalak terkejut mendengar perkataan Banu. "Apa ?"

"Abang ingin kamu menjadi istri Abang ," ucap Banu mantap.

Aisyah terdiam mendengar ucapan Banu. Pria itu melamar dirinya. Pria itu bahkan melamarnya dengan keadaan keduanya sedang telanjang tanpa sehelai benang pun yg melekat di tubuh mereka. Gadis itu tidak menyangka bahwa Banu bisa melamar dirinya. Apa yg harus di jawab oleh Aisyah ? Apa Banu serius dengan ucapannya ?

Part 35

Aisyah terdiam mendengar ucapan Banu. Pria itu melamar dirinya. Pria itu bahkan melamarnya dengan keadaan keduanya sedang telanjang tanpa

sehelai benang pun yg melekat di tubuh mereka. Gadis itu tidak menyangka bahwa Banu bisa melamar dirinya. *Apa yg harus di jawab oleh Aisyah ? Apa Banu serius dengan ucapannya ?*

"Abang serius ?" Tanya Aisyah pelan. Gadis itu masih tidak percaya bila Banu melamar dirinya. Padahal hubungan mereka tidak seakrab itu walaupun mereka telah pernah berhubungan intim tetapi Aisyah tidak mengenal dekat Banu hanya tahu kalau pria itu duda dan membuka toko di sebelah toko orang tuanya. Jadi bagaimana mungkin pria itu bisa melamar dirinya.

"Abang serius Syah, Abang ingin kamu menjadi istri Abang."

"Tapi Bang ini..."

"Tolong jangan langsung menolak Abang, tolong pikirkan dulu Syah," kata Banu memotong ucapan Aisyah. Pria itu takut Aisyah langsung menolak lamaran dari dirinya.

Aisyah akhirnya terdiam setelah mendengar ucapan Banu. Gadis itu benar-benar tidak menyangka bahwa Banu melamar dirinya dan juga Aisyah belum kepikiran untuk menikah apalagi kuliahnya saja belum selesai

"Aisyah sepertinya harus pulang ke rumah Bang," ucap Aisyah sambil mencari pakaiannya yg berserakan dan segera mengenakannya. Gadis itu tidak tahu harus menjawab apa.

"Bagaimana Syah lamaran Abang tadi ? Tanya Banu lagi. Rupanya pria itu belum mau menyerah.

"Maaf Bang , Aisyah belum bisa menjawabnya sekarang," sahut Aisyah pelan. Gadis itu telah selesai mengenakan pakaiannya dan mulai melangkah menuju ke pintu ruko.

Banu bergegas mengenakan celananya dan menyusul Aisyah. Sebelum Aisyah sempat membuka pintu ruko, lengan

gadis itu di pegang Banu membuat Aisyah menghentikan langkahnya dan menoleh.

"Abang akan menunggu jawaban kamu , Syah. Abang harap jawabannya seperti yg Abang inginkan. Abang berjanji akan selalu membahagiakan kamu," kata Banu berusaha membuat Aisyah menerima lamarannya.

"Aisyah janji akan memberikan jawaban secepatnya Bang," sahut Aisyah. "Tolong bukakan pintu Bang ," ucap Aisyah lagi pelan.

Banu segera membukakan pintu *rolling door* ruko dan Aisyah bergegas keluar. "Aisyah pulang dulu Bang, “kata Aisyah.

"Abang tunggu jawaban kamu, Syah."

Aisyah menganggukkan kepalanya dan melangkah menuju kembali ke ruko tempat tinggal orang tuanya. Karena terlalu bingung sampai gadis itu tidak memperdulikan hujan yg masih turun dengan deras sehingga ketika masuk ke dalam

ruko orang tuanya, tubuh Aisyah telah basah kuyup dan kedinginan.

"Ya ampun Aisyah kenapa bisa sampai basah kuyup begitu, memang kamu tadi tidak bawa payung?" kata Siti kepada anaknya Aisyah ketika gadis itu naik ke lantai dua ruko.

Aisyah hanya tersenyum tipis dan berkata. "Ada tadi Ma tapi ketinggalan di counter ," jawab Aisyah.

"Aisyah ke kamar dulu ya Ma."

"Iya Nak buruan buruan kamu mandi biar tidak masuk angin."

Aisyah segera melangkah menuju ke kamarnya dan berniat untuk mandi. Selama melakukan hal itu pikiran Aisyah selalu teringat kembali akan lamaran yg di lakukan oleh Banu. Jujur saja Aisyah tidak ada perasaan apa pun terhadap Banu kecuali hanya karena seks makanya gadis itu tidak pernah menyangka pria itu bisa melamar dirinya. Tetapi di sisi lain Aisyah juga merasa senang karena ada pria yg melamar dirinya menjadi istri selain Rahmat mantan kakak

iparnya itu hanya Banu pria yg serius berniat untuk menjadikan istri.

Teringat akan Rahmat membuat hati Aisyah terasa berdenyut kencang. Bagaimana keadaan pria itu sekarang setelah di vonis lumpuh. Apa Rahmat baik-baik saja.

Memikirkan Rahmat tanpa terasa membuat air mata mengalir membasahi kedua pipi Aisyah. Gadis itu sadar Rahmat lah pria pertama bagi dirinya. Dengan Rahmat lah Aisyah menyerahkan segalanya sampai membuat keluarga membenci dirinya. Tetapi Rahmat juga lah yg menyakiti hatinya membuat Aisyah menjadi seperti sekarang ini.

Aisyah sadar ada yg salah dengan dirinya. Entah kenapa Aisyah seakan ketagihan akan kenikmatan yg bisa di berikan oleh seorang pria. Aisyah telah kecanduan seks dan semua itu karena mantan kakak iparnya itu. Pria yg telah menyakiti hatinya begitu dalam.

"Mas Rahmat," Isak Aisyah pilu berlutut di lantai kamar mandi menangisi seseorang yg sampai sekarang ternyata masih berada di dalam hatinya.

****

Seminggu setelah lamaran Banu , Aisyah seperti orang bingung bahkan selama satu Minggu Aisyah tidak ke kampus karena memang bahan skripsi sudah mulai rampung hanya tinggal menunggu jadwal sidang yg entah kapan di laksanakan.

Telepon dari Karem bahkan tidak di hiraukan oleh Aisyah. Gadis itu berusaha menahan hasrat seksualnya. Lamaran Banu membuat hati Aisyah sedikit terketuk karena ada pria yg berniat untuk menikahinya padahal sikap dan tingkah Aisyah selama ini penuh dengan dosa.

Burhan dan Siti sedikit bingung dengan sikap dan tingkah laku anak gadisnya itu. Mereka berdua merasa ada sesuatu yg di pikirkan oleh Aisyah sehingga anaknya itu seperti orang linglung selama beberapa hari ini. Bahkan selama seminggu ini Aisyah begitu rajin membantu mereka di ruko.

Malamnya setelah selesai makan dan sedang bersantai di ruang keluarga sambil menonton televisi. Burhan akhirnya memutuskan untuk menanyakan hal itu kepada Aisyah.

"Kamu ada masalah Syah ?" Tanya Burhan langsung.

Aisyah menoleh ke arah Papanya dengan bingung. "Apa Pa ?

"Papa tadi nanya , kamu lagi ada masalah ? Papa melihat akhir-akhir ini kamu lebih banyak melamun dan sudah seminggu kamu juga tidak ke mana-mana cuma di ruko saja," kata Burhan.

"Aisyah cuma mau bantu Papa sama Mama saja di toko lagian skripsi Aisyah sudah hampir selesai tinggal menunggu jadwal sidang saja," jelas Aisyah.

"Papa senang kamu mau membantu menjaga toko tetapi Papa merasa ada hal lain yg membuat kamu terlihat banyak pikiran."

"Cerita Nak mungkin saja Papa bisa membantu."

Aisyah terdiam cukup lama setelah mendengar perkataan Papanya. Gadis itu bingung harus mengatakan apa kepada

orang tuanya. Sebenarnya lamaran yg di lakukan oleh Banu mudah saja di tolaknya tetapi setelah kejadian di dalam kamar mandi yg membuat gadis itu menangis melepaskan semua beban yg terasa sesak di dadanya dan membuat Aisyah kembali teringat tentang mantan kakak iparnya Rahmat. Gadis itu menjadi ragu untuk menolak Banu. Terbersit di pikiran Aisyah mungkin saja ini adalah jalan yg terbaik baginya untuk berubah menjadi lebih baik.

"Hmm, tapi Papa jangan terkejut ya kalau Aisyah cerita ," sahut Aisyah. Gadis itu memutuskan untuk menceritakan semuanya kepada orang tuanya mungkin saja Papa dan Mamanya bisa memberikan jalan keluar bagi dirinya.

"Cerita saja Nak ," ucap Siti yg tiba-tiba duduk di samping Burhan suaminya. Wanita itu juga penasaran dengan perubahan yg terjadi dengan Aisyah selama seminggu ini.

Setelah diam beberapa saat akhirnya Aisyah berkata dengan nada suara agak pelan. "Papa kenalkan sama Pak Banu yg buka toko elektronik di sebelah ruko kita ?".

Terlihat kerutan di kening Burhan. Pria itu bingung kenapa tiba-tiba anaknya Aisyah menanyakan tentang Banu

tetangga mereka. Burhan memang kenal dengan Banu sebagai duda yg di tinggal meninggal istrinya ketika melahirkan anak pertama mereka dan Burhan juga merasa Banu adalah pria yg baik.

"Ada apa dengan Banu ?" Tanya Burhan penasaran bahkan istrinya Siti juga ikutan bingung mendengar ucapan Aisyah.

"Hmm, Pak Banu melamar Aisyah ," jawab Aisyah pelan sambil menunduk kepalanya takut melihat reaksi orang tuanya.

"APA ?" Terdengar suara terkejut orang tua Aisyah. Seakan tidak percaya apa yg di dengar mereka.

"Coba ulangi lagi Nak ," pinta Siti kepada Aisyah karena wanita itu takut salah mendengar ucapan Aisyah tadi.

Aisyah menarik nafas panjang dan dengan berani menatap kedua orang tuanya. "Abang Banu melamar Aisyah menjadi istrinya," kata Aisyah lagi dengan mantap.

"Kamu serius Nak ? , bagaimana bisa sedangkan kamu tidak terlalu mengenal dekat sama Banu!" Kata Burhan bingung.

"Iya Pa , Aisyah serius. Tanpa setahu Papa sama Mama. Aisyah dengan Abang Banu cukup lumayan dekat," ucap Aisyah sedikit berbohong kepada orang tuanya.

Burhan dan Siti saling berpandangan beberapa saat. Siti menyadari bahwa sepertinya apa yg dikatakan Aisyah anaknya adalah benar karena Aisyah bahkan memanggil Banu dengan sebutan Abang.

"Tapi ini masalah serius Nak, pernikahan adalah hal yg serius bukan main-main," kata Burhan tegas.

"Aisyah tahu itu Pa makanya Aisyah juga belum memberikan jawaban kepada Bang Banu."

"Apa kamu menyukai Banu ?"

"Aisyah tidak tahu Pa tapi Aisyah cukup nyaman bila dekat Bang Banu, “ucap Aisyah. Sebenarnya Aisyah masih ragu akan perasaannya terhadap Banu tetapi di sudut hatinya ada sedikit rasa kagum terhadap pria itu.

"Pikirkan tentang ini baik-baik Nak. Papa sama Mama menyerahkan semua keputusan ini kepada kamu karena nanti kamu juga yg menjalaninya," kata Burhan menasihati Aisyah.

"Tapi Pa, Aisyah bahkan belum lulus kuliah bagaimana mungkin menikah," protes Siti yg sedikit tidak setuju bila anaknya menikah dengan seorang duda.

"Kuliah Aisyah sudah hampir selesai dan Papa yakin Aisyah bisa menyelesaikan kuliahnya walaupun sudah menikah," sahut Burhan bijak.

"Papa dan Mama menyerahkan semua keputusan kepada kamu ,Nak. Pikirkanlah baik-baik sebelum memberikan jawaban kepada Banu," ucap Burhan kembali.

Aisyah kembali menatap Papa dan memeluk pria yg di sayanginya itu. "Terima kasih Pa ."

Setelah itu Aisyah pamit menuju ke kamarnya. Gadis itu terbaring di atas kasur sambil menatap langit-langit kamarnya. Lama Aisyah sibuk dengan pikirannya sendiri. Dan kemudian gadis itu menghembuskan nafas berat. Keputusan sudah di ambil Aisyah dan semoga apa yg dilakukannya ini adalah keputusan yg terbaik bagi dirinya.

Part 36

Di sinilah di sebuah kafe, Aisyah berjanji untuk bertemu dengan Banu setelah lebih seminggu gadis itu memikirkan lamaran Banu dan setelah mendengar nasehat kedua orang tuanya. Aisyah sudah mengambil keputusan. Sekarang dia dan Banu telah duduk berhadapan dengan secangkir kopi yg telah mereka pesan.

Aisyah melihat Banu yg terlihat begitu tegang dan membuat Aisyah sedikit merasa terharu karena Banu lah pria yg serius ingin bersama dirinya bukan sekadar hanya menginginkan tubuhnya saja. Setelah lamaran Banu membuat Aisyah sadar bahwa apa yg dilakukan oleh dirinya selama ini adalah salah tetapi gadis itu juga tidak bisa menahan hasratnya seakan-akan butuh kehangatan seorang lelaki.

Gadis itu sadar mungkin dirinya telah kecanduan akan seks sehingga membuatnya selalu ingin merasakan kenikmatan yg bisa di berikan oleh seorang pria.

"Aisyah hari ini minta bertemu dengan Abang karena sudah ada jawaban akan lamaran Abang waktu itu kan ?" Tanya Banu setelah mereka cukup lama terdiam sibuk dengan pikiran masing-masing.

"Eh, iya Bang tapi sebelumnya Aisyah mau tanya sesuatu dulu. Boleh Bang ?".

"Boleh Aisyah, tanya saja Insya Allah Abang akan menjawabnya."

"Alasan apa tiba-tiba Abang melamar Aisyah padahal kita juga tidak terlalu dekat Bang ?"

Sesaat Banu terdiam mendengar pertanyaan Aisyah lalu pria itu menarik napas pelan dan berkata dengan mantap. "Seperti yg kamu tahu Abang sudah menduda cukup lama."

Aisyah menganggukkan kepalanya. "Iya Bang."

"Abang juga selama ini tidak pernah cukup dekat dengan wanita apalagi setiap hari Abang hanya berada di toko jarang ke mana-mana. Terus terang Abang sudah lama

tertarik dengan Aisyah apalagi ketika Aisyah pindah ke ruko orang tua Aisyah. Abang diam-diam sering memperhatikan Aisyah," kata Banu menjelaskan alasannya melamar Aisyah.

"Abang suka sama Aisyah. Dan ketika Aisyah tidak menolak dengan perlakuan Abang waktu itu bahkan kita sampai berhubungan intim semakin membuat Abang berniat untuk memperistri kamu, Syah."

"Tolong jangan tolak lamaran Abang. Abang janji akan berusaha untuk membahagiakan Aisyah," kata Banu dengan serius.

Aisyah sedikit berdebar setelah mendengar perkataan Banu yg begitu serius. Gadis itu sadar Banu adalah pria dewasa yg benar-benar serius untuk menikahi dirinya. Walaupun sebenarnya Aisyah tidak ada perasaan istimewa terhadap Banu tetapi mungkin pria di hadapannya ini merupakan masa depannya.

Akhirnya dengan mantap dan yakin Aisyah berkata dengan lembut. "Aisyah terima lamaran Abang. Aisyah mau menjadi istri Abang Banu."

"Serius kamu , Syah? Tanya Banu seakan tidak percaya lamarannya di terima oleh Aisyah.

Aisyah menganggukkan kepalanya dan tersenyum manis. "Iya Bang, Aisyah serius.

"Alhamdulillah Syah, terima kasih telah mau menerima lamaran Abang."

"Abang akan segera membicarakan ini dengan orang tua Abang dan segera melamar kamu ke orang tua kamu."

"Iya Bang," sahut Aisyah lembut. Gadis itu berharap semoga saja jalan yg di pilihnya ini adalah jalan yg benar.

****

Karem sedang kesal selama satu Minggu ini Aisyah tidak pernah mengangkat telepon darinya bahkan pesannya tidak di balas hanya di baca saja. Pria separuh baya itu tahu kalau

Aisyah sudah memutuskan hubungan dengan Rafi anaknya karena Rafi sendiri yg menceritakan semuanya kepada Karem yg membuat pria itu bingung kenapa Aisyah seolah menjauhi dirinya juga padahal Karem berharap setelah hubungan Rafi dan Aisyah putus membuat Karem lebih leluasa menikmati tubuh seksi Aisyah apalagi bulan depan Karem harus kembali ke turki karena pekerjaannya di sana sudah tidak dapat di tinggalkan lagi bahkan rencananya Rafi akan ikut ke sana untuk liburan sekalian melupakan rasa sakit hatinya terhadap Aisyah.

Seperti hari ini lagi-lagi telepon Karem tidak di angkat oleh Aisyah yg sepertinya menghindar dari Karem. Pria yg sedang berada di ruang kerjanya itu lalu bersandar santai di kursi kerjanya dan membuka file foto-foto dirinya dan Aisyah waktu itu setelah mereka selesai bercinta.

Aisyah benar-benar membuat Karem ketagihan akan kenikmatan tubuhnya sehingga pria itu seakan tidak pernah puas dan selalu ingin merasakan kembali tubuh seksi Aisyah dan kembali Karem mengirimkan pesan kepada Aisyah dan berharap semoga kali ini pesan yg di kirim olehnya di balas

Aisyah. Setelah mengirimkan pesan Karem lalu keluar dari dalam ruang kerjanya dan meninggalkan telepon seluler di meja.

Sesaat kemudian Rafi masuk ke ruang kerja Karem untuk mencari Papa itu karena ada yg mau di bicarakan. Ketika tidak menemukan papanya di ruang kerja , pemuda itu bermaksud keluar dari ruangan tersebut tetapi baru saja Rafi ingin keluar telepon seluler milik Papa nya berbunyi dengan penasaran Rafi mendekati HP milik Karem dan mengambilnya bermaksud untuk memberikannya kepada Papanya tetapi ketika matanya melihat ke arah layar HP betapa terkejutnya Rafi ketika melihat ada nama Aisyah tertera di sana.

"Aisyah ?" Kenapa bisa Aisyah mengirim pesan kepada Papanya Karem dan kenapa juga Papanya bisa tahu nomor telepon Aisyah.

Rasa penasaran langsung merasuki Rafi. Pemuda itu ingin sekali mengetahui apa yg terjadi antara Papanya dengan Aisyah. Setelah menoleh ke arah pintu dengan cepat Rafi membuka pesan yg di kirimkan oleh Aisyah untung saja HP

Papanya tidak di kunci sehingga memudahkan Rafi untuk melihat pesan Aisyah dan betapa terkejutnya pemuda itu ketika membaca pesan-pesan yg terjadi antara Papanya dengan Aisyah mantan pacarnya itu.

Wajah Rafi terlihat memerah menahan amarah. Jadi karena ini Aisyah memutuskan hubungan dengan dirinya ternyata orang yg begitu di hormati yg telah menyebabkan semua ini dan Rafi sekarang yakin bahwa suara yg di dengarnya di telepon waktu itu adalah suara Papa nya sendiri pantas saja Rafi merasa mengenal suara tersebut.

Rafi semakin penasaran mengetahui sejauh mana hubungan antara Karem papanya dan Aisyah. Di bukanya lebih jauh HP Papanya dan pemuda itu kembali terkejut ketika melihat foto-foto antara Aisyah dengan Papanya yg begitu vulgar apalagi ada pose Aisyah dengan Karem yg sedang tiduran di atas kasur dengan tubuh tanpa mengenakan pakaian walaupun hanya bagian atas tetapi Rafi tahu kalau mereka berdua tidak mengenakan pakaian sama sekali.

"Brengsek," teriak Rafi begitu marah tetapi dengan cepat juga pemuda itu segera menyalin foto-foto anta-

ra Aisyah dengan Papanya ke HP nya sendiri setelah selesai pemuda itu segera keluar dari ruang kerja Papa bermaksud untuk meminta penjelasan tentang apa yg baru saja di lihatnya ini.

Raut wajah Rafi terlihat menahan amarah , sikap kaku juga terlihat di badan pemuda itu walaupun begitu Rafi masih berusaha menahannya karena bagaimanapun Karem tetaplah orang yg harus di hormati. Dan Rafi sadar Papanya adalah pria normal yg telah lama menduda mungkin saja semuanya terjadi karena Aisyah yg begitu menggoda sehing-ga Papanya tidak bisa menahan hasratnya lagi. Sekarang masalah utamanya Rafi harus mengetahui apa yg sebenarnya telah terjadi antara Papanya Karem dan Aisyah.

Part 37

Rafi mencari Papanya dengan wajah memerah menahan emosi, di tangannya ada HP seluler milik Karem.

"Mbak Sumi di mana Papa?" Tanya Rafi ketika berpapasan dengan asisten rumah tangga mereka.

"Sepertinya ada di kamar ," jawab Sumi.

Rafi bergegas menuju ke kamar Papanya Karem, tanpa mengetuk pintu lagi pemuda itu masuk ke dalam kamar dan mendapati orang yg begitu ia sayangi sedang duduk santai sambil menonton televisi.

"Ada apa Rafi ?" Tanya Karem bingung ketika melihat anaknya Rafi tiba-tiba masuk dengan wajah memerah seperti menahan emosi.

"Aku tidak menyangka Papa tega berbuat seperti ini. Selama ini Papa lah orang yg sangat Rafi sayangi tapi

ternyata Papa tidak lebih dari pria mesum," kata Rafi dengan keras.

"Apa-apaan kamu, Rafi. Tiba-tiba masuk ke kamar Papa dan marah-marah.".

Dengan emosi Rafi melemparkan HP Karem ke arah pria itu hingga membuat Karem terkejut dan membuat benda itu jatuh ke lantai. Karem melihat HP nya yg jatuh ke lantai dan mengambilnya. Tahu lah Karem apa yg telah membuat Rafi anaknya menjadi begitu emosi.

"Sial, kenapa ia bisa begitu ceroboh" rutuk Karem di dalam hati. Sekarang pasti anaknya sudah tahu hubungannya dengan Aisyah.

"Tenang dulu Nak, Papa bisa menjelaskan semuanya," kata Karem dengan nada tenang.

"Menjelaskan apa? Semua sudah jelas Pa , ternyata Aisyah memutuskan hubungan kami karena Aisyah berselingkuh dengan Papa."

"Tega sekali Papa melakukan hal itu kepada aku."

"Tunggu dulu, semuanya bisa Papa jelaskan." Ucap Karem masih mencoba membuat Rafi mengerti.

"Tidak ada yg perlu di jelaskan lagi Pa, sekarang aku tahu ternyata Papa tidak seperti yg aku kira selama ini."

"Lebih baik Papa segera kembali ke Turki. Aku tidak jadi berangkat bersama Papa ke sana," kata Rafi kembali dengan nada kecewa.

"Hei, Nak. Aku ini Papa kamu. Semua ini karena Aisyah yg menggoda Papa. Bagaimana papa bisa menghindari godaan gadis seperti Aisyah. Kamu juga tahu Papa cuma seorang pria biasa yg telah lama di tinggalkan oleh Mama kamu," jelas Karem berusaha membuat Rafi mengerti.

Rafi menggelengkan kepalanya tidak percaya. "Tidak mungkin Aisyah berbuat seperti itu."

"Tetapi itu yg sebenarnya terjadi. Aisyah yg menggoda Papa beberapa kali sehingga akhirnya Papa tidak bisa menolak. Lagi pula justru bagus kalau kalian putus karena Papa juga tidak mau mempunyai menantu seperti Aisyah."

"Gadis itu terlalu liar Raf, Papa tidak kin Aisyah hanya berhubungan dengan Papa saja pasti masih ada pria yg lain juga, malah jangan-jangan Aisyah mencari uang dari sana."

Rafi terdiam mendengar perkataan Papanya yg terdengar masuk akal. "Tetapi tidak mungkin Aisyah begitu." Ucap Rafi berusaha untuk tidak percaya dengan semua perkataan Karem.

"Percayalah sama Papa, kamu lebih tahu Papa daripada Aisyah. Papa begitu menyayangi kamu, Raf."

"Lupakan Aisyah karena gadis itu hanya cocok untuk bersenang-senang bukan menjadi istri," ujar Karem tegas.

"Kamu pasti sudah melihat isi pesan dan foto yg ada di HP Papa dan seperti itu lah Aisyah, gadis itu terlalu bebas pergaulannya."

Rafi terdiam dan duduk lemas di sofa yg berada di kamar Papanya. Semua yg dikatakan Karem ada benar. Betapa sa-

kitnya hati Rafi setelah mengetahui bahwa wanita yg di cintainya ternyata hanya seorang wanita liar, mungkin seharusnya Rafi bersyukur bisa lepas dari Aisyah.

Karem dengan tenang berjalan menghampiri Rafi dan duduk di samping anaknya. "Lupakan Aisyah, wanita itu tidak pantas menerima cinta kamu Raf. Di luar sana masih banyak gadis yg lebih baik dan pantas untuk kamu. Maafkan Papa yg telah menyakiti kamu. Papa khilaf tidak bisa menahan godaan Aisyah." Kata Karem panjang lebar.

"Ikutlah Papa ke Turki bulan depan, anggap saja liburan dan juga kamu bisa belajar untuk melupakan Aisyah." Ucap Karem kembali.

Rafi menghela nafas panjang dan menatap Papa nya orang yg begitu Rafi sayang dan hormati. Pemuda itu sadar bahwa semua sudah terjadi dan tidak bisa di ulang kembali. Lagi pula walaupun Papanya melakukan kesalahan tetapi Rafi juga sadar Papanya hanya seorang manusia biasa yg tidak luput dari kesalahan apalagi bila benar yg di bilang Papanya kalau awalnya Aisyah yg menggoda Karem.

Rafi mengakui bahwa godaan Aisyah terlalu sulit untuk di tolak bahkan Rafi saja kehilangan perjaka di tangan wanita itu. Dan pemuda itu baru menyadari bahwa waktu pertama mereka berhubungan intim pasti Aisyah sudah tidak perawan karena tidak ada tanda-tanda seperti gadis yg baru kehilangan keperawanannya. Semua keanehan itu luput dari perhatian Rafi karena terlalu larut dalam kenikmatan yg di tawarkan oleh Aisyah.

"Lupakan tentang Aisyah, Nak di luar sana masih banyak gadis yg lebih baik dari Aisyah," ucap Karem sambil merangkul bahu anaknya.

"Iya Pa, Papa benar Aisyah tidak pantas untuk di ingat-ingat,", sahut Rafi pelan.

Akhirnya ayah dan anak itu bercerita banyak hal tentang rencana mereka yg akan ke Turki tanpa membahas tentang Aisyah lagi.

Beberapa saat kemudian Rafi keluar dari dalam kamar Papanya. Raut wajah pemuda itu masih terlihat kecewa setelah mengetahui tentang Aisyah yg sesungguhnya.

Setelah sampai di kamarnya sendiri. Pria itu lalu kembali melihat foto-foto yg di salin Rafi dari HP Papanya. Mata pemuda itu tiba-tiba menatap tajam ke arah foto tersebut. Ada sinar kebencian terlihat. Lalu Rafi meraih laptopnya dan mulai melakukan sesuatu.

****

Banu rupanya bergerak cepat setelah Aisyah menerima lamarannya. Pria itu segera mengajak orang tuanya untuk menemui orang tua Aisyah. Pertemuan kedua keluarga berjalan dengan lancar. Lamaran Banu di terima orang tua Aisyah dengan senang hati. Tanggal pernikahan telah di tentukan dan dua keluarga segera mempersiapkan semuanya karena rencana pernikahan Aisyah dan Banu akan di lakukan bulan depan setelah Aisyah menyelesaikan sidang skripsinya.

Hari ini Aisyah kembali ke tempat kostnya setelah hampir dua Minggu tidak ke sana karena kesibukan rencana pernikahan yg terasa begitu cepat bagi Aisyah.

Baru saja masuk ke halaman kost , wanita itu melihat Pak Abdul suami pemilik kost yg sedang duduk santai di teras. Biasanya siang begini suasana kost sepi karena banyak penghuni kost yg keluar untuk bekerja ataupun kuliah.

"Siang Pak ," sapa Aisyah ramah dan bermaksud untuk menuju ke kamarnya.

"Siang Syah, sudah lama Om tidak melihat kamu di kost ?" Tanya Abdul. Pertanyaan Abdul membuat Aisyah menghentikan langkahnya.

"Iya Pak, Aisyah pulang ke rumah orang tua jadinya jarang ke sini," jawab Aisyah.

"Jangan panggil Pak dong, panggil saja Om biar lebih akrab," Kata Abdul sambil tersenyum lebar.

Aisyah hanya menanggapi sekilas saja dan berpamitan untuk ke kamarnya. Pandangan mata Abdul melihat ke arah pantat Aisyah yg bergoyang dengan seksinya.

Abdul melihat sekelilingnya. Suasana terlihat begitu sepi dan istrinya juga sekarang sudah tidak pernah ke tempat kost ini lagi karena larangan Abdul. Senyum mesum menghiasi wajah Abdul. Pria itu lalu masuk ke dalam rumah dan menguncinya.

Abdul tahu kalau letak kamar Aisyah paling ujung. Mungkin ini kesempatan bagi Abdul untuk bisa merayu wanita itu karena jujur saja Abdul sudah tidak bisa lagi menahan hasratnya untuk menikmati tubuh seksi Aisyah.

Aisyah sudah berada di dalam kamarnya. Wanita itu bermaksud untuk mulai membereskan barang-barangnya karena Aisyah berencana untuk keluar dari kost karena bulan depan dirinya sudah jadi istri orang

Wanita itu merasa rencana pernikahannya begitu cepat berjalan. Padahal awalnya Aisyah berniat untuk menunda pernikahan tetapi Banu menolak dan ingin agar rencana pernikahan mereka di percepat.

Setelah tanggal pernikahan di tentukan , Aisyah malah merasa ragu. Ada sedikit ketakutan di hati wanita itu. Apalagi Aisyah belum merasa mencintai Banu. Wanita itu hanya merasa nyaman dengan pria itu.

Dan akhir-akhir ini Aisyah kembali memikirkan tentang Rahmat mantan kakak iparnya itu. Ada rasa rindu di rasakan oleh Aisyah terhadap Rahmat walaupun berusaha untuk Aisyah lupakan.

Aisyah juga jadi uring-uringan karena gairah yg di rasakan oleh wanita itu tidak bisa tersalurkan. Aisyah yg telah ketagihan akan seks seakan kehilangan semangat untuk beraktivitas karena begitu merindukan kenikmatan yg bisa di berikan oleh seorang pria.

Wanita itu semakin gelisah karena seakan semua pria menghindar darinya. Karem juga tidak pernah mengangkat atau membalas pesannya. Sedangkan Jamal dosennya itu juga sudah tidak menelepon dirinya mungkin karena skripsi Aisyah sudah selesai sehingga pria itu merasa tidak bisa lagi mendekati Aisyah.

Barang-barang Aisyah hampir selesai dibereskan untung saja ketika memutuskan untuk ngekost, wanita itu tidak terlalu banyak membawa barang jadi sekarang sewaktu akan keluar dari kost-kostan tidak membuat repot.

Merasa gerah dengan pakaiannya, Aisyah memutuskan untuk mengganti pakaiannya dengan *hot pants* dan tank top warna hijau.

Aisyah lalu keluar kamar bermaksud untuk mengambil air minum di dapur kost. Biasanya di kamar wanita itu ada sendiri air galon tetapi karena dia juga berniat untuk keluar dari tempat kost jadi Aisyah tidak mengganti air galonnya lagi dan untung saja di tempat kost di sediakan air minum.

Wanita itu keluar tanpa menyadari bahwa ada seseorang yg sedang memperhatikan apa yg dilakukannya dengan tatapan penuh nafsu

Part 38

Abdul bermaksud untuk ke kamar Aisyah tetapi ketika pria melewati dapur Ia melihat Aisyah sedang berdiri di depan dispenser air. Rupanya wanita itu sedang mengambil air minum.

Tatapan nakal mata Abdul menelusuri tubuh Aisyah. Sinar mesum terlihat dari mata Abdul ketika melihat pantat anak kostnya itu yg begitu seksi dan montok. Dengan langkah kaki pelan, pria tua itu mendekati Aisyah yg masih tidak menyadari bahwa ada sesosok pria yg sedang mendekatinya.

Aisyah berbalik bertepatan dengan Abdul yg sudah berdiri di belakang wanita itu. Keduanya bertabrakan membuat botol minum yg di pegang Aisyah jatuh dan cangkir yg juga di pegang wanita itu tumpah airnya membasahi baju Aisyah dan Abdul.

Teriak kaget terdengar dari mulut Aisyah, wanita itu berusaha mundur tetapi tertahan oleh dispenser sementara Abdul hanya diam tidak bergerak di hadapan Aisyah. Mata Abdul sedang sibuk memperhatikan kedua bulatan montok yg terlihat begitu seksi di depan matanya. Apalagi *tanktop* yg di kenakan oleh Aisyah seperti kekecilan sehingga belahan payudara wanita itu terlihat jelas.

"Eh, Pak Abdul."

"Maaf Om buat kamu kaget ya, sampai jadi basah begitu ," sahut Abdul yg matanya belum berpaling dari pemandangan yg begitu indah.

"Iya Pak, tapi baju Bapak juga jadi basah," tunjuk Aisyah.

"Jangan panggil Pak dong, panggil saja Om," kata Abdul tersenyum lebar.

"Iya Pak.., eh, maksud Om. Maaf ya Om jadi basah bajunya," sahut Aisyah.

"Tidak apa-apa, basah tapi nikmat kok," kata Abdul dengan ucapan yg bermakna ganda.

Aisyah menatap dengan tajam ke arah Abdul. Wanita itu menyadari bahwa pria yg berdiri di depannya ini menatapnya dengan tatapan mesum. Aisyah yg telah berpengalaman dengan lelaki tentu saja tahu arti dari tatapan Abdul.

Wanita itu bergeser ke samping. "Aisyah ke kamar dulu ya Om ," ucap Aisyah yg langsung bergegas bermaksud menuju ke kamarnya.

Dan untung saja Abdul tidak mengejarnya hanya memperhatikan Aisyah yg kemudian menghilang ke dalam kamarnya. Sebenarnya Abdul sudah begitu bernafsu dengan Aisyah tetapi pria itu masih takut bertindak karena takutnya Aisyah malah melaporkan semuanya perbuatannya kepada istrinya atau malah ke polisi jadinya Abdul hanya berusaha untuk menahan hasratnya yg telah memuncak. Kejantanannya saja dari tadi sudah tegang dan membesar terlihat dari tonjolan celana pendek yg di kenakan oleh Abdul.

Sementara itu Aisyah di kamar tidak jauh beda dengan Abdul. Wanita itu mondar-mandir di kamar dengan gelisah. Gairahnya telah bangkit. Bagi Aisyah yg telah kecanduan

akan seks untuk menahan hasrat seksual begitu sulit apalagi sudah lebih dari satu bulan dirinya tidak merasakan kenikmatan sodokan kejantanan lelaki di dalam vaginanya.

Apa dia menelepon Karem saja mengajak pria itu bertemu tetapi Aisyah sudah berjanji pada dirinya sendiri bahwa dia tidak mau melakukan hubungan seks dengan lelaki lain karena sudah akan menikah dengan Banu.

Tetapi Banu tidak di sini dan lagi tidak akan ketahuan oleh Banu juga," pikiran nakal Aisyah kembali berbicara.

Akhirnya pikiran nakal Aisyah berhasil membuat wanita itu melupakan janji dan usahanya untuk berubah menjadi lebih baik. Aisyah mengambil HP nya bermaksud untuk menelepon Karem dan mengajak pria itu untuk ketemuan. Baru saja jemarinya menyentuh layar HP terdengar suara pintu kamar di ketuk dari luar. Kerutan terlihat di kening Aisyah, wanita itu bingung siapa yg telah mengetuk pintu kamarnya.

Telepon seluler di letakkannya di atas meja dan melangkah untuk membukakan pintu kamar. Pintu terbuka dan

berdiri Abdul di depan kamar Aisyah. Pria itu tersenyum dan di tangannya ada sebuah HP.

"Maaf ganggu, Om mau pinjam *changer* Hp bisa?"

"Bisa, sebentar ya Om," jawab Aisyah lalu melangkah ke dalam kamarnya untuk mengambil *charger* tanpa wanita itu sadari rupanya Abdul juga melangkah masuk ke dalam kamar Aisyah. Pria itu menutup pintu dan mengunci pintunya lalu kuncinya di masukannya ke dalam saku celana pendek yg ia pakai.

Aisyah menoleh terkejut ketika mendengar ada suara pintu tertutup. "Eh, Om Abdul kenapa pintunya di tutup?" Tanya Aisyah keras.

Abdul langsung menerkam Aisyah, pria itu memeluk kuat tubuh mungil Aisyah dengan bibir yg sibuk menciumi wajah dan leher jenjang Aisyah. Apalagi wanita itu masih mengenakan *tanktop* dan celana pendek membuat Abdul semakin leluasa.

"Hah, Om Abdul lepaskan saya," teriak Aisyah keras sambil berusaha melepaskan pelukan kencang Bapak kostnya itu.

"Percuma kamu berteriak Syah, tidak ada yg akan mendengarkan karena semua penghuni kost sedang keluar," bisik Abdul di telinga Aisyah dengan lidah yg mulai nakal menjilati daun telinga wanita itu membuat Aisyah menggelinjang kegelian.

"Om jangan Om," ucap Aisyah memohon.

"Aaahh... "Desah Aisyah tanpa sadar ketika Abdul menjilati titik rangsang membuat wanita itu mendesah lirih.

"Nikmati saja, Syah. Om janji kamu pasti enak ," kata Abdul parau sambil tangannya sudah menarik turun tali tipis tank top Aisyah membuat kedua bulatan montok wanita itu terpampang nyata di depannya. Tanpa menunggu lama tangan kiri Abdul telah meremasi payudara besar milik Aisyah sedangkan lengan kanannya masih memeluk pinggang Aisyah dengan erat.

Desahan kembali terdengar dari mulut Aisyah ketika mulut Abdul telah menjilati puting kecil miliknya, lidah

basah pria tua itu menjilati bulatan kecil itu dengan bernafsu bahkan kemudian mulut Abdul melahap puting Aisyah dan mulai menghisap dan mengulumnya di dalam mulutnya membuat desahan Aisyah kembali terdengar. Perlawanan wanita itu melemah, kedua tangan Aisyah yg tadinya berusaha mendorong tubuh Abdul sekarang malah tangan kanannya merangkul bahu pria itu dan tangan kirinya meremas rambut Abdul yg masih asyik menyusu pada dirinya.

Mata Abdul bersinar senang dan pria itu tersenyum puas di dalam hatinya karena Aisyah rupanya telah terhanyut dalam gairah. Pria yg telah berpengalaman akan wanita itu ternyata benar menebak bahwa Aisyah adalah wanita yg berpengalaman dalam berhubungan seks dan sekarang ia membuktikannya sendiri bahkan sebentar lagi pasti ia bisa menikmati tubuh seksi dan montok Aisyah dengan puas.

Abdul lalu menghentikan isapannya. Pria itu lalu menatap Aisyah dengan begitu bernafsu dan tatapan penuh nafsu juga terlihat di kedua mata Aisyah. Keduanya lalu mendekat dan berciuman dengan liar. Lidah Aisyah dan Abdul bergelut saling menghisap kemudian melumat. Ciuman

mereka begitu panas bahkan Saliva keduanya telah berceceran di dagu masing-masing.

Beberapa saat setelah pergumulan mulut dan lidah. Aisyah dan Abdul memisah diri dengan nafas yg sedikit tersengal. Tatapan keduanya tidak pernah lepas. Lalu jemari mereka masing-masing mulai melepaskan segala kancing dan kaitan sehingga sesaat kemudian kedua insan beda usia itu telah berdiri telanjang, polos tanpa sehelai benang pun yg melekat di tubuh masing-masing.

Sinar mata Abdul begitu bernafsu menelusuri tubuh telanjang Aisyah. Benar seperti yg pria itu kira, tubuh Aisyah begitu seksi dan montok. Dengan payudara besar , pinggang ramping dan pinggul yg bahenol , benar-benar tipe kesukaan Abdul dan sebentar lagi pria itu bisa menikmatinya.

Sedangkan mata Aisyah menatap tubuh Abdul yg dadanya di penuhi bulu-bulu hitam dan lebat turun ke perut Abdul yg terlihat agak buncit. Tubuh Abdul tinggi besar dan Aisyah juga tahu kalau pria itu masih keturunan Arab. Pandangan mata Aisyah kemudian turun dan melihat kejantanan Abdul

yg telah tegang dan membesar. Kejantanan Abdul besar dan panjang tidak beda jauh dengan kejantanan Karem Papanya Rafi tetapi batang keras milik Abdul terlihat bengkok ke atas.

Melihat kejantanan yg begitu menggiurkan itu membuat Aisyah melupakan sudah semua janjinya, bahkan wanita itu sudah tidak sabar merasakan kenikmatan yg bisa diberikan oleh Abdul. Kewanitaan Aisyah juga sudah becek sekali pertanda wanita itu begitu bergairah.

Sikap genit Aisyah kembali muncul dengan tatapan yg begitu menggoda , Aisyah melangkah mundur dan duduk di atas kasur *single bed* miliknya.

"Om...," Desah Aisyah genit sambil jemarinya mengelus vaginanya.

Mata Abdul berbinar mesum, Lalu dengan cepat Abdul langsung menerkam Aisyah membuat wanita itu berbaring di bawahnya. Terdengar suara jeritan pelan Aisyah sebelum kemudian kembali bibir Abdul membungkam bibir Aisyah

dengan ciuman liar. Aisyah dapat merasakan gesekan rambut yg berada di dada Abdul membuat wanita itu merasakan sensasi yg berbeda.

Sesaat kemudian ciuman Abdul turun melata ke leher dan menuju ke kedua bulatan montok yg begitu menggiurkan bagi pria itu dari tadi. Mulut Abdul secara bergantian menjilati puting Aisyah sebelum kemudian mengisap payudara kanan dengan bernafsu sementara tangan meremasi payudara yg satunya lagi. Cukup lama Abdul menikmati bulatan montok milik Aisyah sehingga membuat keduanya terlihat basah akibat air liur pria itu. Jejak basah lidah Abdul kembali menjelajahi perut Aisyah. Lidah nakal Abdul mengorek pusar Aisyah.

"Aaahhh... Om Abdul... "Desahan Aisyah terdengar.

Abdul telah berada di selangkangan Aisyah. Tangan pria itu membuka lebih lebar paha anak kostnya itu sehingga memperlihatkan vagina merah muda dengan bulu halus yg

menutupinya terlihat begitu cantik di mata pria itu. *"Memek gadis muda"* batin Abdul mesum.

Kepala Abdul telah menyeruak masuk ke dalam kewanitaan Aisyah. Lidah kasar pria itu menjilati lipatan merah muda itu dengan bernafsu.

"Sslurrp.. sslurrpp.. slurrpp... Ssrrpps..."

Suara jilatan dan isapan terdengar begitu keras di kamar mungil Aisyah. Sementara itu suara desahan nikmat terdengar dari mulut Aisyah. Wanita itu tidak menahan hasratnya lagi apalagi ketika dia tahu bahwa kost-kostan sedang sepi sehingga mereka bisa bebas mendesah dan mengerang karena tidak akan ada orang lain yg bisa mendengarnya.

Lidah Abdul yg kasar sedang menusuk-nusuk di lubang vagina Aisyah membuat wanita itu mendesah nikmat bahkan kedua tangan Aisyah telah mencengkeram kepala Abdul dan menekannya agar lebih mendekat lagi ke vaginanya.

Abdul semakin gencar menjilat dan mengisap cairan yg terus keluar dari kewanitaan Aisyah bahkan pria itu dengan nakal menggigit klitoris Aisyah hingga membuat wanita itu tersentak mendapatkan klimaks , menyemprotkan cairan orgasme yg langsung dinikmati oleh Abdul dengan bernafsu seakan pria itu kehausan dan cairan cinta Aisyah lah yg bisa menghilangkan rasa dahaganya.

Setelah kepuasan tuntas di rasakan oleh Aisyah. Abdul segera bangkit dan mulai mengelus-elus batang kejantanan yg besar dan tanpa menunggu lama batang keras itu berusaha masuk ke dalam vagina Aisyah yg sempit. Dengan kuat Abdul menyodok penisnya hingga mentok membuat Aisyah menjerit dan terbelalak kaget ketika dirinya langsung seketika mendapatkan orgasmenya ketika penis bengkok Abdul menyodok titik *g-spot* miliknya. Sementara Abdul di atas Aisyah tersenyum puas ketika mendapati bahwa wanita muda di bawahnya langsung mendapatkan kepuasannya hanya dengan sodokan kejantanannya yg baru saja masuk.

Akan dia buat anak kostnya ini menjerit-jerit dan memohon ampun. Dengan kuat dan cepat Abdul mulai menggenjot

vagina, Aisyah terus menerus merintih ketika kepala penis Abdul menyentuh titik kenikmatannya.

Dan sebentar kemudian lagi-lagi Aisyah mendapatkan klimaks. Tubuh wanita itu mengejang lalu lulai lemas tetapi rupanya Abdul tidak membiarkan Aisyah untuk beristirahat dulu karena genjotan pria itu tidak berhenti malah semakin kuat.

"Aaakkhhh.... Arrggghhhh... "Erangan parau terdengar dari mulut Abdul rupanya pria itu mendapatkan kepuasannya. Pinggul Abdul tersentak-sentak menyemprot sperma hangat ke dalam vagina Aisyah dan ketika Aisyah merasakan sodokan kuat Abdul terakhir kalinya sebelum pelepasan pria itu, Aisyah kembali mendapatkan orgasmenya. Desahan nikmat Aisyah terdengar bersamaan dengan erangan parau Bapak kostnya Abdul.

Part 39

Aisyah sedang menaik turunkan pinggulnya. Wanita itu sedang berada di atas tubuh Abdul yg kedua tangannya dengan nakal meremasi kedua payudara montok milik Aisyah.

"Aaakhhh.. aaahhhh... Om Abdul enak," desah Aisyah binal.

Wanita itu bahkan telah melupakan janjinya sendiri ter-butakan oleh nafsu.

"Aaakkhhh.. Syah.. "erang parau Abdul. Pria itu lalu bertumpu pada kasur dan mulai menggenjot vagina Aisyah dengan kasar. Setiap kepala penis Abdul menyentuh titik *g-spot* milik Aisyah , wanita itu selalu menjerit nikmat.

Dan kembali Aisyah mendapatkan klimaksnya. Tubuh wanita itu mengejang tersentak lalu Aisyah menundukkan kepalanya dan mencium bibir Abdul yg menyambutnya dengan senang hati. Lumatan bibir kedua berlangsung liar

sekali, lidah kedua saling berbelit bahkan dengan nakalnya Aisyah sengaja meneteskan air liurnya ke dalam mulut Abdul yg di terima pria itu dengan senang hati. Beberapa kali itu di lakukan oleh Aisyah sebelum wanita kembali mencium bibir Abdul.

Abdul lalu memeluk tubuh Aisyah dan memutarkan badannya sehingga sekarang posisi Aisyah berada di bawah tubuh pria itu. Pria itu lalu menaruh kedua kaki Aisyah di bahunya dan mulai menuntun kembali kejantanannya ke pintu masuk gerbang kenikmatan milik Aisyah. Suara desahan kembali terdengar ketika batang keras itu telah masuk ke dalam vagina Aisyah kembali dan kembali menghantarkan gelombang kenikmatan yg dahsyat.

Dengan berpegangan pada kedua paha Aisyah, Abdul dengan gencar menyodok vagina wanita itu. Peluh telah membasahi sekujur tubuh keduanya bahkan tubuh seksi Aisyah terlihat mengkilap akibat keringat wanita itu.

Dan kembali Aisyah tersentak mendapatkan orgasmenya yg ke sekian kalinya hari ini. Tubuh wanita itu sudah lemas

sekali karena terus menerus klimaks sedang Abdul belum juga mendapatkan pelepasannya setelah yg pertama. Aisyah akui pria itu staminanya kuat padahal usianya termasuk lanjut.

"Aaakhh... Om Abdul... Sudah Om... Aaahhhh... " Jerit Aisyah yg kembali mendapatkan orgasmenya. Di bawah saja sudah becek sekali akibat cairan orgasme Aisyah yg terus mengalir. Abdul menarik lepas kejantanannya yg masih tegang dan besar, pria itu lalu telungkup di depan vagina Aisyah yg becek dengan liar lidah kasar Abdul menjilati dan mengisap cairan cinta Aisyah.

"Sslurrpp... Sslurrpp.. ssrrpppss..."

Setelah cairan cinta Aisyah di reguk oleh Abdul hingga kering tidak tersisa, kembali pria itu menarik tubuh Aisyah agar wanita itu bangkit dari tidurnya dan menyuruh Aisyah menungging. Dengan lemas Aisyah menuruti kemauan Abdul.

Abdul tersenyum mesum melihat pantat Aisyah yg begitu seksi dan montok. Pria itu lalu mengesek-gesekkan

kepala penisnya di belahan vagina Aisyah sebelum kemudian dengan kuat mendorong masuk kejantanannya hingga mentok di mulut rahim Aisyah dan kembali membuat wanita itu menjerit nikmat dengan kepala yg menengadah ke atas.

Berpegangan pada kedua pinggul Aisyah, Abdul mulai menyodok vagina wanita itu dengan cepat dan kuat. Rintihan Aisyah terus terdengar setiap kali kepala penis Abdul mengenai titik kenikmatannya.

Nafsu begitu menggelora di antara kedua insan berbeda usia itu. Bahkan dengan liar beberapa kali Abdul menampar pantat Aisyah sehingga wanita itu menjerit sakit sekaligus nikmat secara bersamaan.

"Aaakkhhhh... Enak benar' memek gadis muda.. aaakhhh... Erang Abdul begitu vulgar. Pria itu bahkan menggenggam rambut Aisyah yg panjang dan menariknya menjadikan rambut wanita itu pegangan ketika pinggulnya bergerak dengan gencar di lubang vagina Aisyah sementara Aisyah sudah kembali mendapatkan orgasmenya dan sekarang merebahkan kepalanya di atas bantal hanya pan-

tatnya saja yg masih menungging menerima genjotan kuat penis Abdul.

"Om... Oooohh... Sudaah.. Om," rintih Aisyah yg merasa vaginanya mulai merasakan ngilu akibat terus menerus di sodok oleh kejantanan Abdul.

"Enak memek kamu, Syah.. aaarrgghhh... Teriak Abdul parau ketika kepuasan di dapat oleh pria itu. Pinggul Abdul tersentak-sentak menyodok lebih dalam lagi kewanitaan Aisyah menyemprotkan spermanya ke dalam lubang vagina wanita itu. Sedangkan Aisyah kembali menjerit ketika klimaks menerpanya kembali.

Suara nafas tersengal terdengar begitu keras. Abdul tersenyum puas, pria itu bahkan menundukkan tubuhnya dan menjilati keringat yg membasahi punggung mulus Aisyah.

Dengan pelan Abdul menarik keluar kejantanannya yg telah lemas dan terpuaskan, cairan sperma bercampur cairan cinta Aisyah langsung mengalir keluar menetes di atas seprai dan langsung tercium aroma khas.

Aisyah begitu kelelahan, wanita itu berbaring telungkup di atas kasur. Matanya melirik jam dinding dan betapa terkejutnya ketika melihat telah hampir 3 jam dia dan Abdul mengarungi lautan birahi. Sebentar lagi pasti para penghuni kost akan pulang dari beraktivitas.

Aisyah dengan pelan berbalik dan berbaring telentang mengawasi Abdul yg sedang bersandar santai di kaki ranjang, wajah pria itu terlihat puas seperti kepuasan yg di dapat oleh Aisyah juga tetapi setelah semuanya berlalu rasa bersalah langsung menghampiri wanita itu. Seharusnya ini tidak boleh terjadi tetapi ternyata kembali dia tergoda dan mengulangi kesalahannya kembali.

Dengan pelan Aisyah bangkit dan menarik selimut untuk menutupi tubuhnya yg telanjang, wanita itu bahkan masih bisa merasakan selangkangan yg lengket dan becek akibat permainan seks dengan Abdul.

"Om Abdul," ucap Aisyah pelan, bingung harus berkata apa setelah semuanya usai.

Abdul menoleh dan menatap Aisyah dengan tatapan penuh kepuasan. Pria itu lalu mendekati wanita itu bermaksud untuk mencium bibir ranum Aisyah tetapi wanita itu melengos sehingga bibirnya hanya mendarat di pipi mulut Aisyah.

Tatapan keheranan terlihat di mata Abdul ketika melihat sikap Aisyah yg terlihat berubah padahal pria itu mengira setelah kepuasan di dapat , Aisyah akan berubah menjadi manja terhadapnya.

"Ada apa ?" Tanya Abdul langsung.

"Kita seharusnya tidak boleh melakukan itu Om," sahut Aisyah pelan.

"Eh, kenapa padahal tadi kamu menikmatinya Syah bahkan Om bisa merasakan bahwa kamu terus menerus mendapatkan kepuasan, kenapa sekarang kamu berubah ?"

"Aisyah akan menikah Om," tutur Aisyah sendu.

Abdul terpana mendengar ucapan Aisyah tetapi sesaat kemudian pria itu menarik Aisyah hingga masuk ke pelukannya. "Tenang saja ini rahasia kita berdua , lagian kamu

tadi juga tidak menolak Om. Lupakan rasa bersalah kamu , Syah," kata Abdul.

"Bahkan setelah kamu menikah bila kamu tidak puas dengan suami kamu, Om bisa memberikan kepuasan kepada kamu," hasut Abdul lagi.

"Om..." Sentak Aisyah terkejut mendengar usul Abdul yg benar-benar mesum.

Abdul hanya tersenyum lebar. Pria itu lalu turun dari atas kasur dan mulai mengenakan pakaian dengan santai.

"Jangan menyesali yg telah terjadi Syah. Kita berdua tadi sama-sama menikmatinya jadi jangan munafik," ucap Abdul tegas lalu membuka pintu dan melangkahkan kakinya keluar.

Aisyah masih termenung diam setelah Abdul keluar dari dalam kamar kostnya. Sebenarnya wanita itu juga menyadari bahwa yg terjadi tadi semua atas kemauannya juga karena dia tidak menolak malah ikut berpartisipasi tetapi tetap saja ada rasa penyesalan karena kurang dari sebulan Aisyah akan

menjadi istri Banu tetapi sekarang dia merelakan tubuhnya di nikmati oleh pria lain.

Wanita itu bertekad untuk tidak akan melakukan hal tersebut lagi. Sebaiknya secepat mungkin Aisyah keluar dari tempat kost ini dan menjauhi Abdul agar kejadian tadi tidak terulang lagi. Aisyah harus bisa karena sebentar lagi dirinya akan menjadi istri orang.

Part 40

Hari pernikahan Aisyah dan Banu tanpa terasa akan terjadi. Hari bahagia itu akan terjadi hari ini. Raut wajah bahagia terlihat dari kedua keluarga. Mama Aisyah begitu bahagia akhirnya anak perempuan itu bertemu dengan pria yg baik.

Acara akad pernikahan di adakan di rumah kakaknya Farida karena rumah orang tua mereka berbentuk ruko dan tempat usaha sehingga tidak memungkinkan mengadakan acara pernikahan di sana sehingga Iksan menawarkan agar acara akadnya di pindahkan saja ke hotel atau ke rumahnya dan Papa Aisyah menyetujui kalau acara akad pernikahan di adakan di rumah Farida dan Iksan yg luas.

Aisyah sekarang sedang berada di kamar untuk di rias. Farida kakaknya sedang duduk di atas kasur memperhatikan Aisyah yg sedang di dandan oleh penata rias.

Aisyah menatap kakaknya, kakak yg pernah Aisyah sakiti hingga membuat kakaknya itu terpaksa akhirnya berpisah dengan suaminya karena kebodohan Aisyah tetapi wanita itu bersyukur akhirnya kak Ida mendapatkan jodoh pengganti yg lebih baik, itu terlihat dari kak Ida yg sekarang lebih bahagia.

Aisyah berharap semoga dirinya juga merasakan kebahagiaan yg sama yg sekarang di rasakan oleh kakaknya Farida.

"Cantik sekali kamu Dek," ucap Farida lembut, wanita itu berdiri di belakang Aisyah menatap adik kesayangannya. Walaupun di waktu lampau Farida pernah merasakan rasa sakit akibat pengkhianatan adiknya dengan mantan suaminya tetapi sekarang Farida berusaha untuk melupakan semuanya karena bagaimanapun Aisyah tetap lah adiknya lagi pula sekarang dirinya juga sudah bahagia bersama suaminya Iksan dan anak mereka.

"Terima kasih Kak, maafkan Aisyah," ucap Aisyah dengan mata yg sudah berkaca-kaca, wanita itu begitu menyesali perbuatannya dulu.

"Ssttt.. sudah dek jangan menangis rusak nanti dandanan kamu. Semua sudah berlalu. Kakak berdoa agar kamu juga mendapatkan kebahagiaan bersama dengan Banu," Doa Farida tulus dari dalam hatinya.

"Terima kasih kak," ucap Aisyah pelan, wanita itu menangis, akhirnya tidak bisa menahan perasaan harunya mendengar ucapan kakaknya Farida.

"Duh, jangan menangis Dek, "cetus Farida yg langsung meraih tisu dan mengusap pelan air mata Aisyah.

Aisyah berdiri dan memeluk kakaknya Farida yg di balas oleh Ida dengan lembut. Farida tahu ada gejolak perasaan yg sekarang sedang di rasakan oleh Aisyah. Bagi Farida semuanya telah terjadi dan tidak bisa di ulang lagi yg sekarang hanya bisa mereka lakukan adalah menatap ke depan dan berharap semuanya lebih baik daripada hari yg lalu.

Pintu terbuka dan masuklah Tante Aisyah dan Farida. "Penghulu sudah memanggil, acara akadnya sebentar lagi akan di mulai," kata Tante Aisyah cepat.

Farida segera bergegas membersihkan sisa-sisa air mata di wajah Aisyah dan tersenyum lembut kepada adiknya itu.

"Ucapkan Bismillah, sebentar lagi kamu akan menikah dan menjadi istri orang Dek," kata Farida lembut.

Aisyah menuruti perkataan Farida dengan mengucapkan Bismillah dan berdoa semoga semuanya lancar dan inilah keputusan yg terbaik bagi dirinya.

Sekarang lah waktunya sebentar lagi Aisyah akan menjadi istri Banu, pria yg tidak pernah Aisyah pikiran akan menjadi suaminya . Dengan perlahan-lahan Aisyah melangkah menuju ke tempat akad yg telah di sediakan di temani oleh kakaknya Farida dan tantenya yg mengampit wanita itu kiri dan kanan tetapi ketika Aisyah tiba di sana suasana terlihat berubah tidak ada senyum kebahagiaan atau pun wajah sumringah senang tetapi ada aura tegang dan hening.

Aisyah melihat Mamanya sedang menangis sedangkan Papa terlihat marah sekali seperti berusaha menahan sesuatu,

Aisyah juga melihat para tamu yg berbisik-bisik yg semakin membuat Aisyah kebingungan. *"Sebenarnya apa yg telah terjadi?"* Pikir Aisyah.

Aisyah menoleh menatap kakaknya Farida yg juga terlihat kebingungan lalu dia melihat kakak iparnya Iksan yg segera menghampiri mereka dengan raut wajah tegang. Mata Aisyah mencari-cari dan melihat Banu yg berdiri bersama kedua orang tuanya. Pria itu terlihat marah dan kecewa. Tatapan mata pria itu menatap Aisyah begitu tajam dan dingin terlihat ada kemarahan di kedua mata calon suaminya itu.

"Apa yg sedang terjadi ? kenapa suasana pernikahan yg seharusnya bahagia malah menjadi penuh kemarahan dan air mata ??".

Lalu Aisyah mendengar suara terkesiap Farida yg membuat Aisyah menoleh ke arah kakaknya itu dan melihat wajah Farida yg memucat dan tidak percaya. Iksan kakak iparnya yg telah berdiri di dekat kakaknya menatap Aisyah dengan sorot mata meminta maaf seakan menyesal dengan apa yg

telah terjadi dan menoleh ke arah belakang yg di ikuti Aisyah yg juga ikut-ikutan menatap ke arah Iksan menatap.

Dan tahu lah Aisyah ketika melihat ke layar slide yg seharusnya menayangkan foto-foto *pre-wed* dirinya dan Banu. Foto mereka tidak ada di sana, di sana terpampang foto dirinya dengan Karem yg sedang berpose mesra dan vulgar. Wajah Karem di tutupi dengan stiker tetapi wajah Aisyah terlihat jelas. Semua telah hancur , air mata langsung mengalir membasahi kedua matanya. Di sela-sela matanya yg berkaca-kaca Aisyah bisa melihat Banu yg berjalan menghampirinya dengan wajah penuh amarah.

"Pernikahan kita batal, aku tidak mau menikah dengan pelacur seperti kamu," kata Banu dengan kasar dan pria itu berbalik melangkahkan kakinya keluar dari rumah Aisyah di ikuti orang tuanya dan keluarga Banu yg menatap Aisyah dengan tatapan mencemooh.

Tangisan Aisyah pecah sementara suasana semakin kacau. Semuanya telah hancur dan semua ini karena dirinya sendiri yg menyebabkan kehancuran itu.

Aisyah dapat melihat tatapan kecewa di kedua mata Mamanya sedangkan Burhan Papanya mendekati dengan wajah penuh amarah. Setelah di dekatnya pria itu langsung menampar anaknya dengan keras.

"Mulai hari ini, kamu bukan anak kami lagi, Papa tidak mau melihat wajah kamu lagi," kata Burhan tegas.

"Kamu benar-benar telah mencoreng nama keluarga kita, anak tidak tahu..."

Ucapan Burhan terputus ketika pria itu memegang dadanya sambil menahan rasa sakit sebelum kemudian pria itu jatuh ke lantai yg semakin membuat semua orang panik.

Suasana menjadi kacau dan Aisyah melihat kehancuran yg telah terjadi dan semua itu di sebabkan oleh dirinya sendiri.

****

Aisyah bersandar di dinding rumah sakit sendirian tanpa ada orang yg peduli kepadanya. Acara pernikahannya bubar dan batal tidak ada hari bahagia buat Aisyah bahkan sekarang saja wanita itu merasa sendirian tanpa ada orang di sampingnya menemaninya menghadapi semua rasa sakit hatinya seakan semua orang merasa jijik bila berada di dekatnya.

Wanita itu memandang menatap kakaknya Farida dan Mamanya sedang berpelukan saling menguatkan sementara Iksan kakak iparnya tidak terlihat karena harus membereskan semua kekacauan akibat pernikahan yg batal. Ada Tante Aisyah yg berdiri berkumpul sambil berbicara pelan mungkin sedang menceritakan hal-hal buruk tentang Aisyah.

Mereka semua sedang menunggu kabar tentang keadaan Papanya yg mendapatkan serangan jantung. Aisyah merasa tersisihkan di sini. Bahkan ketika wanita itu melangkahkan kakinya menjauhi mereka yg sedang menunggu kabar tentang Papanya, tidak ada seorang pun yg peduli.

Aisyah melangkah kakinya keluar dari rumah sakit tanpa memperdulikan pandangan orang-orang yg melihatnya

terlihat aneh dengan pakaian kebaya pengantin. Wanita itu memutuskan untuk pulang dengan mencegat taksi.

Sesampainya di ruko tempat orang tuanya, Aisyah melihat orang yg di suruh Papanya menjaga ruko selama mereka ada acara yg kebetulan masih tetangga, tampaknya wanita tua itu tidak tahu apa yg sedang terjadi walaupun begitu wanita itu heran melihat Aisyah pulang dengan keadaan kacau dan masih mengenakan pakaian pengantin.

"Nak Aisyah, apa yg terjadi ? Bagaimana dengan acara pernikahannya ?"

"Tidak ada apa-apa Bu, "jawab Aisyah singkat lalu segera melangkah naik ke lantai atas ruko.

Aisyah menangis di dalam kamarnya, kenapa ini bisa terjadi kepadanya?, apa ini karma yg di terimanya karena dulu telah menyakiti orang-orang yg menyayangi nya?.

Bagaimana bisa foto-foto itu tayang di slide pernikahannya?.

Banyak pertanyaan yg merasuki kepala Aisyah tetapi wanita itu tetap tidak menemukan jawabannya.

Ingin rasanya Aisyah menelepon Karem menanyakan tentang perihal foto itu karena pria itu lah yg telah menyimpan foto-foto dirinya tetapi ketika Aisyah menelepon Karem telepon pria itu tidak tersambung membuat wanita itu semakin bingung.

Setelah termenung diam sekian lama akhirnya wanita itu mengambil tas ransel dan tas travelnya di ambilnya pakaiannya dan mengisi tas tersebut dengan barang-barang miliknya.

Aisyah lalu menulis pesan di sebuah kertas dan meninggalkannya di atas meja yg berada di kamarnya. Wanita itu memutuskan untuk meninggalkan semuanya. Aisyah terlalu malu untuk bertemu dengan Mamanya dan kakaknya Farida. Wanita itu juga berharap Papanya bisa melewati masa kritisnya dan bisa sembuh.

Hanya rasa penyesalan yg bisa Aisyah rasakan sekarang semuanya telah terjadi dan tidak bisa di ulang lagi.

Setelah sedikit berbohong kepada Wanita yg di minta menjaga ruko untuk sementara. Aisyah keluar dari ruko. Matanya Aisyah sempat menatap sesaat ruko milik Banu.

"Maafkan Aisyah, Bang Banu. Semoga Abang mendapat wanita yg lebih baik dari Aisyah" ucap Aisyah membatin.

Wanita itu lalu menyetop taksi dan masuk ke dalamnya. Aisyah masih sempat melihat terakhir kali ruko milik orang tua sebelum kemudian menyuruh sopir menjalankan mobil-nya.

"Maafkan Aisyah. Selamat tinggal" bisik Aisyah pelan dengan wajah berlinangan air mata.

Aisyah pergi meninggalkan keluarga dan masa lalunya yg kelam dan penuh noda berusaha untuk memperbaiki diri dan menebus semua kesalahannya.

Wanita itu pergi meninggalkan keluarga, keluarga yg telah dia permalukan dan berharap suatu saat ada pengampunan bagi dirinya.

Part 41

6 *bulan kemudian..*

Aisyah baru saja selesai mandi dan bersiap untuk bekerja. Wanita itu sekarang bekerja menjadi penjaga toko yg menjual kebutuhan sehari-hari di pasar. Setelah kejadian batalnya pernikahannya dengan Banu. Aisyah memutuskan untuk meninggalkan kedua orang tuanya dan kakaknya Farida, wanita itu pergi pindah ke kota lain agar tidak ada orang yg mengenalinya karena Aisyah begitu malu dengan kejadian yg menimpanya.

Sampai sekarang rasa malu dan sesal selalu menghinggapi Aisyah. Keputusan yg di ambilnya ini mungkin keputusan bodoh tetapi wanita itu juga tidak mampu untuk bertemu muka lagi dengan keluarga apalagi pasti para tamu yg di undang di acara pernikahannya telah melihat foto-foto tersebut dan menggunjingkannya.

Sampai sekarang Aisyah masih bingung kenapa bisa foto-foto itu ada di slide *pre-wed* Banu dan dirinya. Apa mungkin Karem yg melakukannya. Kalau benar begitu, terlalu kejam pria itu melakukan hal tersebut.

Setelah selesai bersiap, Aisyah segera keluar dari tempat kostnya yg sederhana. Wanita itu lalu melangkahkan kakinya menuju ke tempat dirinya bekerja di pasar. Setiap hari hanya itu yg di lakukan oleh Aisyah. Pupus sudah harapannya untuk wisuda dan mencari kerja sesuai dengan keinginannya. Semuanya telah hancur dan yg hanya bisa Aisyah lakukan sekarang hanya mencari uang untuk makan dan membayar kost saja.

Wanita itu juga merubah penampilannya dengan mengenakan pakaian yg lebih tertutup, hilang sudah pakaian seksi dan ketat yg biasa dia pakai. Aisyah benar-benar merubah dirinya menjadi lebih baik. Bahkan Aisyah menghindari pria-pria yg ingin mendekati dirinya.

Apa yg telah terjadi membuat Aisyah lebih menjaga diri dan tidak mau lagi terhanyut dalam gairah yg malah menjerumuskan dirinya lagi.

"Pagi, Pak.., Bu.." ucap Aisyah sopan ketika sampai di tempatnya bekerja sebuah toko yg menjual barang sembako. Awalnya ketika bekerja di sini Aisyah selalu teringat akan ruko orang tuanya. Apa yg terjadi dengan Papanya , apakah Beliau sudah sembuh, bagaimana keadaan Mamanya setelah Aisyah pergi dari rumah. Semua pertanyaan itu selalu hadir di benak Aisyah tetapi sejalannya waktu, wanita itu berusaha untuk mengikhlaskan semuanya karena Aisyah sudah berniat tidak akan kembali lagi. Bahkan Nomor telepon yg di milikinya di buangnya dan berganti dengan nomor baru.

"Pagi Syah, ini tolong kamu siapkan pesanan Ibu Hanum karena orangnya sedang belanja sayur," perintah Pak Kurdi pemilik toko sembako tempat Aisyah bekerja.

Pak Kurdi mempunyai toko di pasar, awalnya Pak Kurdi dan istri hanya menjaga toko ini berdua saja karena memang

toko tempat mereka berjualan hanya kios kecil, tetapi ketika Aisyah pindah kost di tempat yg tidak jauh dari pasar, wanita itu mencoba mencari kerja di sana dan sewaktu menanyakan pekerjaan kepada istri Pak Kurdi. Ibu Sumi ternyata wanita itu menerimanya karena kebetulan waktu itu kios mereka lumayan ramai yg membuat mereka sedikit kerepotan kalau hanya berdua saja melayani pembeli. Jadi akhirnya Aisyah diterima bekerja walaupun gaji yg di terima oleh wanita itu tidak terlalu besar tetapi Aisyah tetap mensyukurinya.

Untungnya lagi toko tempat Bosnya berjualan itu hanya buka sampai jam 3 sore membuat Aisyah jadi banyak waktu di waktu malam.

Setelah seharian menghabiskan waktu bekerja di toko sembako rasanya Aisyah ingin mencari kerja di tempat lain juga agar bisa mencari tambahan uang karena jujur saja bekerja di toko sembako, dengan gaji yg tidak terlalu besar membuat Aisyah harus pintar berhemat untuk makan dan membayar kost. Sebenarnya wanita itu masih ada simpanan uang di Bank tetapi Aisyah tidak mau memakai karena merasa uang itu tidak halal karena merupakan pemberian Karem.

Makanya wanita itu mulai mencari pekerjaan di tempat lain yg waktu dari sore sampai malam agar bisa mendapatkan tambahan.

Jam tutup toko telah tiba dan Aisyah telah bersiap untuk pulang setelah berpamitan kepada Pak Kurdi dan Bu Sumi, wanita itu lalu mulai berjalan kaki untuk pulang. Tetapi Aisyah berubah pikiran sewaktu di tengah jalan karena kebetulan hari ini adalah hari wanita itu mendapatkan gaji , rasa Aisyah ingin makan di sebuah resto yg banyak di cerita oleh orang-orang dan tetangga tempat dirinya mengkost.

Resto itu baru di buka belum sampai satu tahun tetapi makanan yg ada di resto enak dengan harga yg terjangkau membuat resto tersebut menjadi ramai dan banyak pengunjung yg penasaran dengan rasanya termasuk Aisyah yg mendengar ceritanya dari orang-orang.

Wanita itu rela naik angkot menuju ke resto tersebut karena tempat Resto lebih jauh dari tempat kost Aisyah tetapi itu tidak masalah bagi wanita itu karena dirinya benar-

benar penasaran dengan resto tersebut. Entah kenapa hatinya seakan menyuruhnya ke sana.

Setelah bersusah payah naik turun angkot dua kali , akhirnya Aisyah sampai juga ke tempat yg di tuju. Wanita itu turun di depan sebuah resto yg bernuansa hijau yg begitu cantik. Ketika masuk ke dalam Resto Aisyah merasa seperti masuk ke dalam hutan mini dengan tema hijau dan asri sehingga terlihat begitu nyaman.

Resto cukup ramai sehingga membuat Aisyah sedikit kesulitan mendapatkan meja untung saja akhirnya wanita itu mendapatkan meja yg dekat dengan kasir tetapi itu tidak masalah bagi Aisyah karena wanita itu kesini untuk mencoba makanan bukan hanya untuk duduk-duduk dan bersantai lagi pula wanita itu juga cuma sendirian sehingga dia hanya berniat untuk memesan makanan menikmatinya dan habis itu langsung pulang.

Pelayanan Resto cukup baik karena Aisyah tidak perlu menunggu lama untuk di layani setelah memilih makanan yg ada di menu Resto dan pelayan Resto pergi menyiapkan ma-

kanan pesanan nya. Aisyah mengedarkan pandangannya ke sekeliling Resto yg terlihat begitu cantik dan indah. Baru sebentar saja wanita itu sudah merasa nyaman berada di sini, pantas saja Resto ini ramai karena memang suasananya sangat nyaman.

Lagi asyik-asyiknya menikmati suasana Resto, tiba-tiba Aisyah tertegun ketika merasa mendengar suara yg sepertinya dia kenal. Debaran jantungnya langsung berdetak dengan kencang. *"Tidak mungkin pria itu juga berada di sini, Aisyah pasti salah dengar"* ucap wanita itu di dalam hatinya berusaha meyakinkan dirinya sendiri.

Tetapi semakin Aisyah berusaha untuk tidak memperdulikan suara tersebut dan menganggap bahwa suara itu hanya sekadar halusinasinya saja , semakin suara itu jelas terdengar sehingga akhirnya wanita itu merasa suara itu tempat berada di belakangnya.

Keringat dingin terasa membasahi tubuh Aisyah. Perasaan wanita itu campur aduk, sulit untuk di gambarkan. Setelah terpaku cukup lama, Aisyah akhirnya memberanikan

diri untuk mencari tahu apa benar suara yg di dengarnya itu adalah milik dari seseorang yg dulu pernah menjadi bagian penting dari hidupnya, yg telah merubah dirinya menjadi Aisyah yg berbeda.

Aisyah menolehkan kepalanya ke arah belakang tempat suara yg dia kenal terdengar. Dan ketika wanita itu menoleh dan melihat siapa pemilik suara tersebut kembali Aisyah terpaku dengan wajah yg memucat.

Ternyata benar pria itu. Pria dari masa lalunya, pria yg telah membuat dirinya berubah dan akhirnya berakhir di sini terpisah dari keluarga yg Aisyah cintai dan yg mencintai dengan tulus. Detak jantung Aisyah berdegup dengan kencang. *"Apa yg harus Aisyah lakukan kenapa dirinya harus kembali bertemu dengan seorang yg berusaha dia lupakan".*

"Apa ini sudah takdirnya ?" Begitu banyak pertanyaan yg memenuhi benak Aisyah, bahkan ketika makanan telah di hidangkan tetap saja Aisyah hanya bisa terpaku terdiam. Rasanya wanita itu ingin segera pergi dari sana tetapi dirinya seakan di ikat dan tidak mampu bergerak sedikit pun

Part 42

Aisyah terpaku diam di kursinya seakan tidak percaya dengan apa yg di lihatnya. Di depan matanya wanita itu melihat Rahmat pria yg pernah begitu dia cintai, pria yg membuat hidupnya berubah, pria yg merupakan mantan kakak iparnya. Bagaimana mungkin setelah Aisyah melupakan Rahmat sekarang ini malah Aisyah bertemu kembali dengan pria itu.

Mata Aisyah memperhatikan Rahmat yg terlihat begitu sehat walau wanita itu akui pria itu terlihat lebih kurus dan ketika melangkah Rahmat terlihat menggunakan tongkat ketika berjalan.

Banyak perubahan fisik tetapi Aisyah merasa Rahmat masih terlihat seperti pria yg dulu dia cintai. Aisyah juga melihat Rahmat yg melangkah menuju ke meja kasir. "*Apa mungkin Resto ini milik Rahmat* ? Ada pertanyaan di benak Aisyah yg butuh mendapatkan jawaban.

Sambil menghela nafas panjang. Aisyah lalu memutuskan untuk menyantap makanan yg telah di pesannya. Makanan yg tadinya terlihat menggiurkan berubah seketika menjadi sulit untuk di santap, sebisa mungkin Aisyah menelan makanan itu di bantu dengan air minum dan akhirnya Aisyah menyerah karena merasa tidak sanggup lagi menghabiskan makanannya.

Sambil menghabiskan minumannya, Aisyah terus menerus memperhatikan Rahmat yg sedang menerima pembayaran dari para pelanggan. Pria itu sepertinya belum melihat Aisyah padahal wanita itu duduk tidak jauh dari meja kasir tempat Rahmat juga duduk.

Setelah beberapa saat, Aisyah akhirnya memutuskan untuk membayar makanan yg di pesannya tetapi karena wanita itu masih takut untuk bertemu dengan Rahmat sengaja Aisyah memanggil pelayan saja menanyakan nota pembayaran dari pada membayar langsung ke Rahmat.

Pembayaran selesai dan Aisyah segera berdiri dan meninggalkan resto tersebut tapi sebelum keluar dari pintu resto , Aisyah masih sempat menoleh dan melihat Rahmat untuk terakhir kalinya. Dan berbisik pelan *"selamat tinggal Mas Rahmat"*.

Aisyah memutuskan untuk tidak akan pergi ke resto ini lagi. Ini untuk yg terakhir kalinya dan wanita itu berharap dirinya jangan sampai bertemu kembali dengan Rahmat, sama seperti keluarganya, Rahmat orang yg juga harus dia lupakan dan hindari.

****

Rahmat benar-benar mengucap syukur karena Resto yg baru saja di rintisnya ini ternyata berkembang pesat. Setiap hari pelanggan selalu saja bertambah yg membuat pria itu senang karena usahanya tidak sia-sia.

Pria itu memutuskan untuk pindah dari kota yg banyak menyimpan keburukannya dan pindah ke kota ini. Di bantu oleh saudara jauhnya akhirnya Rahmat membeli rumah se-

derhana di sini setelah menjual rumah tempat tinggalnya dan Farida dulu. Rumah yg penuh dengan kenangan baik, kenangan bahagia maupun kenangan buruk, dan kelakuan bejatnya.

Rahmat bisa menjual rumah tersebut karena mantan istrinya Farida tidak menuntut harga gono-gini sehingga Rahmat berhak menjual rumah tersebut. Sebagian dari penjualannya Rahmat gunakan untuk membiayai *therapi* fisik hingga akhirnya Rahmat bisa berjalan lagi walaupun masih harus menggunakan tongkat tetapi pria itu tetap bersyukur karena sudah bisa berjalan lagi.

Atas saran dari sepupunya, Rahmat akhirnya menggunakan sisa uang dari penjualan rumah untuk membuka usaha Resto walaupun awalnya sedikit khawatir Resto sepi dan tidak ada pembeli tetapi lambat laun ternyata resto banyak disukai semua orang membuat pria itu akhirnya bisa bernafas lega dan mulai bisa memetik hasil dari usahanya.

Mengingat semua yg telah terjadi membuat Rahmat selalu merasakan penyesalan yg teramat dalam. Walaupun pria

itu mengakui bahwa sudah tidak ada cinta lagi terhadap mantan istrinya tetapi tetap saja Rahmat bersalah telah membuat mantan istrinya dan adiknya terlibat dalam hubungan yg tidak harmonis di sebabkan perselingkuhan antara Rahmat dengan Aisyah mantan adik iparnya itu. Mengingat kejadian itu membuat Rahmat kembali teringat akan wanita mungil itu. Mengingat Aisyah yg telah memberikan cinta yg tulus kepadanya sehingga rela menyakiti kakak dan orang tuanya sendiri hanya demi Rahmat tetapi Rahmat malah mengkhianati wanita itu dengan berselingkuh lagi dan parahnya pria itu berselingkuh dengan sahabat Aisyah. Dulu Rahmat terlalu dibutakan oleh nafsu dan gairah sehingga melupakan segalanya dan menghancurkan orang yg begitu tulus mencintainya.

Sekarang ini Rahmat hanya berharap bisa hidup lebih baik lagi. Pria itu sudah tidak kepikiran akan mempunyai istri apalagi Rahmat tidak yakin bisa membahagiakan istrinya nanti dengan memberikan nafkah batin karena Rahmat merasa tidak bisa menjadi seorang lelaki seutuhnya lagi.

Setelah Melayani pembayaran seorang pembeli tanpa sengaja tatapan mata Rahmat mengarah ke arah pintu depan Resto dan pria itu melihat punggung milik seorang wanita dengan tubuh mungil berjalan keluar dari dalam resto miliknya.

Rahmat seakan familiar dengan punggung yg di lihatnya itu. Seperti milik seorang yg di kenalnya. *"Aisyah"* cetus Rahmat tanpa sadar. Tetapi lalu pria itu menggeleng kepalanya seakan tidak percaya karena mana mungkin Aisyah berada di kota yg sama dengan dirinya. Apalagi Aisyah mungkin sekarang sudah bahagia berkumpul dengan keluarganya karena setahu Rahmat sebelum dirinya meninggalkan kota, Aisyah telah di maafkan oleh kedua orang tuanya dan kakaknya bahkan mungkin sekarang Aisyah sudah mempunyai pengganti dirinya karena bagi wanita secantik Aisyah tentu mudah mendapatkan seorang pria yg mencintai dan Rahmat berharap pria yg nanti akan bersama dengan Aisyah , pria yg benar-benar mencintai wanita itu dengan tulus bukan hanya karena nafsu semata.

****

Hari masih pagi ketika Rahmat sudah bersiap akan ikut karyawannya pergi ke pasar untuk berbelanja. Biasanya memang pria itu tidak pernah pergi ke pasar hanya karyawannya saja yg berbelanja tetapi entah kenapa hari ini ada keinginan Rahmat untuk ikut karyawannya pergi berbelanja sekaligus ingin mengetahui seluk-beluknya karena dia juga tidak mau di bohongi oleh karyawannya.

Jarak antara pasar dengan Resto Rahmat lumayan jauh, semalam sengaja Rahmat tidak pulang ke rumahnya agar tidak kesiangan ketika akan menemani karyawannya belanja ke pasar.

Dan di sinilah Rahmat telah duduk di dalam mobil menuju ke pasar untuk belanja keperluan resto. Rahmat dan karyawan akhirnya sampai juga ke pasar. Suasana pasar seperti biasa selalu ramai dengan pembeli.

Rahmat turun mengikuti karyawannya untuk mulai belanja sayur dan bahan-bahan masakan untuk di restonya.

Setelah semuanya selesai hanya tinggal pergi ke toko sembako untuk belanja terakhir sebelum pulang.

Rahmat di ajak ke toko sembako di pasar yg tidak terlalu besar tetapi Karyawan Rahmat bilang , toko yg menjual kebutuhan sehari-hari itu terkenal dengan harga yg lumayan murah di bandingkan toko yg lain walaupun hanya berupa toko kecil dan lagi barang-barang di sana juga lumayan lengkap.

Ketika kaki Rahmat melangkah menuju ke toko tersebut pria itu tiba-tiba berhenti dan terpaku diam melihat seorang wanita yg sedang sibuk melayani pembeli. Wanita yg begitu di kenalnya yg terlihat begitu cantik bagi Rahmat walaupun wanita tersebut hanya mengenakan pakaian yg begitu sederhana hanya berupa kaos lengan panjang dan celana katun hitam tetapi di mata Rahmat kecantikan wanita itu masih begitu terlihat.

"Aisyah" bisik Rahmat pelan. Ternyata kemarin ketika melihat Aisyah di resto nya itu bukanlah sekadar khayalan

Rahmat saja tetapi memang wanita itu berada di kota yg sama dengan dirinya.

Rahmat baru menyadari betapa rindunya Ia dengan Aisyah. Ternyata wanita itu selama ini tetap berada di dalam hatinya dan Rahmat masih menyimpan perasaan pada Aisyah.

Apakah pertemuan kembali mereka berdua merupakan suatu pertanda bahwa mereka memang berjodoh.

Memikirkan hal tersebut membuat Rahmat merasakan desiran darahnya mengalir lebih cepat. Apa mungkin masih ada harapan bagi mereka berdua.

Rahmat melangkah pelan mendekati Aisyah yg masih terlihat sibuk melayani pembeli. Tekad Rahmat telah bulat. Pria itu akan berusaha sekali lagi dan semoga kali ini Allah merestui mereka.

Part 43

Hari ini toko Pak Kurdi begitu ramai dari biasanya membuat Aisyah jadi sedikit kewalahan, padahal toko Bosnya itu sebenarnya bukan toko besar hanya petak kecil yg kebetulan jualannya termasuk lengkap dan harganya lumayan murah itu yg membuat toko Pak Kurdi menjadi lebih ramai di bandingkan toko besar lainnya.

Sedang sibuk-sibuknya melayani pembeli, tiba-tiba Aisyah merasa ada perasaan berdebar aneh yg di rasakan yg sedikit membuat wanita itu bingung.

Aisyah menolehkan kepalanya ke arah belakang untuk melihat ada apa dan betapa terkejutnya wanita itu ketika melihat Rahmat berdiri di belakang, menatapnya tajam sampai membuat bungkus plastik belanjaan pembeli jatuh ke lantai dan membuat semua isinya berantakan.

"Aduh, Aisyah kenapa malah di jatuhkan, teriak Ibu Sumi keras sehingga membuat Aisyah tersadar dan bergegas untuk membereskan barang-barang yg berserakan di lantai.

"Ma.. Maaf Bu tidak sengaja ," sahut Aisyah terbata-bata sambil berusaha membereskan barang-barang yg berantakan di lantai. Sambil membereskan barang , pikiran Aisyah ke mana-mana.

"Bagaimana Mas Rahmat bisa belanja ke sini ? Padahal sudah lumayan lama dia bekerja di toko ini tetapi baru kali ini dia bertemu dengan Rahmat."

Aisyah begitu gugup dan gelisah apalagi wanita itu mengetahui sedari tadi Rahmat terus menerus memperhatikan dirinya.

Beberapa saat kemudian toko tempat kerja Aisyah tidak terlalu ramai lagi hanya tinggal Rahmat dan karyawannya yg sedang menunggu barang pesanan mereka di siapkan. Aisyah berusaha sebisa mungkin untuk tidak berdekatan dengan Rahmat , wanita itu sengaja pura-pura sibuk menyiapkan ba-

rang pesanan pria itu. Tetapi lama kelamaan akhirnya pekerjaan Aisyah selesai juga. Wanita itu berdiri dengan canggung di hadapan Rahmat ketika memberikan nota pembayaran kepada pria itu dan tampaknya Rahmat dengan sengaja meremas tangan Aisyah singkat sewaktu mengambil nota yg di berikan oleh Aisyah.

Tatapan keduanya bertemu dan Aisyah yg akhirnya memutuskan pandangannya dengan memalingkan wajahnya ke arah lain. Tetapi wanita itu masih bisa merasakan tatapan Rahmat yg begitu tajam ke arahnya.

Setelah selesai belanja, Rahmat mau tak mau harus meninggalkan toko itu tetapi pria itu masih penasaran kenapa bisa Aisyah berada di sana. Pria itu bertekad untuk bertemu dengan Aisyah kembali dan menanyakan hal itu.

Dengan sengaja siangnya setelah makan siang , Rahmat kembali ke pasar . Pria itu berniat untuk bertemu dan berbicara dengan Aisyah, ingin mengetahui mengapa bisa wanita itu berada di sini.

Rahmat begitu sabar menunggu Aisyah keluar dari pintu gerbang pasar dan setelah hampir 3 jam menunggu , pria itu melihat Aisyah yg keluar . Melihat keadaan Aisyah seperti itu entah kenapa membuat Rahmat terenyuh. Dandanan Aisyah begitu sederhana hanya celana katun dan kaos oblong yg kebesaran. Tetapi Rahmat mengakui walaupun hanya berdandan sederhana tetapi Aisyah masih terlihat cantik di matanya.

Rahmat terus duduk diam di dalam mobilnya sambil memperhatikan Aisyah yg melangkah semakin mendekati tempat mobil Rahmat terparkir dan ketika merasa Aisyah semakin mendekati mobilnya, Rahmat segera membuka pintu mobil dan melangkah keluar dari dalam mobil.

Aisyah begitu terkejut ketika melihat pria yg pernah dia cintai berdiri di hadapannya. Rahmat berdiri dengan gagahnya di depan Aisyah walaupun pria itu menggunakan tongkat tetapi bagi Aisyah , pria itu masih terlihat tampan dan gagah.

"Halo, Aisyah apa kabar ?" Tanya Rahmat basa-basi sambil tetap menatap Aisyah dengan tatapan penuh kerinduan.

"Ba.. baik," jawab Aisyah setelah beberapa saat diam saja.

"Kamu mau pulang kan ? Biar Mas antar ," kata Rahmat kembali. Keduanya berdiri dengan canggung seakan baru saja berkenalan padahal tidak.

"Tidak usah Mas , biar Aisyah pulang sendiri saja," sahut Aisyah pelan dan mulai melangkah menghindari Rahmat dan bermaksud untuk meninggalkan pria itu tetapi langkahnya terhenti ketika lengannya di cekal oleh Rahmat membuat Aisyah terpaku diam membeku dengan jantung yg berdebar kencang.

"Masuk lah, ada yg Mas mau bicarakan," ucap Rahmat dengan nada memohon.

Aisyah akhirnya menuruti kemauan Rahmat. Wanita itu akhirnya memutar dan membuka pintu mobil penumpang dan masuk ke dalam mobil Rahmat. Senyuman menghiasi wajah Rahmat ketika melihat Aisyah tidak menolak lagi

keinginannya dengan cepat pria itu juga segera masuk ke dalam mobilnya. Setelah menaruh tongkatnya di depan *dashboard* mobil lalu Rahmat segera menghidupkan mesin mobil dan mengendarainya sehingga kalau Aisyah berubah pikiran , semuanya telah terlambat.

Rahmat mengendarai mobilnya tanpa tujuan sedangkan Aisyah yg duduk di sebelah hanya diam membisu.

"Bagaimana kamu bisa ada di sini , Syah ?" Tanya Rahmat akhirnya setelah cukup dalam mereka berdua membisu.

"Aisyah rasa itu bukan urusan Mas lagi ,"jawab Aisyah dengan ketus, entah kenapa ada perasaan marah yg tiba-tiba menghampiri Aisyah membuat wanita itu menjadi ketus terhadap Rahmat.

Terdengar helaan nafas berat dari Rahmat. Pria itu menyadari begitu banyak kesalahan yg telah Ia perbuat dan semuanya itu tidak mudah untuk di maafkan.

"Mas tahu Syah banyak kesalahan yg Mas perbuat sama kamu dan keluarga kamu dan Mas benar-benar menyesal

seandainya Mas bisa kembali ke masa lalu pasti semuanya akan Mas perbaiki," kata Rahmat panjang lebar.

Aisyah menoleh dan menatap Rahmat yg tetap berkonsentrasi mengemudi. Mendengar ucapan Rahmat membuat hati Aisyah terasa sakit. *"Apa Rahmat menyesal dulu pernah berselingkuh dengan Aisyah ?"*.

"Tetapi kamu harus tahu Syah, Mas tidak pernah menyesal karena telah mengkhianati Farida dan berselingkuh, Mas hanya menyesal dengan kebodohan Mas yg menyia-nyiakan cinta kamu," ujar Rahmat pelan.

Pandangan mata Aisyah dan Rahmat bertemu. Pandangan mata penuh dengan arti walaupun hanya singkat karena Rahmat kembali fokus mengendarai mobil.

Debaran jantung Aisyah begitu kencang setelah mendengar perkataan Rahmat. Ada perasaan bahagia di rasakan oleh Aisyah setelah mendengar ucapan Rahmat.

Keduanya kembali diam membisu di dalam mobil tanpa ada yg berbicara. Mereka sibuk dengan pikiran mereka masing-masing. Tetapi seakan ada benang yg tak kasat mata yg menyambung di antara mereka yg membuat keduanya tiba-tiba menoleh dan bertatapan penuh dengan perasaan.

Part 44

Aisyah baru saja selesai mandi ketika ada ketukan di pintu kamar kostnya. Dengan raut wajah bingung wanita itu melangkah menuju ke pintu untuk membukakan pintu buat tamunya itu.

Dan betapa terkejutnya Aisyah ketika melihat Rahmat lah yg berdiri di depan pintu kamar kostnya itu.

Sudah lebih dari seminggu tidak ada kabar dari Rahmat ketika terakhir kalinya pria itu memaksa untuk mengantarkan Aisyah pulang walaupun pun akhirnya Aisyah tetap pulang lebih telat karena Rahmat mengendarai mobil berputar-putar sebelum kemudian menanyakan di mana Aisyah tinggal tetapi pria itu hanya menurunkan Aisyah dan langsung melajukan mobilnya tanpa berbicara apapun dengan Aisyah.

Itulah yg membuat Aisyah berpikir bahwa dia tidak akan bertemu kembali dengan Rahmat tetapi nyatanya pria itu

sekarang berdiri di hadapannya di depan pintu kamar kost-nya, masih terlihat gagah dan tampan walaupun menggenggam tongkat di tangannya.

"Boleh Mas masuk," pinta Rahmat pelan yg membuat Aisyah terkejut dan terbangun dari lamunannya.

"Eh, iya Silakan Mas," sahut Aisyah sambil menepi ke samping agar Rahmat bisa masuk ke dalam kamar kostnya yg sederhana.

Setelah Rahmat berada di dalam kamar kost, Aisyah sengaja membuka pintu kamar dan apa yg di lakukan oleh Aisyah tidak luput dari perhatian Rahmat.

Pria itu menyadari bahwa sikap Aisyah terlihat berubah dan Rahmat sepertinya menyukai perubahan Aisyah yg menuju ke arah yg lebih baik.

"Silakan duduk Mas ," ucap Aisyah sambil memberikan satu-satunya kursi yg berada di kamarnya sementara Aisyah memutuskan untuk duduk di atas ranjang.

"Ada perlu apa Mas ke sini ?" Tanya Aisyah langsung ketika melihat pria itu sudah duduk di kursinya.

"Apa yg telah terjadi Syah ?"tanya Rahmat setelah beberapa saat diam.

"Aisyah rasa itu sudah bukan urusan Mas lagi," jawab Aisyah dengan nada yg sedikit ketus.

Terdengar suara helaan nafas berat Rahmat sebelum kemudian pria itu berkata dengan nada lembut. "Mas tahu mungkin masih ada perasaan benci kamu terhadap Mas karena perlakuan Mas dulu terhadap kamu tetapi jujur seperti waktu itu Mas bilang, Mas benar-benar menyesali semua kebodohan Mas dulu, Mas tidak bisa kembali ke masa lalu untuk memperbaiki tetapi Mas sekarang berusaha untuk menebus semuanya." Jelas Rahmat panjang lebar berusaha untuk membuat Aisyah mengerti.

Terdiam cukup lama sebelum kemudian Aisyah berkata dengan nada datar. "Mas tidak sepenuhnya salah dengan semuanya karena Aisyah turut serta di dalamnya lagian

semua sudah berlalu dan biarlah berlalu tidak usah mengingatnya lagi. "

"Tapi Mas tidak bisa Aisyah, kejadian itu selalu membayangi membuat Mas selalu merasa bersalah dan berdosa."

"Apalagi sekarang Mas melihat kamu begini, tinggal di tempat kost sempit , jauh dari orang tua dan bekerja di pasar sebagai penjaga toko dengan gaji kecil. Melihat semua itu membuat Mas semakin merasa bersalah," kata Rahmat dengan nada sedih dan bersalah.

"Ada apa Syah, kenapa kamu berada di sini jauh dari orang tua , apa yg telah terjadi ?" Tanya Rahmat kembali. Rupanya pria itu tidak mau menyerah tetap ingin tahu apa yg telah terjadi dengan wanita yg pernah di cintai itu bahkan mungkin sampai sekarang rasa itu masih ada.

Lama Aisyah terdiam, seakan enggan untuk menceritakan semuanya.

"Syah ... ".

"Baiklah, Mas mau tahu kan bagaimana Aisyah menjadi pelacur, bagaimana Aisyah tidur dengan semua pria hanya demi menyalurkan hasrat seksual Aisyah," kata Aisyah keras.

"Syah bukan begitu maksud Mas," balas Rahmat berusaha menenangkan Aisyah yg terlihat mulai histeris.

"Aisyah tidur dengan banyak pria bahkan ayah Pacar Aisyah saja bisa menikmati tubuh Aisyah dan laki-laki itu membayar berarti Aisyah pelacur kan ," ucap Aisyah nanar tanpa wanita itu sadari air mata telah mengalir membasahi kedua pipinya.

Rahmat terpaku diam mendengarkan cerita Aisyah tanpa pria itu sadari tangannya tergenggam erat sampai Ia bisa merasakan kuku yg menusuk telapak tangannya sendiri ada perasaan sakit dan kecewa ketika mendengar cerita Aisyah.

"Dan Mas tahu ketika ada seorang pria yg mau menikah dengan Aisyah ma..."

"Menikah Syah? Kamu akan menikah ?" Tanya Rahmat memotong ucapan Aisyah. Pria itu begitu terkejut mendengar Aisyah menikah berarti wanita itu sudah menjadi

milik orang. Rahmat merasa seperti ada pisau yg menusuk jantungnya dan terasa begitu sakit sekali.

"Iya menikah, tetapi semuanya tidak terjadi karena kesalahan Aisyah sendiri, karena kebodohan Aisyah yg bahkan membuat Papa masuk rumah sakit dan mempermalukan semua keluarga," Isak Aisyah yg akhirnya tidak bisa menahan luapan emosinya.

Aisyah menangis keras, semua perasaan yg berusaha dia tahan selama ini akhirnya meluap keluar. Rahmat yg melihat tangisan Aisyah yg begitu pilu akhirnya berpindah duduknya di samping Aisyah dengan lembut pria itu menarik tubuh Aisyah dan membawanya ke pelukannya.

Aisyah terus bercerita sampai dengan kenapa akhirnya dia bisa di sini dan bekerja di pasar. Rahmat mendengar semua cerita Aisyah dengan wajah muram. Perasaan bersalah terlihat di wajah pria itu.

Rahmat merasa semua yg terjadi dengan Aisyah adalah kesalahannya dan sekarang mungkin kesempatan baginya

untuk menebus kesalahan yg Ia perbuat dan mungkin juga ini jalan yg diberikan Allah bagi mereka berdua.

Pria itu sudah memutuskan, tetapi apa Aisyah mau menerimanya kembali, terlalu banyak kesalahan yg Rahmat perbuat untuk bisa di maafkan semudah itu.

Keduanya sama-sama terdiam setelah Aisyah selesai bercerita. Masih terdengar suara Isak tangis wanita itu bahkan kemeja yg di pakai oleh Rahmat telah basah terkena air mata Aisyah tetapi pria itu tidak terlalu memperdulikan nya.

Lama setelah itu, Aisyah berusaha melepaskan pelukan Rahmat dan wanita itu mundur menjauhi pria itu. Rahmat membiarkan Aisyah melakukan hal itu malah pria itu pindah duduk kembali di kursi tempat duduknya tadi.

"Syah, maafkan Mas.. semua ini terjadi karena Mas penyebabnya," kata Rahmat setelah cukup lama mereka berdua terdiam.

"Bukan salah Mas, semua salah Aisyah sendiri," sahut Aisyah pelan.

"Kalau Mas tidak melakukan hal bodoh mungkin kamu tidak harus seperti ini. Maafkan Mas," ucap Rahmat kembali tetap menyalahkan dirinya sendiri.

Aisyah menggelengkan kepalanya. "Bukan salah Mas karena Aisyah juga sama bersalahnya," sahut Aisyah kembali.

Rahmat tertunduk diam. Lalu pria itu mengambil keputusan. Mungkin ini jalan yg di berikan oleh Allah untuk dirinya dan Aisyah bersatu lagi pula sampai sekarang perasaan cintanya terhadap Aisyah masih ada.

"Syah menikahlah dengan Mas ," ucap Rahmat mantap. Pria itu menatap wajah Aisyah yg terlihat begitu terkejut mendengar perkataan Rahmat.

"Ap.. apa Mas?" Tanya Aisyah kembali, wanita itu takut salah mendengar ucapan pria di hadapannya ini.

"Menikahlah dengan Mas, jadilah istri Mas. Mas berjanji akan selalu setia ," ucap Rahmat kembali.

Aisyah termenung dia mendengar perkataan Rahmat yg begitu tiba-tiba itu. "Menikah dengan Mas Rahmat, terbersit sedikit pun tidak pernah dulu memang Aisyah ingin menjadi istri Rahmat tetapi sekarang rasanya itu tidak mungkin lagi".

"Tidak Mas, Aisyah tidak bisa ," jawab Aisyah pelan.

Raut kecewa terlihat di wajah Rahmat. Pria itu sadar lamaran mendadak ini pastinya membuat Aisyah masih bingung dan kacau tetapi di sudut hatinya Rahmat masih berharap Aisyah senang mendengar lamarannya dan menerima.

"Syah tolong pikiran lagi ,"mohon Rahmat.

"Tidak Mas , Aisyah tetap pada pendirian Aisyah. Tolong Mas tinggalkan Aisyah," ucap Aisyah sambil mendorong Rahmat agar keluar dari kamar kost miliknya. Dan Rahmat akhirnya terpaksa keluar dari kamar kost Aisyah. Pintu tertutup dan Rahmat masih terpaku diam di depan pintu kost Aisyah sedangkan Aisyah bersandar lelah di baliknya. Air mata kembali mengalir membasahi kedua pipinya Aisyah.

"Syah, mas mohon pikirkan lagi ," terdengar suara Rahmat masih terdengar di balik pintu.

"Pergilah Mas," teriak Aisyah di sela tangisannya.

"Baiklah Mas pergi tapi Mas mohon tolong pikirkan lagi," ucap Rahmat lalu sesaat kemudian terdengar langkah kaki meninggalkan pintu kamar Aisyah.

Meninggalkan Aisyah yg masih bersandar di pintu. Ada perasaan bahagia di hati Aisyah tetapi wanita itu juga takut. Bingung sekarang yg di rasakan oleh Aisyah. Bingung tidak tahu harus berbuat apa.

Lamaran Rahmat begitu mendadak dan Aisyah sama sekali tidak pernah terpikirkan bahwa Rahmat bisa melamar dirinya. Lagi pula mereka baru saja bertemu dan sudah banyak yg terjadi dengan mereka berdua.

Part 45

Hari ini Aisyah benar-benar tidak bisa fokus dengan pekerjaannya. Beberapa kali sudah wanita itu di tegur oleh Pak Kurdi karena salah memberikan barang kepada pembeli semua itu gara-gara Rahmat dan lamaran pria itu.

Jujur mendengar lamaran Rahmat membuat Aisyah begitu bahagia. Wanita itu akui di hatinya masih tersimpan nama Rahmat , pria pertama yg mengisi hatinya dan pria pertama yg menikmati tubuh Aisyah tetapi mengingat perlakuan Rahmat membuat Aisyah takut melangkah menuju masa depan bersama Rahmat karena wanita itu takut kalau Rahmat mengulang kembali kesalahan yg sama.

Akhirnya setelah berusaha untuk fokus dengan pekerjaannya , selesai juga pekerjaan Aisyah dan dirinya bersiap untuk pulang ke tempat kostnya tetapi ketika melangkah keluar dari pasar, tiba-tiba langkah kaki Aisyah berhenti dan

wanita itu terdiam ketika melihat Rahmat yg berdiri di pintu gerbang pasar seakan sedang menunggu dirinya.

Langkah kaki Aisyah semakin pelan ketika mendekati Rahmat. Wanita itu masih bingung apa keinginan Rahmat lagi padahal sudah jelas-jelas Aisyah menolak lamaran pria itu, tadinya Aisyah mengira tidak akan bertemu lagi dengan pria itu tetapi nyatanya sekarang Rahmat berdiri di hadapannya bahkan seakan pria itu sedang menunggu dirinya.

Dengan sengaja Aisyah bermaksud untuk pura-pura tidak melihat Rahmat dan melangkahkan kakinya terus saja berjalan tetapi rupanya Rahmat tahu niat Aisyah karena tangan pria itu dengan cepat mencekal pergelangan tangan Aisyah, menahan wanita itu untuk meninggalkan dirinya.

"Syah, ada yg Mas mau bicarakan," ucap Rahmat.

"Mas sudah tidak ada lagi yg bisa kita bicarakan," tolak Aisyah berusaha untuk melepaskan tangannya.

"Syah, Mas mohon. Sebentar saja tidak akan lama ," pinta Rahmat memohon.

"Baiklah, "ucap Aisyah sambil menghela napas berat. Wanita itu memutuskan untuk mendengarkan perkataan Rahmat lagi.

"Yuk, kita ke mobil Mas," ujar Rahmat yg lalu melangkahkan kakinya perlahan menuju ke tempat mobilnya terparkir.

Di belakangnya Aisyah melihat Rahmat yg berjalan sedikit tertatih dengan di bantu tongkat. Aisyah masih tidak percaya Rahmat bisa sembuh dari kelumpuhannya dan sekarang bisa berjalan kembali walaupun masih harus di bantu oleh tongkat tetapi kesembuhan pria itu sungguh luar biasa. Butuh tekad yg kuat untuk itu dan Aisyah menyadari bahwa tekad Rahmat pasti begitu kuat sehingga pria itu sekarang bisa berdiri di hadapannya dengan kedua kakinya sendiri tanpa di bantu orang lain.

Sesampainya di depan mobil, Rahmat membukakan pintu penumpang dan mempersilahkan Aisyah untuk masuk ke dalam mobil sebelum kemudian Pria itu juga masuk. Segera keduanya meninggal area pasar.

Aisyah merasa *Dejavu* karena berada di situasi seperti beberapa hari yg lalu. Di dalam mobil Rahmat dan mendengarkan penyesalan pria itu.

"Mas masih menunggu kamu berubah pikiran , Syah" ucap Rahmat setelah mereka cukup lama terdiam.

Aisyah menoleh dan menatap Rahmat. "Aisyah masih dengan jawaban yg sama Mas. Aisyah tidak bisa menerima lamaran Mas Rahmat. Bagaimana perasaan Kak Ida dan kedua orang tua Aisyah bila nanti tahu bahwa kita berdua akan menikah," jelas Aisyah pelan.

"Aisyah sudah banyak salah dengan keluarga dan Aisyah tidak mau menambahkan beban lagi kepada mereka."

"Tapi Syah, apa sudah tidak ada harapan bagi kita berdua bersatu ?" Tanya Rahmat masih tidak mau menyerah.

"Maaf Mas buat sekarang ini , menikah tidak ada dalam rencana Aisyah. Biarlah Aisyah begini menjalani hidup Aisyah sehari demi sehari. Aisyah menganggap bahwa

semuanya adalah penebusan segala dosa yg telah Aisyah pernah perbuat."

Rahmat terdiam mendengar semua perkataan Aisyah. Tampaknya wanita itu tetap pada pendiriannya. Mungkin semuanya sudah terlambat bagi mereka berdua. Terlalu banyak kejadian yg telah mereka lewati. Semua di awali dengan hubungan terlarang yg tidak harusnya terjadi dengan mereka berdua tetapi nyatanya semua telah terjadi dan tidak ada jalan bagi mereka untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yg telah mereka perbuat.

Aisyah menatap Rahmat sekilas. Keputusan wanita itu sudah bulat. Untuk sekarang tidak ada niatan Aisyah untuk menikah dengan pria mana pun. Walaupun Aisyah mengakui bahwa cintanya kepada Rahmat masih ada tetapi untuk bersatu dengan pria itu dalam pernikahan tidak mungkin buat sekarang ini.

Mereka baru saja bertemu, dan semuanya telah berubah. Telah banyak orang yg tersakiti karena apa yg telah mereka

berdua lakukan. Rasanya bila mereka bersama terlihat tidak tahu diri.

Aisyah teringat akan Kakaknya Farida dan orang tuanya. Bagaimana perasaan mereka ketika mengetahui bahwa dirinya menikah dengan Rahmat mantan kakak iparnya sendiri . Setelah kejadian skandal di hari pernikahan dengan Banu yg membuat seluruh keluarga malu, apa Aisyah tega memberikan kejutan kembali dengan menikah dengan Rahmat mantan kakak iparnya sendiri.

Aisyah tidak akan melakukan hal itu. Cukup sudah semua kesalahannya , wanita itu tidak mau menambah lagi kesalahannya. Cukup sudah semua perbuatannya dulu . Aisyah benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik.

****

Rahmat masih tetap memandangi Aisyah hingga wanita itu menghilang di balik pintu kamar kosnya. Wanita itu tetap menolak lamarannya. Ada rasa sakit di rasakan oleh Rahmat akibat penolakan Aisyah tetapi pria itu bisa menerima semua keputusan yg di berikan oleh Aisyah.

Rahmat sadar tidak semudah itu bagi Aisyah untuk menerimanya kembali, mungkin di hati kecil wanita itu masih ada rasa takut bila nanti Rahmat akan mengkhianatinya kembali walaupun Rahmat benar-benar tidak berniat untuk melakukan kesalahan bodoh seperti dulu lagi tetapi pria itu juga tidak bisa membuktikan semuanya, hanya waktu yg bisa menjawabnya.

Sambil mengendarai mobilnya meninggalkan tempat kos Aisyah . Rahmat kembali terngiang-giang perkataan Aisyah sebelum turun dari dalam mobilnya.

"Aisyah memang buat sekarang belum bisa menerima lamaran Mas Rahmat tetapi kita tidak ada yg tahu akhirnya bagaimana. Jodoh di tangan Allah. Kita jalani saja Mas. Kita mulai dari awal dengan berteman saja dulu."

Lalu Aisyah berikan senyum manis sebelum kemudian wanita itu keluar dari dalam mobil Rahmat dan sekarang ketika Rahmat sedang di jalan menuju ke resto nya, pria itu kembali mengingat perkataan Aisyah.

Beberapa saat kemudian terukir senyum di bibir Rahmat. Pria itu merasa mungkin ini lah yg terbaik bagi mereka berdua. Mungkin Rahmat memang terlalu terburu-buru mengatakan lamarannya padahal mereka baru saja bertemu tentu saja lamaran darinya di tolak oleh Aisyah pasti wanita itu masih teringat akan perlakuan Rahmat dulu.

Seperti Aisyah bilang kalau mereka memang berjodoh , mereka akhirnya pasti bersatu. Dan Rahmat sekarang hanya bisa berdoa semoga saja mereka berjodoh.

Pagi telah datang dengan cerahnya. Matahari bersinar dengan terang. Pintu kamar kos Aisyah terbuka dan keluarlah Aisyah dengan wajah yg lebih berseri. Wanita itu telah menerima semuanya. Sekarang waktunya menatap masa depan walaupun Aisyah tidak tahu masa depan seperti apa yg akan di hadapinya tetapi wanita percaya dirinya pasti bisa menghadapi semuanya.

Apalagi setelah semalam Aisyah memberanikan dirinya untuk menelepon kedua orang tuanya. Wanita itu meminta

maaf dan memohon ampun. Aisyah juga lega karena Papanya bisa melewati semua dan sehat walaupun beliau tidak mau bicara kepada Aisyah tetapi Aisyah menerimanya karena kesalahannya benar-benar tidak mudah untuk di maafkan.

Sekarang saatnya bagi Aisyah untuk membuktikan bahwa dirinya benar-benar telah berubah menjadi lebih baik lagi. Aisyah yg dulu tidak ada lagi sekarang hanya ada Aisyah yg baru yg menatap masa depan dengan lebih optimis.

Setelah menghela nafas panjang dan senyuman manis menghiasi wajah cantik Aisyah. Wanita itu melangkahkan kakinya dengan ringan menuju ke pasar tempatnya bekerja. Tidak ada lagi beban di hati Aisyah semuanya di lakukannya dengan ikhlas dan rasa syukur.

Sementara tanpa Aisyah sadari seseorang memerhatikan wanita itu yg melangkah dengan semangat menuju ke tempat kerja. Seseorang itu Rahmat yg memandangi Aisyah dengan tatapan penuh perasaan. Setelah Aisyah menghilang dari pandangannya baru lah Rahmat mengendarai mobil mening-

galkan tempat tersebut dengan senyuman lega terukir di bibirnya.

Aisyah dan Rahmat pernah melakukan hubungan terlarang, mengkhianati orang yg mereka cintai , melupakan semua norma-norma yg ada dan hanya peduli akan gairah yg mengelilingi mereka berdua. Takdir yg membuat mereka berdua berpisah dan takdir juga yg mempertemukan mereka kembali. Sekarang hanya takdir lah yg bisa membawa mereka bersama.

*****S E L E S A I*****

Extra Part

Seseorang wanita sedang berdiri di depan kompor. Terdengar senandung dari mulut ranum wanita itu. Tanpa wanita itu sadari ada sesosok pria mendekati dirinya.

Dengan pelan tangan pria itu melingkari pinggangnya yg besar karena kehamilannya yg telah berusia 7 bulan. Tubuh wanita itu tersentak terkejut sebelum kemudian bersandar dengan mesra di dada bidang pria tersebut.

"Masak apa sayang ?" Tanya suara berat di telinga wanita itu dengan sesekali menciumi daun telinganya.

"Mas jangan mengganggu aku , nanti gosong masakannya. Ke sana dulu," sahut wanita itu sambil berusaha mendorong tubuh pria yg tetap tidak mau melepaskan pelukannya.

"Kangen kamu ," bisik pria itu sambil tangannya meremas dengan nakal payudara montok istrinya itu.

"Mas Rahmat, minggir .. " cetus wanita itu dengan ketus lalu berbalik dan memasang wajah cemberut kepada suaminya.

Pria bernama Rahmat itu malah semakin tersenyum lebar ketika melihat istrinya cemberut lalu dengan cepat Rahmat mengecup bibir ranum istrinya lalu melepaskan pelukannya. Pria itu tidak mau membuat istrinya lebih kesal lagi.

"Iya Aisyah sayang, " ucap Rahmat lalu pria itu mundur dan duduk di kursi dekat meja makan.

Rahmat memperhatikan Aisyah istrinya yg kembali sibuk memasak sarapan untuk mereka berdua.

Sampai sekarang saja Rahmat masih tidak menyangka akhirnya Aisyah mau menjadi istrinya. Usahanya selama 3 tahun ternyata tidak sia-sia.

Pria itu masih teringat jelas bagaimana penolakan Aisyah ketika pertama kali dirinya melamar wanita itu. Pertemuan yg tidak pernah di sangka-sangka terjadi antara Rahmat dan

Aisyah. Ketika itu Rahmat merasa cintainya kepada Aisyah masih ada dan menginginkan wanita itu menjadi teman hidupnya tetapi nyatanya dirinya di tolak.

Penolakan Aisyah tidak menyurutkan niat Rahmat untuk tetap menjadi Aisyah istrinya. Tetapi pria itu juga sadar bahwa mungkin pendekatan yg salah. Akhirnya Rahmat memutuskan untuk menjadi teman Aisyah , mengajak wanita itu ikut membantu di restonya sepulang dari kerjanya di pasar walau awalnya Aisyah menolak tetapi akhirnya wanita itu luluh juga dan mau membantu Rahmat di Resto

Enam bulan setelah mereka bertemu dan hubungan mereka lebih dekat. Rahmat kembali melamar Aisyah dan wanita itu kembali menolaknya. Walaupun begitu Rahmat tetap tidak menyerah. Bahkan Rahmat dengan berani bertemu dengan mantan mertuanya meminta izin untuk menikahi Aisyah.

Rahmat hanya mendapatkan pukulan dan penolakan dari Papanya Aisyah bahkan pria itu berkata tidak mempunyai anak bernama Aisyah karena bagi beliau Aisyah sudah di

anggap mati. Untungnya Mama Aisyah dan mantan istrinya Farida mau menerima dan memaafkan dirinya. Mereka menyerahkan semua keputusan kepada Aisyah yg waktu itu sudah satu tahun bahkan tidak pernah pulang dan bertemu dengan mereka.

Mama Aisyah hanya meminta Rahmat berjanji untuk tidak menyakiti putrinya lagi dan bisa membahagiakan Aisyah. Rahmat tentu saja berjanji sepenuh hatinya untuk tidak akan menyakiti Aisyah.

Tetapi walaupun sudah mengantongi restu dari orang tua Aisyah tetap saja wanita itu menolak lamarannya. Aisyah masih bersikeras belum mau menikah dengan Rahmat. Hingga akhirnya suatu peristiwa yg membuat Aisyah panik dan kemudian menyadari kalau wanita itu tidak bisa kehilangan Rahmat dan membuat Aisyah akhirnya juga menerima lamaran Rahmat.

Rahmat yg kembali mendapatkan kecelakaan, motor yg di kendarai oleh pria itu di tabrak yg membuat Rahmat harus mengalami patah tangan dan mesti di rawat karena mengalami gegar otak yg parah. Kecelakaan itu membuat Aisyah

begitu takut kehilangan Rahmat yg membuat wanita itu akhirnya bersedia menjadi istrinya setelah Rahmat yg waktu itu sudah pulih kembali melamar Aisyah.

Mereka menikah dengan cara sederhana hanya di hadiri orang tua Aisyah dan Farida. Dengan Papa Aisyah yg akhirnya mau menjadi wali buat anak perempuannya itu.

Semua kesalahan dan perbuatan yg pernah terjadi berusaha mereka lupakan dan jalan menuju masa depan bagi mereka masih panjang. Kehidupan rumah tangga baru saja mereka jalani.

Rahmat dan Aisyah sama-sama belajar berubah menjadi lebih baik. Rahmat kembali teringat bagaimana malam pertama mereka di lewati dengan kegagalan karena kejantanan Rahmat yg tidak bisa bertahan lama tetapi Aisyah dengan sabar menerima semuanya. Melewati sehari demi sehari dengan Rahmat yg bergulat dengan segala macam terapi dan obat sehingga dokter yg memvonis mereka akan susah mempunyai anak karena Rahmat yg terapi dengan bermacam cara dan obat yg bisa memperburuk kualitas sperma pria itu tetapi Aisyah tetap tidak menyerah dan tetap

mendampingi Rahmat dan ketika momen kesembuhan Rahmat akhirnya terjadi Rahmat dan Aisyah berpelukan sambil menangis bahagia.

Malam itu mereka habiskan waktu berdua , belajar saling memberikan kenikmatan kepada pasangan mereka masing-masing

Rahmat dan Aisyah seperti dua remaja yg sedang belajar bercinta untuk pertama kalinya dan ketika semuanya usai. Keduanya berpelukan dengan erat dengan wajah puas.

Bagi Rahmat dan Aisyah gairah memang penting dalam pernikahan tetapi bukan hanya itu satu-satunya karena cinta dan kesetiaan juga penting. Setelah semua yg telah pernah mereka lewati bagi Aisyah dan Rahmat masih banyak cara untuk memuaskan pasangan tanpa harus senggama walaupun itu yg terpenting tetapi Aisyah belajar bahwa masih banyak cara untuk mempererat hubungan suami istri dan Aisyah serta Rahmat mampu menjalani semua itu.

****

"Mas.. Mas Rahmat... " Terdengar suara Aisyah memanggilnya membuat pria itu tersentak dan tersadar dari lamunannya.

"Mas lagi melamun ya , Aisyah panggil dari tadi tidak menjawab," ujar Aisyah sambil menaruh nasi goreng di atas meja makan.

"Maaf sayang, tadi Mas teringat tentang kejadian ketika kamu akhirnya mau menerima lamaran Mas dan mau menerima Mas walaupun awalnya Mas tidak bisa menjadi pria sempurna bagi kamu," jelas Rahmat.

Aisyah tersenyum lembut, wanita itu lalu membelai pelan wajah suaminya Rahmat. "Aisyah menikah dengan Mas Rahmat bukan karena Mas Rahmat bisa memuaskan Aisyah tetapi karena Mas adalah pria yg Aisyah cintai walaupun Aisyah tidak memungkiri bahwa itu juga sesuatu yg penting dalam kehidupan rumah tangga tetapi Mas selalu bisa membuat Aisyah puas walau bukan dengan keperkasaan Mas Rahmat ," jelas Aisyah halus.

Rahmat menarik tubuh istrinya hingga wanita itu duduk di atas pangkuannya. "Mas sangat mencintaimu," ucap Rah-

mat mesra sambil tangannya mengelus lembut perut Aisyah yg di dalamnya terdapat buah hati mereka setelah berjuang selama 5 tahun akhirnya mereka mendapatkan karunia yg begitu luar biasa dari Allah. Tidak lama, tinggal menunggu 2 bulan lagi akan lahir bayi mereka perjuangan dari Rahmat dan Aisyah untuk memperoleh keturunan akhirnya terwujud.

"Aisyah juga mencintai Mas Rahmat," balas Aisyah tidak kalah mesranya. Bibir ranum wanita mengecup bibir suaminya yg di balas Rahmat dengan mesra. Ciuman yg awalnya lembut dan mesra lambat laun menjadi lebih liar. Lidah keduanya bertemu dan saling berbelit. Lengan Aisyah merangkul leher Rahmat sedangkan lengan Rahmat merangkul pinggang Aisyah.

Ciuman usai ketika keduanya merasa nafas mereka tersendat, tatapan begitu mesra terjadi antara Rahmat dan Aisyah. Tangan Rahmat bahkan telah nakal masuk ke dalam blouse lebar yg di pakai Aisyah istrinya meremas payudara Aisyah yg montok yg ukurannya semakin besar karena kehamilan wanita itu.

Gairah telah bangkit , Aisyah bahkan bisa merasakan tonjolan keras yg terasa di pantatnya pertanda bahwa Rahmat telah bernafsu. Senyuman nakal menghiasi wajah Aisyah.

"Mas mau sarapan Aisyah atau sarapan nasi goreng?" Tanya Aisyah di depan mulut Rahmat sebelum kemudian melumat bibir suaminya.

Setelah ciuman mereka usai, dengan cepat Rahmat berdiri sambil membawa istrinya bersamanya. Pria itu menggandeng lengan Aisyah dan melangkah menuju ke kamar. Aisyah yg mengikuti Rahmat dari belakang tersenyum lebar , tahulah wanita itu apa keinginan suaminya itu.

Suami istri itu masuk ke dalam kamar dan pintu tertutup dengan suara yg terdengar keras.

Rahmat dan Aisyah berdiri di tengah-tengah ruang kamar mereka. Keduanya bertatapan dengan penuh gairah, Rahmat mulai melepaskan kaos oblong yg di pakainya dan melemparkannya ke lantai sementara Aisyah malah berlutut di depan pria itu dan dengan cepat menarik turun celana pen-

dek yg di kenakan suaminya. Kejantanan Rahmat yg telah menegang kaku langsung terlihat dan tangan mungil Aisyah langsung meraihnya menggenggam penis suaminya dan mengelusnya dengan pelan lalu wanita itu meludahi penis Rahmat membuat tangannya lebih mudah mengocok penis pria itu.

Suara erangan parau terdengar dari mulut Rahmat, pria itu begitu menyukai bila Aisyah nakal begini. Walaupun sekarang Aisyah berubah menjadi wanita yg lebih menjaga diri dan lebih sopan tetapi bila di dalam kamar dan bila bersama dengan Rahmat , wanita itu tetap Aisyah yg nakal , istri yg Rahmat cintai membuat pria itu tidak sanggup melirik wanita lain lagi karena cukup dengan Aisyah saja kebutuhan batinnya telah terpenuhi.

"Cukup Syah, Mas tidak tahan lagi," ucap Rahmat dan menarik lengan istrinya menghentikan isapan mulut Aisyah di kejantanannya.

Rahmat lalu melumat bibir ranum Aisyah dengan liar sebelum kemudian tangan dengan cekatan melepaskan paka-

iannya yg di kenakan oleh Aisyah sedangkan Aisyah hanya bisa tersenyum genit ke arah suaminya. Setelah dirinya polos tanpa sehelai benang pun yg melekat di tubuh mulusnya. Aisyah lalu menarik Rahmat dan memeluk suaminya. Perutnya yg besar bukan halangan bagi suami istri itu berpelukan.

Dengan pelan dan lembut Aisyah mendorong tubuh Rahmat hingga suaminya jatuh terlentang di atas kasur. Semenjak kehamilannya sudah memasuki 7 bulan , posisi Aisyah di atas adalah posisi paling aman dan Rahmat tidak keberatan dengan posisi itu.

Aisyah bergegas menyusul suaminya dengan naik ke atas ranjang. Wanita itu lalu membungkuk dan mencium bibir Rahmat sebelum kemudian memundurkan pinggulnya mencari posisi yg nyaman

Tangan Aisyah menggenggam penis Rahmat , mengocoknya singkat sebelum kemudian menuntun kejantanan suaminya itu masuk ke dalam vaginanya yg telah menanti tidak sabar. Pelan-pelan batang keras itu masuk ke dalam vaginanya. Terdengar suara desahan nikmat ketika akhirnya

kejantanan Rahmat masuk semuanya ke dalam vagina Aisyah.

Wanita itu lalu mulai menaik-turunkan pantatnya dengan pelan, perutnya yg besar bukan penghalang bagi Aisyah untuk meraih kenikmatan bahkan wanita itu meraih tangan Rahmat dan menaruhnya di kedua payudaranya yg besar.

Rahmat yg mengetahui keinginan istrinya langsung saja meremas kedua bulatan montok milik Aisyah sambil sesekali memelintir puting susu Aisyah membuat wanita itu semakin keras mendesah.

Rintihan lirih Aisyah dan erangan parau Rahmat sahut menyahut. Aisyah semakin cepat menaik turunkan, gerakan pinggul wanita itu semakin tidak beraturan ketika gelombang kenikmatan semakin dekat kepadanya.

"Aaaakkhhhhh.... Mas.... "Rintihan Aisyah terdengar, kepala wanita itu mendongak ke atas dengan tubuh yg tersentak ketika klimaks datang kepadanya. Sementara

Rahmat yg di bawahnya memperhatikan istrinya dengan senyum tipis.

Ketika merasa kepuasan Aisyah telah tuntas barulah pria itu mulai menyodok vagina istrinya itu dari bawah. Sodokan penis Rahmat yg kuat membuat Aisyah kembali mengerang nikmat.

Kedua tangan Rahmat memegang pinggul Aisyah dan semakin gencar menyodok vagina istrinya sementara tangan Aisyah meremas sendiri kedua payudaranya.

"Aaakhhh... Enak Mas... Kontol Mas keras sekali" Rintih Aisyah mesum.

"Aaarrgghhh... Aisyah... "Erang Rahmat parau dengan tubuh yg tersentak-sentak, kepuasan datang kepada pria itu. Dan Aisyah ikutan tersentak sambil mendesah nikmat.

Kepuasan telah mereka raih, Aisyah sedang berbaring di samping Rahmat sementara suaminya itu mengelus pelan perut Aisyah yg berisikan buah hati mereka.

"Anak kita rupanya senang sekali habis di tengok Papanya," ucap Rahmat pelan sambil berusaha menenangkan anaknya yg berada di dalam perut Aisyah, sedari tadi gerakan buah hati mereka begitu terasa ketika Rahmat mengelus perut Aisyah.

Aisyah tersenyum bahagia mendengar perkataan Rahmat, sampai sekarang dirinya terkadang masih tidak menyangka bahwa Rahmat lah yg menjadi pelabuhan terakhir bagi Aisyah. Wanita itu hanya bisa berharap semoga saja pernikahan dengan Rahmat bisa bertahan dari semua cobaan karena wanita itu yakin tidak ada yg benar-benar mulus dalam perjalanan kehidupan berumah tangga , pasti nanti akan ada kerikil-kerikil kecil yg menghambat perjalanan mereka karena itu Aisyah hanya bisa berharap semoga dirinya dan Rahmat bisa melewati semuanya.

SELESAI

Destinlove69